

# SEGENGGAM MOZAIK UNTUK MASYARAKAT

Zikra Azhura Aulia, Gustina Maharani, Aliah Sahira Z, Latifah  
Rahmadian, Hafni Yulia Siska, Abdul Zaki, Devi Novita Sari, Dila  
Novita Sari, Widya Wahyuni, Annisa Sri Lestari, M Afdhal Lizikri,  
Novsa'diyah Zahara, Dini Sri Wahyuni, Deris Afrilianto

**Editor**

Dr. Supratman Zakir, S. Kom., M. Pd., M.Kom



## **SEGENGGAM MOZAIK UNTUK MASYARAKAT**

### **Penulis**

Zikra Azhura Aulia, Gustina Maharani, Aliah Sahira Z, Latifah Rahmadian, Hafni Yulia Siska, Abdul Zaki, Devi Novita Sari, Dila Novita Sari, Widya Wahyuni, Annisa Sri Lestari, M Afdhal Lizikri, Novsa'diyah Zahara, Dini Sri Wahyuni, Deris Afrilianto

### **Editor:**

Dr. Supratman Zakir, S. Kom., M. Pd., M.Kom

### **Tata Bahasa:**

Hafni Yulia Siska

### **Tata Letak**

Widya Wahyuni

### **Desain Sampul**

M Afdhal Lizikri

15.5 x 23, vi + 303 hlm.

Cetakan I, Agustus 2021

**ISBN:** 978-623-6398-52-4

Diterbitkan oleh:

### **ZAHIR PUBLISHING**

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

### **Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju memberikan banyak manfaat atau dampak terhadap perkembangan peradaban manusia, kemajuan teknologi menghasilkan manusia yang modern, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, ekspansi atau peluasan budaya. Teknologi Informasi dan Komunikasi makin canggih dan murah, sehingga semua orang dapat mengakses apa, kapan dan di mana saja dengan kemudahan teknologi yang tawarkan.

Perkembangan teknologi tidak hanya berkembang dalam sektor ekonomi, sosial dan budaya, akan tetapi juga menjadi pemicu lahirnya inovasi bagi dunia pendidikan. Apalagi saat ini, penyebaran virus yang dikenal dengan Covid-19, yang telah melumpuhkan hampir semua aktifitas manusia, tidak terkecuali dunia pendidikan. Demi melanjutkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan di Indonesia, maka salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan dan diimplementasikan adalah dengan menggunakan teknologi untuk membantu kelancaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dampak baik teknologi juga diiringi dengan dampak buruk. Dampak buruk yang terasa dalam masyarakat seperti menurunnya akhlak anak, anak yang putus sekolah, menurunnya minat mengaji anak, mesjid menjadi sepi dan dampak buruk lainnya baik terhadap segi norma agama ataupun norma adat.

Mengamati fenomena tersebut diharapkan buku ini dapat membantu masyarakat dalam mencari alternatif solusi permasalahan baik terhadap pendidikan ataupun persoalan sosial kemasyarakatan.

Buku di tangan pembaca ini tentulah tidak terlepas dari banyak kekurangan, sumbangsih saran dan kritikan yang membangun dibutuhkan demi perbaikan buku ini.

Bukittinggi, Agustus 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v

## **BAB I**

### **TEKNOLOGI DAN PEMBELAJARAN..... 1**

1. Adaptasi Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Online di Kelurahan Balai Gadang Aliah Syahira. Z .....	2
2. Dampak Game Online Terhadap Pendidikan Karakter Remaja di Jorong Baruah, Padang Tarok Annisa Sri Lestari.....	20
3. Dampak Pembelajaran PAI Secara Daring Bagi Siswa Kelas 1 SD di Desa Piruko Gustina Maharani .....	41
4. Judi Online (Chip Higgs Domino Scatter) Merusak Pendidikan Agama Anak, Jorong Parak Lubang, Kab. Lima Puluh Kota M Afdhal Lizikri, Supratman Zakir .....	61
5. Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Pelajar di Kampung Caniago Nagari Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Widya Wahyuni.....	80

## **BAB II**

### **PERANAN PENDIDIKAN..... 99**

1. Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru, Muaro Paiti Abdul Zaki, Supratman Zakir.....	100
2. Pentingnya Bimbingan Akhlak di MDA Miftahul Jannah di Dusun Bumi Ayu, Kec.Jujuhan Ilir, Kab.Muaro Bungo, Jambi Deris Afrilianto .....	124

3. Terbangkalainya Bangunan MDA Tidak Dipergunakan  
Sebagaimana Mestinya di Lubuk Batang, Kec. Luhak Nan  
Duo, Kab. Pasaman Barat  
Dini Sri Wahyuni, Supratman Zakir ..... 145

### **BAB III**

#### **KELUARGA, ORANG TUA, SISWA DAN GURU..... 165**

1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Belajar  
Selama Daring di Bangun Sejati Kec. Panti Kab. Pasaman  
Ainun Mardiah ..... 166
2. Peran Guru MDA Dalam Meningkatkan Minat Siswa  
Untuk Melaksanakan Didikan Subuh di Nagari Sungai  
Kamuyang  
Latifah Rahmadian..... 185
3. Peran Orang Tua Membimbing Belajar Anak Pada Masa  
Pandemi di Jorong Pasa Lamo, Nagari Kajai  
Novsa'Diyah Zahara, Supratman Zakir ..... 204
4. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan  
Spiritual Anak Masa Pandemi Covid-19  
Hafni Yulia Siska ..... 222

### **BAB IV**

#### **ADAT DAN KARAKTER..... 243**

1. Karakter Anak yang Putus Sekolah di Nagari Kototinggi  
Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota  
Dila Novita Sari ..... 244
2. Tradisi Pasambahan Adat Minang Adalah Budaya  
Lokal yang Perlu Dilestarikan Terutama Khususnya Untuk  
Para Pemuda di Nagari Magek  
Zikra Azhura Aulia ..... 263
3. Menurunnya Minat Mengaji Al-Qur'an Pada Anak yang  
Baru Masuk SMP di Dusun Giri Mulya, Kabupaten Bungo,  
Jambi  
Devi Novita Sari ..... 281

# BAB I

## TEKNOLOGI DAN PEMBELAJARAN

# **ADAPTASI SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE DI KELURAHAN BALAI GADANG**

Aliah Syahira. Z  
*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Email :aliahsyahiraz@gmail.com*

## **Abstrak**

Virus corona atau yang sering disebut dengan covid-19 yang sedang menyerang dunia pada saat sekarang ini telah banyak sekali merubah berbagai hal dalam masyarakat seperti pekerjaan dan termasuk juga dalam dunia pendidikan. Kondisi ini telah merubah situasi normal menjadi sulit bagi masyarakat dan membuat masyarakat sulit beradaptasi dengan kondisi pada saat sekarang ini. Dengan kondisi seperti ini masyarakat diharuskan untuk melakukan social distancing dan melaksanakan seluruh kegiatan dirumah agar bisa menjaga jarak dengan orang lain dengan tujuan untuk menghindari penyebaran virus corona. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan dimana semua sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggipun ditutup dan dilaksanakan secara daring atau disebut juga dengan Study From Home (SFH) menggunakan media online seperti WhatsApp Grup, Zoom, Google Meet, Classroom dan media online lainnya yang bisa menjadi sarana untuk belajar dari rumah atau belajara secara online. Pembelajaran yang dilakukan secara online ini merupakan tantangan baru bagi masyarakat ataupun yang ada di lingkup pendidikan seperti peserta didik. Banyak dari peserta didik pada saat sekarang yang sulit menyesuaikan dirinya dengan pembelajaran online ini. Karena pasti banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran secara online ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik beradaptasi dengan pembelajaran secara online. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa banyak



dari peserta didik yang masih sulit menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring ini.

Kata kunci : covid-19, Pembelajaran Online, Adaptasi.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang objek spesifik serta khusus. Pengetahuan yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni mempunyai pola pikir, tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan adalah merupakan suatu hal atau bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan ini maka seseorang akan memperoleh ilmu baik ilmu umum maupun ilmu-ilmu agama yang berguna untuk dirinya sendiri. Melalui pendidikan ini manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, manusia bisa mengembangkan potensi diri yang dimilikinya seperti kompetensi kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan kompetensi kepribadian lainnya. Pendidikan sangat penting karena akan berdampak juga pada kemajuan bangsa.

Pendidikan ini juga berperan penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan ini dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan juga akan mempengaruhi moral, ekonomi dan peradaban bangsa. Tentunya suatu bangsa yang maju pasti juga dengan adanya pendidikan tersebut. Namun, sejalan dengan hal tersebut pendidikan di dunia termasuk di Indonesia pada saat sekarang ini bisa dikatakan terhambat dan tidak stabil.

Hadirnya pandemi Virus Corona atau yang sering juga disebut dengan Covid-19 berdampak pada berbagai bidang, baik bidang ekonomi, sosial dan termasuk salah satunya bidang Pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perubahan metode mengajar pun harus dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan bantuan atau menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan banyak perubahan dalam dunia pendidikan mulai dari strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Perubahan-perubahan tersebut pasti membutuhkan persiapan agar pembelajaran daring tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Kondisi seperti ini mengharuskan setiap individu untuk melakukan perubahan serta harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran online ini.

Sistem pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah selama pandemi covid-19 ini, dimana peserta didik hanya belajar dari rumah saja, peserta didik tidak harus datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Artinya pembelajaran online ini dilakukan tanpa tatap muka langsung, melainkan hanya berinteraksi melalui media online. Hal ini pastinya dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona tersebut.

Setiap guru dan peserta didik mau tak mau harus siap dengan kondisi tersebut. Kondisi dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring. Guru dan siswa harus siap dengan berbagai tantangan, masalah-masalah ataupun kendala yang nantinya akan muncul pada saat pembelajaran online berlangsung. Agar pembelajaran daring tersebut bisa berlangsung dengan baik, guru dan siswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk keberlangsungan pembelajaran daring ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum adanya pandemi covid-19, anak-anak atau peserta didik selalu melaksanakan pembelajaran secara luring atau tatap muka di sekolah mereka masing-masing. Namun, pandemi covid-19 ini menyebabkan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya perubahan model pembelajaran dari tatap muka ke sistem pembelajaran daring ini tentu akan membuat siswa sulit untuk beradaptasi dengan hal tersebut, siswa akan sulit memahami

materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena mungkin saja peserta didik masih bingung dan belum terbiasa dengan alur pembelajaran daring.

Adanya perubahan sistem pembelajaran dikarenakan covid-19 ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dilingkungan tempat tinggal peneliti yaitu di kelurahan Balai Tengah Koto (Balai Gadang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana adaptasi siswa dengan sistem pembelajaran online selama masa pandemi covid-19.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya cenderung menggunakan analisis. Yang lebih ditonjolkan dalam penelitian ini adalah proses dan juga makna.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan data bagaimana adaptasi siswa dengan sistem pembelajaran pada saat pandemicovid-19 atau sistem pembelajaran online.

Objek penelitian adalah peserta didik atau anak-anak yang ada Balai Gadang. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik observasi langsung, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Teknik komunikasi langsung, peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan peserta didik. Studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana adaptasi siswa dengan sistem pembelajaran pada saat pandemi covid-19 atau sistem pembelajaran online.

Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan adalah: lembar observasi, pedoman wawancara, data dokumentasi peserta didik, dan buku catatan lapangan. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan.

## **Pembahasan**

Hadirnya Virus Corona Disease atau yang sering disebut juga dengan Covid-19 telah merubah banyak hal baik di bidang ekonomi, kemasyarakatan dan lainnya termasuk juga dalam bidang pendidikan. Dengan adanya virus corona ini membuat dunia pendidikan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan atau pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka (luring) sekarang harus dilaksanakan secara daring atau online. Seluruh aspek-aspek pembelajaran ataupun seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan secara daring menggunakan akses-akses yang dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran daring ini seperti internet dan aplikasi-aplikasi seperti zoom, classroom, google meet, WhatsApp, telegram dan aplikasi pembelajaran online lainnya yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran online.

### **A. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka atau peserta didik yang dianggap belum dewasa atau mereka yang belum cukup ilmu. Pendidikan adalah sebuah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus

nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan ini tidak hanya merupakan transformasi ilmu, budaya dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat saja. Namun, pendidikan dalam makna yang sebagaimana telah disebutkan demikian, pendidikan ini jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu saja. Budaya yang dibangun oleh manusia atau masyarakat dalam konteks ini mempunyai atau memiliki suatu hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan bagi seluruh masyarakat (Uci Sanusi, 2018: 1).

Pendidikan merupakan tuntutan bagi hidup anak-anak. Maksudnya ialah pendidikan akan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak atau peserta didik tersebut, agar mereka sebagai manusia dan juga sebagai anggota masyarakat diharapkan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Syam, 2021 : 3).

Pendidikan ialah merupakan hal yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan setiap manusia atau individu. Pendidikan ini dapat menuntun seorang manusia ke masa depan yang lebih baik. Pendidikan ini menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia pada saat sekarang ini. Kompetensi dan keahlian seseorang akan terbentuk dengan adanya pendidikan dan bahkan pada umumnya pendidikan juga dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang atau setiap individu, dengan pendidikan ini orang-orang bisa lebih maju dalam segala hal.

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia atau individu. Terlebih lagi pada saat sekarang ini, melihat zaman yang semakin modern ini. Dengan adanya pendidikan bagi manusia dan masyarakat, mereka dapat mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Baik kompetensi kepribadian maupun kompetensi lainnya yang dapat mereka kembangkan. Pendidikan ini merupakan kekuatan bagi manusia untuk menentukan prestasinya. Pendidikan adalah merupakan

hal yang sangat penting karena dapat menghasilkan masyarakat ataupun generasi-generasi penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa nantinya. Seluruh aspek kehidupan ini memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun diluar lembaga formal.

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan ini maka kehidupan seseorang akan lebih terarah. Dengan pendidikan mereka bisa mengatur kemana arah mereka akan melangkah untuk kehidupan kedepannya. Manusia sebagai makhluk Allah yang dilahirkan dalam keadaan lemah. Oleh karena itu manusia perlu dibimbing agar menjadi manusia yang kuat, berdaya dan mampu dalam segala hal untuk kepentingan pribadinya maupun untuk membantu orang lain. Maka dari itu pendidikan ini sangat penting untuk kehidupan seluruh manusia ataupun setiap individu.

Pendidikan dapat dilaksanakan dilembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal contohnya disekolah, pesantren. Dilembaga ini lah pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian ilmu atau transfer ilmu oleh guru kepada siswa. Dan kemudian terdapat juga pendidikan informal yaitu merupakan pendidikan di lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluargalah peserta didik atau anak-anak mendapatkan pendidikan pertamanya.

Pembelajaran sendiri pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran seorang guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan disetiap peserta didik, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran dengan baik dan ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran, karena kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda dan tidak bisa dipaksa untuk disamaratakan. Kedua perbedaan ini

lah yang membuat guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik tersebut. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah agar terjadinya suatu perubahan maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan. (Pane, 2017 : 337).

Namun, jika kita melihat kondisi seperti yang kita ketahui pada saat ini bahwa negara-negara di dunia termasuk Indonesia sedang dilanda covid-19, dunia pendidikan juga terkena dampak oleh adanya covid-19 tersebut. Dimana pendidikan ataupun pembelajaran pada saat ini dilakukan secara online atau daring. Pandemi covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terkena oleh virus corona ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari.

Hampir seluruh negara di dunia mengalami dampak pandemi virus corona ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh dan banyak yang dirugikan, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh, banyak orang-orang atau para pekerja yang di PHK atau dikeluarkan dari pekerjaannya, dan bagi mereka yang memiliki usaha sendiri juga mengalami kerugian. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak dari virus corona ini, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini (Putria, 2020 : 863).

Dengan adanya pandemi covid-19 ini lembaga-lembaga pendidikan ditutup sementara dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona (covid-19) ini, agar tidak banyak yang tertular virus corona tersebut. Ditutupnya lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah tentu akan membuat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara luring (tatap muka). Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak terhenti dengan begitu saja. Dengan keadaan seperti saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk lembaga pendidikan,

bahwa pendidikan tetap bisa dilaksanakan namun dengan ketentuan yaitu kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran dapat dilakukan secara daring atau yang disebut juga dengan pembelajaran online yang dapat dilakukan di rumah masing-masing.

## **B. Pengertian Pembelajaran Online (Daring)**

Pembelajaran daring atau online adalah merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas serta dengan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam suatu pembelajaran (Nuryanti, 2021 : 61).

Pembelajaran online (daring) adalah merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online. Sistem pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan berbasis sistem internet atau menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran tersebut, seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Telegram, Classroom dan aplikasi lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan awal pembelajaran. Meskipun pembelajaran online atau daring ini dilakukan secara daring namun tujuan pembelajaran diharapkan tetap dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah virus covid-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga peserta didik dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*. Pembelajaran daring ini disebut juga dengan *Study From Home* (SFH) (Oktafia Ika Handayani, 2021 : 498).

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih pada saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dalam segala bidang termasuk dalam bidang



pendidikan selama pandemi covid-19 berlangsung. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar selama pandemi covid-19 oleh peserta didik maupun guru. Hal tersebut pasti akan sangat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun mereka tidak bisa bertatap muka langsung.

Pembelajaran online atau daring ini harus tetap dilakukan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan proses belajar mengajar menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh ini diyakini akan dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan proses belajar bagi peserta didik, guru dan peserta didik juga dapat berkomunikasi secara langsung melalui pembelajaran online ini sehingga materi mudah untuk diterima oleh peserta didik. Namun dalam menjalankan pembelajaran secara online ini diperlukan sarana dan prasarana yang memadai contohnya seperti jaringan internet yang cukup kuat agar tidak terhambat dalam melaksanakan proses belajar, kemudian *smartphone*, laptop dan alat teknologi atau aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat membantu proses belajar secara online.

Namun pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan secara online ini memiliki tantangan tersendiri baik bagi guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik dalam dunia pendidikan ataupun dalam proses belajar mengajar supaya tujuan awal dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik di tengah pandemi covid-19 ini. Dalam pembelajaran tatap muka saja sudah terdapat banyak sekali tantangan dalam proses pembelajaran apalagi dalam kondisi seperti sekarang dengan adanya pandemi covid-19 yakni sistem pembelajaran secara online pasti akan memiliki tantangan yang lebih banyak dan hal tersebut pasti menjadi sesuatu hal yang baru dan sulit baik bagi peserta didik, guru maupun orang tua peserta didik.

Banyak sekali tantangan yang mungkin akan ditemui oleh peserta didik seperti susah sinyal atau jaringan, mati lampu, bahkan ada peserta didik yang orang tuanya tidak memiliki *smartphone*

sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran online tersebut, dan banyak lagi kendala-kendala lainnya yang mungkin ditemui dan dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran online dimasa pandemi virus corona ini masih berlangsung. Oleh karena itu, peserta didik perlu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran terbaru yang dipakai pada saat ini yaitu sistem pembelajaran online atau *StudyFrom Home* (SFH). Dimana peserta didik tidak dapat dan tidak bisa melaksanakan pembelajaran di sekolah melainkan mereka hanya dapat melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah saja dengan dibantu oleh sarana dan prasarana yang memadai dan dapat mendukung proses belajar mengajar secara daring ini.

### **C. Adaptasi Peserta Didik Dengan Sistem Pembelajaran Online**

Proses belajar mengajar dari rumah atau pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi seperti ini adalah kondisi darurat yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Masih terdapat berbagai kendala dalam proses belajar sehingga semua pembelajaran tidak dapat bekerja dengan baik.

Pemerintahan Indonesia telah bekerja sama dengan banyak sektor untuk melaksanakan berbagai upaya agar dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran online dan outline, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi pembelajaran online tidak hanya untuk kondisi adaptasi kebiasaan baru seperti saat ini tetapi juga untuk dapat dilaksanakan dalam situasi normal sesuai dengan kebutuhan belajar (Boy, 2020 : 149).

Sistem pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat ini sudah menjadi pilihan di masa pandemi covid-19 saat ini. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini juga tentu suatu hal yang baru bagi peserta didik, apalagi peserta didik yang masih berada di jenjang pendidikan sekolah dasar seperti anak-anak SD yang ada di sekitaran kelurahan balai gadang, mereka tentu belum terlalu

paham dan belum terbiasa dengan sistem pembelajaran online yang dijalankan pada saat pandemi covid-19 ini, mengingat mereka yang masih kecil-kecil dan belum boleh memegang smartphone oleh orang tuanya pasti mereka juga belum terlalu paham dengan sesuatu yang berhubungan dengan sistem-sistem online ini. Oleh karena itu pasti mereka butuh waktu untuk bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat sekarang ini.

Pembelajaran daring ini tentu menjadi kebiasaan baru bagi peserta didik dan peserta didik harus bisa membiasakan diri untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran online ini, mengingat sebelum adanya pandemi covid-19 peserta didik selalu melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah mereka masing-masing secara tatap muka atau luring. Proses belajar mengajar selama pandemi virus corona ini bagi anak-anak atau peserta didik yang ada di kelurahan balai gadang dilakukan secara online dari sekolah mereka masing-masing. Melalui pembelajaran online atau daring ini peserta didik masih bisa untuk belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi pembelajaran jika mereka bisa beradaptasi dengan baik dengan sistem pembelajaran online tersebut.

Sistem pembelajaran online ini merupakan sesuatu hal yang baru dalam suatu proses belajar mengajar bagi peserta didik di kelurahan Balai Gadang. Sistem pembelajaran online ini dapat dilakukan dengan cara yang mudah tanpa harus tatap muka langsung di sekolah. Proses belajar mengajar seperti ini hanya membutuhkan laptop ataupun smartphone yang memiliki koneksi internet agar dapat ikut serta dalam pembelajaran online tersebut.

Namun sejalan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran online atau daring yang dilaksanakan pada saat ini belum dan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik karena pastinya masih terdapat banyak kendala-kendala yang harus dihadapi oleh siswa atau peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Contohnya saja seperti hilangnya koneksi internet pada saat proses belajar mengajar membuat mereka terhenti dan tidak bisa melanjutkan mengikuti pelajaran, dan bahkan ada dari beberapa

peserta didik yang tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti proses belajar mengajar secara online ini seperti keterbatasan smartphone di keluarganya, dan ada juga yang tidak memiliki dana untuk terus membeli data untuk internet.

Dalam sistem pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat sekarang ini, siswa atau peserta didik diharuskan untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran online tersebut. Baik dari strategi, metode, media pembelajaran maupun proses-proses pembelajaran lainnya. Peserta didik harus bisa dan mampu membiasakan diri untuk terus mengikuti perkembangan demi perkembangan yang akan muncul selama pembelajaran online ini berlangsung. Melihat sistem pembelajaran yang dilakukan secara online ini tentu strategi, media dan metode pembelajaran juga berbeda dengan yang biasanya seperti yang dilakukan pada saat pembelajaran offline atau tatap muka.

Pembelajaran online ini pastinya dilakukan dengan menggunakan teknologi, mengingat pada zaman sekarang dengan teknologi yang semakin canggih pula dan semua pembelajaran dilakukan dengan media online maka siswa atau peserta didik sudah pasti harus bisa membiasakan diri dengan hal tersebut. Peserta didik harus terus beradaptasi dengan hal tersebut agar tidak tertinggal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan secara online ini.

Proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 ini biasanya menggunakan media belajar seperti video, audio, audio visual, gambar, slide power point ataupun video-video animasi yang disediakan oleh guru. Media seperti ini mungkin lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dimasa pandemi virus corona ini guru juga harus bisa memposisikan diri, mengatur metode atau membuat media pembelajaran yang akan digunakan dan sesuai dengan kesiapan atau kapasitas belajar bagi peserta didik, mengingat beberapa kendala yang dihadapi dan ditemukan oleh peserta didik seperti yang dijelaskan diatas.

Dari hasil penelitian peneliti terhadap siswa siswi atau peserta didik yang ada disekitar kelurahan balai gadang bahwa anak-anak

atau peserta didik di kelurahan balai gadang banyak yang sudah bisa memahami proses pembelajaran online di masa pandemi virus corona ini. Setelah diberlakukannya sistem *Study From Home* (SFH) peserta didik sudah bisa dan mereka sudah dapat membiasakan diri dengan sistem pembelajaran online tersebut walaupun memang belum sepenuhnya paham dengan sistem tersebut.

Pada awalnya memang sulit untuk mereka para peserta didik ini untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran online tersebut. Namun setelah beberapa lama proses pembelajaran online ini dilaksanakan dan berlangsung cukup lama mereka sudah bisa melaksanakannya dengan baik dan tentunya juga dibantu oleh orang tua untuk mengingatkannya. Mengingat jika di rumah mereka terlena dengan bermain bersama teman-temannya namun sedikit demi sedikit mereka sudah dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain bersama teman-temannya dan tentunya juga dibantu oleh orangtua untuk mengingatkannya. Semua itu hanya perlu dibiasakan oleh peserta didik agar mereka tidak merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran online ini.

Sejalan dengan hal itu, dengan sudah bisanya peserta didik membagi waktu antara sekolah online dengan bermain dan mereka juga sudah bisa memahami proses pembelajaran online ini, namun ada beberapa peserta didik yang kurang siap dengan proses pembelajaran online. Mereka terkendala dengan smartphone, ada dari beberapa siswa yang belum bisa menggunakan smartphone dengan baik, mereka masih kesulitan dalam menggunakan smartphone dan masih belum bisa terbiasa menggunakan media-media pembelajaran online dengan baik sehingga membuat mereka agak kesulitan untuk mengikuti sistem pembelajaran online ini.

Telah banyak aplikasi, platform ataupun media media online yang dapat diakses pada saat sekarang ini melalui jaringan internet oleh para peserta didik. Namun peserta didik masih menemukan kendala dalam menggunakannya atau dalam pelaksanaannya seperti kuota internet yang tidak mencukupi, dan ada juga peserta didik tersebut hanya memiliki satu smartphone dan smartphonennya

milik orang tuanya, jadi terkadang mereka ketinggalan informasi tentang pembelajaran karena mereka tidak selalu memegang smartphone tersebut. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi salah satu penghambat atau kendala bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut dan pembelajaran yang di dapat oleh peserta didik bisa menjadi tidak maksimal atau mereka ketinggalan dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online ini secara keseluruhan dari hasil penelitian bahwa sistem pembelajaran online tersebut membuat siswa terkadang masih sulit dan canggung untuk menyesuaikan diri dengan setiap interaksi dan metode pembelajaran yang ada di setiap proses belajar mengajar. Hal ini terjadi bisa jadi karena peserta didik atau siswa-siswi SD di sekitar kelurahan balai gadang ini sebelumnya tidak pernah melaksanakan proses belajar mengajar secara online atau jarak jauh, karena siswa sudah terbiasa dengan proses belajar mengajar secara tatap muka (luring), mereka terbiasa berada disekolah, dan pada saat pandemi covid ini mereka diharuskan untuk belajar dari rumah. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya sistem pembelajaran online ini tentu saja peserta didik akan butuh waktu untuk bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran online ini.

Selain dari kendala yang sudah dijelaskan diatas yaitu kendala internet ataupun teknologi, masih ada kendala lain yang dihadapi oleh beberapa peserta didik yaitu bahwa mereka merasakan jenuh atau bosan dengan sistem pembelajaran online ini dimana materi pembelajaran berlangsung lama, kemudian mereka para peserta didik merasa kurang senang dengan tugas-tugas yang banyak diberikan oleh guru dan itu tugas individu, mereka berfikir sudah belajar namun setelah belajar diberi lagi tugas, kemudian peserta didik juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda dari setiap guru saat proses belajar.

Sistem pembelajaran online pasti berbeda dengan sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan. Sistem pembelajaran

online atau daring ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Diantara kelebihannya adalah sistem pembelajaran online ini dapat mampu menumbuhkan sikap mandiri dalam diri peserta didik. Dengan pembelajaran online ini peserta didik lebih terlatih untuk mandiri belajar di rumah, ia bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya agar bisa lebih baik dalam proses belajar. Banyak peserta didik yang biasanya kurang aktif pada saat pembelajaran, namun Ketika pandemi ini siswa dituntut untuk mandiri dan pasti mereka akan lebih terpacu untuk belajar dengan giat.

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil penelitian masih ada juga siswa atau peserta didik yang sulit atau tidak terbiasa untuk belajar aktif, masih kurang terpacu untuk lebih giat dalam proses belajar berlangsung. Namun dalam sistem pembelajaran online ini siswa dituntut untuk dapat mempersiapkan, mengatur dan mempertahankan motivasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang memuaskan nantinya.

## **Kesimpulan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pendidikan merupakan upaya untuk menuntun seseorang untuk bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik potensi kepribadian maupun kompetensi lainnya yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik. Setiap orang pasti membutuhkan pendidikan agar mereka dapat tumbuh dengan baik, agar dapat berkembang dengan baik dan diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang dapat membanggakan negara Indonesia.

Pendidikan dapat dilakukan di Lembaga formal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pesantren sedangkan Lembaga pendidikan nonformal adalah pembelajaran yang didapat dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat belajar yang paling utama bagi anak-anak.

Pandemi Virus Corona Disease yang hadir pada akhir tahun 2019 yang melanda banyak negara di dunia termasuk di Indonesia telah berdampak terhadap berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial dan termasuk juga salah satunya bidang Pendidikan. Dengan adanya pandemi virus corona ini telah menyebabkan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Seluruh aktivitas pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah namun akibat adanya covid-19 ini pembelajaran harus dilakukan secara online atau yang sering disebut juga dengan *Study From Home* (SFH). Sejalan dengan hal itu, dengan adanya perubahan pada sistem pembelajaran pasti akan membutuhkan persiapan yang matang agar sistem pembelajaran online bisa berjalan dengan baik dan agar tujuan pembelajaran juga bisa tercapai. Kondisi ini mengharuskan untuk setiap orang yang berada di lingkungan pendidikan harus bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan selama masa pandemi covid-19 ini berlangsung.

Sistem pembelajaran online sendiri merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing dengan fasilitas yang dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar. Fasilitas yang dapat membantu proses belajar online ini yaitu akses internet, smartphone, laptop, dan aplikasi-aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran seperti Zoom, WahatsApp, Telegram, Google Meet, dan lainnya.

Dalam sistem pembelajaran online pada masa pandemi ini banyak perubahan yang terjadi dan peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri dengan setiap perubahan-perubahan yang terjadi tersebut. Sistem pembelajaran online ini tentu menjadi suatu hal yang baru bagi peserta didik karena sebelum adanya pandemi covid-19 ini peserta didik selalu melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun setelah adanya pandemi tentu mereka merasakan perubahan tersebut.



Proses belajar mengajar selama pandemi ini pasti menggunakan strategi, metode dan media terbaru. Dalam pembelajaran online ini media yang digunakan adalah seperti media audio, video maupun slide gambar melalui power point. Dari hasil penelitian peserta didik merasa masih sulit untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran online tersebut, mereka merasa masih canggung dan belum terlalu paham dengan sistem pembelajaran online. Mereka merasa masih banyak kendala-kendala yang ditemui pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang ditemui oleh peserta didik sekain dari belum memahami sistem pembelajaran online yaitu, ada di antara peserta didik tersebut yang terkendala dengan koneksi internet karena tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli paket internet terus menerus. Kemudian ada juga yang terkendala dengan jaringan internet yang hilang timbul, terkadang mati lampu juga. Namun, mereka tetap selalu berusaha agar mereka bisa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran online.

### **Daftar Pustaka**

- Boy, fendi.(2020). Tantangan School From Home (SFH) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 149.
- Handayani, Ika Oktavia, dkk. (2020).Pembelajaran Daring Senagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 498.
- Nuryanti, Anggi, Dkk. (2021).Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Elementary*, 4(1), 61
- Pane, Aprida.(2017). Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman*, 03(2), 337.
- Putria, hilna, Dkk. (2020).Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4(4), 863.
- Syam, Suhendi, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.

# **DAMPAK GAME ONLINE TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA DI JORONG BARUAH, PADANG TAROK**

Annisa Sri Lestari  
*Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Pendidikan Agama Islam*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan antara pengaruh game online dan pendidikan karakter terhadap remaja yang ada di lingkungan Pincuran, Jorong Baruah. Game online adalah jenis permainan yang memanfaatkan jaringan computer. Jaringan yang biasanya di gunakan adalah jaringan internet dan sejenisnya seperti modem dan koneksi kabel. Biasanya game online disediakan sebagai tambahan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut. sebuah game online bisa di mainkan secara bersama dan maupun perorangan. Perkembangan di game online menjadi hiburan bagi penggunanya. Hasil inovasi ini menyebabkan banyak dampak bagi penggunanya

Dalam penelitian ini yang menjadi sasarannya adalah remaja. Dimana masa remaja adalah periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Dimana di masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, bertambah berat dan tinggi badan yang dramatis.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dimana memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak yang ada di sekitar Pincuran, Jorong Baruah, pertanyaan ini di berikan kepada target yang akan di teliti yait remaja-remaja yang terlalu sibuk dalam bermain game.

Game online pertama kali muncul kebanyakan adalah game-game simulasi perangataupun pesawat yang di pakai untuk kepentingan militer yang akhirnya dilepas lalu dikomersialkan, game-game ini kemudian mengantisipasi game-game yang lain

muncul dan berkembang. Selain sebagai sarana hiburan game online berfungsi sebagai sarana social. Gameonline mengajarkan sesuatu yang baru karena adanya frekuensi bermain yang sering. Dengan demikian melihat dan bermain game online, maka seorang akan meniru adegan di dalam game online tersebut. penggunaan sarana hiburan antara lain game online secara berlebihan tentu membawa dampak yang negative. Bagi remaja hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja yang mengarah pada penyimpangan social yang berdampak negative.

Kata Kunci: Game online, Remaja, Pendidikan Karakter

## **Pendahuluan**

Perkembangan IT sangat pesat. Perkembangan di game online menjadi hiburan bagi penggunanya. hasil inovasi ini menyebabkan banyak dampak bagi penggunanya. Dengan game online tersebut penggunanya akan lalai waktu yang akan digunakan. Bahkan akan lupa segala-galanya karna bermain game, penggunanya kan menaji kecanduan, kan merubah perilaku, bisa menyebabkan penggunanya akan menjaid pemalas dan suka berbohong. Mengunkan game tersebut danbisa di dimanfaatkan yang sifat social, karena ada fasilitas chattingnya. Beragam akses game untuk suatu media saja, medianya mampu melewati dimensi kehidupan bagi penggunanya. (Fahiepi Roma Doni,2018)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat sekarang ini telah banyak digunakan orang. Salah satunya dampak dari kemajuan teknologi yaitu internet. Berbagai informasi dapat di akses melalui internet secara bebas. Tidak hanya informasi,berbagai sarana hiburan juga dapat di proses antara lain game online. Bermain game online secara berlebihan tentu membawa dampak negatif atau positif. Hal ini akan berdampak pada perilaku remaja yang mengarah kepada penyimpangan social, karakter nya seorang remaja. Banyaknya waktu yang dihabiskan hanya untuk bermain game online akan berpengaruh terhadap perilaku siswa contohnya saja malas belajar, bolos sekolah,dan sering datang kesekolah terlambat. Penyimpangan yang dilakukan

oleh siswa akibat dari bermain game online yaituberlaku tidak jujur. Kebiasaan tidak jujur inilah yang dilakukan siswa karena masih meminta uang jajan kepada orang tua, jika siswa tidak jujur untuk mengatakan dengan secara langsung kepada orang tua akan sulit untuk memberikannya. Dengan alasanberbohong seperti itulah untuk siswa dapat berbohong untuk bisabermin game online.

Mengakses game online membuat siswa cenderung berperilaku positif dan negatif. Prilaku positifnya yaitu dapat memiliki banyak teman sehingga siswa dapat berkomunikasi dan berintegrasi serta bertukar pikiran sehingga wawasan siswa bertambah. Kemudian siswa cenderung berperilaku negatif, yaitu siswa menjadi malas belajar seperti menunda pekerjaan tugas sekolah dan mengakses game online ketika jam pelajaran.

Game online merupakan cara gaya hidup baru bagi beberapa orang di setiap kalangan anak muda ataupun kalangan pelajar. Sekarang ini banyak kita jumpai warung internet(warnet) di kota ataupun di desa-desa dan mereka memberikan fasilitas akan adanya game online. Banyak kita temui berbagai macam game online. Mulai dari game online yang ber-genre perang, balapan, olahraga, dan lain lain. Game dapat dimainkan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang dan ada yang kalah, biasanya dalam konteks tidak serius atau dengan tujuan refresing.

Tetapi game online juga membawa dampak yang besar. Pelajar yang sering memainkan suatu game online akan mendapatkan terjadinya ketagihan. Pelajar yang sering bermain game online akan mengalami ketergantungan pada aktivitas game dan mengurangi waktu belajar, hal ini yang dapat berpengaruh kepada hasil belajar. Hanya saja para pelajar sudah terbiasa dengan game online yang dimainkannya, dan memiliki ketagihan tersendiri. (Krista Surbakti, 2017)

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sampai saat ini perkembangan ilmu pengetahuan telah

mengantarkan masyarakat menuju babak baru yaitu babak yang memanfaatkan peralatan yang merupakan hasil dari teknologi. Sebagai sarana menyampaikan informasi dan komunikasi. Computer bisa dipakai sebagai sarana untuk penggunaan internet. Lewat internet seseorang bisa mencapai informasi dan komunikasi. Peran yang dapat diberikan dalam oleh aplikasi teknologi ini adalah mendapat informasi kehidupan pribadi seperti kesehatan, hobi, rekreasi, pekerjaan dan rohani bahkan pendidikan. Namun selain memberikan keuntungan ternyata peralatan teknologi dan juga komunikasi juga memberikan dampak negatif bagi penggunaannya. Dampak negatif tersebut muncul sebagai akibat dari penggunaan media ini secara salah.

Salah satu dampak negatif yang muncul dari penggunaan internet adalah adanya pemain online atau game online. Sebenarnya game online tidak memberikan dampak negatif jika dimainkan sekedar hiburan dan tidak dimainkan secara lama-lama. Namun apabila pengguna atau pemain sudah kecanduan, maka hal ini akan membawa dampak negatif bagi penggunaannya. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemain diperkuat dengan konten yang ada pada setiap permainan game online tersebut banyak mengandung unsur kekerasan. Dalam permainannya mereka menggunakan kekerasan untuk menghadapi musuh-musuhnya dan menghalalkan segala cara untuk memenangkan pertempuran dan perkelahian. Anak menjadi terbiasa menyaksikan dan melakukan kegiatan menyalahgunakan musuhnya dengan membantai, menembak, memukul, menendang dan lainnya sebagainya yang dapat dikategorikan kekerasan.

Hal ini tentu saja memberikan dampak buruk bagi karakter anak dan hal ini sangat bertentangan dengan pendidikan karakter anak yang senantiasa mengajarkan kesantunan, kelembutan, kedamaian, dan cinta sesama. Konten yang ada pada beberapa permainan game online sarat dengan kekerasan seperti; *Power Blank (PB)*, *Player Unknown Battle Ground (PUBG)* serta *Mobile Legend* yang sangat sarat mengandung perilaku yang tidak baik bagi pendidikan karakter anak, selain adanya konten kekerasan pada permainan

game online dengan bermain game online anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan kekerasan, sehingga anak menyebabkan raja dan jagoan dengan senjata yang lengkap siapapun yang menghalanginya akan di bumi hanguskan. Kekhawatiran mulai bermunculan apabila perilaku tersebut bermunculan dan di praktekannya di dunia nyata. Dimana anak yang tidak tumbuh dengan karakter yang islami, yaitu anak tumbuh menjadi manusia yang hanya mementingkan diri sendiri, mau menang sendiri, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan Sesutu yang diinginkannya dan anak tumbuh dengan tingkat emosional yang tinggi. Hal ini yang akan bertentangan dengan pendidikan karakter anak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bermain game online dapat meningkatkan sikap vandalisana siswa.

Vandalisme adalah sikap anak yang membandel dimana anak yang tumbuh menjadi pribadi yang agresif dalam bentuk gagasan, yaitu tidak menghormati orang lain, menggunakan kata-kata yang buruk, dan bahkan dapat melakukan penyerangan. Safitri menyatakan vandalism dapat timbul pada poladiri sendiri baik karena faktor internal (psikologis, biotis dan genetic), maupun faktor eksternal (lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat). Hal ini tentu saja bertentangan dengan pendidikan akarakter siswa.

Pendidikan karakter tidak menjadi hal utamadalam kurikulum pendidikan nasional bertujuan menjadikan anak sebagai pribadi yang utuh, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi makhluk sosial yang menjaga hubungan baik antara sesama manusia dan lingkungan hidup yang lainnya. Tentu tujuan ini akan sulit tercapai apabila yang menjadi hambatan tidak dicegah atau diminimisir. (Nurbaiti, 2020)

## **Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakuaKn di Pincuran, Jorong Baruah, Kanagairian Padang Tarok, Kec.Baso, Kab. Agam

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Wawancara, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara berupa memberikan beberapa pertanyaan kepada objek yang akan di tanyakan.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperbolehkan secara lengkap. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif yaitu metode penganalisisan data yang mengumpulkan dan mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah yang diteliti.

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Remaja**

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimulai di usia kira-kira 12 tahun dan berakhir 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat, dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini pencapaian kematangan dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistik) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Dilihat dari bahasa Inggris "teenager" remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata Latin "adolenscence" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja memiliki tempat diantara anak-anak dan tua-tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi juga belum termasuk golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh calon bahwa manusia remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung diantara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa peralihan di antara anak-anak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukan lah anak-anak yang baik berbentuk badan ataupun cara berfikir ataupun bertindak, tetapi bukan kepada orang yang dewasa yang telah matang. Hal senada diungkapkan oleh Sanrock bahwa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan antara tiga, yaitu:

- a. Masa remaja awal 12-15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun
- c. Masa remaja akhir pertengahan 18-21 tahun



Tetapi Monks, Koers dan Hditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Devenisi yang di paparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari mengambarka bahwa masa remaja adalah masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik maupun psikologis. (Krista Surbakti 2017)

## **B. Pendidikan Karakter**

Karakter dimaknai dengan sebuah dimensi yang positif dan konstruktif. Dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain adalah tabiat dan watak. Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter anak yang diharapkan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat kepada anak-anak bangsa.

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *Character* dari kata *Charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa dan pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan. (Heri Gunawan, 2012)

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku, standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditujukan kepada orang lain melalui tindakan.

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai universal yang bersumber pada nilai-nilai agama yang di anggap sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter juga dapat memiliki tujuan pasti apabila berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar tersebut. menurut para ahli psikologi beberapa nilai

karakter dasar tersebut adalah cinta kepada allah dan penciptanya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santu, kasih saying, peduli dan kerja sama, percaya doro dan kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadaila dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Berdasarkan pengertian karakter yang telah di jelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah keseluruhan nilai-nilai kodrati dan posois yang sudah dikuasi secara stabil yang mendevenisikan, seseorang individu dalam keseluruhan tata prilaku psikisya yang menjadikannya tipikal dalam bertindak. (Zubaidi,2012)

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundemenal seseorang. Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai sup omponen yang menjadi bagian di program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan moral, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian dan berbagai program penembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.

Menurut Ratna Megawangi pendidikan akarakter adalah sebuah usaha utnuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. (Darma Kesuma,2013)

Pendidikan karakter menurut Suyanto sebaiknya diterapkan semenjak usia anak-anak atau bisa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas, karena usis ini terbukti sangat menentukan kemampuana anak dalam mengembangkan potensinya, selanjutnya Suyanto menyimpilkan bahwa pendidikan karakter hendaknya dimulai dari dlam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter.

Karakter mengacu kepada serankain sikap, prilaku, motivasi, keterampilan, da menunjukan bagaimana serang bertingkah laku. Apabila seorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah

dikatakan seorang tersebut memanifestasikan perilaku buruk, sebaiknya apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong maka orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Proses pengembangan pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang khas, yaitu faktor genetik dan lingkungan. (Nanang Purwanto, 2014)

Berdasarkan beberapa konsepsi yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan identitas seseorang yang di dalamnya tersusun serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang kesemuanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan yang mengarah kebaikan atau keburukan.

### **C. Pengertian Game online**

Tindakan pemain game online yang dimainkan oleh remaja atau orang dewasa dalam konsep perilaku, menurut Bourdieu hasil dari habitus (kebiasaan). Habitus merupakan mental yang digunakan pengguna sosial. Oleh karena itu sejak mereka kecil. Internalisasi yang oleh mereka bisa menggunakan game tidak harus berkeinginan dan berbahaya, menciptakan kebiasaan tersebut.

Menurut Adib bahwa produk sejarah, kebiasaan itu lahir dan bisa diarahkan. Kondisi sosial pada saat mereka kecil dan berjumpa sahabat seumurannya atau sebaya tentu akan menjadi berbeda kondisi sosial saat ini dimana mereka di kerjakan.

Struktur gamer remaja kebiasaan, karena orang tua sudah tau kebiasaan anak dan tidak melakukan perlawanan bahkan mengabaikan semua itu biasa saja maka dalam hal tersebut juga tertanam di diri anak. (Fahiepi Roma Doni, 2018)

Sebuah game online adalah permainan video yang dimainkan selama beberapa bentuk jaringan komputer pribadi atau konsol video game. Jaringan ini biasanya internet atau teknologi setara, tetapi game selaludigunakan apa pun teknologi yang saat ini; modem sebelum internet, dan kabel terminal sebelum modern. Perluasan game online telah mencerminkan keseluruhan perluasan jaringan lokal kecil ke internet dan pertumbuhan akses internet itu sendiri. Game online dapat berkisar dari yang sederhana lingkungan

berbasis teks garis game mengabungkan konteks dan dunia maya yang di huni oleh banyak pemain online terkait komunitas online, membuat game online suatu bentuk kegiatan social di luar permainan pemain tunggal.

Game online adalah teknologi dari pada genre, sebuah mekanisme untuk menghubungkan pemain bersama dari padapola tertentu gameplay. Game online yang dimainkan selama beberapa bentuk jaringan computer bisanya di internet. Salah satu keuntungan dari gam eonline dalah kemampuan untuk terhubungke permaianna multiplayer, meskipun single-player game online yang cukup umum juga. Keuntungan keduanya dari game online adalah bahwa presnetasi besar dari permainan yang tidak memerlukan pembayaran. Juga ketiga memerlukan diperhatikan adalah ketersediaan berbagai jenis permainan untuk sesame jenis pemain game.

Pertama permainan berbentuk orang. Selama 1990an. Game online mulai bergerak dari LAN protocol (seperti IPX) dan internet menggunakan TCP/IP protocol. Doom mempopulerkan konsep dearhmatch dimana beberapa pemain pertempuran suatu sama lain *bead to heard* sebagaimana bentuk baru dari game online. Sejak Doom banyak orang pertama game shooter mengandung komponen online untuk memungkinkan deathmatch atau karena bermain gaya. Dan berdasarkan popularitas permainan orang pertama shooter menjadi lebih dan mejadi lebih luas diseluruh dunia. Dan FBS game sekarang menjadi lebih dari sebuah bentuk seni karena membutuhkan banyak bentuk menampilkan bakat, karena secara individu atau tim. Jenis permainan ini yang di mainkan di kompetensi yang lebih populer.

#### **D. Pengaruh Game Online**

Game online populer biasanya terkait oleh perjanjian Lisensi Pengguna Akhir (EULA). Konsekuensi dari melanggar perjanjian tersebut bervariasi sesuai dengan kontrak, mulai dari peringatan untuk penghentian, seerti dalam 3D immersive dunia *second life* di masa pelanggaran kontrak akan menambah pemain peringatan,

suspense dan keputusan tergantung pada pelanggaran. Menegakkan EULA sulit, Karena biaya ekonomi tinggi bagi intervensi manusia dan kembali rendah kembali ke perusahaan. Hanya di game skala besar itu menguntungkan bagi perusahaan untuk menegakkan EULAny.

Sedangkan pengaruh game online dalam kalangan remaja sangat banyak dimana mereka akan bisa terpengaruh kecanduan dengan game yang mereka mainkan, membuat pola pikir mereka lebih singkat, hilangnya rasa moral, dan menghilangkan karakter baik yang ada pada diri mereka.

### **E. Sejarah Game Online**

Sejarah game online di mulai pada sejak tahun 1969. Awalnya permainan ini dikembangkan dengan tujuan pendidikan. Namun kemudian pada tahun 1970 sebuah sistem dengan kemampuan time-sharing yang disebut Plato, diciptakan untuk memudahkan siswa belajar secara online dimana beberapa siswa belajar secara online, dimana beberapa pengguna bisa mengakses komputer secara bersama menurut waktu yang ditentukan. Dua tahun kemudian, muncul Plato IV dengan kemampuan grafik baru yang digunakan untuk menciptakan permainan untuk banyak pemain.

Pada tahun 1995, game online benar-benar mengalami perkembangan, apalagi setelah pembatasan NSFNET (National Science Foundation Network) dihapuskan sehingga akses ke domain lengkap dari internet. Kesuksesan ke monetisasi menghadapi perusahaan-perusahaan yang meluncurkan permainan permainan ini, sehingga persaingan mulai tumbuh dan menjadikan games online semakin berkembang hingga hari ini.

Games online adalah jenis persaingan komputer yang memanfaatkan jaringan komputer. Jaringan yang biasanya digunakan adalah jaringan internet dan sejenisnya seperti modem dan koneksi kabel. Biasanya games online disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa online atau dapat diakses langsung melalui sistem yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut. sebuah games online bisa

dimainkan secara bersamaan dengan menggunakan computer yang terhubung kedalam sebuah jaringan tertentu. Game online biasanya di akaitkan dengan semacam peraturan yang disebut End User License Agreement (EULA). Konsekuensi yang di dapatakan apabila melanggar perjanjian tersebut bervariasi, sesuai dengan kontrak, mulai dari peringatan hingga penghentian.

Games online sendiri terdiri dari berbagai jenis, mulai permainan sederhana berbasis teks hingga permainan yang menggunakan grafik kompleks dan membentuk dunia virtual yang di tempati oleh banyak permainan sekaligus. Di dalam games online terdapat dua unsur utama, yaitu server dan client server berguna sebagai administrasi permainan dan menghubungkan client, sedangkan client bertugas sebagai pengguna permainan yang memakai kemampuan server. Games online bisa disebut sebagai bagian dari aktivitas sosial. Karena pemain bisa saling berintegrasi secara virtual dan seringkali menciptakan komunitas di dunia maya.

## **F. Jenis-Jenis Game Online**

Game online merupakan salah satu jenis permainan komputer yang memanfaatkan media jaringan computer baik berupa LAN atau internet. Biasanya game online disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa online, atau dapat diakses langsung melalui sistem yang menyediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut.

Game online memiliki jenis yang banyak, mulai dari permainan sederhana berbasis teks sampai permainan yang menggunakan grafik kompleks dan membentuk dunia virtual yang ditempati oleh banyak pemain sekaligus. Untuk lebih jelasnya berikut ini jenis-jenis game online berdasarkan jenis permainan:

1. *Massively Multiplayer Online First person shooter games* (MMOFPS), game online jenis ini mengambil sudut pandang orang pertama sehingga seolah-olah pemain berada dalam permainan tersebut dalam sudut pandang tokoh karakter yang dimainkan, dimana setiap tokoh memiliki kemampuan yang berbeda dalam tingkat akurasi, refleksi, dan lainnya. Permainan

ini melibatkan banyak orang dan biasanya permainan ini mengambil setting perperangan dengan senjata militer. Contohnya permainan jenis ini antara lainnya *Counter Strike*, *Call of Duty*, *Point Blank* dan lainnya.

2. *Massively Multiplayer Online Real Time strategy games* (MMORTS), game jenis ini menekankan kepada kehebatan strategi pemainnya. Permainan ini memiliki ciri khas dimana pemain harus mengtur strategi permainan. Dalam RTS, tema pemainnya bis berupa sejarah (misalnya Warcraft) dan fiksi ilmiah misalnya (Star Wars)
3. *Massively Multiplayer Online Role Playing Games* (MMORPG), game jenis ini biasanya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. RPG biasanya lebih mengerakakn ke kolaborasi social dar pada umumnya dalam RPG para pemain biasanya bergabung alam satu keompok.
4. *Cross-Platform Online Play*
5. Jenis ini dapat dimainkan secara online dengaperangkat yang berbeda. Saat ini mesin permainan konsol mulai berkembang menjadi seperti computer yang dilengkapi dengan jaringan smber terbuka.
6. *Simulation games*, jenis ini bertujuan untuk memberi pengalaman melalui simulasi. Ada beberpa jenis permainan simulasi, diantaranya life-simulation games, Construction and management simulation games dan vebicle simulation. Pada life simulation games, pemain bertanggung jawab atas sebuah tokoh atau karakter dan memenuhi kebutuhan tokoh atau karakter yang memenuhi kebutuhan tokoh selayaknya kehidupan nyata, namun dlam ranah virtual. Karakter memiliki kebutuhan dan kehidupan layaknya manusia. Seperti kegiatan bekerja, bersosialisasi, makan, bekerja,dan sebagainya. Biasanya, karakter ini kehidupan oleh karakter-karakter yang dimainkan pemain lainnya. Contoh permainannya adalah *second life*.

## **G. Dampak Positif Game Online**

1. Menambah Intelegansi
2. Menambah konsentrasi
3. Meningkatkan ketajaman mata
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa ingris
5. Membantu bersoialisasi
6. Meningkatkan kinerja otak, bermain game yang tidak berlebihan dapat meningkatkan kinerja otak bahkan memiliki kepastian jenuh yang lebih sedikit dibandingkan belajar dan membaca buku
7. Meningktak kecepatan mengetik, kebnyaykn dari game online mengharuskan pemain mengetik ketika sedang berkomunikasi dengan lawan bicara, sehingga hal ini secra tidak lansung akan membiasakan pemain dalam mengetik
8. Menghilangkan stress
9. Memulihkan kondisi tubuh,

## **H. Dampak Negative Game Online**

1. Menimbulkan adeksi(kecanduan), ebagaina besar game yang beredar saat ini memamng didisain supaya menimbulkan kecanduan para pemainnya. Semakin seseorang kecanduan kepada suat game maka pembuat game semakin diuntungkan karena peningkatan pembeli gold/tool/ karakter dan sejenisnya semakin meningkat. Tapi keuntungan produsen ini justru menghasilkan dampak yang buruk bagikesehatan psikologipemain game
2. Mendorong melakukan hal-hala negative, walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi cukup sering kita temukan kasus permainan online yang berusaha mencuri ID pemain lainnya denganberbagai cara.kemudian mengambil uan di dalamnya atau melucuti pelengkapannya yang mahal-mahal. Kegiata mencuru ID ini biasa nya juga berlanjut pada pencurian akun lain seperti facebok,email, dengan



menggunakan keylogger, software cracking dll. Bentuk pencurian ini tidak hanya terbatas pada pencuri ID dan password tetapi juga bisa menimbulkan pencurian uang meskipun biasanya tidak banyak dan mencuri waktu, misalnya membolos sekolah demi bermain game.

3. Berbicara kasar dan kotor, entah ini terjadi diseluruh dunia atau hanya Indonesia saja tetapi sejauh ini ditemui dimana pun para pemain game online mengucapkan kata-kata kotor dan kasar saat bermain.
4. Terbangkalainya kegiatan di dunia nyata, keterikatan pada waktu penyelesaian tugas di game dan rasa asik memainkan seringkali membuat berbagai kegiatan terbangkalai. Waktu beribadah, tugas sekolah, tugas kuliah ataupun pekerjaan menjadi terbangkalai karena bermain game atau memikirkannya. Apalagi banyak permainan yang terus berjalan meskipun kita sudah offline.
5. Perubahan pola makan dan istirahat, perubahan pola makan dan istirahat sudah banyak terjadi pada gamers karena menurunnya kontrol diri. Waktu makan menjadi tidak teratur dan mereka sering tidur pagi demi mendapatkan happy hour (internet murah pada malam-pagihari)
6. Pemborosan, uang untuk membeli paket atau menyewa computer di warnet, membeli gold/poin/ karakter kadangkala nilainya bisa mencapai jutaan rupiah. Belum lagi koneksi internet dan upgrade spesifikasi computer dirumah.
7. Mengganggu kesehatan, duduk terus menerus di depan computer selama berjam-jam jelas menimbulkan dampak negatif bagi tubuh. Contoh penyakitnya yang dapat ditimbulkan karena game misalnya:
  - a. Eye Strain adalah kelelahan mata yang terjadi karena penggunaan mata secara berlebihan, melihat objek yang sama secara terus menerus misalnya layar hp, computer, tv dan lainnya. Pada game online ini selain

melihat monitor terus menerus mata juga semakin jarang berkedip justru menambah kelelahan.

- b. Ambeien, duduk dalam jangka waktu yang lama dapat mengganggu sirkulasi darah dan menekan pembuluh darah vena disekitar anus, menimbulkan penonjolan pembuluh darah yang terasapanas dan sedikit sakit yang disebut ambeien.
  - c. Carpal Tunnel syndrome, penyakit yang disebabkan karena tekanan dan ketegangan pada saraf di pergelangan tangan yang berfungsi merasakan dan pergerakan untuk bagian tangan dan jari. Tekanan dan ketegangan ini dapat menyebabkan mati rasa, kesemutan, kelemahan, atau kerusakan otot pada tangan dan jari.
  - d. Menurunnya Metabolisme, duduk tanpa aktifitas fisik terlalu lama membuat otot tidak melakukan aktivitas yang berakibat menurunnya metabolisme. Dalam jangka panjang dampaknya diantaranya menurunnya massa otot, kegemukan, menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga lebih mudah terserang penyakit. Sebenarnya ini efek-efek yang ditimbulkan diatas tidak terbatas pada game online terjadipada sebagian besar orang yang memainkan konsol game atau game pada ponsel karena pada dasarnya kebanyakan game dibuat supaya pemainnya ingin memainkannya secara berulang-ulang dan kecanduan, tetapi dampaknya lebih besar pada game karena kecanduannya lebih besar.
8. Cara Mengatasi Dampak Negatif Dari Game Online
- a. Niat  
Dalam mengatasi segala kecanduan game online yang paling utama adalah niat yang kuat untuk mengurangi bermain game online secara berlebihan. Karena dengan niat yang kuat untuk mengurangi bermain game online secara berlebihan.

b. Mencari kesibukan lain

Mencari kesibukan yang lain positif terutama kebiasaan yang disukai, seperti berolahraga, membaca buku atau berekreasi. Sehingga tidak ada waktu kosong bermain game online

1) Mengatur jadwal bermain game online

Mengurangi waktu bermain dengan mulai menentukan jam bermain dan diusahakan mematuhi jadwal tersebut. untuk tahap awal sehari bermain 3 jam dan untuk hari-hari berikutnya dikurangi sedikit demi sedikit.

c. Menghitung jumlah uang yang dikeluarkan

Dengan menghitung banyaknya uang yang dikeluarkan untuk bermain game online baik di warnet atau di hp dan yang lainnya akan membuat seseorang lebih berfikir untuk tidak menghabiskan uangnya di game online.

d. Meminta bantuan teman

Meminta orang terdekat untuk sementara menjadi pengingat setiap kali hendak untuk bermain game online. Akan sangat baik apabila dia bukan seorang gamers juga.

Pada dasarnya video game dibuat hiburan semata. Kemajuan teknologi yang sangat cepat sedikit banyak membuat sebuah video game semakin mendekati kenyataan. Hal tersebut yang membuat banyaknya orang mengandrungi permainan ini, bahkan di antara beberapanya kecanduan. Sebagai manusia yang bijak ad baiknya kita membatasi diri agar tidak terjeva dalam dunia game terlalu dalam. Bermain game sah-sah saja. Tapi yang perlu diingatkan bahwa sebagian manusia kita wajib bersosialisasi antar sesama dan membangun hubungan yang baik antar sesama manusia. Disamping banyak sisi negative dari bermain game, terdapat pula sisi-sisi negative yang dapat dipertimbangkan orang tua untuk mengizinkan putra-putrinya bermain video game. (Krista Surbakti,2017)

## Hasil Pembahasan

Hasil ini berdasarkan kepada hasil wawancara dari beberapa remaja yang ada di sekitaran Pincuran, Jorong Baruah bahwa banyak dari mereka banyak yang menggunakan dan memainkan game online. Wawancara ini dilakukan dari sekitaran 10 narasumber yang saya berikan beberapa pertanyaan. Dimana dari hasil yang di dapatkan bahwa sebenarnya game online memiliki manfaat namun juga terdapat banyak kerugian dari game online tersebut dan lebih banyak kerugiannya. Dimata para remaja banyak menganggap game online merupakan suatu yang ganjal dan kurang bermanfaat.

Dan sebagaian besar dari mereka menggunakan game online karna ingin mengisi waktu luangnya, untuk menghilangkan rasa stress yang ada pada diri mereka, dan yang paling banyak karna penyebab pergaulan. Akan tetapi dalam bermain game online tidak hanya berdampak buruk saja akan tetapi juga ada juga manfaatnya. Jadi sebgaiain besar dari remaja di Pincuran, Jorong Baruah mereka terpengaruh terhada game online diman kebanyakan dari mereka suka berkata kotor, suka mempraktekan apa yang mereka main kan di game online terhadap teman-temannya bahkan ada yang mempratekan kepada adiknya. Jadi disini banyak pengaruh negative yang di dapatkan dalam game onlone yang dimana membuat buruknya karakter remaja.

## Kesimpulan

Dari data-data diatas dapat disimpulkan game online adalah sebuah permianan yang dimainkan didalam suatu jaringan (baik LAN maupun internet). Era digitl telah memunculkan globalisasi pada setiap kehidupan manusia. Jaringan internt khususnya teknologi informasi computer, setiap orang dengan mudah untuk memperoleh informasi dan media hiburan dengan cepat. Di era saat ini game online telah tersebar keseluruhpenjuru dengan canggih teknologi informasi. Berkat kemajuan ilmu teknologi game online dapat berdampak positif siswa yaitu mudah berintegrasi dengan yang lain namun ada dampak negative yang akan di alami orang-orang yang menggunakan kemajuan teknologi pada bidang internet mengalami

kecandun sehingga melupakan dunia nyata yaitu terhadap perilaku remaja maas meakukan hal lain seain bermain game, boros apabila sedang bermain game dan berbohong pada orang tua dari bermain game online.

Game online membuat para pemain senang menggunakannya karena memberikan sensasi sehingga pemainnya lupa waktu karena dimainkan secara online dengan orang-orang yang berada jauh. Oleh karena itu pendidik dan orang perorangan mencoba untuk memeparkan untuk memberikan perhatian, mengontrol diri dalam bermain game dengan banyak waktu yang telah di lewatkan.

Bagi orang tua hendaknya memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa banyak bahaya yang di dapatkan ketika bermain game terus menerus.

Perkembangan game online tidak terlepas dari perkembangan teknologi computer dan jaringan computer itu sendiri. Game online adalah teknologi dari pada genre, sebuah mekanisme untuk menghubungkan pemain bersama dari padapola tertentu gameplay. Game online yang dimainkan selama beberapa bentuk jaringan computer bisanya di internet. salah satu keuntungan dari game online adalah kemampuan untuk terhubung ke permaianna multiplayer, meskipun single-player game online yang cukup umum juga. Keuntungan keduanya dari game online adalah bahwa presnetasi besar dari permainan yang tidak memerlukan pembayaran. Juga ketiga memerlukan diperhatikan adalah ketersediaan berbagai jenis permainan untuk sesame jenis pemain game.

Game online juga mempunyai dampak positif dan negatif bagi remaja. Bagi yang dapat menggunakan dengan bijakdan benar maka dampak positiflah yang dirasakan, namun bagi yang tidak bisa menggunakannya dengan benar maka akan banyak dampak negatif yang dirasakan. Seperti dari segi uang, waktu, semangat belajar, psikologi, kesehatan, dan social. Hal ini dapat mengacu pertumbuhan remaja yang buruk di kemudian hari.

Dari banyaknya pengaruh game online ini banyak dari remaja yang salah tanggap dan salah dalam mengambil hikmah dari bermain game tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Andersen, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahlepi Roma Doni, 2018, *Dampak Game Online Bagi Penggunanya: Indonesia Jouernal On Sofware Engineering (IJSE)*, Vol 4, No. 2
- Gunawan, Hari, 2012, *Pendidikan Krakter, Konsep danImplementasi*, Bandung: Alfabeta
- Krista Surbakti, 2017, *Pengaruh Game Online Terhadap Remaja: Jurnal Curere*, Vol. 01, No.01
- Kusuma, Dharma, Capi Triatna, dkk, 2013 *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, Bandung: PT Raja Rosdakarya
- Purwanto, Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Nurbaiti, 2020, *Kecanduan Bermain Game Online dan Hubungan dengan Pendidika Karakter Islami Siswa: Al Amin Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 3. No 1
- Zubaidi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media Grup

# **DAMPAK PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING BAGI SISWA KELAS 1 SD DI DESA PIRUKO**

**Gustina Maharani**

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Pendidikan Agama Islam*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas 1 SD di Desa Piruko. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan serta menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran yang secara individual maupun kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik apabila ada beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut yaitu handphone, kuota internet dan jaringan yang stabil. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas 1 SD ini dianggap kurang efektif. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki latar belakang dan psikologis yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru hanya memberikan materi serta tugas saja. Hal ini mengakibatkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru hanya berupa sistem pengajaran. Sedangkan pendidikan akhlak yang seharusnya diterapkan kepada peserta didik tidak ada. Selain itu, keadaan ekonomi juga sangat mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi yang sulit mengakibatkan orang tua tidak mampu membeli kuota internet untuk belajar. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas 1 SD ini tentunya juga memiliki beberapa

dampak positif. Salah satunya yaitu peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas diberikan oleh gurunya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya dampak pembelajaran PAI secara daring bagi siswa kelas 1 SD ini tidak hanya memiliki dampak negatif saja tetapi juga memiliki beberapa dampak positif.

Kata Kunci : Dampak, Pembelajaran Daring, PAI

## **Pendahuluan**

Pada masa sekarang ini wabah Covid-19 banyak memberikan dampak yang besar terhadap tatanan kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, termasuk dalam dunia pendidikan, karena mempertimbangkan penularan virus Covid-19 yang masih begitu tinggi maka pemerintah memutuskan untuk menutup berbagai lembaga pendidikan untuk mengurangi kontak orang-orang secara langsung serta untuk meminimalisir penyebaran virus di lingkungan sekolah. Proses pendidikan pun akhirnya tidak dapat terelakkan terjadi di rumah dengan menggunakan media online atau daring. Hal ini dilakukan karena untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi ini dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dibantu dengan media internet untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar (Prawiyogi, dkk, 2020). Pembelajaran menggunakan jaringan internet dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) (Sobron *et al.*, 2019).

Kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam. Bahkan guru pada pembelajaran jarak jauh dituntut untuk siap melakukan pembelajaran secara daring kepada para siswanya dan tentunya juga harus memiliki kreativitas dalam proses mengajar (Suharwoto, 2020). Pembelajaran



jarak jauh mengajarkan guru harus cepat dalam merespon terhadap perubahan mengenai jaringan internet.

Pembelajaran daring memberikan dampak yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, guru harus mengeluarkan tenaga dan pikiran yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran secara online. Pembelajaran online atau daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena pada pembelajaran daring guru harus membuat aturan atau kesepakatan mekanisme pembelajaran. Pembelajaran daring bagi guru yang tinggal di daerah itu merupakan hal yang baru. Adapun salah satu tantangan pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu guru harus mampu mengajarkan siswanya yang memiliki kecerdasan dan daya tangkap yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam serta solusi yang ditawarkan kepada siswanya ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring. Sehingga guru memiliki tantangan dan peluang untuk mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi seharusnya mendorong guru untuk dapat mengembangkan kompetensinya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Nuryana, 2019). Pembelajaran daring atau online memberikan tantangan positif kepada guru-guru diantaranya : *pertama*, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring atau online (Oke & Fernandes, 2020). *Kedua*, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung, melainkan juga setelah proses pembelajaran berakhir (Suryani, 2016). *Ketiga*, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran (M. Ritonga et al., 2016).

Selama ini guru menganggap *Handphone atau ponsel* hanya sebagai alat komunikasi, dan pada saat sekarang ini *Handphone* atau ponsel menjadi partner dalam mengajar. Kondisi ini memaksa para guru harus berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya gagap teknologi atau gapek harus menjadi akrab dengan dunia internet (Arifa, 2020).

Seorang guru itu harus terus berupaya bagaimana siswanya walaupun dalam keadaan tidak tatap muka harus tetap memahami materi yang akan disampaikan. Tentunya hal ini membutuhkan berbagai inovasi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. adapun tantangan bagi siswa menurut bapak Iskandarnaini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD N 07 Sitiung, yaitu siswanya ada yang tidak memiliki *Handphone*, kuota yang terbatas, kendala jaringan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sedangkan bagi orang tua adalah terbatasnya waktu dalam menemani anak selama pembelajaran online.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang juga menerapkan sistem pembelajaran online atau daring selama wabah Covid-19. Dalam menanggapi pandemi Covid-19, kepala sekolah SD N 07 Sitiung menetapkan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak). Untuk itu ditetapkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran secara daring. Hasil wawancara dengan informan menyatakan "sebagai guru Pendidikan Agama Islam tetap melaksanakan pembelajaran melalui *Handphone* atau daring bagi peserta didik dengan memberikan tugas di rumah dan menyerahkan tugasnya kembali dengan tepat waktu". Dan bagi siswa yang tidak mempunyai *Handphone* mereka tetap bisa belajar dengan maksimal yaitu dengan bertanya kepada temannya yang mempunyai *Handphone*. Guru-guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi dan kiat-kiat untuk dapat terlepas dari kejenuhan saat sedang mengajar. Pada pembahasan ini penulis akan membahas tentang pembelajaran PAI secara daring dan berfokus pada dampak pembelajaran PAI secara daring itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan memberikan gambaran mengenai beberapa dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas 1 SD. Tujuan penulis meneliti permasalahan ini yaitu untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan bagi siswa, orang tua serta guru selama proses

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara Daring. Dan memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu kajian tentang dampak pembelajaran PAI secara Daring bagi siswa kelas 1 SD. Serta menjadi salah satu syarat dalam memenuhi tugas karya ilmiah KKN-DR.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran yang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan dengan menggunakan metode deksriptif dan menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, hal. 60).

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini yaitu wawancara dan obeservasi. Wawancara yang telah digunakan oleh penulis yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru bidang studi, orang tua dan juga kepada para siswa kelas 1 agar dapat dikembangkan secara lebih mendalam dan tentunya tidak menyimpang dari pokok permasalahannya. Selanjutnya yaitu metode observasi, dengan metode ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana Dampak Pembelajaran PAI Secara Daring Bagi Siswa Kelas 1 SD Di Desa Piruko.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran secara daring atau dalam jaringan sering kali dikenal di dalam masyarakat dengan istilah pembelajaran yang dilakukan secara online. Pembelajaran secara daring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Antara tenaga pendidik dan peserta didiknya tidak bertemu melalui tatap muka secara langsung melainkan dilakukan melalui tatap muka secara online atau disebut juga dengan via *zoom*.

Menurut Meidawati, pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Albert Efendi Pohan, 2020, hal. 2-3).

Proses pembelajaran dalam jaringan internet (Daring) dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut adalah *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. *Handphone* merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara Daring dikarenakan tanpa adanya *handphone* proses pembelajaran pun tidak dapat terlaksana. Purwanto *et al.* (2020) mengatakan bahwa fasilitas ini sangat penting demi kelancaran proses pelaksanaan belajar mengajar, seperti laptop, komputer serta *handphone* yang akan memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran secara Daring.

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculannya berbagai istilah *e-book*, *e-learning*, *e-labolatory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain-lain. Namun, dalam proses pelaksanaannya hanya digunakan sebagai pelengkap teknologi dan jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran (Albert Efendi Pohan, 2020, hal. 3).

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia di mulai pada tahun 2020. Hal ini di picu oleh permasalahan global yang berupa penularan wabah virus corona-19. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan yang dimaksud seperti ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan. Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020, 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 3% satuan pendidikan

belum terpasang listrik. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi, tidak semua guru menguasai pembelajaran yang media utamanya adalah menggunakan jaringan sehingga hal ini menjadi permasalahan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran daring (Albert Efendi Pohan, 2020, hal, 4).

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah financial dan psikologis. Secara financial siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang baik. Banyak diantara siswa khususnya di daerah tertinggal tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar daring seperti *Handphone* dan banyak juga siswa yang tidak mampu membeli kuota internet. Sedangkan secara psikologis siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas, siswa juga tidak mengerti dengan materi yang diberikan dan bagaimana cara untuk mengerjakannya. Guru hanya menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna atau proses (Albert Efendi Pohan, 2020, hal. 5).

Kelebihan dari pembelajaran daring bagi pendidik dan tenaga pendidik yaitu :

1. Sebagai tempat dalam meningkatkan kemampuan pada bidang penguasaan teknologi bagi guru dan bagi peserta didik yaitu sebagai wujud dalam mempersiapkan tantangan 4.0 dan meningkatkan kemandirian pada peserta didik. Penggunaan aplikasi internet dapat meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring berpusat pada peserta didik sehingga mereka mampu dalam bertanggung jawab serta otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*).
2. Pembelajaran daring dilaksanakan secara fleksibel.
3. Menanamkan sikap yang disiplin serta tanggung jawab peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh agar tidak

tertinggal dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dan tentunya dapat memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 yaitu dengan cara melaksanakan pembelajaran daring yang tidak kontak secara fisik dengan orang lain. Selain itu, melakukan *Social Distancing* merupakan solusi yang tepat dalam mencegah penyebaran wabah virus Corona ini.

4. Meningkatkan kreativitas tenaga pendidik atau guru dalam mendesain materi pembelajaran baik dalam bentuk video ataupun *powerpoint* pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan bagi peserta didik itu sendiri tentunya dapat mengasah kreativitasnya secara mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya (Sadikin, 2020).

## **B. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran secara Daring di masa Pandemi Corona Virus 2019 (Covid-19). Dasar hukum pembelajaran Daring (Albert Efendi Pohan, 2020, hal. 9), yaitu :

1. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
2. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.
3. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
4. Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
5. Surat Mendikbud No. 46962/MPKA/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam

rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.

6. Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
7. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

### **C. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pelaksanaan pembelajaran secara Daring telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Batasan-batasan dalam pembelajaran Daring (Albert Efendi Pohan, 2020, hal. 10), yaitu :

1. Peserta didik tidak dibebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari pendidik, tanpa harus berupa skor/ nilai kuantitatif.

### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi

dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (Abdul Rachman Saleh, 2006, hal. 38).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada peserta didiknya, dan berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang yang beragama Islam, beriman dan tentunya juga bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran agama Islam tidak hanya berbentuk tentang konsep saja tetapi juga berbentuk praktik yang menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa dalam melaksanakan ibadah-ibadah yang telah diajarkan di dalam ajaran agama Islam (Fathul Amin, 2019).

Pendidikan agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai pada tahap kognisi, kemudian menuju pada tahap afeksi dan selanjutnya yaitu tahap psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik. Penanaman nilai-nilai agama harus diupayakan menjadi milik peserta didik. Dalam hal ini, guru agama menjadi peran yang utama karena guru sangat dipercaya setelah kedua orang tua.

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap yang positif, optimis, spontan dan bahagia. Sebaliknya, yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang sangat membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban, akan memiliki jiwa yang sakit (*sick soul*). Dia akan dihindangi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan. Remaja dengan kondisi psikologis yang belum mapan dan matang, perlu diperkuat penguasaan dirinya dengan nilai-nilai moral dan agama. Sebab agama akan membuka dimensi kehidupan yang paling fundamental sebagai pedoman dalam menentukan sikap hidupnya kelak. Disinilah unsur keteladanan terhadap nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang tua menjadi sangat penting. Keyakinan dan keteguhan orang tua dalam menjalankan ibadah serta usahanya dalam memelihara nilai-nilai religi dalam kehidupan



sehari-hari akan membantu remaja dalam memantapkan jati dirinya (Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, 2019, hal. 8-9).

Oleh karena itu, dapat penulis ambil kesimpulan bahwasannya agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya di kalangan generasi muda. Agama menjadi pedoman untuk menciptakan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Nilai-nilai agama menjadi kebutuhan dalam kehidupan setiap orang yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam di sekolah dasar sangat penting dikarenakan berguna untuk menjadi pedoman di kehidupan yang akan datang yaitu pada masa dewasa.

#### **E. Dampak Pembelajaran PAI Secara Daring Bagi Siswa Kelas 1 SD Di Desa Piruko**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pendidik dan juga wali murid maka dapat penulis simpulkan bahwasannya pembelajaran PAI secara daring ini memiliki dua dampak, yakni dampak negatif dan juga dampak positif.

Dampak negatifnya yaitu :

1. Para tenaga pendidik atau guru kesulitan dalam menilai akhlak para peserta didiknya karena tidak adanya proses tatap muka secara langsung. Sehingga penilaian yang bersifat kognitif guru tidak dapat melihat proses pembelajaran karena guru tidak dapat mengetahui hasil pengerjaan tugas yang diberikan kepada peserta didiknya apakah hasil tugasnya sendiri atau dikerjakan oleh orang tuanya.
2. Guru langsung saja memberikan tugas kepada peserta didiknya tanpa terlebih dahulu memberikan penjelasan.
3. Selama proses pembelajaran online ini tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya jauh lebih banyak.
4. Para peserta didik susah kalau disuruh belajar oleh para orang tuanya. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak dongkol jika belajar dengan orang tuanya. Namun, jika yang mengajar orang lain atau gurunya maka peserta didik itu mempunyai rasa segan dan takut.

5. Para peserta didik ketika akan menjawab pertanyaan dari LKS tidak mau membaca materi terlebih dahulu. Peserta didik tersebut lebih memilih untuk sercing dari goggle.
6. Kurangnya kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran Daring di rumah. Pembelajaran Daring yang dilakukan terlalu lama membuat peserta didik akan merasa jenuh pada saat proses pembelajaran Daring berlangsung sehingga mengakibatkan kurangnya kedisiplinan saat proses pembelajaran, bahkan banyak tidak sedikit tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dikerjakan oleh para orang tuanya bukan dari peserta didik itu sendiri, penyebabnya yaitu peserta didik yang malas mengerjakan tugas dari gurunya yang telah menumpuk dikarenakan kemalasan pengerjaan dari peserta didik itu sendiri.
7. Ketika sedang mengerjakan tugas jika tidak diawasi oleh orang tuanya maka peserta didik tersebut akan lebih banyak bermain-main dengan *gadjetnya* dari pada belajar. Salah satunya yaitu peserta didik tersebut akan memainkan game yang ada pada *handphoneya*.
8. Peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* android banyak yang ketinggalan informasi sehingga peserta didik tersebut tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Permasalahan ini sering terjadi pada orang tua yang berada pada garis miskin. Hal ini menyebabkan para orang tua tambah mengalami kesulitan untuk pelaksanaan proses pembelajaran anaknya.
9. Peserta didik belum terbiasa dengan proses pembelajaran jarak jauh karena selama ini sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka, peserta didik yang terbiasa belajar di sekolah dan tentunya juga bisa berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu beradaptasi dengan adanya perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar para peserta didik tersebut.

10. Para orang tua yang terlalu sibuk mengakibatkan tidak memiliki waktu untuk menemani anaknya untuk belajar daring. Banyaknya tuntutan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya menyebabkan anaknya kurang mendapatkan pendampingan atau pengawasan dari para orang tua.
11. Para orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anaknya ketika sedang belajar di rumah sehingga mengakibatkan anak tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan belajar.
12. Keadaan ekonomi orang tua yang termasuk di garis miskin kesulitan dalam membelikan paket internet untuk proses pembelajaran daring, sehingga jumlah total pertemuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara Daring mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran secara penuh.
13. Para orang tua yang kurang paham dalam penggunaan teknologi (gptek) tidak dapat mengontrol kegiatan anak dalam belajar online. Dalam hal ini orang tua dan anak mengalami kebingungan dalam menggunakan aplikasi yang diberikan oleh guru, sebab menurut para orang tua pembelajaran jarak jauh tidak dapat memberikan hasil yang maksimal, seperti layaknya pembelajaran normal atau tatap muka. Dengan pembelajaran yang berbasis internet atau Daring anak akan lebih banyak untuk bermain ketimbang belajar.

Sedangkan dampak positifnya yaitu :

1. Karena adanya pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi dan informasi mampu mengatasi proses belajar mengajar dalam kondisi apapun.
2. Pemanfaatan teknologi berperan sangat penting bagi guru khususnya guru PAI dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu aspek untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran guru perlu untuk memperkaya kompetensi dan meningkatkan keterampilan. Kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu kompetensi digital. Pembelajaran yang berbasis digital menjadi salah satu

alternatif pembelajaran PAI, karena pembelajaran berbasis digital ini merupakan langkah untuk berkreasi dan berkeaktivitas dalam pengembangan metode pembelajaran PAI khususnya di SD N 07 Sitiung.

3. Guru dan para wali murid memiliki hubungan yang lebih dekat. Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini maka antara tenaga pendidik dan para wali murid akan mejadi lebih dekat lagi. Hal ini dikarenakan para wali murid dan tenaga pendidik atau guru akan lebih sering berkomunikasi untuk menanyakan tugas-tugas yang diberikan kepada anaknya. Selain itu, tanaga pendidik atau guru juga dapat memantau perkembangan dari peserta didiknya melalui informasi yang disampaikan oleh orang tuanya.
4. Tenaga pendidik atau guru menjadi lebih kreatif lagi dalam mengembangkan inovasi yang lebih kreatif ketika mengajar walaupun tidak bertemu secara langsung.
5. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
6. Membuat peserta didik menjadi lebih mandiri, aktif serta merangsang pola pikirnya untuk dapat berkreasi dan memecahkan masalah.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwasannya dampak dari pembelajaran Daring bagi siwa kelas 1 SD itu memiliki beberapa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sedangkan salah satu dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu guru kesulitan dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap peserta didiknya.

Pendidikan adalah salah satu tombak untuk berkembangnya suatu negara demi menciptakan generasi yang beradab dan tentunya memiliki intelektual yang tinggi serta mampu dalam mengembangkan negaranya. Pendidikan merupakan salah satu kunci demi tercapainya tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pendidikan dapat memberikan efek perubahan yang positif bagi

mereka yang mau mempelajarinya. Pada saat sekarang ini masih banyak dari kalangan masyarakat Indonesia yang belum bisa memperoleh pendidikan dengan layak. Di tambah lagi pada saat sekarang ini di seluruh dunia sedang di landa wabah pandemi Corona Virus atau sering disebut dengan Covid-19.

Segala aktivitas yang menyebabkan terjadinya berkumpulnya orang-orang pada saat sekarang ini mulai dibatasi, seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain. Pemerintah memberikan himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan bekerja, beribadah, dan belajar hanya dari rumah demi menekan angka pasien yang terkena wabah Virus Corona atau Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara Daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) (Menteri Pendidikan, 2020).

Pembelajaran Daring adalah salah satu alternatif bagi peserta didik agar tetap mendapatkan fasilitas pendidikan pada masa wabah pandemi Corona Virus atau Covid-19 walau dengan keadaan proses pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah melainkan hanya di rumah saja. Pembelajaran Daring banyak memiliki kendala, khususnya bagi peserta didik di usia 6 sampai 7 tahun, dikarenakan peserta didik dengan usia tersebut sangatlah memerlukan pendampingan secara serius dalam proses pembelajaran, agar seluruh aspek pembelajaran dapat dicapai sehingga anak pada usia tersebut tidak hanya diberikan pembelajaran dengan bentuk penugasan, karena anak usia ini bukan hanya pada bidang kognitif saja yang harus ditingkatkan, tetapi semua aspek perkembangan juga perlu untuk ditingkatkan.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar yang terjadi secara Daring pada masa wabah pandemi Covid-19 merupakan hal yang baru dan tentunya juga menantang bagi para tenaga pendidik. Sekolah Dasar seharusnya bisa menjadikan tempat dasar penanaman nilai-nilai karakter yang mungkin tidak diajarkan oleh

orang tuanya di rumah. Namun dikarenakan adanya dampak pandemi ini, maka peserta didik menjadi kesulitan dalam menerima pendidikan karakter secara langsung dari guru-gurunya di sekolah. Pembelajaran Daring ditingkat Sekolah Dasar hanya diberikan tugas oleh guru tanpa diberikannya penjelasan mengenai materinya. Sehingga proses pembelajaran peserta didik hanya bergantung pada orang tuanya. Akan tetapi, orang tua tidak bisa sepenuhnya membantu atau mendampingi anaknya dalam pengerjaan tugas dikarenakan terkendala dengan waktu, pengetahuan dan keahlian teknologi.

Semua guru di SD N 07 Sitiung menjawab beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 untuk memutus mata rantai penyebaran wabah pandemi ini. Selain itu, supaya selama pandemi Covid-19 peserta didik tetap belajar usaha yang dilakukan oleh guru yang paling efisien dan efektif untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus yaitu dengan menggunakan proses pembelajaran yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu pembelajaran model daring (dalam jaringan).

Alasan kedua yaitu, guru mempunyai tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun secara daring. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model pembelajaran daring yang digunakan guru di SD N 07 Sitiung adalah dengan menggunakan *WhatsApps* (WA). Bahkan dalam dua minggu sekali dilakukan tatap muka secara langsung dengan jumlah waktu dan peserta didik yang dibatasi. Yaitu sekitar 5 orang dalam satu kali pertemuan dengan batas waktu 60 menit.

Sebanyak 100% guru-guru menggunakan model pembelajaran daring dengan hanya menggunakan fasilitas *WhatsApps* grup atau WA. Pemberian tugas dikirimkan oleh guru melalui grup *WhatsApps*. Dan waktu pengumpulan tugas peserta didik memfoto tugas tersebut dan mengirimkan kepada gurunya melalui *WhatsApps*. Bahkan jika para peserta didiknya masih belum memahami materi yang diberikan oleh gurunya, maka wali murid tersebut

boleh menelpon atau menghubungi guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengirimkan vidio kepada peserta didiknya yang dikirim melalui *WhatsApps* grub kelas yang berisi sapaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya, tugas yang diberikan oleh guru dapat dikirimkan dalam bentuk vidio, foto dan lembar kerja siswa atau LKS. Cara peserta didik dalam mengerjakan tugas yaitu secara manual, dengan cara menuliskannya di buku tulis kemudian hasil tugas yang telah dikerjakan di foto lalu dikirimkan secara *chat* pribadi kepada guru. Dalam upaya meningkatkan penilaian, guru juga memberikan tambahan tugas dalam bentuk vidio.

Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan oleh guru sebagai sarana dalam pengumpulan tugas. Alasannya yaitu agar lebih mudah dan tentunya para wali murid dapat menggunakannya. Dan jika ada para wali murid yang belum pandai dalam menggunakan aplikasi *WhatsAapps* ini maka akan dengan mudah untuk dipelajari dengan cara bertanya kepada tetangga. Kelebihan dari penggunaan aplikasi *WhatsApps* ini adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan tentunya juga lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Aplikasi *WhatsApps* ini tentunya sangatlah bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

## **Kesimpulan**

Pendidikan merupakan ujung tombak yang paling utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Wabah pandemi virus Corona atau Covid-19 memberikan dampak pada dunia pendidikan, terutama pada pola pelaksanaan pembelajaran. Selama menyebar luasnya wabah pandemi virus Corona atau Covid-19 ini, Pemerintah menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, online atau dalam jaringan (daring) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi

melalui perangkat komputer dan *handphone* yang menghubungkan antara peserta didik dengan guru demi tercapainya proses belajar mengajar agar dapat terlaksanakan dengan baik. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi diharapkan mampu mengatasi pelaksanaan proses pembelajaran selama wabah pandemi Covid-19 meskipun dilakukan secara daring. Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah tentang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Akan tetapi, dapat kita ambil hikmah bahwasannya guru haruslah senantiasa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang berguna untuk mengikuti perkembangan zaman terutama pada pemanfaatan penggunaan teknologi.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa kelas 1 SD menimbulkan beberapa dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring bagi siswa kelas 1 SD ini yaitu para guru kesulitan dalam memberikan penilaian akhlak kepada peserta didiknya karena tidak ada proses tatap muka, guru memberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi, selama pembelajaran daring tugas yang diberikan terlalu banyak, kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya minat siswa dalam membaca pada saat membaca materi sebelum mengerjakan tugas, peserta didik yang tidak diawasi ketika mengerjakan tugas lebih banyak bermain dari pada belajar, peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* android banyak tertinggal informasi, peserta didik menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungannya, orang tua yang terlalu sibuk mengakibatkan kurangnya pendampingan terhadap anaknya ketika proses pembelajaran daring, orang tua yang gagap teknologi menyebabkan sulitnya mereka dalam memantau anaknya dalam penggunaan *gadget* dan keadaan ekonomi yang sulit menjadi kendala yang paling utama bagi mereka yang berada pada garis kemiskinan. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)



menjadi peran penting selama proses pelaksanaan pembelajaran daring, tali silaturahmi antara tenaga pendidik atau guru dengan para wali murid menjadi lebih dekat, guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran, peserta didik menjadi semakin bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang dimilikinya, dan peserta didik juga menjadi lebih mandiri serta aktif dalam merangsang pola pikirnya dengan tujuan untuk dapat berkreasi dan tentunya bisa dalam memecahkan suatu masalah.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran PAI bagi siswa kelas 1 SD ini dianggap kurang efektif. Hal ini dikarenakan siswa kelas 1 SD itu sangat memerlukan pendampingan dan pengawasan secara ekstra ketika proses pembelajaran agar peserta didik tersebut dapat paham dengan materi yang diterimanya dan tentunya dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Ghulan Fakhry & Marwan Firmansyah. (2020). Efektivitas SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Arifa, Fieka Nurul (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(7), 13-18.
- Dahwadin dan Nugraha, Farhan Sifa. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah : CV Mangku Bumi Media.
- Fathul Amin. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 33-45.
- Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan", diakses dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/Html>, diakses 28 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.
- Iskandarnaini. *Wawancara Pribadi Dampak Pembelajaran PAI secara Daring*. Kamis 1 Juli 2021.

- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75-86.
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning : Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4<sup>th</sup> Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation : Technology, Market, and Complexity*, 6(31), 1-22.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanto, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R.S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-2.
- Ritonga. M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 3(1), 1-12.
- Rosmiati. *Wawancara Pribadi Dampak Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas 1 SD*. Sabtu 3 Juli 2021.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-221.
- Shaleh, Abdul Rachamn. (2006). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sobron, A., Bayu, Rani & S, M. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk. (2016). Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Proceeding The 2<sup>nd</sup> International Conference On Teacher and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 131-144.

# **JUDI ONLINE (CHIP HIGGS DOMINO SCATTER) MERUSAK PENDIDIKAN AGAMA ANAK, JORONG PARAK LUBANG, KAB. LIMA PULUH KOTA**

<sup>1</sup>M Afdhal Lizikri, <sup>2</sup>Supratman Zakir  
*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, West Sumatera,  
Indonesia*

<sup>1</sup>*afdhallizikri2809@gmail.com,*  
<sup>2</sup>*supratman@iainbukittinggi.ac.id*

## **Abstract**

Kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan dampak yang sungguh signifikan terhadap berbagai sektor dalam kehidupan. Sehubungan dengan hal di atas perkembangan teknologi juga berdampak pada perubahan bentuk kejahatan yang lebih maju. Jenis kejahatan sama, namun dengan media yang berbeda yaitu menggunakan internet, karena kejahatan dengan internet akan lebih susah diusut, diproses, kemudian diadili. Salah satu bentuk kejahatan yang berhubungan dengan internet yaitu perjudian online yang dilakukan melalui dengan bantuan internet. Semakin berkurangnya pendidikan agama anak Jorong Parak Lubang terhadap perkembangan judi online. Pendidikan agama yang penulis maksudkan yaitu pendidikan akhlak dan ibadah pada anak yang memainkan permainan judi domino online (*Chip Higgs Domino Scatter*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana game judi online *Chip Higgs Domino Scatter* memberikan pengaruh bagi perkembangan pendidikan agama anak di Jorong Parak Lubang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yang menjadikan pedoman dalam penulisan penelitian ilmiah ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan judi online *Chip Higgs Domino Scatter* memberikan dampak yang sangat buruk terhadap pendidikan agama anak di Jorong Parak Lubang, baik dari segi akhlak yang

menurun yang tidak mencerminkan seorang yang berpendidikan, ibadah yang hanya dianggap remeh, timbulnya masalah sosial di masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam adat maupun agama.

Keyword : *Perjudian, Game Domino Online, Pendidikan Agama,*

### **Abstract**

*Advances in technology and communication have a really significant impact on various sectors of life. In connection with the above, technological developments also have an impact on changes in more advanced forms of crime. The type of crime is the same, but with a different media, namely using the internet, because crimes with the internet will be more difficult to investigate, process, and then prosecute. One form of crime related to the internet is online gambling which is carried out through the help of the internet. The decrease in the religious education of the children of Jorong Parak Lubang towards the development of online gambling. The religious education that the author means is moral and religious education for children who play online domino gambling games (Chip Higgs Domino Scatter). The purpose of this study is to provide an overview to the reader how the online gambling game Chip Higgs Domino Scatter has an influence on the development of children's religious education in Jorong Parak Lubang. In this study, the author uses descriptive qualitative method, which makes the guidelines in writing scientific research are interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. The results of the study reveal that the Chip Higgs Domino Scatter online gambling has a very bad impact on children's religious education in Jorong Parak Lubang, both in terms of declining morals that do not reflect an educated person, worship that is only underestimated, the emergence of social problems in the community that is contrary to norms that apply in customs and religion.*

Keywords : *Gambling, Online Domino Games, Religious Education,*

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah mempengaruhi kehidupan ini dan tidak bisa dihindari, karena IPTEK memberikan banyak manfaat dan memudahkan pekerjaan, kemajuan teknologi menghasilkan modernitas, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, ekspansi atau peluasan budaya. Teknologi komunikasi makin canggih dan murah, berkembangnya teknologi komunikasi dapat terjadinya hubungan antara negara maju dan negara terbelakang yang teknik produksinya yang masih rendah sehingga tidak bisa dihindari. Perkembangan IPTEK sekarang, masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, sehingga manusia dapat menyeimbangkan dirinya di zaman modern ini. IPTEK adalah awal dari kesuksesan bangsa, karena bisa menciptakan sesuatu hal yang baru yang sebelumnya tidak bisa terjadi dapat terjadi (Fitri Mulyani, 2021).

Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (*modernisasi*). Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Dan di akui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka (Hendro Setyo Wahyudi, 2014).

Salah satu terobosan besar sebagai upaya untuk mengembangkan fungsi dari teknologi adalah kemunculan internet. Internet saat ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi namun juga pada hal-hal yang bersifat hiburan (*entertainment*). Salah satu hal yang cukup banyak mendapat perhatian dari masyarakat berkaitan dengan hiburan internet adalah *game*. Perkembangan *game* yang dahulu hanya dapat dimainkan secara offline, dengan adanya internet, game dapat dimainkan

secara online dengan tidak ada lagi keterbatasan waktu. *Game online* saat ini telah berkembang sedemikian rupa seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi itu sendiri. Kehadiran *game online* setidaknya telah menyebabkan adanya dampak baik positif maupun negatif yang saling bertolak belakang (Choirul Fajri, 2012).

Sehubungan dengan hal di atas perkembangan teknologi juga berdampak pada perubahan bentuk kejahatan yang lebih maju. Jenis kejahatan sama, namun dengan media yang berbeda yaitu menggunakan internet, karena kejahatan dengan internet akan lebih susah diusut, diproses, kemudian diadili. Salah satu bentuk kejahatan yang berhubungan dengan internet yaitu perjudian online yang dilakukan melalui dengan bantuan internet.

Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan yaitu memadukan game dengan perjudian, torobosan ini seolah-olah menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua dan masyarakat dalam pembentukan akhlak anak, karena pada dasarnya game perjudian ini bisa dimainkan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Sehingga tanpa kita sadari anak-anak tumbuh dalam lingkup perjudian.

Semakin menjamurnya situs-situs judi *online* menunjukkan bahwa pemerintah kesulitan dalam melakukan pemblokiran situs tersebut. Di tambah dengan kemudahan mengakses dengan tersedianya perangkat *VPN* maka masyarakat yang ingin mengakses judi *online* dapat melakukannya dengan mudah. Judi *online* juga mendorong munculnya berbagai masalah kejahatan dan kriminalitas lain seperti pencurian, perampokan dan kekerasan dalam rumah tangga. Terlebih ketika diserap dan diikuti oleh anak-anak hingga remaja maka memberikan implikasi pada menurunnya motivasi belajar, prestasi atau tindakan-tindakan menyimpang lain (Rina Susanti, 2021).

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari judi online ini yang mana lebih menjurus kepada sisi negatif. Mulai dari segi keuangan atau material, perjudian online membutuhkan sejumlah uang yang digunakan untuk membuka perjudian, yang menang tidak akan puas dan yang kalah akan kehilangan uangnya. Bahkan tidak banyak dari kalangan perjudi untuk mendapatkan uang mereka melakukan

tindakan kejahatan seperti pencurian ataupun pemerasan. Untuk segi keagamaan, tentu para pejudi akan cenderung memiliki sifat yang kotor yang mana lebih banyak menyimpang terhadap norma-norma dan aturan adat yang berlaku.

Dari paparan fakta yang penulis kumpulkan di atas, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana game judi *Chip Higgs Domino Scatter* memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan pendidikan agama anak. Pendidikan agama yang penulis maksudkan yaitu pendidikan akhlak dan ibadah pada anak yang memainkan permainan judi domino online (*Chip Higgs Domino Scatter*).

## **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yang menjadikan pedoman dalam penulisan penelitian ilmiah ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara seperti wawancara, penulis mewawancarai beberapa pemuda, tokoh agama, dan masyarakat sekitar Jorong Parak Lubang. Tempat dilaksanakan observasi yaitu di Jorong Parak Lubang, Kec. Lareh Sago Halaban, Kab. Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, yang menjadi observernya yaitu pemuda-pemuda dilingkup Jorong Parak Lubang. Observasi ini dilakukan dalam rangka mengetahui, sudah sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh game judi online atau Chip Higgs Domino Scatter terhadap pendidikan agama anak di Jorong Parak Lubang. Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, pengumpulan data, serta kesimpulan dari data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Perjudian Online dan Kebijakan Hukum**

Perjudian merupakan salah satu permainan tertua di dunia hampir semua negara mengenalnya sebagai permainan untung-untungan. Judi merupakan sebuah permasalahan social dikarenakan dampak yang ditimbulkan amat negative bagi kepentingan nasional

terutama bagi generasi muda karena menyebabkan pemuda cenderung malas dalam bekerja dan dana yang mengalir didalam permainan ini cukup besar sehingga dana yang semula dapat digunakan untuk pembangunan malah mengalir untuk permainan judi, judi juga bertentangan dengan agama, moral dan kesusilaan.

Judi atau permainan "judi" atau "perjudian" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan". Berjudi adalah "Mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula (Nurhotia Harahap, 2018).

Defenisi judi merujuk Pasal 303 ayat (3) Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang dirubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, yang berbunyi:

*"Permainan judi adalah "tiap-tiap permainan, di mana pada umumnya kemungkinan mendapatkan untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya, yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya"*

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang No. 7 tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian disebutkan, bahwa semua tindak pidana perjudian adalah kejahatan. Dalam hal ini ditekankan, bahwa semua perjudian adalah kejahatan apabila tidak mendapatkan izin. Sebelum tahun 1974 ada judi yang berbentuk kejahatan (Pasal 303 KUHP) dan ada juga judi yang berbentuk pelanggaran (Pasal 542 KUHP). Dengan adanya Undang-undang No. 7 tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, dimana sanksi pidana dalam Pasal 303 ayat (1) KUHP diperberat dan mengubah Pasal 542

KUHP menjadi Pasal 303 bis KUHP. Dalam KUHP ada dua pasal yang menguraikan tentang judi, yaitu Pasal 303 KUHP dan Pasal 303 Bis KUHP.



Pasal 303 KUHP dijabarkan, sebagai berikut: Bunyi Pasal 303 KUHP ayat:

(1) "Diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak dua puluh lima juta rupiah, barang siapa tanpa mendapat izin":

Ke-1 Dengan sengaja menawarkan atau memberikan kesempatan untuk permainan judi dan menjadikannya sebagai pencarian, atau dengan sengaja turut serta dalam suatu perusahaan untuk itu.

Ke-2 Dengan sengaja menawarkan atau memberi kesempatan kepada khalayak umum untuk bermain judi atau dengan sengaja turut serta dalam perusahaan untuk itu, dengan tidak peduli apakah untuk menggunakan kesempatan adanya sesuatu syarat atau dipenuhinya sesuatu tata cara.

Ke-3 Menjadikan turut serta pada permainan judi sebagai mata pencaharian.

(2) Kalau yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam menjalankan pencariannya, maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencarian itu.

Pasal selanjutnya yang mengatur perjudian adalah Pasal 303 bis KUHP. Pasal 303 bis KUHP ayat:

1. Diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sepuluh juta rupiah:

a. Barang siapa menggunakan kesempatan main judi, yang diadakan dengan melanggar ketentuan Pasal 303.

b. Barang siapa ikut serta main judi di jalan umum atau di pinggir jalan umum atau di tempat yang dapat dikunjungi umum, kecuali kalau ada izin dari penguasa yang berwenang yang telah memberi izin untuk mengadakan perjudian itu.

2. jika ketika melakukan pelanggaran belum lewat dua tahun sejak ada pemidanaan yang menjadi tetap karena salah satu dari pelanggaran ini, dapat dikenakan pidana penjara paling lama enam tahun atau pidana denda paling banyak lima belas juta rupiah (Maria Margareta Sitompul, 2014).

Seiring dengan berkembangannya pengetahuan dan teknologi, perjudian tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga dilakukan dengan menggunakan teknologi atau secara online. Dalam kenyataan, judi online semakin digemari, karena didukung perkembangan teknologi. Hampir semua orang memiliki jangkauan internet, maka akses perjudian semakin meluas dan terjangkau sehingga hal ini semakin menumbuhkan kecanduan masyarakat terhadap perjudian. Faktor pendorong mengapa judi online berkembang di Indonesia adalah semakin banyaknya pemilik *smartphone*. Bandar judi dan agen judi berlomba-lomba menciptakan permainan judi online yang dapat dimainkan dari *smartphone* (Ali Abubakar, 2019) Salah satu contoh permainan judi online yang paling marak dimainkan sekarang, terutama di Jorong Parak Lubang yaitu game judi *Chip Higgs Domino Scatter*.

Untuk mengatur perkembangan teknologi digital baik mengemukakan pendapat melalui media atau pun situs-situs yang melanggar hukum. Maka Indonesia sendiri telah memiliki landasan hukum terkait perjudian online yaitu termakhtub dalam Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016 yang Berunyi:

*"Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan Perjudian".*

Perihal Yurisdiksi dimuat dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang ITE sebagai berikut:

*"Undang-Undang ini berlaku untuk "setiap Orang" yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, baik yang berada di wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan/atau di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia."*

Undang-Undang ITE memiliki jangkauan yurisdiksi tidak semata-mata untuk perbuatan hukum yang berlaku di Indonesia atau dilakukan oleh warga negara Indonesia, tetapi juga berlaku

untuk perbuatan hukum yang dilakukan di luar wilayah hukum (yurisdiksi) Indonesia baik oleh warga negara Indonesia maupun warga negara asing atau Badan Hukum Indonesia maupun Badan Hukum Asing yang memiliki akibat hukum di Indonesia (Hernanda Ramdhani, 2020).

## **B. Dampak Judi Online *Chip Higgs Domino Scatter***

Judi online *Chip Higgs Domino Scatter* tentu tidak jauh berbeda dengan perjudian online lainnya yang juga memberikan dampak bagi pemainnya. Mengingat kata judi tentu tidak ada dampak baiknya baik pemain ataupun orang-orang sekitarnya. Walaupun judi online *Chip Higgs Domino Scatter* dapat menambah harta, namun secara agama harta yang di dapat dari perjudian adalah haram untuk dikonsumsi dan merupakan tipu daya syaitan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Maidah a :90;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Siti Sahara, 2018).

Adapun dampak dari judi online *Chip Higgs Domino Scatter* ini yang peneliti temukan dilapangan yaitu sebagai berikut :

### **1. Dalam Keluarga**

#### **a. Sulitnya Membagi Waktu Bersama Keluarga**

Dampak negatif yang sering dirasakan oleh remaja yang melakukan judi online adalah sulitnya untuk membagi waktu bersama keluarga. Hal ini disebabkan karena pemain judi online atau terkadang memilih di dalam kamar untuk bermain judi online agar tidak diketahui oleh orang tuanya. Di Jorong Parak Lubang, tempat peneliti melakukan penelitian sudah tersedia warung wifi yang harganya sangat murah, berkisar antara

Rp.3.000-Rp.5.000, setiap jamnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pemain judi online *Chip Higgs Domino Scatter*, mereka biasa bermain wifi dari jam 11.00 WIB sampai jam 22.00 WIB, dan terkadang sampai subuh, waktu itu hanya mereka pergunakan untuk dihabiskan bermain judi online *Chip Higgs Domino Scatter*. Dari rentan waktu tersebut sudah bisa kita lihat hanya sedikit waktu yang dipergunakan untuk berjumpa dengan keluarga.

b. Lemahnya Pendidikan Agama Anak

Judi online *Chip Higgs Domino Scatter* memberikan dampak yang sangat buruk terhadap faktor pendidikan keagamaan anak di Jorong Parak Lubang. Pendidikan agama yang peneliti maksud yaitu pada akhlak dan ibadah anak. Dari segi akhlak yang peneliti mengamati secara langsung di lapangan, salah satu contohnya seorang anak sedang bermain judi online ini, kemudian ada salah seorang orang tua meminta bantuan kecil, untuk meminta tolong membelikan gula ke warung, namun anak tersebut secara lantang mengatakan tidak mau dan berkata kasar kepada orang tua tersebut. Tidak hanya sekali itu saja namun, sangat sering hal ini terjadi. Bahkan sebagian remaja di Jorong Parak Lubang sudah banyak yang menganggap semua orang sama rata atau bisa dikatakan menganggap semua orang seumuran saja dengan dia. Di Minangkabau sendiri dikenal sebuah pitatah "*Kato Nan Ampek*" yaitu "*Kato Mandaki, Kato Manurun, Kato Mandata, Malereng*" yang mana pitatah ini digunakan untuk mengikat anak-anak Minang dalam berkomunikasi, namun nyatanya sekarang, semenjak judi online ini dimainkan anak-anak Jorong Parak Lubang, pitatah ini hanya menjadi sebuah slogan sehingga mengakibatkan berkurangnya adab dan akhlak anak.

Dari segi ibadah, sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, semenjak judi online ini dimainkan anak-anak Jorong Parak Lubang, mesjid kian hari menjadi sepi oleh remaja, remaja yang datang shalat berjamaah bisa dihitung

dengan jari. Makin mirisnya yang semakin ramai adalah tempat warung wifi yang berada tepat disamping mesjid. Peneliti melihat secara langsung, lebih-lebih saat adzan magrib berkumandang, bukannya lari ke mesjid untuk shalat berjamaah, namun remaja di Jorong Parak Lubang lebih memilih berkumpul di warung wifi untuk memutar slot mencari keberuntungan dari judi online tersebut. Wajib mengaji di Jorong Parak Lubang tinggal hanya wacana semata, tidak ada sedikitpun tergerak hati remaja di Jorong Parak Lubang untuk mengaji di mesjid. Begitu juga yang namanya remaja mesjid, di Jorong Parak Lubang dibentuk remaja mesjid yang bernama *Remukhlis* (Remaja Mesjid Mukhlisin Jorong Parak Lubang), tidak ubahnya dengan wacana magrib mengaji, kini remaja mesjid cuman tinggal nama, sudah pernah diadakan pertemuan kembali dengan remaja, namun yang datang cuman beberapa orang dan itupun mereka yang datang masih sempat-sempatnya bermain judi online di dalam mesjid.

c. Kecanduan

Dampak negatif yang ditimbulkan judi online *Chip Higgs Domino Scatter* adalah kecanduan (M. Ramli AT, dkk, 2019). Kecanduan tentunya menjadi hal yang sangat menakutkan bagi masyarakat yang tidak menyukai perjudian, terutama bagi orang tua, tokoh agama, tokoh adat, karena tentunya perjudian online ini sangat bertentangan dengan norma agama, adat. Bagi orang tua kecanduan merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan, terutama bagi mereka yang anaknya masih bersekolah. Yang mereka takuti, nantinya game judi online ini berpengaruh buruk terhadap pola pikir dan akademik anaknya. Tentu saja berpengaruh buruk, peneliti rasa waktu yang seharusnya dijadikan untuk belajar malah dihabiskan untuk bermain judi online. Uang yang seharusnya dipergunakan untuk jajan malah dijadikan sebagai biaya untuk bayar wifi dan membeli chip domino yang tergolong mahal, yaitu berkisar antara Rp.65.000 sampai Rp. 100.000, tergantung jumlah dan jenis chip yang dibeli.

#### d. Ekonomi

Dalam segi ekonomi dampak judi online yang paling menonjol adalah terhadap mereka yang sudah memiliki keluarga. Hal yang paling menyangkut dengan segi ekonomi yaitu perceraian. Tidak lain karna harta yang seharusnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari malah dipergunakan untuk membeli chip yang untuk memutar slot dalam permainan judi tersebut. Seperti yang peneliti kemukakan bahwa harga setiap chip domino tergolong mahal, yaitu berkisar antara Rp.65.000 sampai Rp. 100.000, kalau kita kaji ulang sekiranya uang tersebut dapat dipergunakan untuk membeli beras dan kebutuhan lainnya untuk keperluan selama 1-3 hari. Terkadang yang bermain judi online ini tidak hanya suami ataupun pun istri seorang, namun mereka berdua bermain judi online ini untuk menambah penghasilan. Sebagai mana yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan seorang pemain judi online yang beliau dan istrinya sama-sama bermain mengatakan,

*"saya dan istri saya bermain judi online Chip Higgs Domino Scatter ini untuk menambah penghasilan bulanan, lumayan terkadang kami mendapat Rp. 300.000, sampai Rp. 800.000 tergantung keberuntungan. Uang ini kami belikan untuk keperluan berkebun dan biaya belanja sehari-hari"*(Wawancara, 7 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis memang judi online *Chip Higgs Domino Scatter* memberikan keuntungan yang besar kalau menang dan mendapatkan koin yang banyak kemudian diperjual belikan. Namun, sebaliknya jika kalah ayng merugi tidak hanya suami saja ataupun istri saja namun keduanya mendapat kerugian, rugi kalah bermain judi dan rugi uang sudah habis, dari sanalah timbul sikap saling menyalahkan dan kemudian berujung kepada perceraian.

## **2. Dalam Masyarakat**

### **a. Pencurian**

Dampak yang ditimbulkan dari judi online *Chip Higgs Domino Scatter* yang paling sering terjadi yaitu pencurian. Pencurian banyak terjadi terutama semenjak judi online ini mewabah di Jorong Parak Lubang, keluhan masyarakat yaitu kehilangan hewan peliharaan, kehilangan hasil kebun, kehilangan uang, kehilangan benda-benda berharga lainnya. Hal ini terjadi disebabkan karna tidak adanya uang untuk membeli chip tersebut, sehingga berbagai cara mereka tempuh untuk mendapatkan uang dan kembali bermain judi online. Dari penelitian yang peneliti lakukan tercatat dalam jangka waktu 1 bulan tindak pidana pencurian yang paling marak dilakukan yaitu pencurian hasil perkebunan. Hasil perkebunan yang dicuri seperti alpukat, kakao, pinang, yang mana hasil perkebunan ini harganya sedang tinggi di Jorong Parak Lubang, sehingga hal ini tidak bisa dipungkiri lagi.

### **b. Permusuhan antar masyarakat**

Tidak bisa dipungkiri lagi, pemusuhan akan terjadi dalam masyarakat, baik sesama teman ataupun masyarakat sekitar. Permusuhan ini disebabkan saling ejek atau menghina karena salah seorang kalah dalam bermain judi online tersebut. Hal ini yang bisa menimbulkan terjadinya perkelahian bahkan bisa saja sampai saling membunuh. Namun, sampai sekrang belum ada peneliti menemukan kejadian pembunuhan karna judi online ini di Jorong Parak Lubang khususnya. Yang sering peneliti temukan akibat buruk dari judi online ini, banyak dari kalangan remaja, maupun orang dewasa sekalipun, tidak tegur sapa, baik dalam waktu yang singkat maupun jangka waktu yang lama, hal ini terjadi karena saling ejek, tidak mau meminjamkan chip atau koin, becanda yang terlewat batas dan lain sebagainya.

Selain itu pencurian juga berperan dalam hal ini, sebagian orang yang kedapatan mencuri oleh pemiliknya, akan diberikan hukuman dan efek dari hukuman ini akan timbul rasa dendam

dari yang melakukan pencurian, dari sanalah akan timbul rasa permusuhan dan saling membenci. Sangat disayangkan memang dampak seperti ini terjadi, namun tidak bisa dipungkiri karna perjudian baik online atupun offline memang memberikan dampak yang sangat buruk bagi tatanan masyarakat.

Perbuatan judi online telah banyak menimbulkan dampak negatif yang sangat memprihatinkan, selain dari yang peneliti paparkan di atas berikut dampak dari judi online yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, perjudian dapat menelantarkan keluarga, sebab orang yang terlibat dalam perbuatan tersebut akan dengan mudah meninggalkan kewajibannya terhadap keluarga. Harta habis, sedangkan utang terus bertumpuk, maka tempat tinggal pun digadaikan untuk berjudi. Karena itulah asal mula timbulnya kehancuran keluarga. *Kedua*, perjudian menimbulkan kebencian dan permusuhan di antara mereka. Bagi yang menang, dia akan sombong dan menepuk dada; sedangkan bagi yang kalah, hati dan pikirannya menjadi buntu karena hartanya telah habis, utangnya menggunung, keluarganya menuntut haknya. *Ketiga*, perjudian dapat menimbulkan tindakan kriminalitas yang merugikan rakyat. Akibatnya, kemelaratan melanda dan utang semakin menggunung, jalan pikiran sudah buntu, sementara rasa penasaran dan buaian harapan untuk merebut kemenangan terus menjadi-jadi, dan kontrol diri tidak ada lagi, maka tindakan kriminalitas pun dilakukannya, seperti mencuri, mencopet, merampok, dan sebagainya. *Keempat*, perjudian dapat mengakibatkan terabaikannya suatu tugas dan kewajiban kepada pemerintah, juga kepada masyarakat. Sebab, jangankan kepada pemerintah dan masyarakat, kepada keluarganya yang paling penting pun diabaikan. Karena itu, jika perjudian makin meluas maka dipastikan pemerintah akan mengalami kerugian, seperti terabaikannya pembayaran pajak serta kewajiban lainnya. *Kelima*, judi dapat pula menimbulkan depresi yang mendalam, stres, atau bahkan dapat menyebabkan seseorang menjadi gila (K.H Effendi Zarkasi, 1999).



## **C. Solusi Permasalahan Judi Online *Chip Higgs Domino Scatter* di Jorong Parak Lubang**

Dari setiap permasalahan akan selalu ada solusi, berdasarkan dari setiap permasalahan yang timbul akibat judi online *Chip Higgs Domino Scatter* yang peneliti paparkan di atas ada beberapa solusi yang dapat peneliti tuangkan dalam jurnal ini, berikut solusinya:

### **1. Permasalahan Dalam Keluarga**

Permasalahan yang timbul dalam lingkungan keluarga yaitu sulitnya membagi waktu bersama keluarga, lemahnya pendidikan agama anak, kecanduan, dan masalah ekonomi. Dalam lingkungan keluarga, peran pengawasan orang tua adalah hal utama pencegah terjadinya permasalahan tersebut. Mengawasi anak dalam penggunaan *gadget*, termasuk kita orang tua harus mengetahui untuk apa anak menggunakan *gadget* tersebut. Berikan jadwal terhadap kepada anak dalam bermain *gadget*, atur waktu bermain, belajar dan berkumpul dengan orang tua. Dalam mengurangi kecanduan anak terhadap judi online, orang tua harus memberikan kesibukan yang lain kepada anak, semisal memberikan pekerjaan di rumah, mengajak rekreasi dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan menjauhkan anak dari *gadget*-nya untuk bermain judi online. Kalau sudah kecanduan memang akan sulit diobati, tapi kita sebagai orang tua harus berusaha agar kecanduan ini tidak menjadi penyakit yang akan merusak anak terutama dalam hal pendidikan keagamaannya. Dalam segi ekonomi, sebaiknya hentikanlah bermain judi online ini, memang betul dapat menghasilkan uang yang besar tetapi jika itu menang, jika kalah apa yang bisa dibuat. Itu sebabnya Islam melarang dengan keras pelaku perjudian, karna merukan suatu pekerjaan syetan yang terkutuk. Masih banyak pekerjaan halal yang bisa dilakukan. Uang yang di dapat dari judi online dimakan oleh anak anak, kemudian mendarah daging, itulah yang menyebabkan anak menjadi bodoh. Untuk menanggulangi ekonomi bijaklah dalam mengatur keuangan, utamakan yang betul betul diperlukan, jangan hanya mengikuti hawa nafsu saja.

## 2. Permasalahan Dalam Masyarakat

Permasalahan di masyarakat terkait judi online *Chip Higgs Domino Scatter* ini seperti yang peneliti paparkan di atas yaitu terjadi tindak pencurian dan permusuhan di masyarakat. Dalam hal tindak pencurian, solusi yang dapat peneliti berikan yaitu masyarakat bekerjasama dengan tokoh adat, tokoh agama, keamanan desa, ataupun orang yang dianggap terhormat di desa tersebut, untuk mengadakan ronda malam atau kompak dalam pengawasan aktifitas remaja. Tindak pencurian bukanlah suatu hal yang dianggap sepele. Karna tindakan pencurian adalah hal yang melanggar hukum karena telah mengambil hak orang lain tanpa izin, dan bisa dijatuhi hukuman dipenjarakan. Maka dari itu untuk menjaga ketertiban seharusnya pejabat daerah mengadakan sosialisasi dengan masyarakat terkait dampak buruk dari perjudian online ini. Atau bisa jadi pemerintah setempat bersama masyarakat membuat aturan khusus terhadap para pejudi online ini, dengan membuat pengumuman tertulis ataupun lisan, siapa yang bermain judi online *Chip Higgs Domino Scatter* akan dilaporkan ke pihak berwajib atau di berikan sanksi adat yang telah disepakati bersama. Peneliti rasa dengan peraturan yang tegas, sehingga di mungkinkan mampu mengurangi angka pencurian serta pemain judi online khususnya di Jorong Parak Lubang.

Kemudian untuk permusuhan di dalam masyarakat, tentunya hal semacam ini merupakan hal yang terlalu ke-kanak-kanakan, solusinya dengan mengambil jalan tengah oleh orang yang dihormati oleh kedua belah pihak yang berselisih. Bisa jadi bapak Jorong, atau tokoh adat, ataupun ulama, untuk kemudian memberikan nasehat kepada kedua belah pihak. Caranya dengan mengumpulkannya di satu tempat bersamaan kemudian orang yang dianggap dihormati oleh kedua belah pihak memberikan nasehat, ataupun solusi dari apa yang mereka perselisihkan.

Seperti yang peneliti katakan sebelumnya pembentukan aturan ataupun kebijakan yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pejabat daerah dan tokoh-tokoh terkait peneliti rasa mampu mengurangi semua dampak-dampak yang terjadi yang disebabkan

judi online *Chip Higgs Domino Scatter* tersebut. Tindakan tegas musti dilakukan, untuk membuat generasi bangsa yang memiliki pendidikan agama yang baik. Kalau judi online ini masih saja dibiarkan, bukan tidak mungkin Jorong Parak Lubang akan menjadi daerah yang memiliki tingkat kejahatan paling tinggi. Oleh karena itu, peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat harus lebih aktif lagi memantau aktifitas anak dan remaja kita, perbanyak pemberian perhatian kepada mereka, ajak mereka dalam kegiatan positif berikan kebebasan dalam mengembangkan bakat dan minatnya, berikan mereka fasilitas sehingga mereka tidak akan sibuk dengan judi online-nya tersebut.

### **Kesimpulan**

Dalam kenyataan, judi online semakin digemari, karena didukung perkembangan teknologi. Hampir semua orang memiliki jangkauan internet, maka akses perjudian semakin meluas dan terjangkau sehingga hal ini semakin menumbuhkan kecanduan masyarakat terhadap perjudia. Faktor pendorong mengapa judi online berkembang di Indonesia adalah semakin banyaknya pemilik *smartphone*. Salah satu contoh permainan judi online yang paling marak dimainkan sekarang, terutama di Jorong Parak Lubang yaitu game judi *Chip Higgs Domino Scatter*. Judi online *Chip Higgs Domino Scatter* tentu tidak jauh berbeda dengan perjudian online lainnya yang juga memberikan dampak bagi pemainnya.

Dampak negatif dari judi online adalah sulitnya untuk membagi waktu bersama keluarga. Di Jorong Parak Lubang, tempat peneliti melakukan penelitian sudah tersedia warung wifi yang harganya sangat murah, berkisar antara Rp.3.000-Rp.5.000, setiap jamnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pemain judi online *Chip Higgs Domino Scatter*, mereka biasa bermain wifi dari jam 11.00 WIB sampai jam 22.00 WIB, dan terkadang sampai subuh, waktu itu hanya mereka pergunakan untuk dihabiskan bermain judi online *Chip Higgs Domino Scatter*. Dari rentan waktu tersebut sudah bisa kita lihat hanya sedikit waktu yang dipergunakan untuk berjumpa dengan keluarga.

Judi online *Chip Higgs Domino Scatter* memberikan dampak yang sangat buruk terhadap faktor pendidikan keagamaan anak di Jorong Parak Lubang. Pendidikan agama yang peneliti maksud yaitu pada akhlak dan ibadah anak. Kecanduan tentunya menjadi hal yang sangat menakutkan bagi masyarakat yang tidak menyukai perjudian, terutama bagi orang tua, tokoh agama, tokoh adat, karena tentunya perjudian online ini sangat bertentangan dengan norma agama, adat. Bagi orang tua kecanduan merupakan hal yang dangat mengkhawatirkan, terutama bagi mereka yang anaknya masih bersekolah.

Dalam segi ekonomi dampak judi online yang paling menonjol adalah terhadap mereka yang sudah memiliki keluarga. Hal yang paling menyangkut dengan segi ekonomi yaitu perceraian. Tidak lain karna harta yang seharusnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari malah dipergunakan untuk membeli chip yang untuk memutar slot dalam permainan judi tersebut

Pencurian banyak terjadi terutama semenjak judi online ini mewabah di Jorong Parak Lubang, keluhan masyarakat yaitu kehilangan hewan peliharaan, kehilangan hasil kebun, kehilangan uang, kehilangan benda-benda berharga lainnya. Tidak bisa dipungkiri lagi, pemusuhan akan terjadi dalam masyarakat, baik sesama teman ataupun masyarakat sekitar. Permusuhan ini disebabkan saling ejek atau menghina karena salah seorang kalah dalam bermain judi online tersebut. Peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat harus lebih aktif lagi memantau aktifitas anak dan remaja kita, perbanyak pemberian perhatian kepada mereka, ajak mereka dalam kegiatan positif berikan kebebasan dalam mengembangkan bakat dan minatnya, berikan mereka fasilitas sehingga mereka tidak akan sibuk dengan judi online-nya tersebut.

### **Daftar Rujukan**

Abubakar, Ali, dkk, *Hukum Jinayat Aceh*, (Jakarta: Kencana, 2019).  
Fajri, Choirul, *Tantangan Industri Kreatif-Game Online di Indonesia*,  
Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 5, Juli 2012.

- Harahap, Nurhotia, *Pelaksanaan Penanggulangan Judi Online Oleh Kepolisian Di Padang Sidempuan*, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 04 No. 2 Desember 2018, p-ISSN: 2442-7004 e-ISSN : 2460-609x.
- Mulyani, Fitri, *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 3 No. 1 Tahun 2021.
- Margaretta Sitompul, Maria, dkk, *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Judi Online Yang Dilakukan Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (MABES POLRI)*, USU Law Journal, Vol.2.No.2 (September-2014).
- Ramdhani, Hernanda, dkk, *Penegakan Hukum Dalam Pemberantasan Situs Judi Online Di Indonesia*, Jurnal Lex Suprema, Volume II Nomor 2 September 2020, ISSN: 2656-6141.
- Ramli AT, M, dkk, *Judi Online Dikalangan Remaja (Kasus Kelurahan Bone-Bone, Luwu)*, Hasanuddin Journal Of Sociology (hjs) Volume 1, Issue 2, 2019 P-ISSN: 2685-5348, E-ISSN: 2685-4333.
- Setyo Wahyudi, Hendro, *Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, Jurnal Analisa Sosiologi April 2014, 3(1): 13 – 24.
- Susanti, Rina, *Judi Online Dan Kontrol Sosial Masyarakat Pedesaan*, Jurnal sosial dan budaya Vol. 10, No.1 Februari 2021.
- Sahara, Siti, *Efektifitas Penghukuman Bagi Pelaku Maisir (Perjudian) Di Kota Langsai*, Jurnal Hukum Samudra Keadilan, Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni 2018.
- Zarkasi, K.H Effendi, *Khutbah Jumat Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1999).

# **PENGARUH GADGET TERHADAP PERILAKU PELAJAR DI KAMPUNG CANIAGO NAGARI JAMBAK KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

Widya Wahyuni  
*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
*Widyawahyuni9991@gmail.com*

## **Abstrak**

Gadget adalah suatu alat elektronik yang mudah dibawa kemana-mana dan merupakan suatu alat komunikasi yang bisa menghubungkan seseorang berkomunikasi jarak jauh. Serta gadget juga bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi seorang pelajar dan juga masyarakat, tetapi gadget juga sering memiliki pengaruh baik positif dan juga negatif bagi pelajar karena mereka menggunakan terlalu berlebihan. Apalagi pada saat belajar daring sekarang di masa pandemi covid 19 semua pelajar diwajibkan menggunakan gadget karena sistem pembelajaran tercantum disana.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masalah pengaruh gadget bagi perilaku pelajar di kampung jorong caniago nagari jambak, Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Tujuan dari penulis melakukan ini adalah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring pelajar harus bisa belajar dan membatasi waktunya untuk belajar mencari pengetahuan dan ilmu lainnya serta bermain game online. Jika hal itu dilakukan dengan baik maka akan valid jika pengaruh gadget bisa berdampak positif terhadap perilakunya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengisian angket kuisioner oleh masyarakat para orang tua pelajar dan juga melalui wawancara dan pengamatan area sekitar. Dari metode tu dapat di peroleh hasil penelitian analisis dengan teknik analisis data presentase yaitu sebagai berikut uji validitas kepengaruhan dengan kategori valid, yaitu hasil rata-

rata 81,11% yang ditinjau dari segi kepengaruhan gadget bagi perilaku pelajar. Jadi dapat di simpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pengaruh gadget terhadap perilaku pelajar di lingkungan jorong caniago nagari jambak, kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman dihasilkan dengan kategori valid/ sangat berpengaruh.

**Kata kunci:** *Gadget, Dampak Gadget, Perilaku Pelajar, Pengaruh Gadget*

## **Pendahuluan**

Semenjak terjadinya penularan virus covid 19 di Indonesia, sistem pemerintahan di Indonesia berubah drastis. Semua pekerjaan dilakukan secara daring dari rumah yang salah satunya sekolah. Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan karena takut akan terjadinya penularan virus corona, maka dari itu sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Oleh sebab itu dalam sistem daring tentunya semua siswa baik dari tingkat SD-PT menggunakan gadget.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang mengalami kemajuan pesat di Indonesia. Perkembangan IPTEK yang mengakibatkan banyak perubahan disegala bidang kehidupan salah satunya perkembangan didalam dunia pendidikan apalagi disaat pandemi sekarang ini. Salah satunya meningkatnya penggunaan gadget, karena setiap pelajar wajib mempunyai gadget, disebabkan sistem pembelajaran yang mereka lakukan adalah dengan whatsapp grup, google classroom, telegram dan sebagainya.

Gadget (smartphone) bukan hanya sekedar media teknologi dan alat komunikasi yang digunakan zaman sekarang dalam berhubungan jarak jauh. Gadget merupakan suatu media komunikasi yang canggih yang digunakan setiap orang dan juga mendorong upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, tetapi masih banyak orang yang menyalahgunakan fungsi gadget terutama pelajar, karena aplikasinya yang sangat menarik (Manumpil, Iswanto & Onibala, 2015) sehingga juga dapat berpengaruh terhadap perilaku pelajar. Dalam hal ini, jika penggunaan gadget secara berlebihan juga

akan menimbulkan dampak negatif pada diri pelajar (Hasanah & Kumalasari, 2015). Terutama adalah pelajar ditingkat SD, tambah lagi banyaknya berdiri warung-warung kecil yang menyediakan wifi, dengan patokan harga Rp. 2.000 dari pukul 06.00 pagi-18.00 sore.

Sehingga membuat para pelajar jadi betah dalam menggunakan gadget, dengan alasan mencari tugas tetapi yang mereka buka adalah game online. Oleh sebab itu juga berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi ketika asik menggunakan gadget ketika dipanggil pun mereka tidak mendengar. Begitulah yang banyak terjadi pada zaman sekarang.

Dengan pengaruh gadget ini membuat perilaku para pelajar menjadi berubah, karena keseharian mereka hanya dengan handphone, sehingga mereka tidak terlalu banyak bergaul dengan masyarakat dan teman sebaya. Maka dari itu karena sibuk dan betah dalam bermain gadget apalagi dengan permainan game online ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Maka jika pelajar tidak bisa membatasi diri mereka dalam memakai gadget maka akan semakin berdampak buruk terhadap perilakunya. (Harfiyanto, Cahyo & Tjaturahono, 2015).

Tetapi yang dibahas mengenai pengaruh bisa diambil dua pengaruh, ada yang positif dan juga negatif. Salah satu pengaruh positif dari gadget adalah jika seseorang bisa menggunakannya dengan baik sebagai sumber belajar di masa pandemi. Sumber belajar menurut (Ahmad Rohani 2010:185) adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/ aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.

Gadget/smarthphone memang salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pelajar saat ini, karena pada umumnya jangan kan pelajar orang tua saja jika sudah menggunakan gadget mereka sering lupa dengan pekerjaan mereka. Selain gadget dapat mempengaruhi perilaku pelajar juga dapat mempengaruhi perkembangannya, karena faktor lingkungan sekitar, teman sebaya dan terutama keluarga sangat berperan penting didalamnya. Karen



untuk membuat perilaku anak menjadi baik maka para orang tua harus menerapkan keyakinan beragama dari kecil maka hal akan mereka bawa sampai dewasa.

Prilaku anak dapat dilatih dengan hal-hal yang wajib dan biasa dilakukan setiap harinya seperti sholat, membaca al-qur'an, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, membaca basmallah, membaca Alhamdulillah dan doa-doa tertentu lainnya. Dan yang paling penting adalah kebiasaan-kebiasaan lainnya seperti sopan santu terhadap lingkungan sekitar, jujur dan tidak berbohong maka hal itu bisa disebutkan penerapan perilaku terpuji.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menelusuri sejauh mana perubahan tingkah laku pelajar yang dipengaruhi gadge tersebut dengan menggunakan uji tes kuantitatif. Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui pengaruh gadget terhadap pelajar sehingga mempengaruhi tingkah lakunya. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah pengisian kuisioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku pelajar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan kami bahas menggunakan metode kuantitatif dengan pengisian angket kuisioner dan juga mengamati secara langsung bagaimana perilaku pelajar dilingkungan sekitar. Penelitian ini, membahas tentang defenisi gadget, dampak positif dan negatif gadget, defenisi perilaku pelajar serta pengaruh gadget terhadap perilaku pelajar. Serta cara mengoptimalkan fungsi gadget sesuai semestinya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terlalu membuat anak kecanduan.

## **Pembahasan**

### **A. Defenisi gadget**

Gadget adalah suatu istilah inggris yang mengartikan sebuah media teknologi komunikasi berukuran kecil serta memiliki banyak fungsi yang dapat digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh.

Gadget merupakan suatu alat elektronik yang sangat canggih zaman sekarang, pada umumnya orang-orang sudah mempunyai gadget serta dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang menarik sehingga membuat orang-orang kecanduan jika pemakaiannya secara berlebihan.(Puji Asmaul Chusna, 2017)

Ada beberapa manfaat dari gadget yaitu:

1. Komunikasi

Dimana dijelaskan bahwa pengetahuan manusia semakin luas dan maju jika mereka menggunakan gadget. Sedangkan pada zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin mereka tetapi pada zaman sekarang ada hal yang lebih mudah, praktis dan bisa digunakan dalam hal apapun dalam menjalin komunikasi dengan seseorang.

2. Pendidikan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan dengan kecanggihan teknologi. Para pelajar tidak lagi belajar fokus terhadap buku yang menjadi sumber belajar utama. Namun di zaman sekarang dengan adanya gadget para pelajar baik guru maupun orang tua bisa jadikan gadget untuk mengakses pengetahuan-pengetahuan mengenai pembelajaran. Tanpa harus repot untuk mencari sumber dipertustakaan.

3. Sosial

Didalam gadget terdapat berbagai macam media dan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai kabar berita atau info mengenai permasalahan yang terjadi. Dan juga di dalam gadget juga terdapat aplikasi media sosial. Dari situ bisa dijadikan sebagai penambah teman dan juga bertukar informasi. Dengan adanya gadget maka pengetahuan sosial kita juga semakin berkembang.

Menurut Hana Pebriana (2017:3) menjelaskan bahwa pengertian gadget adalah seperangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus, contohnya yaitu *smartphone*

Di kehidupan masyarakat pada zaman sekarang gadget merupakan suatu media teknologi yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan terutama bagi pelajar, apalagi disaat sekarang

pembelajaran dilakukan secara daring. Maka fungsi gadget sangatlah penting, karena dari gadgelah siswa dapat belajar dan menuntut ilmu. Gadget sudah menjadi hal yang paling penting bagi masyarakat dikalangan atas, bawah, menengah baik dikota, desa dan sebagainya. Karena gaget sudah berkembang keseluruh dunia. Karena berkomunikasi jarak jauh menggunakan gadget lebih efektif, cepat dan aman serta bisa melepaskan suatu rindu dan rasa kebersamaan dengan keluarga yang di rantau. Dan komunikasi dengan menggunakan gadget tidak hanya digunakan dalam hal urusan pribadi tetapi juga bersifat bisnis dan pemerintahan. Dari hal itu gadget dapat berfungsi dengan baik jika digunakan dengan baik dan tidak terlalu berlebihan.

Jika dilihat kegunaan gadget dilingkungan masyarakat sangatlah drastis karena dari gadget banyak masyarakat yang menerapkan peluang bisnis seperti jualan online dan sebagainya. Karena itu bagi ibu rumah tangga tidka harus bekerja keluar rumah untuk membantu suaminya mencari nafkah tetapi mereka bisa menggunakan gaget untuk peluang usaha mereka dengan menggunakan internet sebagai sarana dan media transaksi terhadap bisnia yang mereka lakukan.(Sutarman, 2012)

Salah satu yang dapat membedakan aplikasi gadget dengan aplikasi teknologi yang lain adalah dimana setiap hari ke hari, waktu ke waltu aplikasi dan fitur di gadget selalu melakukan pembaharuan sehingga membuatnya lebih mudah dan parktis. Gadget yang dijelaskan adalah handphone dan smartphone yang sangat canggih digunakan oleh orang-orang di seluruh penjuru dunia dan ini merupakan suatu media teknologi yang telah mendunia.

Tetapi bagi pelajar yang baru-baru menggunakan gaget dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Karena para pelajar tergoda dengan fitur-fitur dan aplikasi didalam gadget yang sangat menarik sehingga membuat mereka kecandua. Apalagi dengan pembelajaran daring saat ini bisa dibilang kesehariannya hanya dengan gaget (handphone/ smarthphone) sehingga pelajar tidak mempedulikan orang-orang sekitar dan juga dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Baik cara mereka bersikap kepada orang

tua, kepada teman sebaya dan sebagainya. Pada umumnya sesuai pengamatan saya itulah yang banyak terjadi.

Dapat dilihat dari segi penggunaan gadget dilingkungan masyarakat diantaranya yaitu *pertama*, komunikasi dengan menggunakan gadget merupakan suatu revolusi atau keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia masyarakat. Jangan masyarakat anak muda dan para remaja pada saat ini sudah menggunakan gadget maka dari itu dapat disimpulkan bahwa gadget merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari pada pemilikinya. *Kedua*, gadget juga dapat mempermudah dalam berkomunikasi dan meraih informasi yang berguna bagi ibu rumah tangga. Karena pada gadget terdapat suatu jaringan internet yang terhubung di seluruh Indonesia dan diketahui lawan komunikasinya. Dan karena dunia semakin canggih segala sumber informasi dapat dikirim dalam berbagai file seperti media sosial biasa, suara dan sebagainya. Dan juga dapat mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan suatu bidang usaha atau organisasi-organisasi untuk membantu mereka dalam mengembangkan suatu kemampuan.

## **B. Dampak Positif Gadget**

Dengan adanya sebuah teknologi alat komunikasi yang digunakan pada zaman sekarang ini yaitu gadget selain dapat mempengaruhi perilaku pelajar tetapi juga memiliki dampak positif terutama dalam pandangan masyarakat dan para pelajar. Dapat dipandang pada porsi antara perempuan dan laki-laki semakin banyak sebuah pemerintahan dan dunia bisnis dipimpin oleh wanita karena itu juga dapat dipengaruhi oleh dampak positif gadget dimana wanita lebih cenderung dalam menggunakan gadget untuk mencari peluang bisnis.

Pola interaksi antar manusia dilingkungan masyarakat juga berubah seiring perkembangan zaman.

Dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat telah membawa dunia semakin berkembang dan maju dari kalangan bawah sampai atas dan dari kota sampai ke desa. Hal itu juga sangat berpengaruh

terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Karena perubahan fitur gadget dari waktu ke waktu terus melakukan pembaharuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mengenal moral dan perilaku manusia, jadi hal ini kita tidak dapat memecahkan atau mencari solusi dalam mengukur kebenaran di dalam hal ini.

Berikut adalah beberapa hal dampak positif dari gadget yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat terutama manusia, jika mereka gunakan dengan baik sesuai manfaatnya:

1. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi pada dunia internet saat ini, yang dapat membuat perubahan begitu pesat terhadap dunia karena gadget ini dapat digunakan untuk menjalin komunikasi dari jarak jauh serta juga bisa saling bertatap-tatapan melalui video call karena begitu canggihnya. Karena dengan adanya gadget dapat melepas kerinduan kepa keluarga di rantau baik sms, telvon, video call dan sebagainya.
2. Menambah pengetahuan  
Dimna dengan media gadget yang tersambung dengan internet kita dapat menambah pengetahuan atau berita yang sering kita abaca sebagai sumber pengetahuannya seperti hal ini dapat kita akses pada situs kompas, detik.com dan sebagainya.
3. Menambah teman  
Dengan menggunakan gadget kita juga dapat menambah teman seperti kita menggunakan media sosial facebook, instagram, whatsapp dan sebagainya karena media diatas dapat tersambung keseluruh dunia.
4. Munculnya metode-metode pembelajaran baru, seperti munculnya metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses pembelajaran guru dalam mengajarkan siswanya. Jika menggunakan metode-metode baru dalam mengajar maka siswa akan lebih mudah dalam menyerapkan pembelajaran apalagi dengan menggunakan teknologi yang membuat proses pembelajaran lebih abstrak.
5. Serta jika anak-anak dapat menggunakan gadget dengan baik, maka akan membuat mereka lebih kreatif dalam berkarya.

### C. Dampak Negatif Gadget

Dari beberapa hal dijelaskan diatas mengenai dampak positif gadget, juga terdampak dampak negatif gadget terhadap perilaku pelajar antara lain:

#### 1. Sulit konsentrasi pada dunia nyata

Karena kecanduan para pelajar terhadap pemakaian gadget, sehingga membuat mereka sulit berkonsentrasi terhadap dunia nyata. Contohnya saja dalam sehari para pelajar tidak memakai gadget maka mereka akan merasa bosan, dan gelisah juga marah-marah ngak jelas jika dipisahkan dari gadget. Jika gadget diberikan kepada anak maka ia akan senang dan selalu ingin menyendiri memainkan gadgetnya dan acuh tak acuh terhadap orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan bahwa anak akan sulit berinteraksi dan bermain serta bermain dengan teman sebayanya.

#### 2. Terganggunya fungsi FCX (bagaian yang berfungsi mengontrol emosi)

Jika mereka sibuk dengan gadget dan tidak belajar dengan baik maka hal itu akan mengganggu otak mereka dari segi emosionalnya yang disebut dengan istilah Fcx. Hal ini mengakibatkan perilaku anak jadi tidak terkontrol, dan emosinya tidak stabil serta tidak tanggung jawab terhadap keputusan dan cara-cara mereka bergaul dengan sebaya. Yang dapat mempengaruhi fungsi emosi dengan cepat adalah efek bermain game online.

#### 3. Introvert

Hal ini adalah mengenai ketergantungan terhadap gadget, dimana para pelajar beranggapan bahwa gadget adalah segala-galanya dan tidak dapat dipisahkan dari diri si pelajar. Karena sibuk bermain gaget setiap hari hal ini akan menyebabkan si anak kurang berinteraksi dengan orang tua dan teman sebayanya.

Bahaya dari radiasi gadget terhadap perkembangan dan perilaku anak sangatlah berbahaya. Oleh karena itu orang tua harus bisa berhati-hati dan memberi janhka waktu terhadap anak dalam penggunaan gadget. Radiasi dari gadget dapat merusak otak anak dan membuat anak jadi kecanduan dalam menggunakannya. (Jonathan, dkk, 2015)

Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini. Rata-rata penduduk di Indonesia sudah memiliki gadget, tetapi masih banyak yang salah dalam menggunakan gadget terutama pada pelajar. Efeknya jika para pelajar terlalu berlebihan menggunakan gadget akan berdampak buru terhadap prilakunya. Pemberian gadget terhadap anak karena orang tua dapat memantau dan mengawasi anak dari jarak jauh, tetapi hal ini akan berdampak buruk jika orang tua lalai dalam mengawasi anaknya ketika menggunakan gadget. Dampaknya terutama adalah berubahnya sikap atau prilaku anak ketika berbicara dengan orang tua serta juga kinerja otak anak jadi malas dalam belajar. Dari dampak diatas juga banyak dijumpai dampak negatif yang lain yaitu: terbuangnya waktu anak dalam belajar, lemahnya perkembangan anak, menurunnya perilaku anak mengenai norma dan agama serta juga dapat mengganggu kesehatan.

#### **D. Defenisi Perilaku Pelajar**

Perilaku dapat diartikan bahwa suatu sikap atau tingkah laku manusia itu sendiri. Intinya menurut para sosiologi bahwasanya prilaku itu tidak dapat terpisah dari setting sosial manusia itu sendiri. Contohnya manusia itu makan karena adanya dorongan rasa lapar, sedangkan jika manusia itu minum karena adanya dorongan rasa haus. Sama seperti halnya jika para pelajar kecanduan dalam menggunakan gadget maka juga akan berpengaruh terhadap prilakunya dalam bersikap kepada orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Maka demikian defenisi prilaku harus dapat kita pahami secara luas.

Kata perilaku berarti suatu reaksi atau tindakan individu yang terjuwud karena bukan hanya ucapan tapi juga cara ia bersikap.

Perilaku adalah reaksi total yang dilakukan oleh seseorang terhadap hal-hal yang mengganggu pemikiran mereka dan hal perilaku erat kaitannya dengan sikap seseorang.

Kata pelajar/remaja dapat diartikan bahwa berasal dari bahasa latin yaitu "adolescense" yang berarti to grow maturity (tumbuh atau menumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescensi mengarah pada kematangan psikologis individu sedangkan istilah pubertas mengarah pada saat dimana telah ada kemampuan reproduksi. Istilah ini mempunyai arti lebih luas lagi yaitu mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hurlock dalam bukunya bahwasanya masa peralihan dimasa kanak-kanak ke masa remaja selalu mengalami peningkatan menuju masa dewasa tersebut. Antara lain:

1. Berusaha mampu menerima keadaan fisiknya
2. Berusaha mencapai kemandirian emosional
3. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi
4. Berusaha untuk memahami dan menerima peran seks usia ddeasa
5. Berusaha membina hubungan baik dengan lawan jenis
6. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan didalam lingkungan masyarakat sekitar.
7. Berusaha menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
9. Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga dan sebagainya (Asrori, 2013).
10. Jadi mengenai pengembangan perilaku pelajar dapat dipengaruhi oleh gadget yang dapat merusak perkembangan sosialnya dilingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan juga dilingkungan teman sebayanya. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh gadget ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua pelajar. Aspek mengenai perilaku



sosial ini adalah mengenai tentang norma-norma dilingkungan masyarakat nya dimana jika anak hanya sibuk bermain gadget dan tidak memperhatikan orang-orang sekitar maka itu akan menjadi contoh yang tidak baik terhadap dirinya dan akan bisa itu menjadi terus menerus jika dibiarkan.

11. Intinya orang tua harus berpandai-pandai dalam memperhatikan anaknya walaupun sesibuk apapun. Agar mereka bisa menerapkan bagaimana cara berperilaku sesuai norma yang berlaku dilingkungan masyarakatnya. Karena pengaruh gadget ini sangat kuat dampaknya seperti anak yang sibuk dengan gadget akan cenderung bersikap emosional dan akan sering memberontak dan membantah orang tuanya. Seperti anak-anak yang sedang asyik bermain gadget jika mereka diganggu atau dipanggil oleh seseorang maka mereka akan melakukan pemberontakan dan juga akan berdampak malas untuk belajar serta juga mals untuk makan jika mereka sudah merasa candu terhadap aplikasi terutama game online yang sibuk dimainkan oleh para pelajar saat ini yang sangat banyak menyita waktunya.

#### **E. Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Pelajar**

Jika dilihat pada zaman sekarang dikehidupan sosial pelajar lebih banyak dipengaruhi oleh media teknologi. Dan dapat dilihat bahwasnya keseharian pelajar tidak putus dari gadget/ smarthphone, jika tidak ada gadget maka pelajar akan merasa hari-harinya suram. Apalagi setiap para pelajar yang saya amati mereka lebih mementingkan gadgetnya dari pada kegiatan lainnya. Salah satu contoh negatifnya yaitu dapat kita lihat dari banyaknya waktu remaja tersita hanya untuk bermain gadget seperti chatingan, buka media sosial dan juga bermain game online. Menyia-nyiakan waktu dan membantah orang tua dan banyak hal lainnya yang terjadi yang dapat mempengaruhi perilakunya.

Karena dalam media itu salah satunya gadget membuat pelajar dan orang-orang lebih praktis dan mudah dalam berkomunikasi jarak jauh. Jika para pelajar terutama siswa sekolah dasar karena sibuk berinteraksi dengan gadget dan juga tanpa pengawasan

orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap daya pikir dan juga prilakunya terhadap sesuatu diluar. Oleh sebab itu jika pelajar berada dilingkungan masyarakat maka ia akan merasa asing kaena kesehariannya hanya disibukkan dengan gadgetnya.

Membahas mengenai penggunaan gadget juga akan memberikan dampak kepada para penggunanya, karena dengan adanya gadget para pengguna akan sangat mudah dalam melakukan hal apapun. Tetapi mengenai pengaruh gadget ada berbagai konteks dan pendapat yang berbeda menyatakan bahwa setelah adanya teknologi ini (gadget/smarthphone) juga akan memberikan baik pengaruh positif maupun negative terlebih lagi pada anak-anak para pelajar yang menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua seperti hal yang penulis amati banyaknya hal negatif yang ditemukan ketika menggunakan gaget terutama pada sikap dan perilakunya.

Jika melihat untuk rugi yang ditimbulkan oleh gadget maka dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya dampak gadget bagi pelajar yang belajar secara daring dengan situasi saat ini terutama pelajar di tingkat Sekolah Dasar akan berdampak lebih buruk jika tanpa pengawasan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan orang tua dalam mengenali dan mengawasi anaknya bermain gadget. Kerena itu, dengan pembelajar daring yang salah satu unsur utamanya gadget maka peran orang tua sangat lah penting yaitu orang tua perlu menerapkan sejumlah aturan kepada anak-anaknya. Agar anak-anak tersebut bisa memanfaatkan fungsi gadget sebagaimana mestinya. Ketika waktu belajar gunakan untuk belajar dan ketika waktu istirahat maka bisa digunakan untuk bermain game untuk merefresh otaknya setelah sibuk belajar, tetapi juga harus diawasi oleh orang tuanya.

Untuk mengenali dan mengawasi anak orang tua harus bisa mengenalkan konteks-konteks yang perlu diajarkan kepada naknya agar si anak menjadi terbiasa. Jika si anak menggunakan gadget tanpa pendamping maka sia anak tidak akan terlalu fokus terhadap apa yang diajarkan orang tua tadi. Dan jangan sampai

anak terpengaruh oleh gadget sehingga menjadi kecanduan dan merubah daya pikir serta perilakunya

Jika orang tua tidak dapat mengawasi anaknya dengan baik dalam penggunaan gadget maka akan banyak hal yang mempengaruhi sikap anaknya seperti orang tua harus bisa menyimpan gadget di ruang tertentu dan jangan dikamar anak, jika gadget diletakkan di kamar makan anak tidak akan tidur dan akan selalu sibuk dengan gadgetnya, sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap daya pikirnya. Jika disuruh belajar maka otaknya untuk berfikir akan buntu dan sering membantah jika disuruh belajar. Seorang anak seperti itu karena ia sudah terbiasa dengan adanya gadget di kamar, dan sebelum tidur sudah terbiasa bermain gadget. (jurnal seminar internasional, 2017)

Karena dengan perkembangan teknologi pada saat ini yang berkembang sangat pesat diseluruh penjuru dunia membuat begitu banyak kepraktisan dan kemudahan orang-orang terutama para pelajar. Seperti belajar bisa dirumah dengan adanya gadget, komunikasi dan tatap muka bisa real tanpa adanya batas ruang dan waktu. Karena teknologi yang canggih ini, setelah penulis amati daerah sekitar penulis, bnyaknya terjadi efek/ pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan gadget karena tidak di manfaatkan dengan baik. Contohnya saja pelajar yang hanya sibuk dengan gagnetnya setiap hari, nongkrong di warung-warung wifi sehingga mereka tidak beradaptasi dengan keluarga, teman sebaya dan daerah sekitar, ketika dipanggil orang tua mereka juga membantah. Karena kehidupan pelajar dizaman sekarang lebih bnyak dipengaruhi oleh teknologi dari pada nasehat dan ajaran dari orang tuanya. Begitulah yang terjadi di sekitaran kampung saya.

Untuk meraih hasil penelitian dari yang saya amati adalah dengan kuisioner yang digunakan dalam mengamati pengaruh gadget terhadap prilaku pelajar dilingkungan jorong caniago, nagari jambak kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman.

Kuisioner atau angket adalah metode yang digunakan seseorang dalam penelitian untuk mengolah dan mengumpulkan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis dalam bentuk lembaran kepada responden, hal itu berguna untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh gadget terhadap prilaku pelajar, dan mengetahui berapa besar manfaat gadget terhadap pelajar. Setelah dilakukan pengumpulan data dari penelitian, berdasarkan tujuan serta prosedur penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan metodologi adalah suatu kajian yang mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut.

Metode kuantitatif ini adalah suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang akan diteliti serta kausalitas dengan hubungan-hubungannya. Jadi metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk memperluas dengan menggali lebih dalam apa yang telah diperoleh, baik dengan penelitian sebelumnya atau teori yang mendasarinya, yaitu adalah suatu kegiatan penelitian. (Drs. Syahrums, M.Pd dan Drs. Salim, M.Pd, 2012) Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk pola skala kontiniu yang terdiri dari lima kategori dan masing mempunyai bobot dan skor dari setiap jawaban, dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2012:135)

Perhitungan data nilai akhir pengaruh gadget terhadap perilaku pelajar dianalisis dengan skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus:

1. Skor max= jumlah responden x jumlah item pertanyaan x skor
2. Nilai pengaruh =  $\frac{\text{Skor Item yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor max}}$

Tabel persentase pengaruh gadget terhadap perilaku pelajar:

No	Persentase	Keterangan
1	90%-100%	Sangat Valid
2	80%-89%	Valid
3	65%-79%	Cukup Valid
4	55%-64%	Kurang Valid
5	<55%	Tidak valid

Pengaruh yang valid berapa pada kategori valid dan sangat valid atau berada pada rentang 80%-100% Analisis pengaruh mengenai kuisisioner atau angket ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner/angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam sebuah penelitian atau survei. Kuisisioner ini disusun dengan kategori positif, yaitu pernyataan positif memperoleh bobot tertinggi. Analisis pengaruh dari gadget terhadap pelajar ditentukan melalui teknik analisis data dengan menggunakan rumus yang dijelaskan pada bagian atas.

## F. Hasil Penelitian mengenai Pengaruh Gadget terhadap perilaku pelajar

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan pengisian data kuisisioner dan wawancara kepada masyarakat para orang tua pelajar sehingga di dapat hasil persentasenya dengan rumus dibawah ini:

1. Skor max  
 = jumlah responden x jumlah item pertanyaan x skor tertinggi  
 =  $10 \times 8 \times 5$   
 = 450

## 2. Nilai kepengaruhan

$$= \frac{\text{skor item yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor max}}$$

$$= \frac{365 \times 100}{450}$$

$$= 81,11\%$$

Jadi dari data di atas dapat diuraikan bahwa tanggapan masyarakat para orang tua pelajar yang diperoleh berdasarkan hasil angket kuisioner respon orang tua terhadap pengaruh gadget terhadap pelajar. Masyarakat/ para orang tua diminta untuk memberikan tanggapan mengenai pengaruh gadget tersebut terhadap perilaku anak-anaknya. Jumlah orang tua yang memberikan tanggapan terhadap pengaruh gadget pada perilaku pelajar adalah 10 orang sehingga skor terendah untuk setiap pernyataan adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Persentase hasil kepengaruhan gadget terhadap perilaku pelajar oleh orang tua dapat dilihat pada tabel (lampiran 1).

Dari tabel terlihat persentase rata-rata dari hasil kepengaruhan 10 orang tua pelajar dari 8 item pernyataan penilaian diperoleh nilai rata-rata yaitu 81,11% dengan kategori valid. Hasil analisis kepengaruhan oleh orang tua pelajar dapat dilihat pada lampiran 1.

## Kesimpulan

Gadget adalah suatu media teknologi yang berkembang sangat pesat pada saat ini. Gadget merupakan media elektronik kecil yang dapat membuat komunikasi seseorang dapat berjalan dengan lancar, mudah, aman dan praktis dari jarak jauh. Maka dengan adanya gadget membuat seseorang lebih mudah dalam mengakses segala hal yang mereka butuhkan mulai dari berita, kabar dan berbagai hal lainnya. Tetapi dengan adanya gadget selain memberikan dampak yang positif juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap penggunaanya. Salah satunya adalah pelajar yang menggunakan gadget pada pembelajaran daring saat ini. Sering kali mereka salah dalam menggunakan sehingga mempengaruhi perilaku dan sikapnya kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh gadget terhadap perilaku pelajar di jorong caniago, nagari jamba Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman memiliki pengaruh dengan kategori yang valid. Hal ini didukung dari penilaian kepengaruhannya dengan jumlah 81,11 % yang termasuk kategori valid.

Oleh sebab itu pada saat pembelajaran daring dengan sistem gadget (smarthphone) membuat orang tua menjadi gelisah dengan perilaku anaknya menjadi berubah, karena pada pembelajaran normal anak-anak bisa dihindarkan dari gadget dan pada pembelajaran daring anak-anak lebih disibukkan oleh gadget. Gadget merupakan suatu media teknologi yang berkembang pesat pada saat ini. Maka dari itu selain berpengaruh negatif terhadap perilaku pelajar juga dapat berpengaruh positif terhadap perilaku nya jika ia menggunakan gadget dengan baik, seperti mencari suatu ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran keagamaan.

### **Daftar Pustaka**

- Asrori. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Chusna, Puji Asmaul. 2017. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. Vol 17 No 2 November.
- Hana Pebriana, Putri. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1(1), 1-11
- Harfiyanto dkk. 2015. *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang*. Journal Of Educational Social Studies 4(1).
- Hasanah, N., & Kumalasari, D. (2015). *Penggunaan Handphone dan hubungan teman pada prilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2(1), 55-70
- Jonathan, dkk. 2015. *Perancangan Boards Game Mengenai Bahaya Radiasi Gadget Terhadap Anak*. Surabaya: alfabeta
- Manumpil,B., Iswanto,A,Y., & Onibala, F. (2015). *Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA negeri 9 Manado*. Jurnal Keperawatan 3(2)

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Seminar Internasional, *Pengaruh Media Terhadap Perkembangan Anak*. 23 November 2017. Uln Malang
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabes
- Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Cita Pustaka Media



## **BAB II**

# **PERANAN PENDIDIKAN**

# PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI JORONG KAMPUNG BARU, MUARO PAITI

<sup>1</sup>Abdul Zaki, <sup>2</sup>Supratman Zakir

<sup>12</sup> *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi,  
West Sumatera, Indonesia*

<sup>1</sup> *abdulzaki6313@gmail.com*

<sup>2</sup> *supratman@iainbukittinggi.ac.id*

## Abstrak

Pendidikan agama dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang besar dalam tataan pembentukan kepribadian anak, hal ini disebabkan karena keluarga merupakan sumber pendidikan pertama yang dilalui oleh anak yang mana dapat mempengaruhi perkembangan dari anak kedepannya. Anak akan memiliki kepribadian yang baik dan tidak melanggar norma serta pelanggaran-pelanggaran moral, apabila adanya upaya pembinaan agama sejak usia mereka sejak dini dalam lingkungan keluarga sebagai pendidikan awal bagi anak. Pembinaan disini merupakan proses membentuk kepribadian anak yang baik melalui penanaman nilai-nilai agama yang dimulai dari sejak ia belum lahir sampai dewasa. Sebagai pengenalan pada waktu lahir ucapkanlah kalimat-kalimat toyyibah, setelah tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, maka hal yang pertama ditanamkan adalah nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan keimanan, supaya anak tersebut menyakini dengan adanya Allah Swt dan mengenalnya dengan seyakini-yakinnya (*ma'rifatullah*). Selain itu di waktu yang bersamaan anak juga di bimbing tentang nilai-nilai moral, seperti cara bertutur kata yang baik, berpakaian yang sopan, bergaul baik dengan teman dan lain-lainnya. Untuk anak-anak sendiri perlu juga ditanamkan perilaku yang bersifat baik, seperti nilai kejujuran, sabar, sederhana dan lainnya. Selain itu, untuk membentuk nilai moral anak yang baik dalam keluarga juga diperlukan keharmonisan dari hubungan antara ibu dan ayah dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis mengenai (1) Peran Pendidikan Agama Dalam keluarga terhadap Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti dan (2) mendiskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat Peran Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti.

Metode penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran pendidikan agama dalam meningkatkan kepribadian anak. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kepribadian anak serta kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan agama dalam keluarga telah menjalankan perannya sesuai dengan kondisi sekitar. Beberapa keluarga telah menunjukkan peran pendidikan agama terhadap kepribadian anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Kepribadian.*

## **Pendahuluan**

Pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak dapat dibentuk dalam lingkungan keluarga, disini orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Baik buruknya kepribadian seorang anak dimasa depan itu semua tergantung kepada bagaimana orang tua dalam mendidik dan membimbing anak tersebut. Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan lain. Semenjak anak masih dalam kandungan ibunya, orang tua senantiasa merawat anaknya dengan penuh kasih sayang dan mendidik mereka dengan baik agar harapannya menjadi anak yang baik dari segi tumbuh dan berkembangnya menjadi manusia yang dewasa. Pendidikan yang terdapat pada keluarga berbeda dengan pendidikan yang terdapat di sekolah (pendidikan formal) hal ini dikarenakan pendidikan dalam

keluarga merupakan pendidik informal yang dalam hal ini tidak terikat oleh ruang dan waktu dalam program pendidikan.

Pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung sepanjang hayat, semasih ada interaksi dalam keluarga tersebut. Esensi dari pendidikan ini tersirat dalam keluarga, baik dalam tatanan komunikasi antar sesama anggota keluarga maupun pola tingkah laku keseharian anggota keluarga yang dalam hal ini juga termasuk dalam proses pendidikan anak tersebut. Untuk itu, orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga agar senantiasa memberikan contoh yang baik bagi anak mereka karena apa saja kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga tersebut akan selalu dilihat oleh anak kemudian dicerna olehnya yang pada akhirnya juga berdampak kepada tumbuh kembangnya.

Dalam pembentukan pola kepribadian seorang anak lingkungan pendidikan keluarga memegang peranan yang besar. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam lingkungan keluarga baik dalam mendidik maupun mengajar anak, agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Seiring dengan berkembangnya zaman yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi dan juga informasi di sisi lain menimbulkan berbagai problematika yang dihadapi oleh setiap individu dalam masyarakat, contoh yang paling sederhana adalah kenakalan remaja, tawuran antar pelajar dan lainnya, yang secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap tatanan yang ada pada masyarakat yang seharusnya damai menjadi tidak sesuai dengan harapan kita.

Berkenaan masalah kepribadian dapat diartikan dengan masalah yang menjadi perhatian orang banyak dan terdapat dimana saja, baik masyarakat yang berada di perkotaan (maju), maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Apa saja yang membuat kegaduhan atau yang mengganggu ketentraman masyarakat atau orang lain merupakan ciri dari kerusakan kepribadian seseorang. Kalau seandainya semua masyarakatnya mengalami kerusakan terhadap kepribadian mereka maka tergoncanglah keadaan dari masyarakat tersebut.

Bercermin dari Indonesia sendiri dapat kita lihat terutama di kota-kota besar pada saat sekarang ini banyak Kita dapati bahwa ada beberapa masyarakat yang hidup di perkotaan memiliki kepribadian yang buruk. Dimana dapat kita lihat lebih mementingkan diri sendiri (pribadi), ketimbang kepentingan masyarakat (umum). Yang harusnya kepentingan masyarakat (umum) terlebih dahulu namun hal tersebut lebih menonjol keuntungan perorangan.

Disamping melakukan perbuatan maksiat kerap juga terjadi seperti penyelewengan penyelewengan terhadap sikap kejujuran, kebenaran, keadilan yang seakan telah tertutup yang mengakibatkan banyaknya terjadi adu domba, hasud, fitnah, menjilat, berdusta dan bahkan juga mengambil hak orang lain dengan seenaknya. Kepribadian buruk ini tidak hanya terdapat pada orang dewasa juga akantetapi pada generasi muda (tunas-tunas bangsa) telah terpapar olehnya. Padahal generasi muda ini merupakan aset penting sebagai penyambung perjuangan untuk bangsa dan negara. Pada akhir akhir ini banyak terdengar keluhan dari para orang tua, ahli-ahli menjadi seorang pendidik dan mengikuti kegiatan organisasi keagamaan dan sosial, anak-anak yang mulai remaja sekitar umuran belasan tahun sukar dikendalikan, nakal dan suka berbuat keonaran serta melakukan hal-hal yang mengganggu ketentraman masyarakat.

Buruknya kepribadian anak yang menggelisahkan orang tua dan juga menggelisahkan dirinya sendiri seperti yang disebutkan tadi. Tidak sedikit orang tua kebingungan dan kewalahan dalam menghadapi anak yang tidak bisa dikendalikan dengan baik oleh orang tua dan juga guru gurunya. Contohnya banyak kita jumpai dalam dan kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari dan kiranya tak perlu dikemukakan. Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya memikirkan bagaimana model pembelajaran yang tepat terlebih lagi pendidikan agama Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga, supaya anak-anak memiliki kepribadian yang baik sesuai tuntutan agama dan juga diharapkan berdampak baik terhadap kehidupan bangsa dan negara.

Dari fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap kepribadian anak di daerah terpencil, dengan tujuan mendiskripsikan dan menganalisis peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap kepribadian anak di jorong kampung baru. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Peran Pendidikan Agama Dalam keluarga terhadap Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung berupa analisis. Menurut Cerswel (Conny R Seniawan 2009: 7) mendefinisikan penelitian kualitatif ini dengan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Dan ada juga pengertian lainnya yakni penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena dalam setting dan konteks natural dimana peneliti tidak perlu untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Kualitatif juga dapat diartikan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti pada subjek yang bersifat alamiah yang mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskriptif suatu keadaan dan fenomena yang terjadi.

Dasar pemikiran menggunakan metode penelitian ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dalam kondisi yang alamiah, bukan kondisi dalam yang sudah terkendali, eksperimen. Disamping itu, peneliti perlu terjun ke lapangan secara langsung bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif yang lebih tepat digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung dan komunikasi langsung. Teknik observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan evaluasi

dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional kegiatan yang akan diselidiki. Menurut Arikunto (Fahmi Gunawan & Heksa Biopsi Puji Hastuti, 2018: 90) observasi merupakan kegiatan yang memusatkan terhadap subjek dengan menggunakan alat indera. Teknik observasi langsung, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Teknik komunikasi langsung, peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan peserta didik. Wawancara sendiri merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang mana maksud dan tujuannya menggali informasi. Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan adalah: lembar observasi, pedoman wawancara, dan buku catatan lapangan.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini yakni gambaran deskriptif tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru, Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskriptifkan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti memperoleh data secara utuh dan mendeskriptifkan dengan jelas sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang berlangsung.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak**

#### **1. Peran Keluarga**

Keluarga berasal dari kata sansakerta yakni kula dan warga (kaluwarga) yang memiliki arti anggota atau kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki ikatan atau hasil hubungan darah. Sebagai seseorang yang berada dalam keluarga memiliki kewajiban untuk menyerahkan segala kepentingan kepada keluarga dan sebagai anggota, kita berhak untuk ikut mengurus segala kepentingan didalam keluarga (lihat Hatimah dkk, 2007: 34). Menurut Dulvall dan Logan

keluarga merupakan orang yang memiliki ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang memiliki tujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial dari setiap anggota keluarga. Dalam KKBI keluarga berarti ibu dan bapak beserta anak-anaknya.

Keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu atau sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak saling memiliki tanggung jawab dan kewajiban. Keluarga termasuk dalam unit terkecil dari masyarakat karena terdiri dari kepala keluarga dan berapa orang yang terkumpul didalamnya yang memiliki ikatan darah dan tinggal dalam satu tempat yang saling bergantung satu sama lain. Dalam lingkungan keluarga anak-anak tumbuh dan dibesarkan sebelum mereka bisa menempuh kehidupan mereka nantinya. Sehingga apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak dalam keluarga maka akan mempengaruhi tumbuh dan kembang serta kejiwaan seorang anak.

Keluarga merupakan institusi pertama yang ditempuh dalam masyarakat. Dalam hal ini terdapat hubungan-hubungan baik bersifat langsung yang nantinya membantuk tahap awal proses sosialisasi bagi anak-anak. Dari interaksi dalam keluarga inilah anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, emosi dan sikap dalam menghayati hidupnya dan itulah memperoleh ketentraman dan ketenangan dalam hidup.

Dalam Islam pembentukan keluarga dimulai dengan terciptanya hubungan suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, melalui upacara pernikahan/ perkawinan yang memenuhi rukun-rukun serta syarat sahnya perkawinan tersebut. Oleh karena itu, sepasang suami istri merupakan unsur yang penting (utama) di dalam keluarga. Jadi pengertian keluarga dalam arti sempit dapat diartikan dengan unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, atau keluarga dapat diartikan juga dengan perkumpulan antara laki-laki dan perempuan yang halal serta bersifat terus menerus yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang telah ditentukan oleh agama dan masyarakat. Dan ketika suami istri ini memiliki seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu akan



menjadi unsur utama ketiga dalam keluarga tersebut disamping seorang suami dan istri.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi setiap individu dimana dalam hal ini dia berinteraksi. Dari interaksi dalam lingkungan pertama inilah individu memperoleh ciri dan unsur dasar kepribadian mereka. Selain itu disitu lah dia memperoleh akhlak, kebiasaan, serta emosional yang merubah banyak kemungkinan, kesanggupan dan kesediaan menjadi tingkah laku dan kenyataan dalam hidupnya. Jadi keluarga itu bagi seorang individu merupakan simbol atas nilai-nilai yang mulia, seperti keimanan yang teguh kepada Allah, pengorbanan, kesediaan berkorban untuk kepentingan kelompok, cinta kepada kebaikan, kesetiaan dan lain-lain lagi nilai mulia yang dengannya keluarga dapat menolong individu untuk menanamkannya pada dirinya. Individu itu perlu pada keluarga bukan hanya pada tingkat awal hidupnya dan pada masa kanak-kanak, tetapi ia memerlukannya sepanjang hidupnya, sebab di dalam keluargalah, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua maupun manula mendapatkan rasa kasih sayang, rasa tenteram dan ketenangan.

Masing-masing individu terdapat dalam keluarga bukan hanya sebagai tingkat awal hidupnya melainkan seumur hidupnya, mulai dari kanak-kanak, remaja, orang dewasa, orang tua serta yang sudah lanjut usia memerlukan kasih sayang, rasa damai, tentram dan rasa tenang. Keberadaan keluarga bukan hanya sekedar kepentingan individu saja melainkan juga bagi masyarakat, sehingga masyarakat menganggap bahwa keluarga merupakan institusi yang sangat penting dan memiliki peranan yang besar dalam unit sosial, unit sosial disini merupakan yang paling utama yang dilalui oleh individu-individu yang telah dipersiapkan mulai dari kebudayaan, kebiasaan hingga tradisi yang ada didalamnya.

Dari sinilah keluarga menjadi tolak ukur dalam sebuah masyarakat, dalam artian apabila masing-masing keluarga berada dalam keadaan sehat, maka sehatlah masyarakat. Dan juga begitu sebaliknya apabila keadaan keluarga itu tidak sehat, maka masyarakat tersebut juga ikut tidak sehat. Keluarga memiliki peranan

yang sangat penting bagi tempat anak-anak dibesarkan sebagai lembaga pendidikan anak, karena apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak sebelum orang lain. Peranan keluarga memang lah sangat besar sampai-sampai keluarga tidak akan pernah bisa tergantikan dengan banyak nya institusi dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada seperti, taman kanak-kanak, sekolah-sekolah, bahkan akademi-akademi. Begitu juga dengan bertambahnya lembaga kebudayaan, politik, kesehatan agama tidak akan bisa menggeser fungsi dari keluarga.

Walaupun begitu tingginya tingkat perkembangan teknologi sebagian masyarakat modern, termasuk masyarakat muslim. Tetapi keluarga tetap mempertahankan fungsi dari pendidikan dan menganggap bahwa hal yang demikian tersebut adalah tugasnya, terkhususnya dalam sifat cinta, keserasian anggota nya. Begitu juga dalam memberikan pemeliharaan kesehatan, psikologi, spiritual maupun emosional disamping memberikan pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan guna untuk bisa untuk bisa menghadapi kehidupan di lapangan serta mampu mengambil manfaat dari pembelajaran dari lembaga pendidikan yang ia tempuh. Peranan pendidikan sepatutnya dipegang oleh masing-masing anggota keluarga yakni secara umum peranan pokok dibandingkan peranan lainnya. Adapun lembaga lain dimasyarakat yakni lembaga kebudayaan, politik, ekonomi dan lainnya yang tidak memegang peranan tersebut. Walaupun demikian lembaga lain ini dapat membantu keluarga dalam hal pendidikan, namun tidak dapat menggantikan kecuali dalam keadaan yang tidak memungkinkan lagi, yakni ketika sepeninggalan ibu bapaknya yang mana akhlak mereka boleh dikatakan buruk, yakni acuh tak acuh dalam mendidik anak. Orang tua semacam ini tentu tidak bisa mendidik anaknya menjadi seorang yang baik dan terhormat (Rohmat Mulyana, 2004: 24).

Menurut Syamsu Yusuf (Syamsu Yusuf, 2007: 15), keluarga akan dipandang sebagai pembentuk utama kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak

menghabiskan waktu di lingkungan keluarga dan (3) para anggota keluarga merupakan significant people bagi kepentingan pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi insan, terutama bagi menumbuhkan kepribadian seorang anak. Melalui perawatan yang baik dari orang tua, memenuhi keperluan anak. Karena apabila kebutuhan tersebut terpenuhi maka anak tersebut cenderung berkembang menjadi seorang yang memiliki pribadi yang baik. Selain itu faktor yang kondusif untuk mempersiapkan seorang anak menjadi pribadi yang baik adalah perlakuan dari orang tua nya seperti kasih sayang dan pendidikan kehidupan. Suasana dalam keluarga sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Karena anak tersebut dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yang cenderung mendapatkan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang keagamaan yang membuat perkembangan kepribadian anak tersebut menjadi baik. Sedangkan sebaliknya jika anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang keagamaan maka anak tersebut akan memiliki kepribadian distorsi atau kelainan dalam penyesuaian diri.

Jika dilihat fungsi keluarga dari kajian psikologi modern maka menekankan pada pendidikan pembinaan jiwa seorang anak dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketentraman. Ulama-ulama Islam pada masa dahulu juga telah menekan betapa pentingnya pendidikan keluarga ketika usia pertama anak tersebut. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya pendidikan keluarga diantaranya. di antaranya: Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang*

*diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S.(66):6).*

Dan Juga Rasulullah bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani atau Majusi (H.R.Tabrani dan Baihaqi). Dalam sabdanya yang lain, Rasulullah menjelaskan: "Awasilah anak-anakmu dan perbaikilah adabnya" (H.R.Ibnu Majah).

Dari bukti-bukti tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan keluarga bagi anak dan menjadi kewajiban utama bagi keluarga. Kewajiban ini baru bisa ditinggalkan apabila terdapat udzur, dan tidak akan juga membebaskan seorang anak untuk ikut dalam suatu institusi-institusi pendidikan bertanggung jawab. Sebab institusi tersebut tidak akan pernah bisa menggantikan keluarga dalam memberikan kasih sayang dan cinta kepada seseorang anak.

Dari beberapa informan yang penulis jadikan subjek penelitian peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak, mereka menyatakan pendapat yang sama terkait betapa pentingnya keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dalam pembentukan kepribadian anak, dan juga dalam pembentukan kepribadian yang baik haruslah didampingi oleh keluarga untuk berkepribadian baik juga.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh beberapa pernyataan dari keluarga masing-masing anak. Yakni peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak mencakup beberapa aspek, diantaranya:

a. Keluarga sebagai pondasi pendidikan agama

Keluarga merupakan pondasi pendidikan terutama pendidikan agama. Penerapan nilai-nilai yang ada didalam agama bisa berguna untuk memajukan anak dari perilaku yang melanggar hukum, untuk menjalankan fungsi agama tersebut maka keluarga berperan menciptakan pondasi agama yang kuat melalui:

- 1) Penanaman nilai keagamaan
- 2) Keteladanan
- 3) Penerapan nilai moral
- 4) Sikap peduli terhadap orang lain tanpa pamrih

Dalam hal ini telah ditunjukkan bahwa peran keluarga di jorong kampung baru Muaro Paiti dalam membentuk kepribadian anak dengan memberikan pendidikan agama bagi anaknya. Itu terbukti dengan hasil observasi bahwa keluarga tersebut mengajarkan sholat, rukun iman dan lainnya yang bersifat pendidikan agama islam.

b. Keluarga sebagai Tempat Menumbuh kembangkan Rasa Kasih Sayang

Kasih sayang di antara anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka mempererat ikatan di antara anggota keluarga. Rasa kasih sayang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang dapat menghargai dan menghormati orang lain serta makhluk hidup lainnya. Sikap ini akan membuat seseorang tidak akan berlaku sewenang-wenang.

Peran keluarga sebagai tempat menumbuhkembangkan rasa kasih sayang melalui :

- 1) Keteladanan untuk berempati pada orang lain
- 2) Pelatihan emosional anak
- 3) Dibangunnya rasa kepedulian di antara anggota keluarga
- 4) Pemahaman agar memperlakukan orang lain sesuai dengan kapasitasnya
- 5) Pelatihan agar tidak bersikap egois
- 6) Bimbingan dan pengembangan sikap loyal pada keluarga, teman sebaya dan orang lain
- 7) Keteladanan untuk selalu membantu orang lain
- 8) Keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan untuk bersikap penuh rasa tanggung jawab

Rasa afeksi yang dikembangkan oleh keluarga akan membuat anak memiliki kepribadian yang penuh rasa empati, supel, adil, pemaaf, setia, suka menolong, bertanggung jawab, santun, hormat serta penuh kasih sayang. Terkadang anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya. Kekurangan kasih sayang ini diakibatkan orang tua yang terlalu sibuk sehingga bersikap abai terhadap anak-anaknya. Jika bertemu dengan orang-orang yang bernasib sama dan memiliki perilaku yang buruk maka dapat mengakibatkan seorang anak melakukan hal-hal yang melanggar hukum. Misalnya tawuran, bersikap buruk pada temannya atau istilah kerennya “bullying”, terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan lain-lain

c. Motivator utama bagi seorang anak

Seorang anak pasti memiliki ketertarikan akan hal-hal tertentu dan cita-cita dalam hidupnya. Bila seorang anak mengalami kegagalan dalam perjalanan meraih cita-citanya, orang tua adalah pihak pertama yang harus dapat memberikan motivasi dan dukungan. Motivasi dan dorongan dukungan ini sangat penting agar seorang anak tidak terpuruk dan dapat bangkit lagi untuk berjalan meraih cita-citanya.

Sama seperti yang dilakukn oleh keluarga yang berada Jorong Kampung Baru, Muaro Paiti ketika anaknya dalam masa yang sulit atau mengalami masalah misalnya anak tersebut jenuh atau bosan dalam mengerjakan tugasnya orang tuanya memberikan motivasi untuk anaknya supaya tidak menyerah, dengan cara lisan berkata hal-hal yang positif.

Ketika seorang anak merasa jenuh dengan sekolahnya, orang tua wajib membantu dengan memberikan motivasi bahwa sekolah penting masa depan. Jika anak mulai malas belajar, orang tua orang tua terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab anak sekolah menjadi malas belajar. Kemudian, mengingatkan dan memberi semangat belajar kepada anaknya tanpa kekerasan. Hal ini sangat penting agar anak menemukan kembali semangat belajarnya demi meraih cita-citanya.

## 2. Kepribadian

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan dari keluarga yang berada di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti mengenai kepribadian anak. Yakni terdiri dari beberapa aspek kepribadian, diantaranya:

### a. Extraversion

Ekstrovert ditandai oleh hubungan keterlibatan dengan dunia luar. Ekstrovert memiliki ciri-ciri seperti : senang dengan orang-orang, penuh dengan energi, dan sering mengalami emosi positif, cenderung antusias, orientasi terhadap tindakan, orang-orang yang kemungkinan akan berkata "Ya!" atau "Mari kita lakukan!" untuk hal-hal yang menyenangkan, mereka ingin berbicara, menegaskan diri sendiri, dan menarik perhatian untuk diri sendiri.

Berbeda halnya dengan sifat introvert. Mereka tidak memiliki energi dan tingkat aktivitas seperti ekstrovert, cenderung lebih tenang, berhati-hati, dan kurang terlibat dengan dunia sosial. Introvert seharusnya tidak diinterpretasikan sebagai kemaluan atau depresi, introvert hanya memerlukan sedikit stimulasi dari Ekstrovert dan lebih suka menyendiri. Tapi pada kenyataannya, introvert memiliki nilai yang tinggi pada dimensi agreeableness, mereka tidak akan keluar mencari orang lain tetapi akan sangat menyenangkan ketika didekati.

### b. Agreeableness

Agreeableness mencerminkan perbedaan individu dalam kepedulian, kerjasama, dengan keselarasan sosial. Mereka peka, ramah, murah hati, suka menolong, dan mau berkompromi dengan kepentingan orang lain. Mereka memiliki pandangan optimis dan percaya bahwa orang pada dasarnya jujur, sopan, dan bisa dipercaya. Agreeableness lebih menguntungkan untuk mencapai dan mempertahankan popularitas. "Orang yang lebih mudah setuju" lebih disukai. Namun disisi lain, agreeableness tidak berguna dalam situasi yang sulit atau memerlukan keputusan mutlak yang obyektif.

Sedangkan "individu yang tidak mudah setuju" lebih mengutamakan kepentingan sendiri di atas kepentingan bersama. Mereka tidak peduli dengan orang lain, jadi mereka juga tidak mungkin mengulurkan tangan untuk orang lain. Terkadang mereka skeptis tentang motif orang lain yang menyebabkan mereka menjadi curiga, tidak ramah, dan tidak kooperatif. Namun orang yang tidak mudah setuju dapat mencetak ilmuwan yang sangat baik, kritikus, atau tentara.

c. *Conscientiousness*

*Conscientiousness* adalah cara dimana mengatur suatu dorongan. Hal ini dapat berlaku secara spontan dan menyenangkan, individu yang implusif dapat dilihat oleh orang lain sebagai "orang yang penuh warna", menyenangkan bersama, dan jenaka. Orang lain dapat berkesimpulan bahwa orang *conscientiousness* adalah orang cerdas dan dapat diandalkan. Individu ini menghindari masalah dan mencapai tingkat keberhasilan melalui arti perencanaan dan ketekunan.

d. *Neurotic*

*Neuroticism* merujuk kepada kecenderungan untuk mengalami perasaan negatif khusus, seperti gelisah, marah, atau depresi. Mereka merespon secara emosi untuk peristiwa yang tidak akan mempengaruhi banyak orang, dan reaksi mereka cenderung lebih intens dari biasanya. Masalah dalam emosional *neurotic* dapat mengurangi kemampuan untuk berpikir secara jelas, mengambil keputusan, dan berupaya secara efektif dalam tekanan. Individu dengan nilai rendah dalam *neuroticism* justru malah kurang mudah kecewa dan kurang reaktif secara emosional. Mereka cenderung lebih tenang, emosi stabil, dan tetap bebas dari perasaan negatif. Kebebasan dari perasaan negatif tidak berarti bahwa mengalami banyak perasaan positif, frekuensi emosi positif adalah komponen dari domain *extraversion*.



e. *Openness to Experience*

Menjelaskan dimensi gaya kognitif yang membedakan imajinatif, orang-orang kreatif, sederhana dan orang-orang konvensional. Orang yang terbuka secara intelektual ingin tahu, menghargai seni, dan peka terhadap keindahan. Mereka cenderung lebih mengetahui perasaan mereka dengan orang yang tertutup, berpikir dan bertindak secara individualistik dan cara yang sesuai aturan.

Individu yang memiliki nilai rendah pada ciri ini, cenderung picik dan terbatas. Mereka lebih suka yang sederhana, terus terang, dan mudah mengerti terhadap situasi yang kompleks, ambigu, dan licik.

Gaya intelektual pada orang yang terbuka dapat melayani seorang dengan baik, tetapi penelitian menunjukkan bahwa orang dengan pemikiran tertutup cocok pada pekerjaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kerja yang unggul seperti kepolisian, penjualan, dan sejumlah pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan.

### **3. Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak**

Keluarga memiliki peranan yang sangat dalam pendidikan agama anaknya, terutama dalam pembentukan kepribadian anak, hal ini juga menjadi salah satu fungsi keluarga yakni fungsi religius. Yakni keluarga memiliki kewajiban untuk memperkenalkan dan mengajak keluarganya dalam kehidupan beragama.

Pendidikan agama haruslah dimulai dari usia dini terutama dalam keluarga, dalam penanaman tersebut pendidikan agama dapat dilakukan dengan memberikan materi berupa masalah ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan lain-lain. Dan bagi biasanya di jorong kampung baru Muaro Paiti bagi keluarga yang memiliki pemahaman agama yang kurang, mereka mengantarkan anak mereka ke tempat pendidikan Al-Qur'an atau sejenisnya. Padahal yang terpenting sendiri penanaman jiwa agama yang terbaik adalah

dalam keluarga, dan juga harus terjadi melalui pengalaman hidup anak dalam keluarga. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak sejak kecil akan mempengaruhi kepribadiannya nanti.

Hasan Langgulung (Hasan Langgulung, 1986: 56) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan agama dan spiritual termasuk dalam bidang pendidikan yang harus mendapatkan perhatian penuh dari keluarga terhadap anak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting baik dalam pendidikan agama maupun akhlak untuk anak, sebagai institusi pertama sekali berinteraksi dengannya maka akan dapat memengaruhi tingkah lakunya. Oleh sebab itu sebab itu keluarga memegang tanggungjawab yang besar tentang pendidikan ini mengajarkan akhlak yang mulia, kejujuran, kesabaran dan lainnya sesuai yang diajarkan agama Islam.

Dalam keluarga sendiri tentu juga mengharapkan seorang pendidik muslim seperti Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam mendidik anak dimana dalam memberikan nasehat terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman, maka hendaklah orang tua mencontoh Luqmanul Hakim dalam mendidik anak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran dari pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak sebagai berikut:

a. Menanamkan nilai-nilai aqidah bagi anak

Pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak mensyrikatkannya dan mensyukuri nikmat-nya (Armai Arief, 2007: 184). Jadi pendidikan aqidah berfungsi mengikat anak dengan dasar-dasar iman. Kewajiban orang tua disini adalah membuhkan anak dengan pemahaman iman sehingga anak menjadi anak yang terikat terhadap iman dan Islam. Dalam menanamkan nilai aqidah yang paling utama dilakukan oleh keluarga adalah menanamkan nilai-nilai keimanan yaitu tidak mengsekutukan Allah dengan hal yang lain dan mensyukuri nikmat yang diberikan nya. Hal ini juga telah dicontohkan oleh seseorang yang bernama Luqmanul Hakim. Maka dari itu

hendaknya orang tua bisa mendidik anaknya menjadi orang yang selalu bersyukur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua: peran menanamkan nilai aqidah bagi anak orang tua, di mana kewajiban orang tua itu menumbuhkan anak dengan pemahaman agama. Contohnya seperti pengenalan tuhan kepada anak, memberikan pengetahuan bahwa kita merupakan hamba dari Allah dan tidak boleh menyekutukan nya. Kemudian anak dari orang tua tersebut mengatakan bahwa: dari saya kecil sampai sekarang bapak saya selalu mengajarkan nilai aqidah kepada saya, dan mencontoh kan nilai aqidah yakni mengesankan Allah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa di Jorong Kampung Muaro Paiti, peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap kepribadian anak bahwa keluarga telah melakukan perannya sebagai menanamkan nilai aqidah dengan cara memberikan materi tentang meng esakan Allah.

b. Menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak

Ibadah sendiri berasal dari kata “adb” yang berarti hamba. Dan dari penyerahan atau ketatan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah dalam Islam memiliki makna yang sangat luas dalam segi pengertian nya, bukan hanya sebatas sholat, puasa dan zakat melainkan segala yang tidak bertentangan dengan hukum Allah dan dilakukan dengan niat untuk mendapatkan keridhaan Allah maka hal tersebut dapat disebut ibadah. Hal-hal yang bisa dilakukan dalam membina anak yakni: mengajarkan Al-Qur'an, melatih sholat dan melatih puasa.

Dalam hal ini keluarga yang berada di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti, mendidik anak nya dalam beribadah yang mana orang tua mengajar melaui contoh seperti melakukan sholat dalam hal ini orang tua akan memperagakan bagaimana sholat yang baik dan setelah itu anak akan mengikuti. Dari hal tersebut anak yang telah diwawancara berkata: dari saya kecil orang tua mencontoh bagaimana melaksanakan sholat bahkan menuntun saya untuk cara sholat seperti bacaan sholat, dan seperti apa

takbiratul ihram. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa di Jorong Kampung Muaro Paiti, peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap kepribadian anak bahwa keluarga telah melakukan perannya sebagai menanamkan nilai ibadah dengan cara memberikan materi seputar tata cara melakukan sholat, puasa dan lainnya.

c. Menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak

Kata akhlak dapat diartikan juga sebagai sifat seseorang, budi pekerti atau pun tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Ahmad Amin pengertian akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Hamzah Ya'kub, 1988 : 12).

Setiap orang tua tentunya harus mendidik akhlak anaknya dengan pergaulan sehari-hari dengan etika yang baik, sopan santun, budi pekerti yaitu ketika seorang sedang berbicara berhadapan dengan orang lain maka tidak boleh memalingkan muka sebab bisa saja menyinggung perasaan orang lain. Jadi pembinaan pribadi anak menuju akhlak yang baik adalah dengan menanamkan nilai keagamaan sehingga terwujudnya mental dan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam mendidik akhlak seorang anak keluarga di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti, telah mengarah dan mengajarkan anaknya, hal ini berdasarkan wawancara yakni dengan salah seorang bapak: yang mana kalau mendidik akhlak anak saya telah melakukan nya sebagai contoh kecilnya saja ketika sedang berbicara dengan orang lain lebih tua atau kecil jangan menggunakan kata kata yang kasar. Diungkapkan juga dari anaknya: saya selalu diajarkan oleh ibu dan bapak saya dalam bertutur kata tidak boleh menggunakan bahasa yang kasar, dan juga kalau untuk bersikap sopan.

Tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara, dalam observasi di lapangan rata-rata anak dalam berbicara sendiri bersikap sopan dan mencela orang lain, serta tidak memalingkan perhatian ke lain saat berbicara. Berdasarkan hal tersebut maka, untuk membina akhlak anak telah dilakukan dengan baik oleh keluarga di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti yakni mulai dari bagaimana cara berbicara dengan orang lain bahkan sampai ke sikap anak saat berada di lingkungan orang ramai..

d. Menanamkan rasa ingin tahu

Seorang anak tentu memiliki rasa ingin. Disetiap gerak dan tingkah laku anak banyak menunjukkan bahwa dia ingin tahu. Oleh sebab itu orang tua tidak boleh membentak anaknya apalagi ketika seorang anak sedang mencari rasa ingin tahunya tanpa alasan. Menurut Zakyah Darajat kebutuhan ingin tahu tentang lingkungan nya adalah termasuk faktor yang penting dalam menumbuhkan kesanggupan padanya. Oleh karena itu orang tua haruslah memperhatikan hal tersebut dalam mendidik anaknya. Salah satu cara memenuhi kebutuhan ini dengan cara memberikan aktivitas sendiri (bermain). Akan tetapi permainan pada usia anak-anak permainan nya tidak menentu, maka dari itu orang tua memiliki peranan untuk memimpin mereka.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa orang tua memiliki peranan yang dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan kepribadian seorang anak

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Terkait dalam melakukan suatu hal tentu tidak terlepas dari apa yang namanya faktor. Baik faktor tersebut bersifat mendukung maupun menghambat berjalannya atau terlaksananya hal-hal tersebut juga termasuk didalam keluarga yakni kepada orang tua yang benar-benar menjalankan peran nya sebagai seorang orang tua, ayah dan ibu bagi anaknya. Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa keluarga di Jorong Kampung Baru, Muaro Paiti, orang tua telah menjalankan pendidikan agama dengan semestinya. Namun hal tersebut juga pasti memiliki faktor yang mendukung maupun

serta yang menghambat terlaksananya peran tersebut. Sebagai berikut:

## 1. Faktor Pendukung

### a. Adanya kerjasama antar keluarga dalam suatu rumah

Dalam mendidik anak tentu orang tua lah yang memiliki peranan yang sangat penting mengetahui kepribadian anaknya. Hal ini tidak terkecuali dengan adanya keterlibatan orang lain, seperti nenek atau pun paman yang tinggal dalam satu rumah (Hurin Rizkiyah dan Sucahyono : 11).

Hal inilah yang terjadi di salah satu keluarga di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti. Mereka tinggal bersama dalam satu rumah. Di dalam rumah tersebut terdapat ayah, ibu, anak, nenek, serta paman yang sama-sama turut mendidik anak yang berusia 5 tahun.

### b. Faktor perhatian dari orang tua

Menurut Zakiyah Darajat anak menerima apa saja yang dikatakan oleh orang tua nya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk berpikir. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya memperhatikan anaknya sekali pun sibuk di luar rumah (Tita Hartita, 2019: 149).

Bedasarkan wawancara dengan salah satu keluarga, yang mana orang tua dari anak tersebut sangat sibuk dengan urusan luar rumah namun, untuk tetap memperhatikan anaknya mereka terkadang pulang ketika jam kerja dan ada juga dengan melakukan video call untuk mengetahui kondisi anaknya sekarang.

## 2. Faktor penghambat

### a. Faktor Ilmu pengetahuan keluarga tentang ajaran agama minim

Menurut Kahar Mansyur membina akhlak dan moral bahwa orang tua sebagai keluarga merupakan pembina pribadi yang pertama bagi seorang anak, maka sepatutnya ia memiliki pribadi yang baik. Minimnya pengetahuan orang

tua terhadap pendidikan agama Islam maka pembinaan kepribadian yang dilakukan tentu akan membuat tidak maksimal karena tidak ada apa yang ingin diajarkan dan juga disampaikan kepada anaknya (Kahar Mansyur, 2014: 41).

Berdasarkan hasil observasi di Jorong Kampung Baru, Muaro Paiti. Dari hasil observasi tersebut ditemukan sebuah keluarga yang mana pengetahuan keagamaannya minim. Hal ini didasarkan kepada pertanyaan ketika wawancara, ketika ditanya tentang apakah pernah melakukan pendidikan agama?, Orang tua dari anak tersebut menjawab kurang. Ditambah lagi mereka juga bertutur bahwa untuk pendidikan agama anak kami, kami menyerahkan kepada instansi yang mengajarkan nilai keagamaan di dalamnya.

b. Faktor Lingkungan

Dalam kepribadian setiap ahli menyebutkan bahwa faktor lingkungan. Contohnya saja Alfred Adler menjelaskan bahwa dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, menurutnya kepribadian dipengaruhi posisi dan kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang “Peran Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru Muaro Paiti”, dapat disimpulkan bahwa Peran Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kepribadian Anak yakni sebagai berikut:

Keluarga dalam hal ini adalah orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak, terutama pada pendidikan agama Islam harus diterapkan pada anak. Keluarga juga harus mampu memberikan bimbingan dan arahan sebaik mungkin kepada anak, karena anak atau remaja di sini adalah merupakan anugerah yang diberikan Allah yang harus dirawat.

Berdasarkan penjabaran di atas “Peran Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kepribadian Anak di Jorong Kampung Baru Muaro

Paiti” dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. 2) Pendidikan Agama Islam berperan penting pada pembinaan ibadah pada anak, 3) Pendidikan Agama Islam berperan penting menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, 4) Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan rasa ingin tahu (akal pikiran) bagi anak.

Jadi jelas bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan agama Islam kepada anak remajanya, karena dengan adanya peran Pendidikan Agama Islam dikeluarga dalam membentuk Kepribadian Anak, anak akan mampu untuk tumbuh berkembang dan mampu menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT.

### **Daftar Pustaka**

- Arief, Armai. (2007). *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press, cet. Ke. 2.
- Fahmi Gunawan & Heksa Biopsi Puji Hastuti. (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hurin Rizkiyah dan Sucahyono. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume
- Ihat Hatimah dkk. (2007). *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Langgulung, Hasan. (1986). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mansyur Kahar. (2014). *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Cikarang: Grasindo.
- Tika Hartati. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan*



*Kabupaten Musi Rawas. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 2*  
April 2019

Ya'kub, Hamzah.(1988), *Etika Islam, Pembinaan Aklhlaqulkarimah*.  
Bandung: CV. Diponegoro, cet. Ke 4.

Yusuf, Syamsu. (2007).*Meretas Pendidikan Nilai*.Bandung: Arfino  
Raya.

# **PENTINGNYA BIMBINGAN AKHLAK DI MDA MIFTAHUL JANNAH DI DUSUN BUMI AYU, KEC. JUJUHAN ILIR, KAB.MUARO BUNGO, JAMBI**

Deris Afrilianto

*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia*

## **Abstract**

Guru agama bertingkah laku dengan baik, maka siswanya akan mencontoh perilaku tersebut. Akan tetapi sebaliknya, jika guru agama tidak memberikan contoh yang baik, maka siswanya juga akan meniru kelakuan tersebut. Bayangan tidak akan terlihat lurus apabila tongkat itu berdiri bengkok yang artinya bagaimana murid akan menjadi baik, apabila gurunya berkelakuan tidak baik. Akhlak sangat perlu dibina agar terbentuknya, Pribadi muslim yang berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Bimbingan Akhlak.

## **Introduction**

### **A. Pengertian Akhlak**

#### **1. Secara Etimologi**

Secara etimologis kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab (الأَخْلَاق) jamak dari "*khuluqun*" (خلق) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (خلق) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan "*khâliqun*" (خالق) yang berarti pencipta demikian pula dengan "*makhlûqun*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khâliq* dengan "*makhlûq*". Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar

sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

## **2. Secara Terminologis**

Secara terminologis, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, di antaranya adalah Al-Ghazali dalam kitabnya yang termasyhur "*Ihyâ 'Ulûm al-Dîn*" yang artinya adalah perbuatan yang membiasa pada diri seseorang. Ia merupakan refleksi dari perbuatan batinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang sehingga perbuatannya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan akalannya terlebih dahulu.

Prof. Dr. Ahmad Amin memberikan definisi bahwa akhlak merupakan 'âdatu al-irâdah atau kehendak yang dibiasakan. Dengan kehendak itulah manusia melakukan suatu perbuatan, baik perbuatan batin maupun perbuatan lahir. Dan suatu perbuatan yang dibiasakan itulah yang dinamakan akhlak.

Apabila Prof. Dr. Ahmad Amin menggunakan istilah *irâdah* (kehendak), maka Ibn Maskawaih menggunakan *hâlu al-nafsi* (keadaan jiwa). Di sini dapat diambil garis kesamaan bahwa perbuatan batiniahlah yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan lahiriah. Meskipun pada hakikatnya kedua perbuatan itu merupakan satu kesatuan perbuatan. Karena perbuatan lahiriah hanyalah merupakan refleksi dari perbuatan batiniah. Dan ketika perbuatan ini sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang-ulang tanpa memerlukan pemikiran maka yang demikian dinamakan akhlak.

Dari ketiga definisi akhlak yang telah dikemukakan para ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dilakukan berulang-ulang dan muncul secara spontan tanpa memerlukan berbagai pemikiran dan perenungan terlebih dahulu. Akhlak bersifat kejiwaan dan abstrak yang bentuk konkritnya termanifestasikan dalam perbuatan-perbuatan (berupa tindakan atau perilaku). Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, maka sifat tersebut dinamakan akhlak

yang baik atau terpuji, sebaliknya jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan jahat dan tercela maka sifat tersebut dinamakan akhlak tercela, dan hal ini sangat tergantung dari cara pembentukan dan pembinaannya

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Alquran dan Sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

## **B. Sumber Akhlak**

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Alquran dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena *syara'* (Alquran dan Sunnah) menilainya demikian. Ukuran baik dan buruknya tidak hanya dipandang dari sudut kemanusiaan, tetapi juga dipandang dari sudut ketuhanan. Karena akhlak bersumber dari *syara'* maka walaupun suatu perbuatan tidak berhubungan langsung dengan orang lain ataupun perbuatan tersebut tidak ada yang mengetahuinya, maka pahala dan dosa tetap berlaku, karena bagi *syara'* Tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, sehingga manusia lebih berhati-hati dalam berbuat karena merasa diawasi oleh Tuhannya. Berbeda dengan konsep etika dan moral yang bersumber dari akal pikiran, pandangan dan adat yang berlaku di masyarakat, ganjaran dan sanksi hanya akan berlaku jika ada orang lain yang mengetahuinya.

Islam tidak mengakui bahwa norma akhlak manusia itu ditentukan oleh budaya masyarakat dan lingkungan. Sebab apabila demikian, dalam masyarakat yang banyak anggotanya melakukan penyimpangan, maka akan menjadikan perbuatan menyimpang sebagai norma masyarakat, dan akhirnya akan menjadikan orang yang paling sering menyimpang sebagai orang yang berakhlak.

Islam mengajarkan bahwa norma akhlak seseorang ditentukan oleh *hidâyah* (petunjuk) Allah, dalam bentuk ayat-ayat Alquran dan pelaksanaan atau penerapannya dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan sikap *uswatun hasanah* kepada manusia. Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan membimbing akhlak siswa di MDA Miftahul Jannah, tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru. Guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di sekolah. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Hamzah B. Uno, 2008: 15). Secara umum istilah guru disejajarkan dengan pendidik, ini didasarkan atas dasar tugas yang dikerjakan yaitu membimbing dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) Ramayulis & Samsul Nizar (2009:138). Istilah pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik (Ahmad Tafsir, 2008:74). Dengan demikian, makna pendidik ini lebih bersifat umum, tidak terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah, dan tidak ada penekanan standar kualifikasi profesi yang baku.

Seorang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus memiliki integritas dalam melakukan segala sesuatu yang akan diajarkan pada siswa tidak terbatas hanya di ruang kelas.

Integritas yang melekat pada seorang guru tentu tidak terlepas dari pengamatan keseharian siswa. Ini artinya, siswa secara tidak

langsung akan mengevaluasi akhlak mulia gurunya yang didasarkan pada bagaimana cara guru memperlakukan siswa dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung dalam proses pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana seorang guru dapat berperan sebagai teladan dengan mengajar karakter dan nilai-nilai moral (akhlak mulia), seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab (Dimiyati, 2010: 85)

Dalam mengupayakan terciptanya pembinaan akhlak mulia siswa oleh guru, hendaknya tetap mengacu pada prinsip yang selalu diteladankan serta diajarkan Rasulullah saw, dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak mulia terhadap siswa. Prinsip tersebut menurut Abdul Majid (2008: 131-132), antara lain:

- a. Motivasi, ini dapat terlihat pada setiap ucapan dan perbuatan Rasulullah saw, kesemuanya itu mengandung motivasi yang kuat kepada para sahabat serta dorongan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan.
- b. Fokus, dalam menyampaikan pelajaran hendaknya terfokus pada permasalahan yang disampaikan, sehingga siswa tidak menjadi kebingungan.
- c. Penyampaian materi tidak terlalu cepat agar siswa dapat memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Senantiasa melakukan pengulangan penyampaian materi yang dianggap perlu untuk ditekankan agar siswa lebih kuat ingatannya.
- e. Analogi langsung, ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan potensi berpikirnya, sehingga timbul kesadaran dan tafakkur serta melakukan muhasabah (introspeksi) diri.
- f. Memperhatikan keragaman siswa, ini artinya guru harus berusaha memperhatikan kondisi keberagaman siswa, dengan demikian diharapkan guru dapat melayani serta memfasilitasi kebutuhan siswa.
- g. Memperhatikan tiga tujuan akhlak (kognitif, emosional, dan kinetik).

- h. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- i. Menumbuhkan kreativitas siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman siswa terhadap apa yang sudah disampaikan.
- j. Berbaur dengan siswa dan masyarakat serta tidak eksklusif dalam berbagai kegiatan seperti musyawarah, kerja bakti, dan lain sebagainya.
- k. Do'a, hendaknya setiap kali akan memulai pelajaran diawali dengan berdo'a dan diakhiri pula dengan berdoa kepada Allah swt, dengan harapan akan tetap memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat.
- l. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan, ini artinya guru harus bisa merealisasikan apa yang diajarkan kepada siswa dengan langsung sebagai contoh/teladan bagi siswa dengan niat yang tulus semata-mata karena mengharap akan Rahmat serta balasan dari Allah swt.

Dalam rangka menerapkan prinsip yang diajarkan Rasulullah saw, tersebut, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya hendaknya disertai dengan rasa cinta dan kasih sayang yang selalu muncul dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa. Perlakuan kasih sayang dan cinta ini menurut Prayitno (2009: 124-125) dapat teraktualisasikan antara lain dalam bentuk:

- a. Sopan, ini didasari rasa kasih sayang dimana guru dengan lembutnya menyapa siswa, memanggil dengan nama yang menarik, mengucapkan salam, dan menegur dengan manis, segar dan bersemangat.
- b. Respon positif, ini didasari rasa kasih sayang dengan lembutnya memberikan respon melalui cara-cara yang sopan, kata-kata yang baik, menghindari penggunaan kata yang menghina, melecehkan, merendahkan, kasar ataupun tidak pantas.
- c. Penampilan simpati dan empati, ini merupakan wujud dari kasih sayang guru yang ditampilkan melalui tingkah laku kelembutan dengan ucapan, tulisan, sentuhan, serta ungkapan-ungkapan lain dalam bentuk tanda ataupun simbol-simbol tertentu.

- d. Tutur kata, intonasi, tekanan suara dan irama yang wajar, dengan kata atau kalimat yang mengenakan, dengan sikap dan tingkah pola yang sopan, dan menghargai orang lain.
- e. Ajakan dan dorongan, mengajak dan mendorong secara tulus dan ikhlas, mengajak sebagai mitra bukan penguasa, mengutamakan persuasi dari pada intruksi, dan bersikap akomodatif dari pada konfrontatif.

Terkait dengan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembinaan akhlak mulia, Lickona (Mindes, 2006: 32-33) mengemukakan lima prinsip yang harus dipertimbangkan guru dalam membimbing akhlak siswa yaitu:

- a. *Relationships matter, so plan to relate individually to each child and to promote relationships among and between children.*
- b. *Bond through social convention such as "handshake," so use the conventions of social pleasantries to promote and receive respect.*
- c. *Know students as individuals with personalities, cultural perspectives, and cognitive approaches.*
- d. *Positive relationships with teacher influence child behavior, so think about it when you start with the negative in interactions with children.*
- e. *Teach by example with respect for students, as shown by personal interest in the stories they tell and the stresses they bring.*

Dari kelima prinsip yang dikemukakan Lickona tersebut, dapat diketahui bahwa guru dalam melakukan membimbing akhlak siswa harus mempertimbangkan banyak hal. Ini antara lain menyangkut bagaimana guru menjalin hubungan baik dengan siswa, mempraktikkan atau mencontohkan kepada siswa tindakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti berjabat tangan sebagai bentuk penghormatan kepada siswa, guru juga harus memahami karakteristik individu siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, serta tetap berusaha mempengaruhi perilaku siswa kearah yang positif.



Dari penjelasan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tugas seorang guru cukup kompleks. Guru dituntut mampu mempersiapkan siswa menjadi manusia yang manusiawi yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Guru juga harus memperhatikan kebutuhan akan pengembangan aspek kesehatan jasmani, sehingga dapat tercipta akhlak mulia siswa, yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat, sesuai dengan Firman Allah swt. (QS. Al-Qashash: 77) yang artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Departemen Agama RI, 2005: 395).

### **C. Peran Guru dalam Membina Akhlaq**

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Pentingnya bimbingan agama di sekolah, dikemukakan Sudarsono bahwa: "Didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu".<sup>27</sup>

Selain bimbingan agama di sekolah juga diperlukan proses belajar agama di luar rumah tangga atau di lingkungan masyarakat melalui didikan agama Islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang di masyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak. Zuhairini menjelaskan

bahwa “pengaruh teman sebaya sangat kuat dan sangat cepat kepada akal dan akhlak anak-anak sehingga masa depan anak sangat tergantung dari pengaruh yang timbul dari lingkungan teman sebaya”. Dari pendapat di atas, bahwa pengarahan kepada anak perlu diberikan oleh Guru agar mereka aktif belajar agama terutama di luar lingkungan sekolah serta tidak berbuat buruk. Zakiah Daradjat menyatakan : Guru hendaknya membimbing anaknya ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu merupakan bibit dari unsur-unsur kepribadian yang akan bertumbuh dan akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari. Bimbingan agama oleh guru di sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Bimbingan agama Islam seperti ibadah shalat, dengan cara melatih dan membiasakan para remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan remaja dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayang-bayangnya. Menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan. Maka dengan pengarahan dan pembinaan yang instensip dalam masalah shalat ini akan memudahkan memperoleh ketaatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan agama khususnya agama Islam oleh guru di MDA Miftahul Jannah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak. Jadi bimbingan agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan

oleh guru dalam membentuk akhlak anak-anaknya dimana lainnya guru dalam membimbing anak dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada diri anak bahkan berarti guru Islam telah menjerumuskan anak kepada kesesatan. Salah satu tempat pendidikan bagi anak dengan pembekalan pendidikan agama yang cukup memadai selain pendidikan formal adalah madrasah. Suatu ciri pendidikan madrasah yang terpenting adalah bimbingan akhlak dan agama, dilakukan melalui berbagai segi kehidupan anak, mulai dari tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpenampilan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam dengan kata lain, bahwa akhlak menjadi perhatian madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 juni 2021 dengan Pendidik MDA Miftahul Jannah Dusun Bumi Ayu, Kab. Muara Bungo. Yaitu Kepala Madrasah Bapak Safi'l diperoleh informasi bahwa Madrasah Miftahul Jannah Dusun Bumi Ayu, Kec.Jujuhan Ilir, Kab. Muara Bungo yaitu Madrasah yang sangat mengedepankan nilai-nilai akhlak. Akan tetapi pada kenyataannya, setelah penulis melakukan penelitian di Madrasah Miftahul Jannah Dusun Bumi Ayu, Kec.Jujuhan Ilir,Kab Muara Bungo.jambi terdapat beberapa siswa yang mempunyai prilaku yang bertolak belakang dengan tujuan Madrasah Miftahul Jannah Dusun Bumi, Kec.Jujuhan Ilir, Kab. Muara Bungo.Jambi seperti ketika waktu masuk ngaji atau membaca Alquran, ketika temannya sedang membaca Alquran ada beberapa siswa yang bergurau dengan sesama siswa, kurangnya kedisiplinan dalam segi berpenampilan. Hal itu mungkin terjadi karena faktor akhlak yang kurang baik sehingga kejadian tersebut bisa terjadi di Madrasah Miftahul Jannah Dusun Bumi Ayu, Kec. Jujuhan Ilir, Kab. Muara Bungo, Jambi.

Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru kurang membuahkan hasil disebabkan berbagai faktor seperti kondisi lingkungan sosial ekonomi yang kurang baik, tempat pendidikan anak tidak agamis, teman bergaul tidak baik akhlaknya dan sebagainya. Oleh sebab itu Zuhairini, dkk., menyatakan "masa depan anak sangat tergantung kepada teman bergaulnya". Dengan demikian selain mengusahakan pembinaan dan pendidikan akhlak

remaja juga harus diperhatikan kondisi lingkungan bergaul anak agar dapat berhasil dengan baik.

Membimbing akhlaq kepada peserta didik harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlaq yaitu akhlaq yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak, dan guru agama Islam harus mampu membimbing akhlaq anak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlaq yang baik Sebagai upaya menciptakan peserta didik agar memiliki akhlaq yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru itu sendiri dengan memiliki pribadi yang baik, hal sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa "Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya". Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlaq yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlaq peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswa di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau

mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan akhlaq pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya membimbing akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak mempunyai pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

Untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlaq sebagai seorang muslim, maka guru Aqidah Akhlaq melaksanakan berbagai upaya secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti :

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
2. Memberikan suri teladan/contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
4. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
5. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.
6. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dari keberhasilan seorang guru dalam membina akhlaq peserta didiknya yaitu :

1. Peserta didik bersemangat dalam beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, berzikir, berdo'a dan lain-lain.
2. Peserta didik mampu membaca Alquran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
3. Peserta didik terbiasa berkepribadian muslim (berakhlaq)
4. Peserta didik mampu memahami tarikh Islam pada masa Khulafaul Rasyidin
5. Peserta didik menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, maka guru Aqidah Akhlaq harus menjalankan peranannya dalam membimbing akhlaq secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti melakukan upaya-upaya di bawah ini :
  - a. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
  - b. Memberikan suri teladan atau contoh perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
  - d. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
  - e. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.
  - f. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metodologi Penelitian**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J.Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus yang di dasarkan atas keunikan latar penelitian. Studi kasus ialah suatu kajian yang rinci dengan satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokument atau suatu peristiwa tertentu. Suatu kasus itu bisa berupa individu, keluarga, pusat kesehatan masyarakat atau suatu organisasi. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada Peranan Guru dalam membimbing akhlak peserta didik.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument pengumpul data. Selain itu instrument pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subjek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala di MDA Miftahul Jannah di Dusun Bumi Ayu, Kabupaten Muaro Bungo.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MDA Miftahul Jannah di Dusun Bumi Ayu, Kabupaten Muaro Bungo yang beralamat di Dusun Bumi Ayu, Kabupaten Muaro Bungo. Adapun alasan peneliti memilih di MDA Miftahul Jannah sebagai lokasi penelitian.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah civitas MDA Miftahul Jannah yang didalamnya terdiri atas guru, dan siswa/i MDA Miftahul Jannah.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru dalam membimbing akhlak, Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta hasil Peranan guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik di MDA Miftahul Jannah.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data Pokok**

Data pokok yaitu data yang berkenaan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing akhlak, Faktor-faktor pendukung dan penghambat serta hasil Peranan Guru dalam Membimbing Akhlak Peserta Didik

#### **b. Data Penunjang**

Data penunjang di sini yakni data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya MDA Miftahul Jannah, keadaan para siswa, pengajar, sarana dan prasarana, dan data penunjang lainnya. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada di MDA Miftahul Jannah.

### **2. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Informan, yaitu Guru dan para siswa.**

#### **b. Dokumen MDA Miftahul Jannah, yaitu seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.**



### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **4. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dalam suatu penelitian diantaranya bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam melakukan wawancara ini peneliti melakukannya dengan dua tehnik, yaitu wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang ingin diperoleh; Wawancara tak terstruktur yang dilakukan hanya menggunakan pedoman wawancara dari garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kedua macam wawancara tersebut disesuaikan dengan dinamika yang ada pada saat peneliti berada dilapangan, ketika mewawancarai informan yang terdiri dari kepala sekolah, pengajar, para siswa.

#### **5. Pengamatan (*observasi*)**

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Pada observasi partisipan, peneliti ikut bergabung dengan sumber data di lapangan. Dengan observasi pratisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### **6. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tertulis yang berupa arsip, atau bukti konkrit tertulis yang ada di MDA Miftahul Jannah yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Peneliti melakukan analisis data melalui dua tahap yaitu: *tahap pertama* dilakukan selama berada dilapangan, *tahap kedua* dilakukan sesudah data terkumpul dan dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan tehnik analisis data Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui tiga langkah:

## **8. Reduksi data**

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik kesimpulan.

## **9. Penyajian data**

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, Tujuannya dalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## **10. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)**

Dasar penarikan kesimpulan adalah dari berbagai hasil analisis melalui catatan dilapangan, baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun dokumen. Setelah data dianalisis secara terus menerus baik waktu pengumpulan data dilapangan dalam proses maupun sesudah dilapangan kemudian ditarik kesimpulan dan melakukan proposisi penelitian. Verifikasi (penarikan) kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sampai sesudah penelitian dan pelaporan hasil penelitian.

### **a. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- b. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
- c. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.
- d. Triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam artikel ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Keadaan akhlak siswa di MDA Miftahul Jannah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya : membolos, berbicara kurang sopan, dan datang terlambat. Kenakalan siswa di MDA Miftahul Jannah seharusnya lebih mendapat bimbingan, perhatian dan kontrol yang ekstra dari para guru terutama guru PAI yang tugasnya tidak hanya mengajarkan pelajaran keagamaan saja akan tetapi guru sebagai contoh untuk siswa-siswanya dan harus mengajarkan hal-hal yang baik terutama mengajarkan akhlak yang baik.
2. Peran guru MDA Miftahul Jannah sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun tidak. Kegiatan bimbingan akhlak yang dilakukan guru seperti mengajari bagaimana caranya hormat kepada guru, tata cara hidup berdisiplin yang baik, ramah pada lingkungan, shalat

wajib dan sunnah berjamaah, tahfiz, habsyi, dan lain sebagainya. Selain itu dalam pendekatan terhadap anak guru menggunakan berbagai metode diantaranya adalah:

a. Metode pembiasaan

Metode bimbingan hal ini dimaksudkan supaya siswa terbiasa dalam berperilaku baik, baik dilingkungan maupun di rumah. Contoh” metode yang saya gunakan pembiasaan, mereka dibiasakan untuk merapikan duduknya terlebih dulu dan saya berkata tepuk fokus lalu para siswa mempraktikan apa yang saya perintahkan setelah itu ketika mereka sudah disiplin dan rapi memerintahkan berdo’a dengan berkata ad-Do’a lalu mereka memulai aturan berdo’a dengan dilanjutkan pembacaan do’a. Setelah berdo’a saya mengulang-ulang surah-surah yang sudah mereka hafal.

b. Metode tanya jawab

Setelah melakukan metode pembiasaan dalam bimbingan akhlak siswa juga digunakan metode tanya jawab, hal ini dimaksudkan supaya siswa terbiasa dalam berperilaku baik, contoh “sebelum saya memulai mengaji saya terlebih dahulu menanyakan tentang hadits-hadits, misalnya bacakan hadits tidak boleh makan dan minum berdiri maka mereka akan membaca hadits tersebut. Juga guna mentes hafalan mereka tentang hadits-hadits yang bersangkutan dengan pembinaan akhlak mulia yang akan diterapkan kelak baik dilingkungan maupun di rumah. Metode tanya jawab juga saya lakukan ketika tadarus siswa sudah berada pada juz enam, yaitu dengan bertanya tentang tajwid yang sudah di baca tadi.

3. Faktor pendukung dan penghambat membina akhlak mulia peserta didik di MDA Miftahul Jannah, ialah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung seperti keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan juga tata terbit sekolah.

- b. Faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, keterbatasan pengawasan, perilaku siswa, pergaulan, teknologi, kesadaran diri, dan sarana prasarana yang tidak memadai.
4. Media pembinaan siswa untuk membina akhlak mulia peserta didik di MDA Miftahul Jannah ialah guru sebagai tenaga pendidik, orang tua, dan lingkungan sekolah.

### **Daftar Rujukan**

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Djumransjah, HM dan Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Ibn Al-Asy'ats, Abu Daud Sulaiman. *Sunan Abi Dawud*. Jilid 4. Cairo: Dar Al-Hadits, 1988.
- Ibn Hanbal, Ahmad Ibn Muhammad. *Al-Musnad*. jilid. Beirut: Maktabah Al-Turats Al-Islamiy, 1994.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masyhud, M. Sulthon, dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Maunah, Binti. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika : Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: PT. Ciputat Press Group, 2005.

# **TERBENGKALAINYA BANGUNAN MDA TIDAK DIPERGUNAKAN SEBAGAIMANA MESTINYA DI LUBUK BATANG, KEC. LUHAK NAN DUO, KAB. PASAMAN BARAT**

<sup>1</sup>Dini Sri Wahyuni, <sup>2</sup>Supratman Zakir  
*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, West Sumatera,  
Indonesia*

<sup>1</sup>*sriwahyunidini17@gmail.com,*  
<sup>2</sup>*supratman@iainbukittinggi.ac.id*

## **Abstract**

Madrasah Diniyyah Awaliyah adalah pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal, yakni dilaksanakan dalam pendidikan non formal yang memberikan khusus pada pendidikan agama Islam yang tidak terpenuhi di jalur pendidikan formal. Kedudukan Madrasah Diniyah adalah untuk penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa jam pelajaran pendidikan agama yang diberikan disekolah formal sangat kurang yakni hanya sekitar 2 jam itu tidak cukup dalam waktu belajar maka dari itu MDA sangat berperan penting untuk mengembangkan ilmu agama untuk anak didik. Tetapi yang terjadi sekarang adalah masyarakat tidak melaksanakan aktivitas di Madrasah diniyyah tersebut, tidak ada anak-anak yang mengaji atau belajar disana, hal tersebut dikarenakan adanya pengurus yang tidak bekerja sesuai dengan jabatannya, menyebabkan bangunan madrasah tersebut terbengkalai. Apabila pendidikan nonformal dianggap sebagai pendidikan masyarakat maka bentuk, tujuan, dan kegiatan pendidikan nonformal seharusnya menyentuh seluruh dimensi dari kehidupan masyarakat, sebagaimana konsep pendidikan sepanjang hayat yang menekankan bahwa segala aktivitas kehidupan dapat diartikan sebagai aktivitas belajar atau pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membangun kembali aktivitas yang sempat terhenti di Madrasah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, metode ini

digunakan karena untuk meneliti menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah. penyebab bangunan madrasah diniyah awaliyah (MDA) ini terbengkalai adalah tidak adanya pemimpin yang cakap, dan masyarakat yang masih berfikir primitif yang masih menganggap sebelah mata pendidikan non formal.

Kata kunci : *Madrasah Diniyyah Awaliyah, Bangunan, Masyarakat*

## **Introduction**

Madrasah Diniyyah ini terletak di Lubuk Batang, jorong Kapa Utara, Kec. Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Madrasah itu berdiri pada tahun 2009, sebelum adanya bangunan, anak-anak belajar di mesjid yang bernama Mesjid Miftahul Jannah, nama Madrasah tersebut juga sama dengan nama Mesjid yaitu MDA Miftahul Jannah, aktivitas belajar mengajar berlangsung secara khidmat dan memiliki murid sebanyak 43 orang. Aktivitas belajar mengajar dilakukan yaitu setiap hari Senin sampai Minggu, dimulai pada pukul 16.00 WIB. Kala itu Madrasah menjadi madrasah favorit di desa tersebut karena peraturan dan cara guru yang mengajar disukai anak-anak, yaitu dengan metode campuran, seperti ada praktek, ceramah sambil bercerita, dan berdoa pembuka dan penutup dengan irama, tentu hal tersebut disukai anak-anak.

Pada tahun 2010 sampai tahun 2012 Madrasah diniyyah miftahul jannah masih digunakan dengan aktif, dan berjalan dengan lancar. Alasan lainnya adalah pengurus Madrasah juga cukup andil yang diketuai oleh pengurus yang cakap. Ketua pengurus Madrasah diniyyah awaliyah miftahul jannah yaitu Bapak Zainal Abidin, Bapak Zainal Abidin bukan orang asli Lubuk batang pada saat itu pengurus sangat berperan aktif menjadi faktor utama dalam kesuksesan madrasah diniyyah miftahul jannah, karena kebijakannya yang membuat guru atau pengajar di Madrasah diniyyah awaliyah menjadi betah, karena jika gaji guru kurang maka bapak Zainal Abidin menambah atau mencukupi sesuai gaji yang sudah



ditetapkan dengan uang pribadi bapak Zainal Abidin sendiri, alasan pendanaan bisa kurang dikarenakan sering terjadi anak-anak atau peserta didik tidak tepat waktu dalam membayar biaya Madrasah yaitu sebesar Rp.10.000,00./ bulan, nah dengan itu menjadi faktor penyebab Madrasah diniyyah miftahul jannah menjadi tersendat, Bapak Zainal Abidin tentu tidak mau madrasah diniyyah awaliyah yang sudah dibentuk terhenti begitu saja, al hasil dengan besar hati dan ke ikhlasan ketua pengurus untuk ikut menyumbangkan sebagian dana pribadi untuk mempertahankan Madrasah diniyyah awaliyah miftahul jannah. Dengan adanya pengurus yang cakap maka Madrasah diniyyah awaliyah miftahul jannah sukses dan memancing ketertarikan orang tua atau masyarakat sekitar untuk menitipkan anak ke Madrasah diniyyah miftahul jannah yang berada di Lubuk Batang, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat. Hal tersebut juga menjadi faktor kesuksesan Madrasah Diniyyah Awaliyah yaitu dengan pendanaan yang cukup seperti gaji guru, dan alat-alat yang diperlukan madrasah diniyyah seperti Rebana, baju group MDA yang dipakai setiap acara besar seperti Didikan subuh antar kecamatan, didikan subuh kecamatan dilaksanakan setiap 2 X 14 hari, hal tersebut menjadi aktivitas setiap minggu. Kegiatan di madrasah diniyyah awaloyah Miftahul jannah bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an saja tetapi terdapat rutinitas rebana, gotong royong yang dilakukan sekali seminggu. dan didikan subuh pribadi, didikan subuh pribadi dilakukan secara internal maksudnya tidak bergabung dengan Madrasah diniyyah awaliyah lainnya melainkan hanya untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam belajar seperti hafalan doa-doa sehari-hari, berpidato, ber sholawat, hafalan ayat suci Al-Qur'an, ber rebana dan masih banyak kegiatan lainnya, kegiatan didikan subuh dilakukan setelah sholat subuh yaitu pada pukul 05:30 pagi, setelah acara selesai peserta didik dan guru makan bersama, hal tersebut menambah ketertarikan anak-anak atau peserta didik lebih rajin dan giat untuk mengikuti sekolah non formal, yaitu adanya kegiatan didikan subuh yang dilakukan setiap hari minggu. Anak – anak sangat berpartisipasi mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Madrasah Diniyyah Awaliyah tersebut karena

menurut mereka selain menambah ilmu diluar pendidikan formal juga menambah teman dan menjaga silaturahmi antar sesama, yang menjadi faktor lain sebagai pendukung suksesnya Madrasah diniyyah tersebut adalah orang tua, karena mereka senang bisa menitipkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan tentu saja membentuk akhlakul karimah pribadi anak.

Dengan adanya Madrasah diniyyah awaliyah ini akan membentuk kepribadian anak didik menjadi lebih baik, akhlakul karimah, melatih pembacaan Al-Qur'an dengan benar, tajwid, lebih memahami agama Islam karena di madrasah aliyah awaliyah anak akan mempelajari agama islam lebih mendalam dan lengkap dibanding sekolah formal, Mendapatkan pelajaran tambahan dari sekolah formal, mengisi waktu dan kegiatan positif biasanya madrasah diniyyah awaliyah dimulai pada sore hari yaitu siap sholat ashar, dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak akan kurang bermain yang tidak menguntungkan dan lebih baik belajar di Madrasah diniyyah awaliyah dan memperdalam agama sesuai dengan usia mereka yaitu dari 6–12 tahun, pada umur tersebut waktu yang tepat bagi anak untuk belajar dan menanamkan ilmu agama, keuntungan selanjutnya adalah mendapat teman baru di madrasah diniyyah awaliyah mereka akan sama-sama belajar dan berinteraksi setiap hari, salah satu lembaga pendidikan yang biayanya terjangkau, bagaimana tidak di madrasah diniyyah awaliyah merupakan lembaga pendidikan yang nonformal dilakukan selama 2 jam dalam sehari setelah melakukan sekolah formal hal tersebut menjadi tambahan yang efektif untuk anak didik tetapi dan sangat bermanfaat bagi anak didik untuk menanamkan ilmu agama kepada mereka, setelah lulus dari madrasah diniyyah awaliyah peserta didik akan mendapatkan ijazah atau sertifikat yang berguna untuk masa depannya kelak

### **Metodologi Penelitian**

Dampak terbengkalainya bangunan madrasah sangat besar terhadap masyarakat atau anak – anak, karena mereka tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, mereka lebih sering

bermain, dan kurang memahami pengetahuan agama, kurang lancarnya membaca al-qur'an, dan lain sebagainya. Penelitian ini sangat bermanfaat guna mencari solusi atau masukan agar dapat mencari celah atau dorongan yang bisa menjadi masukan yang positif. Karena pada zaman sekarang banyak sekali hal – hal yang membuat anak –anak menjadi lupa atau tidak mementingkan ilmu agama yang disebabkan oleh berbagai macam hal seperti teknologi terutama gadget, tentu dampak teknologi sangat besar bagi kehidupan misalkan contoh yang negatif yaitu game online yang membuat anak – anak lupa dengan kewajibannya sebagai anak didik, inilah yang ditakutkan dapat membuat anak atau peserta didik lupa waktu untuk belajar, untuk itu penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode ini digunakan karena untuk meneliti menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi. Metode tersebut untuk menemukan solusi terhadap madrasah diniyyah awaliyah (MDA) Miftahul Jannah yang terletak di Lubuk Batang, Kab. Pasaman Barat, Kec. Luhak Nan Duo yang bangunannya tidak difungsikan sebagaimana mestinya sehingga aktivitas belajar mengajar di MDA tersebut terhenti sudah cukup lama bahkan sudah bertahun. Peneliti juga akan menggali informasi melalui metode wawancara dengan mantan pengurus Madrasah diniyyah awaliyah (MDA) Miftahul jannah yaitu Bapak Zainal Abidin.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil dari penelitian ini adalah, penulis melihat langsung ke lapangan kondisi terkini bangunan madraah diniyah awaliyah miftahul jannah tersebut sungguh sangat disayangkan, bangunan yang sudah 100% jadi tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan mantan ketua pengurus Madrasah diniyah awaliyah miftahul jannah yaitu Bapak. Zainal Abidin :

"Saya adalah mantan ketua pengurus Madrasah diniyah awaliyah miftahul jannah pada tahun 2010 sampai tahun 2012, waktu itu madrasah sangat berjalan dengan lancar dengan dibantu berbagai sumber dana seperti bupati setempat, saya membuat proposal untuk menggalang dana untuk pembangunan madrasah, sebelum itu anak – anak belajar mengaji, dan menuntun ilmu agama di mesjid yang berlangsung selama 1 tahun, saya sebagai pengurus mempunyai tanggung jawab besar terhadap madrasah diniyah ini, meskipun ada sebagian anak didik yang tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai uang bulanan madrasah ini, saya selaku diri pribadi dengan besar hati untuk membantu atau mengeluarkan uang untuk memberi gaji guru. Karena jika tidak maka guru ataupun pendidik tidak akan mau suka rela untuk mengajar. Hambatan biaya tersebut dikarenakan warga sekitar memiliki kemampuan ekonomi menengah kebawah dan ditambah mereka berpendidikan rendah, oleh sebab itu daya berfikir masyarakat tentang pendidikan masih rendah. Saya selaku warga sekitar tetapi bukan orang asli lubuk batang, ber inisiatif untuk mendirikan madrasah diniyah awaliyah ini, demi kemajuan bangsa dan meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Melihat kemajuan madrasah diniyah tersebut seperti murid–murid yang setiap bulan bertambah, saya lebih semangat dalam mengelola Madrasah diniyah tersebut dengan membelikan alat musik rebana, baju group MDA, dan lain sebagainya, yang sumber pendanaannya adalah sebagian iuran masyarakat dan sebagian uang kas MDA. Pada tahun 2011 saya berinisiatif untuk mengadakan pendirian bangunan Madrasah diniyah awaliyah tersebut yang sumber dananya berbagai macam selama pembangunan kurang lebih 8 bulan, bangunan tersebut sudah siap pakai. Tetapi dalam masa itu yaitu kira-kira dalam jangka setahun, saya diberhentikan oleh masyarakat yang penyebabnya tidak tahu kenapa, saya waktu itu terkejut, kok bisa saya digantikan tanpa sepengetahuan saya. Tetapi saya tetap berjiwa humanisme saya ber besar hati untuk menerima segala yang terjadi, mungkin ada satu keasalahan saya sehingga saya digantikan. Setelah adanya pergantian ketua pengurus baru, aktivitas madrasah diniyah awaliyah miftahul jannah

tersebut tidak berjalan lagi, mungkin disebabkan oleh ketua yang kurang cakap. Maka madrasah diniyah awaliyah (MDA) miftahul jannah yang berada di desa Lubuk batang, Jorong Kapa utara, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat tersebut terhenti sampai sekarang, jadi bangunan Madrasah diniyah awaliyah tersebut hanya digunakan dalam kurun waktu 1 tahun yaitu dari tahun 2010 – tahun 2012. Dan tidak dipergunakan lagi sampai sekarang.”

## **Pembahasan**

Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat (Urip triyono,2018). Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak untuk mencapai kedewasaannya serta tercapainya tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri yang dapat diterima di masyarakat.

### **A. Macam–Macam Pendidikan**

Pendidikan terdiri 2 macam bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal :

1. Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan sekolah yang sangat penting dilaksanakan, jika misalkan ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang bagus atau wajar kepada anak-anaknya. Lembaga formal ini akhirnya diterima sebagai wahana atau sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga. Lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, dengan adanya proses belajar mengajar siswa diharapkan adanya perubahan kualitatif individual sehingga tingkah lakunya atau akhlak dapat berguna dan bermanfaat bagi hidupnya kelak.
2. Pendidikan nor formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal atau resmi untuk melayani masyarakat dalam kebutuhan keilmuan untuk meningkatkan keterampilan, keaktifan, sikap

dan nilai yang dilaksanakan secara berstruktur dengan sistem menyeluruh dan fungsional dan untuk mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal sebagai subsistem pendidikan nasional memiliki beberapa keunggulan sebagaimana dikemukakan (Sudjana : 2004) adalah :

Program pendidikan non formal lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya :

1. Tujuan program berhubungan erat dengan kebutuhan peserta didik koma kebutuhan masyarakat setempat atau kebutuhan lembaga tempat peserta didik itu bekerja.
2. Adanya hubungan erat antara isi program pendidikan dengan dunia kerja atau kegiatan usaha yang ada di masyarakat.
3. Pengorganisasian program pendidikan dilakukan dengan memanfaatkan pengalaman belajar baik dari peserta didik narasumber teknis maupun sumber-sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan setempat.
4. Program pendidikan diarahkan untuk kepentingan peserta didik bukan mengutamakan penyelenggara program kegiatan belajar tidak dipisahkan dari kegiatan bekerja atau kefungsian peserta didik di masyarakat.
5. Adanya kecocokan antara pendidikan dengan dunia kerja, maka program pendidikan non-formal dapat memberikan hasil balik yang relatif lebih cepat.

Pendidikan non formal yaitu pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini yaitu dari umur 4 sampai 12 tahun, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Coombs dan Ahmed (1978 : 8) yang mengatakan bahwa :

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga pelajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajarnya. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003), madrasah diniyah dikenal sebagai madrasah (Daulay, 2007). Menurut Daulay, saat itu, madrasah berperan dalam melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang sekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hari hingga siang hari. Pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah diniyah dilatarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan.

Madrasah diniyyah awaliyah merupakan salah satu pendidikan yang termasuk pendidikan jalur non formal, karena Madrasah diniyyah awalitah atau MDA dilakukan diluar jam pendidikan formal, dan dilaksanakan waktu tertentu. Madrasah harus dijalankan karena dengan adanya madrasah akan menciptakan anak didik yang berakhlak mulia. Di Lubuk batang Jorong Kapa utara, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat, madrasah diniyah berperan untuk melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak terutama yang bersekolah di sekolah-sekolah umum pada pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di Madrasah diniyah awaliyah. Tumbuh kembangnya madrasah diniyah awaliyah tersebut dilatar belakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa, yang merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai untuk mengantarkan anaknya dalam

melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan harapan masyarakat. Diketahui zaman sekarang yaitu zaman milenial yang kebanyakan anak – anak yang sibuk dengan gadget mereka sehingga mereka tidak peduli dengan pendidikan terutama pendidikan non formal ini yaitu madrasah diniyah awaliyah ini secara dilakukan diluar sekolah formal yaitu pada sore hari. Peran lembaga pendidikan non formal atau madrasah diniyah awaliyah sangat berperan membentuk akhlak siswa yang agamis, supaya anak didik ber akhlakul karimah, dan tidak lupa kewajibannya sebagai orang muslim.

## **B. Keharusan kemajuan madrasah**

Setidaknya ada tiga alasan untuk menjelaskan bahwa madrasah adalah model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat dan bangsa Indonesia. Pertama dalam rumusan ideologi Pancasila, sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hubungan sila pertama dengan keempat sila yang lain tidak bersifat komplementer tetapi lebih bersifat pemaknaan dan inspiratif. Sila pertama menjiwai bagi teraktualisasikannya sila-sila yang lain. Dalam istilah Prof. Tafsir sila pertama adalah core atau inti bagi sila kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Sehingga kalau dijelaskan kira-kira akan menjadi Kemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Persatuan Indonesia berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. (Ahmad Tafsir : 2006).

Logika berikutnya, kalau sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan core bagi sila-sila berikutnya, maka sesungguhnya keimanan adalah sesuatu yang sangat esensial bagi kehidupan masyarakat dan berbangsa. Dengan demikian, maka penjabarannya dalam berbagai bidang kehidupan juga harus mengacu ke arah sana, termasuk di dalamnya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan seharusnya menjadikan iman sebagai core atau inti. Implikasinya adalah bahwa struktur kurikulum dan aktivitas yang dikembangkan di dalam lembaga pendidikan



seharusnya berorientasi kepada penanaman nilai-nilai keimanan dan memancarkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian pendidikan. Namun demikian, dalam kenyataannya struktur kurikulum dan aktivitas pendidikan kurang banyak diwarnai oleh keimanan. Secara kuantitatif mata pelajaran yang mengajarkan kepada keimanan hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu dari jumlah jam secara keseluruhan yang jumlahnya kurang lebih 17 jam seminggu. Sedangkan secara kualitatif kedalaman materi agama di sekolah juga belum ideal, karena lebih menekankan kepada pengetahuan agama daripada mendidik hidup beragama.

Dalam konteks ini struktur kurikulum yang ada di madrasah secara kuantitatif tampaknya sejalan dengan pembinaan keimanan. Dalam struktur kurikulum madrasah berdasarkan 8KB Tiga Menteri Tahun 1975, komposisinya adalah 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum. Ini artinya porsi untuk pendidikan keimanan jauh lebih mendukung dibandingkan dengan struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah umum. Selain itu, upaya menciptakan suasana keagamaan di madrasah juga tampaknya selalu diupayakan oleh para penyelenggara dan pendidik di hampir semua madrasah. Husni rahim (2005)

Dengan demikian, dari struktur kurikulum, maka sesungguhnya madrasah sudah sangat sejalan dengan semangat pancasila yang menjadikan keimanan (Ketuhanan Yang Maha Esa) sebagai corenya.

Kedua, di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan, "Atas berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa, dan dengan didorong oleh semangat yang luhur.." Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa para pendiri bangsa ini memang sangat yakin bahwa dideklarasikannya Republik Indonesia sebagai suatu entitas bangsa adalah berkat rahmat Allah. Jadi, tidak semata-mata sebagai hasil perjuangan, tetapi lebih dari itu bahwa kemerdekaan itu adalah sesuatu yang memang sudah kehendak Allah. Sebab itu, betapapun kerasnya perjuangan yang dilakukan, tetapi kalau Allah belum memberikan tidak menghendaki, maka bisa jadi kemerdekaan tersebut belum terwujud pada waktu itu. Kesadaran seperti ini, lagi-lagi menunjukkan bahwa watak sesungguhnya dari masyarakat

bangsa ini adalah masyarakat yang menjunjung tinggi keimanan di atas segalanya. Iman adalah inti dan pangkal dari eksistensi bangsa dan negara ini. Oleh karena itu juga, sudah seharusnya bahwa keimanan merupakan inti bagi penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk di dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi lembaga yang merefleksikan keimanan, tetapi juga menjadi lembaga yang memperkuat keimanan. Nah, penyelenggaraan madrasah secara terbaik yang sangat mendukung bagi terwujudnya maksud ini. (Ahmad Tanaka : 2018)

Madrasah menjadikan iman sebagai inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan kemudian mengembangkan aspek-aspek lainnya, baik ilmu pengetahuan, kognitif, afektif, life skill, maupun keterampilan lainnya.

Ketiga, tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keagamaan berbentuk Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren telah disebut dalam UU 20 tahun 2003 pada Pasal 30 yang menyatakan bahwa Madrasah dan Pondok Pesantren diberikan ruang yang sangat luas dalam praktek penyelenggaraan pendidikan nasional baik pada jalur formal, nonformal atau informal oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat. Prospek tersebut sudah seharusnya.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3).

### **C. Sumber Daya Madrasah**

Dari sisi pendanaan, madrasah pada umumnya mengalami kekurangan dana. Kondisi madrasah kurang lebih 90% berstatus swasta yang pendanaannya sangat bergantung kepada partisipasi masyarakat. Di sisi lain kesadaran dan kemampuan masyarakat

untuk mensuplai dana kepada madrasah belum menggembirakan. Hal itu disebabkan secara umum anak-anak yang mengenyam pendidikan di madrasah berasal dari orang tua yang tergolong kepada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Sangat sedikit yang orang tuanya berasal dari kelompok ekonomi atas. Selain itu bantuan dana dari pemerintah juga baru sebatas kepada pemenuhan kebutuhan minimal, karena memang kemampuan pemerintah untuk membantu madrasah belum maksimal. Dalam konteks pendanaan ini, madrasah juga menjadi korban dari kebijakan politik otonomi. Kebijakan tersebut menempatkan madrasah bukan sebagai urusan pemerintah daerah melainkan masih merupakan urusan pemerintah pusat, yaitu Departemen Agama. Akibatnya madrasah tidak termasuk elemen yang harus didanai dari APBD. Sementara itu kemampuan pemerintah pusat, dalam hal ini Departemen Agama, untuk membantu madrasah juga belum maksimal. Akibatnya dalam konteks pendanaan ini nasib madrasah menjadi terjepit. Di level Pemda tidak dihitung karena tidak termasuk urusan pemerintah daerah, sedangkan di level pusat dana yang dialokasikan kurang memadai karena keterbatasan anggaran.

Keterbatasan dana ini kemudian berpengaruh kepada terciptanya berbagai kondisi yang kurang menguntungkan pada hal-hal lain, seperti kurang memadainya sarana dan prasarana, rendahnya pembinaan sumberdaya manusia, rendahnya kesejahteraan dan etos kerja guru, terbatasnya kemampuan manajerial kepala madrasah karena kurangnya pembinaan, dan rendahnya daya saing karena sulitnya mencanangkan program-program unggulan karena terbatasnya dana. Jadi, masalah dana ini memiliki efek yang cukup signifikan terhadap hal-hal lain yang akhirnya berujung kepada ketidakberdayaan madrasah.

Selanjutnya karena madrasah kurang berdaya, maka kurang mengundang minat masyarakat dari golongan berada untuk memasukkan anak-anaknya ke madrasah. Madrasah hanya menarik bagi orang-orang yang kurang mampu yang memang tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang bermutu. Kondisi orang tua seperti ini pada gilirannya akan

menciptakan keterbatasan pendanaan. Jadi, masalahnya berputar-putar berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan lama kelamaan menjadi kompleks.

Sesungguhnya untuk menjadikan madrasah maju dan bermutu bisa diupayakan tanpa harus mengandalkan dana. Tetapi hal itu membutuhkan daya juang dan semangat yang tinggi. Untuk meningkatkan profesionalitas guru misalnya, bisa jadi tidak perlu membutuhkan dana yang besar. Hanya saja membutuhkan kesungguhan, kerja keras, dan dedikasi yang sangat tinggi. (Malik fajar : 1999)

Dernikian juga dalam hal manajerial, dalam batas-batas tertentu tidak selalu harus mengandalkan pada ketersediaan dana, dan diperlukan adalah keikhlasan, kesungguhan, dan dedikasi yang tinggi. Tetapi lagi-lagi untuk mewujudkan hal itu bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi di tengah-tengah kondisi yang serba pragmatis seperti sekarang ini. Persoalan yang dihadapi madrasah pada kenyataannya kait-mengait antara yang satu dengan yang lain. Hal itu disebabkan karena madrasah adalah suatu entitas yang bersistem, sehingga elemen yang satu berpengaruh kepada elemen yang lain, Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat untuk memangkas rantai elemen itu, sehingga pada gilirannya akan mendongkrak pada perbaikan elemen yang lainnya. Masalah dana hanya salah satu saja yang menyebabkan timbulnya masalah lain. (Ahmad Tanaka : 2018)

Adapun faktor lain penyebab kesuksesan madrasah adalah ketua atau pengurus madrasah.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Secara operasional Kepala Madrasah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan

menyelaraskan semua sumberdaya (resources) di Madrasah serta dapat mengevaluasinya. Kepala Madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasah yang dipimpinnya menuju Madrasah yang bermutu, bermutu di bidang pelayanan, di bidang kurikulum/ pembelajaran, di bidang sarana prasarana, profesionalisme guru, dan di bidang prestasi akademik dan non akademik.

#### **D. Pemeliharaan Bangunan**

Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu aset, atau memperbaikinya sampai pada suatu kondisi yang bisa diterima dengan merujuk pada standar yang ditentukan oleh organisasi yang melakukan pemeliharaan.

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi banyak perubahan, baik secara fisik maupun keadaan finansial yang merubah pada bangunan gedung yang sudah jadi. Oleh sebab itu, perlu diadakannya perhatian yang lebih terhadap bangunan Madrasah diniyah awaliyah tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dengan dilakukannya kegiatan pemeliharaan bangunan gedung, seperti diadakannya aktivitas proses belajar mengajar, mengaji, menuntun ilmu agamadan segala aktivitas lainnya, sehingga bangunan madrasah diniyyah awaliyah yang terletak di Lubuk batang, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat tersebut dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Namun seringkali penyebab kegiatan pemeliharaan ini hanya bisa dilakukan bila terdapat masalah pada bangunan tersebut saja. Disebabkan karena terbatasnya dana merupakan salah satu penyebab dimana kegiatan pemeliharaan ini seringkali dilupakan, karena terbatasnya dana maka aktivitas dan proses belajar mengajar di madrasah diniyyah awaliyah tersebut terhenti, karena gaji guru yang tidak berjalan lancar. Perlu diketahui keadaan ekonomi di desa lubuk batang jorong kapar utara, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat tersebut bisa dikatakan menengah kebawah, mereka tidak memiliki cukup uang untuk membiyai anak mereka ditambah lagi ketua pengurus yang dirombak. Pandangan masyarakat sekitar

tentang pendidikan sangat rendah, mereka masih berfikir primitif, hal tersebut menyebabkan aktivitas di Madrasah diniyyah awaliyah tersebut terhenti. Penyebab tergantinya ketua pengurus yang sebelumnya Bapak Zainal Abidin adalah mereka tidak terima dengan adanya campur tangan orang selain asli kampung itu sendiri, memang sangat miris tetapi itulah faktanya.

Maka, perlu ditekankan kepada pengelola bangunan yaitu masyarakat sekitar agar kegiatan pemeliharaan dilakukan secara sistematis dan kegiatan yang sempat tertunda agar dikembangkan kembali. Kegiatan pemeliharaan gedung di maksudkan untuk menjaga dan mempertahankan kondisi bangunan beserta elemen bangunan dan peralatan yang digunakan di gedung tersebut agar dapat berfungsi sesuai rencana serta menjaga terhadap pengaruh yang merusak sehingga mencapai ataupun melebihi umur rencana yang telah ditentukan dan akan memberikan nilai lebih berkaitan dengan kualitas gedung dan juga keamanan bagi pengguna. Perlu ditekankan lagi, dengan dilakukannya kegiatan pemeliharaan secara berkala akan mengurangi risiko pengeluaran biaya akibat kerusakan gedung dikemudian hari. Gedung yang dipelihara dengan baik dan benar juga akan meningkatkan mutu dari lingkungan hidup, baik di dalam maupun di luar gedung, dengan kata lain pemeliharaan gedung yang baik akan memberikan perasaan nyaman, aman, tenang dan bersih kepada masing-masing individu sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Bangunan gedung sebagai tempat manusia melakukan kegiatan, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak, perwujudan kreativitas, dan jati diri manusia sekaligus untuk mewujudkan dan mempertahankan gedung yang handal, berjati diri, serta seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan. Dengan dipenuhinya persyaratan teknis bangunan gedung sesuai dengan fungsi dan klasifikasinya serta telah bersertifikat laik fungsi bangunan gedung, maka diharapkan kegagalan konstruksi maupun kegagalan bangunan gedung itu sendiri dapat dihindari, sehingga pengguna bangunan gedung dapat hidup lebih tenang dan sehat. Mahfud, S.Pd. (jurnal sains terapan no. 1 vol. 1).

## **E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Madrasah Diniyah Awaliyah**

### **1. Faktor Pendukung**

Adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Maksudnya adalah dari segi pendidik yang memiliki tugas menyampaikan ilmu kepada peserta didik yang menguasai ilmu agama dan sebagainya. Madrasah yang baik harus dikelola oleh sumber daya manusia yang baik (SDM) yang baik.

Oleh karena itu jika suatu madrasah memiliki sumber daya manusia yang mumpuni sudah bisa dipastikan bahwa madrasah tersebut akan berjalan sesuai dengan tujuan visi, misi madrasah sehingga melahirkan anak didik yang berkualitas. Sumber daya manusia yang lainnya yang ikut menjadi faktor pendorong suksesnya madrasah adalah pengurus atau pengelola madrasah tersebut, karena jika suatu lembaga atau pendidikan dipimpin oleh pemimpin yang cakap maka madrasah tersebut akan berjalan sesuai sebagai mana mestinya, dimulai pengurus bendahara yang bertugas mengelola keuangan, karena masalah keuangan merupakan faktor dominan yang menjadi masalah. Jadi jika sumber daya manusia baik maka segala proses yang akan dijalankan akan berjalan dengan baik. Faktor lain yang menjadi faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan bangunan, alat

### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan penyebab tidak berjalannya suatu aktivitas diantara faktor penghambat yaitu kurangnya kesadarannya masyarakat sekitar dalam bidang keagamaan, mereka menganggap bahwa agama itu tidak terlalu penting, maksudnya dalam bidang pendidikan, masyarakat yang masih berfikir primitif atau masih menganggap bahwa pendidikan non formal itu hanya sampingan padahal jika anak – anak mereka mengikuti madrasah diniyah maka tentu pengetahuan dan ilmu agama akan bertambah, masyarakat yang berfikir primitif disebabkan karena jenjang tamatan masyarakat sekitar yaitu sampai SD – SMP, ditambah taraf ekonomi yang rendah, jadi mereka masih berfikir primitif belum bisa

menerima pembaharuan. Jadi sangat susah jika ada pembaharuan yang terjadi, mereka harus diyakinkan seyakinnnya dulu. Faktor lainnya adalah rendahnya pendapatan atau ekonomi masyarakat sekitar, jadi mereka kekurangan biaya untuk menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah awaliyah tersebut. Penyebab madrasah diniyah awaliyah itu terhenti adalah ketidak sopanan masyarakat terhadap ketua pengurus madrasah tersebut, yaitu masyarakat mengganti ketua pengurus madrasah diniyah awaliyah tanpa sepengetahuan pengurus lama, hal tersebut menjadi cekcokan antara mantan ketua pengurus dan warga sekitar, tetapi bapak Zainal Abidin, tidak terlalu membawa kasus ini terlalu dalam, bapak Zainal Abidin dengan besar hati untuk menerima hal – hal yang tidak menyenangkan hatinya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian atau kegiatan KKN di desa Lubuk Batang, Jorong Kapar Utara, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

Madrasah diniyah awaliyah miftahul jannah yang terletak di desa Lubuk batang, Jorong Kapa utara, kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman barat, masyarakatnya yang masih berfikir primitif dan tidak mau menerima masukan dari luar, yang mereka inginkan hanya enaknya saja, maksudnya mereka hanya ingin anaknya langsung belajar, tetapi sulit untuk membayar uang bulanan. Oleh sebab itu sampai sekarang bangunan Madrasah diniyah awaliyah tersebut terbengkalai, penyebab lainnya adalah ketidak adanya pengurus atau ketua yang kurang cakap, mereka tidak terlalu memperdulikan masalah madrasah awaliyah ini, karena masyarakat menganggap pendidikan non formal ini yaitu madrasah diniyah awaliyah ini tidak terlalu penting, mereka hanya mengutamakan pendidikan formal di sekolah. Jadi bisa disimpulkan penyebab bangunan madrasah diniyah awaliyah (MDA) ini terbengkalai adalah tidak adanya pemimpin yang cakap, dan masyarakat yang masih berfikir primitif yang masih menganggap sebelah mata pendidikan.



Penulis selaku mahasiswa perguruan tinggi Islam sangat menyayangkan kondisi itu terjadi, dimana anak sekarang kurang memperdalam ilmu agama, dan mereka terlalu banyak atau terlalu fokus dalam bermain gadget sehingga mereka memandang pendidikan terutama pendidikan agama itu tidak penting, sedangkan di desa itu fasilitas sarana dan prasarana lengkap tetapi tidak di pergunakan sebagai mana mestinya. Penulis sudah memberikan saran kepada masyarakat sekitar untuk menghidupkan kembali bangunan madrasah diniyah awaliyah tersebut untuk anak-anak mereka supaya bisa belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama, secara zaman sekarang adalah zaman teknologi mereka bisa saja tidak bisa membaca alquran dengan benar karena mereka terlalu sibuk dengan gadget. Dari kebutuhan masyarakat akan jenis lembaga pendidikan seperti inilah, madrasah diniyah tetap bertahan. Walaupun hingga saat ini madrasah diniyah kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik pemenuhan anggaran maupun bantuan ketenagaan, namun peran madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang harus dipikirkan bersama.

Saya selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk membujuk masyarakat sekitar madrasah diniyah untuk menghidupkan kembali, tetapi mereka kesulitan siapa yang akan menjadi ketua pengurus Madrasah diniyah awaliyah tersebut.

### **Daftar Rujukan**

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), Get. ke-1, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), Get. Ke-6
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet. ke-2
- Mahfud. *Manajemen Pemeliharaan Bangunan Gedung Sekolah (Studi Kasus Gedung SLTA di Balikpapan)*. Jurnal Sains Terapan No. 1 Vol. 1
- Rahim, Husni, *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*, (Ciputat: Logos, 2005), Cet. ke-1

Tanaka, Ahmad. *Keharusan Memajukan Madrasah*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2018)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

**BAB III**  
**KELUARGA, ORANG TUA,**  
**SISWA DAN GURU**

# **PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SELAMA DARING DI BANGUN SEJATI KEC. PANTI KAB. PASAMAN**

Ainun Mardiah  
*FTIK, Pendidikan Agama Islam*

## **Abstrak**

Pendidikan orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam menentukan kelangsungan pendidikan anak setelah dewasa. Orang tua tidak boleh melalaikan perannya dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pada masa pandemi ini, dimana orang tua harus ikut serta untuk mendidik anak dalam belajar karena guru tidak bisa memantau atau melihat siswanya belajar giat atau tidak. Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu anak. Dan peran orang tua juga sangat penting dimana seorang anak bisa lebih maju kedepannya dikarenakan ada juga dorongan dari orang tua dan keluarga disamping ada juga seorang guru yang mengajarkan menjadi diri sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam pembelajaran daring ini serta bagaimana mengembangkan minat anak belajar dan bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan minat anak dalam pembelajaran daring ini.

Kata kunci: peran orang tua, minat belajar anak.

## **Pendahuluan**

Orang tua ialah dimana terdiri dari ayah, ibu beserta saudara adik dan kakak, umumnya semua keluarga terdekat. ayah ibu atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang disebut dengan orang yang mengurus dan membina anak dalam lingkungan keluarga. walaupun orang tua pada umumnya disebut menjadi tiga, yang pertama adalah orang tua kandung, kedua orang tua asuh,

dan yang ketiga orang tua tiri. namun yang semuanya itu dalam hal ini diartikan sebagai keluarga. Dan pengertian keluarga ialah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan dan laki-laki berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua ialah orang yang mempunyai janji dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling penting atas perkembangan dan kemajuan anak dalam keluarga.

Orang tua ini adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dalam agama yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadikan anak supaya siap dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Peran orang tua merupakan peran yang paling penting untuk anak menuju masa kedewasaannya. Anak didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan propesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal itu tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk lebih baik kedepannya. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi segala kebutuhan sekolah dan mengikut serta bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada orang tua, mereka sangat bertanggung jawab kepada anak-anak mereka dihadapan Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkan kejalan yang baik

dengan membiasakan anak semenjak kecil untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk ciptaan tuhan dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berahlak karimah.

Dima Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran dan tanggung jawab antara lain dapat dilihat dengan bimbingan kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran sudah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Semua orang dapat belajar dimana saja ia mau, kapan saja ia inginkan, dengan siapa saja ia mau. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer. Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Masih belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti facebook, youtube, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari orang banyak pada masa sekarang ini. Dimana sebagai orang tua harus bisa membatasi dan mengawasi penggunaan media internet, sosial supaya anak tidak candu dengan internet dan media sosial dan berefek negatif untuk perilaku anak.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung berupa analisis. Menurut Cerswel mendefinisikan penelitian kualitatif ini dengan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Dan ada juga pengertian lainnya yakni penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena dalam setting dan konteks natural dimana peneliti tidak perlu untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Kualitatif juga dapat diartikan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif

berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti pada subjek yang bersifat alamiah yang mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskriptif suatu keadaan dan fenomena yang terjadi.

Dasar pemikiran menggunakan metode penelitian ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dalam kondisi yang alamiah, bukan kondisi dalam yang sudah terkendali, eksperiment. Disamping itu, peneliti perlu terjun ke lapangan secara langsung bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif yang lebih tepat digunakan.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini yakni gambaran deskriptif tentang Peranan orang tua dalam membangkitkan minat belajar selama pembelajaran daring di bangunn sejati kec panti kab. Pasaman, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskriptifkan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti memperoleh data secara utuh dan mendeskriptifkan dengan jelas sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang berlangsung.

## **Pembahasan**

### **A. Cara Mengembangkan Minat Belajar Anak**

Minat adalah suatu suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri sesuatu di selain diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong manusia untuk berbuat apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan dan kebaikan. Ketika kepuasan turun maka minat akan turun sehingga minat bersifat selamanya, tetapi minat bersifat sementara dan bertukar-tukar.

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi bisa dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan. Sebab merupakan sumber dari usahanya. (laila kanti safitri 2020: 12)

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan, seseorang yang di katakan telah belajar adalah seseorang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahuyang kuat, memiliki keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai tuntunan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.

Menurut Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan orang terjadi sesudah belajar secara terus menerus, bukan saja disebabkan oleh proses perkembangan saja. Belajar terjadi apabila suatu keadaan stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi anak didik sedemikian rupa sehingga berubah dari waktu ke waktu, belajar juga di pengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar dimana keduanya saling berinteraksi. Ada tiga komponen yang komponen penting dalam belajar yakni faktor internal, faktor eksternal dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, perasaan, sikap, ketrampilan, kemampuan, serta hubungan interaksi sosial. Sehingga nanti di kemudian hari di harapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntunan hidupnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat memiliki peranan yang paling penting dalam kehidupan peserta didik dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Anak didik yang berkeinginan terhadap kegiatan



belajar akan bekerja lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang minat belajar.

Minat sangat banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar karna apabila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak cocok dengan minatanak didik maka anak didik tidak akan belajar dengan baik karena kurang menarik. (inarotul ulya 2020)

Menurut usman anak didik berkeinginan terhadap belajar dan guru sendiri harus berusaha menumbuhkan minat peserta didik terhadap belajar. Simanjuntak berpendapat minat dapat timbul pada seseorang apabila menarik perhatian kepada suatu objek. Menurut simanjuntak cara menumbuhkan minat belajar peserta didik diperlukan beberapa sarat: belajar harus memikat perhatian, sebagai contohnya mengajar dengan cara yag memikat, mengadakan salingan, menjelaskan dari yang mudah kesukar atau dari yang konkret ke abstrak penggunaan alat peranga.

Objek atau keadaan yang kekuatanya menarik dan menimbulkan minat misalnya membuat percobaan, membuat berbagai bentuk keterampilan, membuat pameran karya wisata. Masalahnya berulang-ulang kembali jika berulang-berulang terjadi dan mendorong peserta didik menumbuhkan minat belajar karena masalah tersebut sering muncul sehingga merupakan suatu kebiasaan. Segala aktivitas harus kontraks hal-hal yang serupa bahkan kontras dapat menarik perhatian seseorang.

pendapat ranchman untuk mengembangkan perhatian dan keinginan para peserta didik, pembelajaran bisa diperluas melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Menurut rooijackers cara mengembangkan minat dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. pendapat atni sangkut paud pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat perlu, karena itu tunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat berfaedah bagi mereka. (darmadi 2017:319)

Salah satunya yang sangat bagus mendiskripsikan keinginan dan motifasi belajar peserta didik adalah keller, 1987. John keller berdasarkan model yang diajukannya telag membuat sebuah

instrumen pengukur minat dan motivasi belajar. Ia mendeskripsikan minat belajar dan motivasi belajar siswa melalui 4 kelompok utama, sesuai dengan nama model yang disuhuhkan atau dalam bahasa Indonesia atensi (perhatian relevansi kesesuaian kepercayaan diri dan kepuasan). Selain dari model arcs, kamu bisa membuat pribadi angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk penyusunan angket tersebut, seperti yang dikemukakan oleh makmun yaitu:

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensi kegiatan
4. Disposisi
5. Ketahanan
6. Tingkat aspirasi
7. Tingkat
8. Kualifikasi
9. Arsiapnya terhadap sasaran kegiatan (darmadi 2017:274-275)

## **B. Indikator Minat Belajar**

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator keterkaitan untuk belajar, perhatian, motivasi serta pengetahuan. Penjelasan empat indikator sebagai berikut:

### **1. Perasaan Senang**

Perasaan siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di senangnya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, bersemangat, gembira, rasa tertarik (memperhatikan). Perasaan senang merupakan sumber energi belajar dan pengembang sikap positif yang harus di bangkitkan orang tua guna mengembangkan minat belajar.

## 2. Keterlibatan Siswa

penyebab partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, Keterlibatan anak didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti pelajaran serta mempunyai buku pelajaran yang lengkap.

## 3. Keterkaitan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa memikat pada manusia, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang bisa dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Keterkaitan peserta didik dalam pembelajaran contohnya, peserta didik mencakup kerelaan untuk memperhatikan serta bertanya kepada guru, dan mengikuti pelajaran tepat waktu.

### a. Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. belajar dapat berlangsung lama tanpa merasa jenuh ketika seseorang senang mengalami proses tersebut. Dan ketika seseorang berkeinginan dalam belajar, maka akan lebih mudah untuk seseorang memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran dalam proses belajar tersebut karena melakukan dengan tanpa adanya paksaan. (inarotul ulya: 2020)

## C. Peran orang tua

Memang kalau melihatnya memakai kaca mata sebuah organisasi maka peran orang tua dapat juga dilogikakan sebagai seorang atasan dalam sebuah keluarga dan anak merupakan bawahannya. Pemahaman seperti ini bagi semua orang mungkin pemahaman yang benar. Akan tetapi yang perlu kita ketahui konsep pemimpin dalam sebuah keluarga dengan sebuah organisasi itu saja sangat berbeda. Namun pada kenyataannya ada sementara orang tua yang belum dapat membedakan peran ini. (E. widijo murdoko 2017:4)

Orang tua adalah seseorang yang mempunyai amanat atau perintah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung

jawab dan baik atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih dan sayang. Orang tua dari hal ini terdiri dari (keluarga, ibu, ayah, serta saudara kakak dan adik). Walaupun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi 3, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, orang tua tiri. Namun semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga. Orang tua juga bisa didefinisikan sebagai member arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil bahwa walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua kita tanpa ada perbedaan. Dalam Islam, kita diajarkan do'a (ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa ayah ibuku, sayagilah mereka sebagai mana mereka menyangkiku sewaktu aku masih kecil). Doa inilah yang memperjelas pengertian dari arti orang tua secara jelas. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga dengan keteladanannya. Yang ditampilkan pada anak, seperti buah jatuh tak jauh jatuh dari pohonnya. Demikian kata priahasa yang erat kaitanya dengan teladan orang tua atas anak. Makna dari priahasa tersebut mengartikan segala tabiat perilaku atau apa saja dari orang tua akan menurun atau diikuti oleh anaknya. (Dina Novita, dkk 2016)

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena darimerekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa kehidupannya berada ditengah dengan ibu dan anaknya. Dari menekalah anak mulai mengenal pendidikan. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umunya dimasyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari selain itu orang tua juga

memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat pada dunia ini dan menjawab secara jelas tentang semua yang belum dimengerti oleh anaknya, maka pengetahuan yang pertama kali diterima oleh anak adalah dari orang ayah dan ibu karena ayah dan ibu adalah awal kehidupan rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar maka setiap gerak emosi anak dan pemikiranya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap sangat penting sebagai bagian masyarakat secara umum. Individu menjadi karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membuat masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisis keluarga dalam membentuk masyarakat.dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah oraang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. (inarotul ulya:2020)

Peran dalam kamus Oxford Dictionarydiartikan dengan *Actor"s Part, One"s Task Of Function* yang artinya faktor, tugas orang atau manfaat.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran memiliki arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat". Khairani (2019: 20)

Menurut Novrinda " ayah, ibu adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah hubungan yang sah dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai orang tua dari anak-anak yang dilahirkannya". Novrinda (2017: 42)

Menurut Martsiswati "Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu,ialah hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membuat sebuah keluarga". Martsiswati (2014: 190)

Menurut Ni"mah "Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak-anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan". Ni"mah (2016: 15)

Menurut Astita "Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak awalnya mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya contoh oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai guru yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena sangat besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja".(Astita 2016: 41)

Heriyani (2010: 16-17) berpendapa bahwa: "Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berpropesi mengelola dan mengatur semua urusan anak dan member petunjuk yang pas dan bermanfaat. Seorang ayah juga berkewajiban untuk memberi nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk memberi tambahan ilmu bagi dirinya, dimana dengan adanya ilmu-ilmu itu ayah akan bisa membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya seorang ibu, selain mempunyai kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya". Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S At Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....*"(Al-Aliyy, 2007: 448)

Dalam tafsir jalalain ayat ini mengandung makna untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka. Orang tua sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam keluarganya harus benar-benar memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan mengacu pada Al-qur"an dan Hadits.

Motivasi yang diberikan kepada anak harusnya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk ikut serta kegiatan pendidikan. kondisi ini bisa tercipta apabila ada ikatan emosional antara orang tua dan anaknya. keadaan rumah yang aman dan

tentram akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depannya(Prasetyo, 2018: 16).

Menurut menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Peran sebagai pendorong, menjadi anak yang sedang menyongsong masa peralihan, anak sangat butuh tunjangan dari orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orang tua butuh memberikan contoh teladan yang baik bagi anak, baik dalam berkata yang bagus maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menjalani masa peralihan. Ayah dan ibu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Ayah ibu dapat menjadi informasi, teman curhat atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan memantau sikap dan tingkah anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya sendiri, terutama dari pengaruh pergaulan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orang tua bisa memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat kita tarik simpulkan bahwa peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa jawaban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk menuju tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk bisa hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki

kedudukan dan tanggung jawab yang sangat banyak terhadap anaknya, karena mereka memiliki keawaban memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta merawat anaknya untuk mempersiapkan dan menciptakan kebahagiaan hidup anak dimasa akan datang. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya sangat bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi, peran yang artinya pada penelitian ini adalah peran utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis membuat penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di bangun sejati kec panti kab pasaman. (Widayati 2018: 28-29)

Pendidikan pada umunnya dilakukan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian keluarga adalah salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam meraih tujuan pendidikan secara umum. dan adapun tujuan pendidikan secara umum yaitu mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang lengkab. Hal ini menjadi tanggung jawab keluarga. Keluarga ialah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga merupakan sebagai mediator sosial budaya bagi anak. Dan menurut Undang–Undang No. 2 tahun 1989 Bb IV pasal 10 ayat 4, pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar sekolah, yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan pendidikan tentang kepercayaan agama, nilai kebudayaan, nilai moral. Nilai–nilai moral ini adalah disiplin diri yang berarti memiliki kedisiplin diri berdasarkan dorongan nilai moral dan aturan–aturan yang berlaku di sekolah, rumah, dan masyarakat. Orang tua adalah guru yang pertama dan yang terpenting bagi anak. Dr. Burton White, pendiri dan direktur Proyek Prasekolah Harvard, mengatakan, “kelihatan pengalaman pendidikan terbaik dalam tiga tahun pertama hidup seorang anak diperlukan apabila ia diharapkan akan mengembangkan seluruh potensinya.” Selain itu, beberapa sosiolog dan pendidik, meyakinkan habwa stimulasi seperti ini pada anak yang sangat mudah dapat mempercepat kemampuan belajarnya. Perkembangan awal intelektual anak terjadi di rumah. Lingkungan dan sikap yang menyenangkan menolong



anak belajar di rumah. Kunci membuat anak belajar adalah orangtua, mulai dari bayi hingga selama masa pendidikan formalnya.

Menurut Mac Iver dan Page bahwa *as the family last function, it found its own*, yaitu apabila orang melepaskan fungsi-fungsi yang lain, makin rukunlah keluarga tersebut. Fungsi yang dipertimbangkan adalah fungsi keluarga sebagai penyelenggara pendidikan informal yang memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan pengasuhan pada anak. Seperti halnya pendidikan informal yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak, terutama dari cara para orang tua mengasuh dan membesarkan anaknya. Karena itu pola asuh orang tua akan sangat menentukan perkembangan kognitif anak sekarang dan masa depan mereka. Kepribadian maupun tingkah laku seorang anak juga tidak akan terbentuk dengan sendirinya, melainkan dengan pengaruh lingkungannya. Peran orang tua yang baik dibutuhkan dalam membentuk kepribadian yang baik bagi anak dengan cara memberikan peraturan-peraturan dan kebebasan kepada anak. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal memberikan semangat kepada anak untuk terus belajar tidak hanya dengan memberikan kebebasan. (Khairuddin, 2008:56)

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah init pertama didalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. disitulah kemajuan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, keinginan dan sikap dalam hidup, di dalam keluarga ayah dan ibu sangat berperan karena dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apa lagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu.

Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut pandang agama, sosial, kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi dengan demikian kedua orang tua mempunyai peranan penting dalam

tugas dan tanggung jawabnya yang sangat besar kepada semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu dicontoh anaknya. Dalam meningkatkan bangsa yang berkualitas, dibutuhkan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak membutuhkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara jelas memutuhkan suatu lembaga yang mampu Meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Ayah dan ibu tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga didalam keluarga itu tidak penting karena dasar yang utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikandi dalam keluarga.(Afrianus ruli 2020: 1)

Dimana Pada masa pembelajaran sekarang yang dilaksanakan secara online atau disebut juga dengan daring, dimasa sekarang ini sangat penting partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik seperti pembelajaran seperti biasa. Dalam pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran online, orang tua merupakan teman kerja guru dalam mendidik anak-anak di rumah. Sekertaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo men bahwa nyebutkan dalam pembelajaran online atau jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam menyelesaikan tugas, akan tetapi dalam pembelajaran memahami konsep kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak berjalan sebaik itu. Dengan demikian, orang tua harus berpartisipasi dalam memberikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak-anak memahami materi yang diberikan guru secara daring atau online. Kemudian orang tua akan membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas jika terjadi kesulitan.

Dalam pelaksanaan ini guru dan pendidik lainnya mencoba untuk menjadikan ilmu teknologi dan akses internet untuk menyikapi pembelajaran jarak jauh. Disinilah dibutuhkan kerja sama orang tua untuk memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran online atau daring. Slameto

menyebutkan bahwa selama pembelajaran di rumah ini, dibutuhkan media pendorong seperti HP atau komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet dan kemampuan menggunakannya. tetapi hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan lancar, terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan ada beberapa pelajar yang tidak memiliki pendorong HP yang bagus, dan hal ini menjadikan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang tidak mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Orang tua juga agar bisa berpartisipasi menjadi motivator bagi anak-anak pengganti peran guru di sekolah. Sebagian anak mungkin akan mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran online atau daring yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru menukar dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan guru lebih banyak. Orang tua bisa memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam mengerjakan pembelajaran. Hal ini akan membuat anak mempunyai semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

Dengan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah menolong peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan motivasi maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah.

Orang tua harus mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melaksanakan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Guswanti & Suweleh (2019)

mendapati orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.

Menghadapi kondisi seperti ini dimana anak-anak harus tetap belajar walau tidak bisa ke sekolah, maka partisipasi orang tua dalam keberhasilan sistem pembelajaran ini sangatlah diperlukan dimana orang tua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktifitas sehari-hari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak. (yusuf 2020)

"dimasa pandemi ini kami sangat sulit untuk mengajari anak karna kami hanya tammad sd saja, kadang kami tidak bisa menjawab pertanyaan dari anak-anak kami, dikarenakan pendidikan kami dulu tidak ada, jalngan mengajari membaca saja kami tidak bisa, semoga pandemi ini cepat berakhir supaya anak-anak kami bisa belajar dengan baik lagi di sekolah, agar tidak seperti ayah dan ibunya sekarang. (bapak samsuddin dan ibu patimah 2020: 4 juli.)

Dimasa pademi ini kami sangat kesulitan di faktor alat komunikasi yaitu hp, dimana disini guru mengirim tugasnya dari wa karna kami tidak punya uang membeli hp terpaksa kami minta tolong kepada tetangga satu kelas anak, disitu anak saya sangat kelelahan 3 kali seminggu dia harus mencatat tugas yang diberikan guru kepada mereka dikarenakan hp kami tidak ada, mudah-mudahan pandemi ini cepat berakhir supaya anak-anak saya tidak kesulitan dalam belajar lagi.(bapak armi dan ibu dayati 2021: 5 juli)

Hasil wawancara saya dengan anak-anak di desa bangun sejati kec. Panti kab. Pasaman dimana mereka sangat kesulitan dengan pembelajaran daring ini, dimana mereka tidak paham betul apa yang dijelaskan guru karna dimana kalau di dalam pembelajaran daring ini guru tidak terlalu luas menyampaikan materi, dengan itu mereka kadang tidak paham apa yang dijelskan guru.(taufik hidayat 6 juli 2021)

## **Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting di dalam mengembangkan minat belajar

anak, dimana pendidikan atau guru yang pertama dan utamanya adalah dari orang tua yang lainnya hanya pelengkap, dimana ketika bimbingan dari rumah sudah baik kemungkinan diluaran juga akan baik, ketipa pada masa pandemi atau pembelajaran jarak jau ini peran orang tua sangat dibutuhkan, dimana orang tua sangat dibutuhkan ketika anak sedang mengalami kesulitan atau ada pelajaran yang anak-anak tidak paham maka orang tualah yang membantunya, karna pada masa pandemi ini tidak mungkin guru dan siswa belajar di dalam kelas.

Di dalam keluarga peran ayah dan ibu sangat banyak slaah satunya adalah dimana seorang ayah dan ibu harus bisa menjadi pendidik kepada ank-anaknya sangat perlu menanamkan pendidikan dan ilmu pada anak-anak. Selanjutnya orang tua harus bisa menjadi pendorong bagi anak-anaknya, dimana seorang anak sangat butuh tunjangan dari orang tua supaya anak menjadi percaya diri dll. Delanjutnya orang tua harus bisa sebagai panutan, ayah dan ibu adalah panutan kepada anaknya untuk itu sebagai orang tua kita harus bersikab baik sehingga anak bisa menjadi baik, apabila seorang orang tua tidak baik maka anaknya juga akan tidak baik karna orang tua adalah sebagai panutan bagi anak-anaknya. Selanjutnya peran sebagai teman, dimana ketika anak teman curhat kita harus mendengarkanya dan kita mengarahkanya kejalan yang bagus. Selanjutnya orang tua harus bisa pengawas bagi anak-anaknya, dimana disini kita bukan hanya mencari nafkah akan tetapi kita juga harus menjaga anak-anak kita dari contohnya banyak sekarang orang tua yang tidak mengawasi anaknya terjerumus kejalan yang buruk contohnya terjerumus ke oergaulan bebas, narkoba, minuman terlarang (miras) dll

belajar anak-anak dapat dibagi menjadi 4 adapun yang pertama perasaan senang, dimana perasaan anak yang senang atau bahagia mempelajari salah satu pelajaran maka disitulah mereka lebih mudah mencerna pelajaran karna tidak ada rasa keterpaksaan dalam salah satu mata pelajaran. Adapun yang kedua adalah keterlibatan anak, dimana disini kita harus melibatkan anak-anak untuk belajar sehigga mereka tidak merasa bosan ketika seorang pendidik menjelaskan.

Dan yang ketiga adalah keterkaitan dimana disini pendidik harus mengkaitkan anak-anak contohnya seorang pendidik menyuruh anak-anak untuk bertanya. dan yang keempat adalah perhatian siswa, dimana disini pendidik harus bisa menarik perhatian anak-anaknya sehingga mereka bisa memahami pelajaran dengan baik dan tepat.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku teks**

Darmadi, (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

E.Widijo hari Murdoko, (2017), *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*, (ELEX media koputindo: Jakarta).

### **Jurnal ilmiah**

dina novita, amirullah, ruslam, (20116), Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarga Negeraan UNSIAH*, vol 1, nomor 1:22-30 agustus 2016.

Yunus, (2020), Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring, *artikel yusuf*, oktober 18 2020.

Afrianus ruli (2020) universitas Kristen satya wacana

### **Disertasi, tesis, skripsi**

Laila kanti safitri, (2020), *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat*, Institute Agama Negeri Metro.

Inarotul ulya, (2020), *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik III MIN 2 Pringseu*, universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **Wawancara**

bapak samsuddin dan ibu patimah 2020: 4 juli

Bapak armi dan ibu dayati 2020:5 juli

Taufik hidayat 2021: 6 juli

# PERAN GURU MDA DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK MELAKSANAKAN DIDIKAN SUBUH DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG

Latifah Rahmadian  
*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Pendidikan Agama Islam*

## Abstrak

Didikan subuh adalah suatu kegiatan bernuansa keagamaan yang sangat diminati oleh anak-anak tingkat pendidikan dasar, didikan subuh adalah suatu lembaga pendidikan islam yang potensial dalam mendidik anak-anak muslim menjadi anak-anak yang berkarakter serta berakhlak mulia, selain kegiatannya yang menantang bagi anak-anak tingkat pendidikan dasar, dalam kegiatan tersebut menampilkan prestasi mereka tentang hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat wajib, dan bacaan sholat jenazah, serta penambahan acara hiburan seperti lagu religi. Dalam kegiatan didikan subuh walaupun acaranya dilaksanakan sesudah salat subuh berjamaah kelihatan sekali keantusiasan siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan didikan subuh ini. Setelah kegiatan didikan subuh ini selesai mereka semua melakukan kegiatan jalan santai atau jalan pagi bersama, bahkan mereka juga pergi berenang bersama ke Batang Tabik. Tujuan diadakan kegiatan didikan subuh ini yaitu untuk mencetak anak-anak atau siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia serta sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan terhadap sesama. Kurangnya minat siswa untuk didikan subuh ini mungkin dikarenakan struktur kegiatannya hanya berupa hafalan setoran ayat pendek saja, makanya siswa tersebut kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru MDA dalam meningkatkan minat siswa untuk melaksanakan didikan subuh di Nagari Sungai Kamuyang. Artikel ini menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis,

dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi atau pengamatan secara langsung.

Kata Kunci: *Peran Guru, Minat Siswa, dan Didikan Subuh*

## **Pendahuluan**

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan formal, informal, maupun non formal. Dilingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Kehadiran seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi mengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapatkan penghargaan, padahal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat, dan amanah pemerintah. Melaksanakan amanah yang diterima ini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru profesional dibidangnya. Dengan profesionalitas yang dimiliki guru, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik. (Yohana Afliani Ludo Buan, 2020)

MDA adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu keagamaan serta terpisah dan berada di luar jalur sekolah.



Lembaga pendidikan ini didirikan untuk memberi pelajaran agama islam tambahan untuk melengkapi pelajaran agama yang diberikan pada sekolah formal. MDA memberikan pelajaran agama islam tingkat dasar yang bisa ditempuh dalam jenjang atau kurun waktu selama empat tahun. Jumlah pelajaran murid-murid MDA yaitu selama 18 jam per minggu. Dalam madrasah diniyah awaliyah, juga bisa mendapatkan pelajaran umum yang disebut madrasah ibtida'iyyah dan pelajaran agama yang disebut madrasah diniyah. Kelembagaan MDA telah diatur dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 serta peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan nomor 55 tahun 2007.

Dalam sekolah TPA/ TPQ dan MDA ini ada suatu program yang dibuat satu kali dalam seminggu, yang dilaksanakan pada minggu pagi selama lebih kurang satu jam, yang dimulai dari jam 6 sampai 7 pagi, yang dinamakan dengan program didikan subuh. Didikan subuh ini adalah suatu program tambahan yang di buat untuk menambah kegiatan proses belajar mengajar bagi untuk menambah ilmu agama. Di didikan, adanya kegiatan belajar proses sosialisasi belajar cara azan yang baik dan benar, baca al-quran, baca doa, baca bacaan sholat, serta diajarkan bagaimana cara berperilaku baik akhlak yang baik kepada orang tua maupun kepada sesama atau orang lain. (Nur Hidayah, 2017)

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat siswa untuk didikan subuh. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga member pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Begitu pun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang,

tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam didikan subuh. Ada banyak cara guru dalam meningkatkan minat siswa untuk didikan subuh ini, yaitu: (1). Merubah struktur kegiatan didikan subuh, (2). memberikan buku panduan didikan subuh kepada siswa.

Didikan subuh ini mempunyai faktor penghambat dan pendorongnya yaitu penghambatnya bisa jadi dikarenakan faktor cuaca atau faktor alam yang menyebabkan malasnya siswa untuk mengikuti kegiatan didikan subuh ini sehingga siswa tadi telat bangun atau malas untuk bangun di pagi hari tersebut. Sedangkan faktor pendorongnya yaitu adanya kegiatan baru yang strukturnya telah dirubah atau diganti dari yang biasanya seperti penambahan kegiatan yang lain, dengan begitu bangkitlah minat siswa untuk mengikuti kegiatan didikan subuh ini.

Pengaruh dari kegiatan didikan subuh ini untuk akhlak siswa di Nagari Sungai Kamuyang ini yaitu agar akhlak siswa lebih baik lagi, karena di kegiatan ini bukan cuman hanya diajarkan untuk hafalan ayat pendek saja tetapi juga diajarkan untuk memperbaiki akhlak supaya lebih baik lagi.

Atas dasar permasalahan diatas, mendasari minat dan perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tentang judul "PERAN GURU MDA DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA UNTUK MELAKSANAKAN DIDIKAN SUBUH DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG".

Tujuan untuk meneliti permasalahan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana "Peran Guru MDA Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Didikan Subuh Di Nagari Sungai Kamuyang". Dan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **Metode Penelitian**

Berdasarkan masalahnya penelitian ini menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan

apa yang diteliti melalui observasi atau pengamatan secara langsung. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis mengenai "Peran Guru MDA Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Didikan Subuh Di Nagari Sungai Kamuyang".

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu: observasi atau pengamatan secara langsung.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru MDA supaya dapat dikembangkan lebih mendalam dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Selanjutnya menggunakan metode observasi, metode ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana Peran Guru MDA Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Didikan Subuh Di Nagari Sungai Kamuyang.

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Guru MDA**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah (1994: 33), guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, social kemasyarakatan maupun professional. Sebagaimana dikemukakan oleh Wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh

sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. (Heriyansyah, 2018)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia sejak masa kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut, telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, mushola, dan mesjid menjadi lembaga formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini. (Husni Rahim, 2001)

Madrasah lahir dari rahim pondok pesantren, dengan ciri khasnya yang berbasis pengetahuan agama. Tidak heran jika pada masa pemerintahan kolonial, madrasah menjadi salah satu objek yang terus diselidiki. Pada masa itu, hadirnya sekolah yang di usung dari rahim kolonialisme memang mampu mengubah sistem pendidikan indonesia ke arah sistem pendidikan modern. Namun, hal tersebut tidak mampu mengubah madrasah sebagai fenomena budaya pendidikan Indonesia. Hal ini terlihat dengan eksisnya pendidikan madrasah sampai sekarang, yang bahkan secara kualitas dan kuantitas mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum.

Jika dilihat dari sejarah pertumbuhannya di dunia islam, madrasah merupakan tahapan ketiga dari perkembangan lembaga pendidikan. Mesjid merupakan tahapan pertama lembaga pendidikan islam. Ia tentu saja berfungsi sebagai pusat ibadah (dalam artian sempit), tetapi juga sebagai pusat pengajaran. Tahap kedua ialah mesjid khan, di mana khan merupakan asrama penginapan bagi peserta didik yang berasal dari luar kota. Sedangkan madrasah sebagai

suatu sistem yang memadukan mesjid dengan khan dalam satu sistem pendidikan islam.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tujuannya menginternalisasikan pengetahuan agama. lembaga ini merupakan lembaga penyempurna dari kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada pendidikan pada pendidikan formal. Kendati demikian, tidak salah jika dewasa ini berganti nama menjadi diniyah taklimiyah (pendidikan agama penyempurna/ pelengkap). Akan tetapi, pada tataran implementasinya di lapangan, madrasah diniyah tidak terlepas dari keunggulan yang menjadi nilai tambahannya dan kelemahan sebagai bahan evaluasinya.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) atau dalam istilah lain disebut dengan madrasah diniyah taklimiyah awaliyah atau yang disebut dengan madrasah diniyah adalah satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan islam sebagai pelengkap bagi siswa sederajat serta menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu. MDA ini merupakan satuan pendidikan keagamaan islam non formal di lingkungan kementerian agama dalam tanggung jawab dan pembinaan kepala kantor kementerian agama kementerian agama yang diamanahkan langsung kepada kepala seksi pendidikan keagamaan dan pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah tentu saja seluruh komponen sistem pembelajaran tersebut di atas bekerja sama dalam melaksanakan fungsinya. Adapun konsep berkenaan dengan sistem pembelajaran madrasah diniyah awaliyah ini disusun secara detail oleh kasi pekapontren kantor kementerian agama masing-masing wilayah.

Tujuan pendidikan islam mengacu kepada tujuan pendidikan nasioanl yang diturunkan menjadi tujuan institusi, tujuan kurikuler, tujuan instruksional khusus. Tujuan pendidikan lembaga madrasah diniyah awaliyah adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia yang mendukung dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam. Maksud dan tujuan madrasah diniyah tak terlepas dari tujuan pendidikan islam. Begitu pula tujuan pendidikan madrasah diniyah tak terlepas dari tujuan pendidikan nasional mengingat pendidikan islam merupakan subsistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan madrasah diniyah (departemen agama, 2003) ada dua cara, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah:

1. Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia
2. Memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia yang baik
3. memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani, dan
4. Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiaannya.

Sedangkan tujuan khususnya ada tiga: (1). Dalam bidang pengetahuan, memiliki pengetahuan dasar tentang agama islam dan bahasa arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama islam. (2). Dalam bidang pengalaman, dapat mengamalkan ajaran agama islam, belajar dengan cara yang baik, bekerja sama dengan orang lain dan mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, menggunakan bahasa arab dengan baik dan dapat membaca kitab berbahasa arab, serta memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama islam. (3). Madrasah diniyah dalam bidang nilai dan sikap adalah agar siswa : (a). berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan, (b). disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku, (c). menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama islam, (d). memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, dan mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup, (e). cinta terhadap agama islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya serta berkeinginan untuk menyebarluaskan, (f). menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal, serta (g). menghargai waktu, hemat dan produktif.

Madrasah diniyah juga merupakan bagian dari jalur pendidikan yang telah ditetapkan sebagai pendidikan formal. Sebagaimana terdapat dalam PP. No. 55/2007 pasal 15, bahwa madrasah diniyah atau pendidikan ilmu-ilmu bersumber dari ajaran agama islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam pasal 16 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan diniyah dasar menyelenggarakan pendidikan dasar sederajat MI/ SD yang terdiri atas enam tingkat dan pendidikan diniyah menengah pertama sederajat MTS/ SMP yang terdiri atas tiga tingkat, sedangkan untuk pendidikan diniyah tingkat menengah atas sederajat MA/ SMA yang terdiri atas tiga tingkat.

Mengenai kurikulum madrasah diniyah, dalam PP 55/ 2007 pasal 18 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa madrasah diniyah dasar atau pendidikan diniyah formal wajib memasukkan muatan pendidikan kewarganegaraan (PKN), bahasa Indonesia (BI), matematika, dan ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam rangka melaksanakan program wajib belajar. Kurikulum pendidikan diniyah untuk tingkat menengah formal wajib memasukkan muatan PKN, BI, Matematika, IPA, serta Seni dan Budaya (SB). (Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, 2016)

Hakikat fungsi madrasah diniyah pada umumnya ada 3 (tiga) yaitu: pertama, sebagai media penyampai pengetahuan agama, kedua, sebagai media pemelihara tradisi islam, dan ketiga, sebagai media pencetak ulama. Fungsi madrasah diniyah inilah yang digunakan oleh sekolah-sekolah islam modern saat ini yang dipandang oleh masyarakat sebagai sekolah elite muslim. Masyarakat memiliki pandangan demikian dikarenakan masyarakat melihat beberapa perbedaan dalam penyelenggaraan sekolah yang berbasis islam ini baik yang formal ataupun informal. (Zulfia Hanum Alfi Syahr, 2016)

Guru MDA harus memperlihatkan kemampuannya untuk menghasilkan anak didik atau siswa yang beprestasi, apalagi dalam bidang agama atau yang berbau keagamaan. Karena sebagaimana kita di dalam islam ini banyak ajaran atau aturan yang dilakukan

atau dilaksanakan, misalnya yaitu dalam kegiatan didikan subuh ini. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka guru sebagai pembimbing atau pengajar harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus ada faktor-faktor pendukung misalnya lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerja sama yang baik antara guru dan siswa, tetapi dalam kegiatan didikan subuh ini orang tua atau keluarga juga bisa ikut andil dalam pelaksanaan didikan subuh ini seperti membangunkan anaknya di pagi hari ataupun sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan tiap minggu ini. Berdasarkan observasi atau pengamatan yang penulis amati dari kegiatan didikan subuh ini menurut penulis gurunya cukup bagus dalam menyampaikan atau membimbing siswanya untuk melaksanakan struktur kegiatan seperti yang sudah dirangkum atau disusun sebelumnya. Menurut penulis guru tersebut sudah cukup jelas atau paten dalam membimbing acara atau kegiatan yang dilakukan setiap hari minggu pagi ini.

#### **B. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru MDA Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Didikan Subuh Di Nagari Sungai Kamuyang**

Didikan subuh merupakan kegiatan yang potensial dalam mendidik anak-anak tentang ajaran islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang sangat urgen dalam media membentuk karakter siswa pra dan dasar dalam membangun karakter dari usia dini menjadi karakter muslim yang diharapkan bersama. Karena membangun karakter muslim pada siswa sebaiknya disiapkan dari awal tersebut akan sangat mudah membentuk kepribadian mereka untuk masa selanjutnya.

Acara didikan subuh secara umum, diadakan sekali seminggu dan dilaksanakan setelah salat subuh berjamaah. Anak-anak diwajibkan salat subuh berjamaah di mesjid atau mushola tersebut. Dengan peraturan tersebut anak-anak sudah terbiasa bangun sebelum salat dimulai.



Setelah salat berjamaah selesai langsung diadakan didikan subuh yang dipandu oleh guru TPA/ MDA. Acara ini disusun oleh guru pembimbing didikan subuh (Guru TPA) materi-materinya adalah, pembacaan ayat suci al-quran dan saritilawah, pembacaan janji atau ikrar didikan subuh, pidato, hafalan ayat-ayat pendek, nyanyian islami, seperti nasyid, qasidah dan hiburan lainnya. Setelah itu kata-katanya sehat dari guru TPA atau MDA dan lain-lainnya.

Selain acara diatas ada juga kebijakan guru-guru TPA atau MDA setelah didikan subuh marathon bersama atau jalan-jalan santai. Sekilas terlihat setelah sering mengikuti acara didikan subuh ada rileks ketika anak-anak didikan subuh dengan acara marathon atau jalan-jalan santai tersebut.

Acara didikan subuh merupakan media untuk melatih, mendidik dan membiasakan anak-anak cinta mesjid, melatih mengamalkan ajaran islam secara intensif dan menambah pengetahuan agamanya. Akan tetapi kegiatan didikan subuh ini belum terbina dan terlaksana secara baik. Kegiatan tersebut hanya berjalan secara tersendiri artinya sesuai dengan ilmu guru MDA nya masing-masing, belum tersusun dan terencana dengan baik. Terkesan kegiatan didikan subuh yang dilaksanakan serentak disetiap mushalla dan mesjid berdasarkan secara tradisional tanpa manajemen yang bagus.

Hal tersebut terlihat dalam pantauan penulis, kadangkala anak-anak banyak yang meribut, kurang semangat bisa jadi karena mengantuk, dan materi yang diberikan juga terkesan berputar pada lingkaran yang sama kurang kelihatan adanya usaha inovatif bagi tutor untuk membuat suasana yang lebih bergairah, menghidupkan suasana acara didikan subuh. Hal ini menyebabkan anak-anak bosan dan kurang terbina dengan baik. Pada hal media didikan subuh ini seandainya di olah dengan baik akan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta karakter anak-anak dengan karakter islami.

Didikan subuh dalam era kembali ke masjid atau mushola yang disebut dalam bahasa minang yaitu babaliak ka surau merupakan alternative jawaban atas keluhan sebagian masyarakat yang selama ini risih dengan minimnya jam pelajaran agama yang ada disekolah

formal. Minimnya pengetahuan anak-anak dengan agama, akan semakin membuat mereka tidak mengetahui islam dengan benar apalagi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan didikan subuh ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman anak-anak dalam ajaran islam yang pada kurikulum pendidikan formal jam agama relative kecil yaitu satu jam pelajaran sekali seminggu.

Tujuan dari didikan subuh ini terbagi dua yaitu ada tujuan umum dan ada tujuan khusus, tujuan umumnya yaitu: untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru-guru atau pembimbing acara didikan subuh sehingga akan mampu melatih anak-anak dalam didikan subuh untuk pencapaian akhlak anak-anak kepada akhlak yang islami. Kegagalan guru dalam melaksanakan didikan subuh berhasil dengan baik maka sangat perlu membina para guru pembimbing didikan subuh. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: (1). pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru pembimbing didikan subuh dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak-anak didikan subuh. (2). supaya dalam pelaksanaan acara didikan subuh lebih tertera dengan baik sesuai dengan manajemen yang professional sehingga hasil yang diharapkan akan lebih baik yaitu membentuk karakter islami. (3). pelatihan dan pembinaan didikan subuh ini diharapkan berguna bagi anak didik dalam pelaksanaan islam secara praktis artinya bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (4). agar pembimbing didikan subuh bisa lebih professional dalam mengelola acara didikan subuh, ada inovatif baru dalam setiap acara. (5). sehingga kegiatannya tidak terkesan monoton, bisa membuat suasana lebih bergairah.

Manfaat dari didikan subuh ini juga sama seperti tujuannya ada yang manfaat umum dan ada yang manfaat khusus, manfaat umumnya yaitu: diharapkan dengan adanya pelatihan didikan subuh ini maka kegiatan didikan subuh untuk anak-anak dapat dikelola dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan anak didikan subuh yang cinta mesjid dan berakhlak islam. Sedangkan manfaat khususnya yaitu: (1). pelatihan didikan subuh ini berguna

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelolaan didikan subuh oleh para pembimbing didikan subuh. Sehingga dapat menerapkan metode yang benar kepada anak-anak didikan subuh. (2). pelatihan didikan subuh ini diharapkan dapat menambah, memotivasi anak didik untuk lebih mencintai mesjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan. (3). pelatihan didikan subuh ini diharapkan berguna dan menjadikan anak-anak mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara beribadah dalam islam, dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut sangat terbatas didapat oleh anak didik di lembaga formal (sekolah).(Budi Harto, 2015)

Adapun faktor pendorong dan penghambat didikan subuh ini yaitu:

Faktor pendorongnya yaitu, mungkin dengan di ganti, dirubah, atau disusunnya kegiatan atau rangkaian kegiatan baru oleh guru MDA bisa membangkitkan minat siswa untuk pergi didikan subuh. Kadangkala kan di beberapa mesjid atau mushola hanya memakai rangakain kegiatan itu-itu saja seperti hafalan ayat pendek dan lain-lain, jadi dengan berubahnya struktur kegiatan didikan subuh ini bisa untuk lebih meningkatkan minat siswa untuk mengikuti didikan subuh ini.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kesadaran siswa untuk bangun pagi untuk melaksanakan didikan subuh, adapun mereka sadar itupun sampai di mushola atau di mesjid tempat diadakan didikan subuh ini mereka telat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, kadangkala kurangnya waktu orang tua dalam memperhatikan kegiatannya apalagi untuk kegiatan didikan subuh yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu ini dikarenakan ada orang tua yang sibik dengan urusannya dipagi hari tersebut sehingga lupa untuk membangunkan anaknya untuk pergi didikan subuh ini. Selain itu kadangkala faktor yang menghambatnya yaitu bisa jadi dikarenakan oleh faktor alam misalnya seperti hujan atau si siswa tadi dalam keadaan tidak sehat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis kegiatan didikan subuh di Nagari Sungai Kamuyang ini sudah berjalan dengan baik atau sudah meningkat dari tahun-tahun

sebelumnya, ibarat kata sudah ada kemajuan. Disini berdasarkan yang sudah penulis amati dalam rangkaian kegiatannya sudah menambahkan struktur baru yang dapat meningkatkan minat siswa untuk didikan subuh tersebut.

### **C. Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa di Nagari Sungai Kamuyang**

Ada tiga aliran populer yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada seseorang khususnya dan pendidikan pada umumnya. Pertama, aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor prmbawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sesudah memiliki pembawaan atau kecendrungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Kedua, aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu begitupun sebaliknya. Ketiga, aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaansi anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Kecendrungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.(Abudin Nata, 2017)

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam didikan subuh yaitu melibatkan orang tua atau anggota keluarga, guru MDA, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga pihak tersebut maka aspek pengetahuan, aspek penghayatan, dan aspek pengalaman ajaran yang diajarkan terhadap siswa tersebut akan terbentuk melalui kegiatan didikan subuh ini. Karena dalam kegiatan didikan subuh ini tidak hanya mengajarkan tentang bacaan alquran, tajwid, hafalan ayat pendek dan lain-lain,

tetapi disini juga mengajarkan bagaimana menerapkan akhlak yang baik. Manfaat kegiatan didikan subuh ini untuk menghasilkan anak-anak yang cinta mejid atau mushola serta berakhlak islami. Dengan dilakukannya kegiatan didikan subuh ini setiap satu kali seminggu para siswa tersebut sudah terbiasa. Berdasarkan yang sudah penulis amati setelah beberapa kali melaksanakan kegiatan didikan subuh di Nagari Sungai Kamuyang ini anak-anak atau siswa disini sudah mulai terlihat baik akhlaknya dari biasanya, bukan penulis mengatakan akhlak siswa disini kurang baik tetapi hanya saja ada peningkatan dari sebelumnya, karena disini gurunya juga mengajarkan cara bertutur kata yang baik, sopan dan lain-lain.

#### **D. Peran Guru MDA Dalam Meningkatkan Minat Siswa Untuk Didikan Subuh**

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang menjadi pimpinan, yang terutama, dalam terjadinya suatu peristiwa. Adapun guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada naka didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mestidi lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/ mushola, rumah dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, bahwa guru dituntut untuk mendidik dan mengajar. Krena keduanya sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tv, robot, ataupun computer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semsetinya diidolakan para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa mesti cerdas dalam sikap, emosional dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Tugas yang seperti disebutkan, tidak bisa dijalankan oleh mesin dan alat modern. Dengan demikian dengan sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dan proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Ramayulis, 2015)

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena guru adalah salah satu unsure pendidikan atau dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu siswa yang berhasil tergantung bagaimana cara guru mendidik dan mengajarnya. Guru dituntut untuk bisa mentrasferkan ilmu yang dimilikinya secara baik dan benar dengan cara yang benar juga.

Guru wajib memiliki atau melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, panutan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit dan evaluator. Dalam proses pendidikan yang mendidik manusia menjadi dewasa, yang tidak tahu menjadi tahu akan memerlukan guru yang sangat professional dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam meningkatkan minat siswa untuk didikan subuh guru MDA harus menjalankan perannya sebagai pembaharu atau innovator, karena dunia semakin lama semakin berkembang. jadi model-model pembelajaran yang inovatif itu harus dijalankan agar tidak monoton dan kelihatan klasik.

Dalam meningkatkan minat siswa sangat bermacam-macam tergantung gaya dan kemampuan masing-masing siswa atau peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membangkitkan semangat siswanya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa, karena adakalanya minat anak itu naik turun di saat minat didikan subuh siswa menurun, maka guru wajib untuk menyemangatnya sambil memperhatikan karakternya.

Untuk memperlancar kegiatan didikan subuh siswa, maka guru melakukan inovasi-inovais baru atau cara-cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan kegiatan didikan subuh tersebut. (Nurhasanah, 2017)

Jadi peran guru MDA disini sangat diperlukan. Karena dengan adanya guru maka kegiatan didikan subuh dapat terlaksana, jikalau tidak ada guru maka kegiaiatan ini kurang lancar atau kurang efektif berjalan dengan lancar. Jadi disini tergantung bagaimana cara guru MDA untuk meningkatkan minat siswa untuk didikan subuh misalnya dengan merubah struktur kegiatan dengan menambahkan

lagu religi atau pembacaan pidato dan lain-lain. Istilahnya dengan menambah struktur kegiatan dari biasanya maka siswa pastinya akan lebih berminat untuk mengikuti kegiatan didikan subuh tersebut. Biasanya kan kegiatan didikan subuh ini hanya melakukan setoran ayat-ayat pendek maka dengan dirubahnya struktur ini pastinya siswa siswi tersebut lebih berminat untuk ikut didikan subuh. Jadi dengan begitu diharapkan guru MDA disini untuk bisa menerapkan atau melakukan solusi yang telah dikatakan seperti yang penulis tulis diatas. Berdasarkan hasil yang sudah penulis amati minat siswa disini untuk didikan subuh cukup meningkat, mungkin dikarenakan strukturnya tadi sudah ada penambahan kegiatan yang biasanya cuma setoran hafalan surah pendek sekarang sudah ditambahkan dengan lagu religi. Itulah sebabnya minat siswa untuk didikan subuh disini meningkat. Dan juga siswanya juga ramai yang dating dalam kegiatan ini. Dan juga setelah melakukan atau melaksanakan kegiatan didikan subuh ini mereka beramai-ramai melakukan kegiatan jalan pagi atau marathon pagi.

## **Kesimpulan**

Didikan subuh merupakan kegiatan yang potensial dalam mendidik anak-anak tentang ajaran islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang sangat urgen dalam media membentuk karakter siswa pra dan dasar dalam membangun karakter dari usia dini menjadi karakter muslim yang diharapkan bersama. Karena membangun karakter muslim pada siswa sebaiknya disiapkan dari awal tersebut akan sangat mudah membentuk kepribadian mereka untuk masa selanjutnya.

Acara didikan subuh secara umum, diadakan sekali seminggu dan dilaksanakan setelah salat subuh berjamaah. Anak-anak diwajibkan salat subuh berjamaah di mesjid atau mushola tersebut. Dengan peraturan tersebut anak-anak sudah terbiasa bangun sebelum salat dimulai.

Berdasarkan hasil observasi atau yang sudah penulis amati dari kegiatan mingguan atau dikenal dengan kegiatan didikan subuh

ini peran guru sangat diperlukan atau sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat siswa untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan begitu disini guru MDA lebih dituntut untuk mampu untuk meningkatkan minat siswa tersebut. Dari yang sudah penulis amati, didikan subuh di Nagari Sungai Kamuyang ini sudah lumayan cukup bagus dalam menerapkan atau melaksanakannya sesuai dengan struktur yang sudah dirancang sedemikian rupa. Karena struktur tersebut sudah di tambah agendanya dari struktur kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Di tahun-tahun sebelumnya kegiatan yang hanya cuma menyetor hafalan surah pendek sekarang sudah lebih maju misalnya dengan penambahan acara hiburan seperti lagu religi dan lain-lain. Biasanya mereka melakukan setoran hafalan ayat pendek menyetornya secara bergantian kepada guru tersebut, bisa saja dengan sistim siapa yang hafal langsung setor bisa juga dengan sistim panggil nama oleh gurunya. Pada satu kali sebulan mereka melakukan perlombaan antar sesama mereka, perlombaannya seperti hafalan setor ayat pendek, lomba azan, hafalan bacaan sholat wajib dan sholat jenazah, hafalan asmaul husna, dan hafalan rukun iman dan rukun islam. Kemudian di akhir kegiatan guru menilai dan menyebutkan siapa yang menang di perlombaan tersebut lalu langsung memberikan hadiah kepada siswa yang menang. Selama kegiatan didikan subuh ini berlangsung siswa-siswa itu diberi snak atau sarapan pagi oleh guru MDA tersebut sehingga mereka pun yang menjalankan kegiatan didikan subuh ini bersemangat untuk datang ke mesjid. Dan juga diakhir kegiatan didikan subuh ini mereka atau siswa peserta didikan subuh tadi bersama-sama melakukan kegiatan jalan pagi atau meraton bersama. Maka dari itu kegiatan didikan subuh ini sudah menjadi rutinitas untuk siswa-siswa di Nagari Sungai Kamuyang ini. Kegiatan didikan subuh ini dilakukan di Mesjid, kenapa tidak di MDA? karena MDA di Nagari Sungai Kamuyang ini sudah tidak terpakai lagi karena sudah tidak terurus, makanya kegiatan ini mereka lakukan di mesjid. Meski begitu kegiatan didikan subuh disini insyaallah rutin mereka jalankan di tiap minggu pagi.



## Daftar Pustaka

- Ludo Buan Yohana Afliani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata
- Nur Hidayah. 2017. Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Aw-Waliyah (MDTA) As-Salam Di Pekan Baru. *Jurnal JOM FISIP*. 4. (1).
- Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. (1).
- Rahim,Husni. 2001. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Zulfia Hanum Alfi Syahr. 2016. Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. *Jurnal Intizar*. 22. (2)
- Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 1. (2).
- Budi Harto. 2015. Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh. *Jurnal IPTEK Terapan*. 8.
- Nata, Abudin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahmayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurhasanah. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Quran Di SMP Ar-Rahman Putri Malang. *NUANSA Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 5. (2)

# PERAN ORANG TUA MEMBIMBING BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI DI JORONG PASA LAMO, NAGARI KAJAI

<sup>1</sup> Novsa'Diyah Zahara, <sup>2</sup> Supratman Zakir  
*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, West Sumatera,  
Indonesia*

<sup>1</sup>*diyahzahara02@gmail.com,*  
<sup>2</sup>*supratman@iainbukittinggi.ac.id*

## **Abstract**

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar dari rumah ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan memperhatikan anak untuk belajar karena kesibukan orang tua yang bekerja sehingga menyebabkan anak sulit memahami pembelajaram dari rumah, orang tua juga merasa kesulitan akan tugas-tugas yang diberikan guru dan terkadang dapat menambah beban orang tua dalam mengerjakan tugas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh orang tua siswa. Responden penelitian adalah orang tua yang memiliki anak yang duduk di bangku kelas 4 dan 5 SDN 22 Talamau, Jorong Pasa Lamo Nagari Kajai. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua sangat berperan penting dalam membantu anak pada pembelajaran dan dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Mayoritas orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya. Orang

tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Membimbing Belajar, Masa Pandemi*

### **Abstrak**

*The role of parents is very much needed for the child's learning process while learning from home, the role of parents is also very necessary to provide education to their children who still cannot understand about the pandemic that is endemic to stay at home so as not to be infected and transmit the epidemic. this pandemic. The lack of parental roles in guiding and paying attention to children to learn because of the busyness of working parents, making it difficult for children to understand learning from home, parents also find it difficult to do the tasks given by the teacher and sometimes can add to the burden on parents in doing these tasks. The purpose of this study was to find out how the role of parents in learning during the pandemic. This study uses a qualitative descriptive method. The data was obtained through a questionnaire filled out by the parents of the students. Research respondents are parents who have children who are in grades 4 and 5 at SDN 22 Talamau, Jorong Pasa Lamo Nagari Kajai. The results of this study are parents play an important role in helping children in learning and can see firsthand the development of their children's abilities in learning. The majority of parents consider that through learning at home they can strengthen their relationship with their children. Parents also feel that through learning at home, parents can see the progress of their children in learning.*

Keywords: *Role of Parents, Guiding Learning, Pandemic Period*

### **Pendahuluan**

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah

penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat

besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik. (Adiyati Fathu Roshonah, Safika Aulia Dwi Putri, Ika Yulianingsih Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah, Jurnal umj).

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director. (Nika Cahyati, Rita Kusumah, 2020)

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara "setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah". Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam

diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing belajar anak pada masa pandemi.

## **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi berlangsung.

Dalam hal ini penelitian menggali mengenai bagaimana pandangan orang tua mengenai peran mereka selama pandemi dalam mendampingi dan membimbing anaknya bersekolah dari rumah, subjek penelitian adalah orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia 10-11 tahun. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu peran orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak ketika belajar dirumah. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Konsep orang tua**

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan

perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka (Subianto, 2013).

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah, akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan ini, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tualah yang dapat menentukannya. Jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi

secara timbal balik antara orang tua dan anak. (Zakiah Daradjat, 2012)

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula (M. Ngalim Purwanto, 2009)

Dalam keluarga, ayah adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntut agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak. Seorang Anak biasanya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, sehingga seorang ayah dijadikan sebagai pimpinan yang sangat patut untuk dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, Setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

Adapun peran ibu dalam mendidik anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. (Abdul Wahib, 2015)

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan



dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Orangtua merupakan sosok yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak, sehingga pendampingan orangtua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah (Wiwin Yulianingsih, 2021)

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

## **B. Peran orang tua**

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Jhonson (Slameto 2003) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Friedman (Slameto, 2010) menguraikan bahwa peranan orang tua sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
2. Bentuk keluarga.
3. Tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua.
4. Faktor model peran.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak. Orang tua yang mampu memposisikan diri sebagai pelindung, pengayom, dan pendidik anak tentunya akan koheren dengan harapan agar mendapat calon generasi penerus yang baik, karena sifat dasar anak adalah membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Wasiat Lukman al-Hakim dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 merupakan manifestasi dari pentingnya pendidikan anak oleh orang tua dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga bukan hanya dibatasi dalam pendidikan agama saja, namun juga memberikan pendidikan akhlaq, kepribadian, dan sosial. Orang tua sepantasnya mampu melaksanakan pendidikan holistik kepada anak dalam keluarga sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan insan paripurna yang seimbang antara emosi, intelektual, dan spiritual. Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. (Adrian adrian, 2017)

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Karna segala

tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri. (Muhammad Fadlillah, 2012)

Peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Karna dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana.

Menurut undang undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Selain itu pada pasal ke-5 ayat yang ke-1 tertulis bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga peran orang tua dalam membimbing anak, merupakan hal yang paling utama demi keberlangsungan anaknya sendiri, terutama dalam memberikan anak pendidikan yang layak bagi masa depannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

### **C. Jorong Pasa Lamo Nagari Kajai**

Nagari Kajai Merupakan satu nagari yang terletak di Kecamatan Talamau yang berada di sekitar 17 km sebelah timur dari kota Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Daerah ini terdiri dari daratan dan perbukitan yang dialiri satu sungai besar yaitu Batang Tongar dan enam anak sungai. Luas Nagari Kajai 130,31/km<sup>2</sup> dengan batas sebelah utara berbatasan dengan talu, sebelah selatan berbatasan dengan aur kuning, sebelah barat berbatasan dengan muaro kiawai dan sebelah timur berbatas dengan melampau.

Jorong pasa lamo adalah salah satu dari 8 Jorong yang ada di Nagari kajai, yang mana nagari kajai terdiri dari 8 jorong, yakni : Mudiak Simpang, Timbo Abu, Limpato, Kampuang Alang, Lubuak Sariak, Pasa Lamo, Rimbo Batu, Tanjung Beruang.

### **D. Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Pada Masa Pandemi**

Orang tua sangat berperan dalam pendidikan, apalagi pada saat pandemi sekarang ini orang tua harus bisa menjalankan perannya dengan baik dengan cara membimbing anak untuk belajar di rumah. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai :

#### **1. Pendidik**

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Jadi tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. (Noeng Muhadjir, 1993)

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, setiap anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan Fitrah artinya manusia lahir membawa Fitrah beragama dan berpotensi berbuat baik. Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya, Fitrah dan potensi yang sudah ada sejak dilahirkan itu tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya pemeliharaan dan bimbingan. orang yang pertama kali berhubungan dengan anak dalam mengasuh dan mendidik adalah orang tua, makanya para orang tua itu harus tahu posisinya sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan lingkungan sekitar orang tua Ibu khususnya karena seorang ibu yang biasanya punya banyak waktu bersama anak di rumah bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya. (Hamid Darmadi, 2019)

Peran orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, orang tua bisa menggunakan inovasi dalam metode pembelajaran. Misalnya, menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan metode demonstrasi. (Siti Mubarakatut Dajaroti, 2020)

## 2. Pelindung

Selain sebagai pendidik, orang tua juga memiliki peran sebagai pelindung/pemelihara keselamatan keluarganya baik moril maupun materilnya (jasmani dan rohani). Sebagai mana yang terdapat dalam Al-Quran surat At-tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (at-Tahrim: 6). (Departemen Agama RI, 2002)

### 3. Motivasi

Secara umum motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar. Motivasi dari dalam (instrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi instrinsik. Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orang tua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan.

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. (Muhammad Dalyono, 2005)

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Peran orangtua dalam memotivasi belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak dan memantau efektifitas jam belajar disekolah”.

Cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar di sekolah dan memberikan penghargaan. Peran orangtua itu sangat penting dalam motivasi belajar anak. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orangtua. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak. Orangtua disinilah berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

Sebagai Motivator orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak.

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang

lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orangtua, dimana orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara disekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. (Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menimbulkan perubahan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Dari penelitian yang dilakukan orang tua sudah memotivasi anak dalam belajar yaitu dengan memberikan hadiah dan pujian kepada anak atas prestasi yang diraihnyanya.

#### **4. Fasilitator**

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang



belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Sebagai seorang yang sangat dekat dengan anak orang tua mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena dengan adanya motivasi ekstrinsik dalam diri anak, sehingga keadaan jiwa dan psikologis anak yang labil dapat dikendalikan. (Slameto, 2010)

Dalam penyelenggaraan belajar dari rumah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orang tua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Keempat informan menyampaikan bahwa fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis dan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Hal tersebut telah dipenuhi oleh orang tua siswa tersebut selaku orang tua peserta didik. Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orangtua juga berperan memfasilitasi minat anak.

## **5. Pembimbing**

Sebagai pembimbing dan guru, orang tua harus menanamkan kepada jiwa anak, tentang pengetahuan dan sikap-sikap yang diperlukan oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya. Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orang tua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Oemar Hamalik, 2001). Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat belajar.

Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya agar dapat membimbing belajarnya. Orang tua memiliki andil yang lebih dalam Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dari pada dalam Pelaksanaan pendidikan di sekolah formal. Bahwa keterlibatan penuh orangtua pada proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dalam hal penentuan arah tujuan pendidikan,

nilai-nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode belajar serta praktik belajar keseharian anak. Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

## **Kesimpulan**

Orang tua sangat berperan dalam pendidikan, yang mana orang tua berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar di rumah, maka peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Namun, belajar di rumah ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang dilakukan tentang "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak belajar pada masa pandemi di Jorong pasa lamo Nagari kajai" dapat disimpulkan sebagai berikut Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain. Dan dalam pembelajaran di rumah, orang tua ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Akan tetapi orang tua tetap memahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak.

## Daftar Rujukan

- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: An1Image.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhadjir, N. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Rieke Sarasi.
- Purwanto, M, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Peranan ayah dalam pendidikan anak*. Salatiga: Satya Wiydya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adrian, A. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Jurnal kependidikan dan sosial keagamaan*. Volume. 3. Nomor 2.
- Darojati, S, M. (2020). Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah Pada Pembelajaran Daring di SD NEGERI KEBONROMO 3 SRAGEN Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*.
- Nika Cahyati, Rita Kusumah, (2018). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1.
- Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. Volume 2, Nomor 2.
- Subianto. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penulisan Pendidikan Islam*.
- Wahib, A. (2015). Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma* Volume 2, Nomor 1.
- Yulianingsih, W. (2021). Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5.

# PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MASA PANDEMI COVID-19

Hafni Yulia Siska  
*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi,  
West Sumatera, Indonesia*

## **Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak selama pandemi covid-19 di jorong taratak. Peneliti dapat melihat hal-hal yang dilakukan orang tua sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Selama pandemi banyak aktivitas yang dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan keagamaan. Kurangnya pendidikan spiritual dan kedisiplinan mengakibatkan anak lalai dalam praktek agamanya. Kegiatan ibadah sering kali dilupakan seperti shalat, membaca alquran dan kegiatan lainnya. Salah satu langkah agar anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritual selama di rumah adalah dengan menjadikan orang tua sebagai peran utama pembentuk kecerdasan anak. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai peran utama dalam membimbing dan membentuk kecerdasan spiritual anak dimasa pandemi.

Kata kunci : orang tua, kecerdasan, spiritual, anak

## **Abstrack**

*The purpose of this study was to determine the role of parents in improving children's spiritual intelligence during the covid-19 pandemic in Jorong Taratak. Researchers can see things that parents do as an effort to increase children's spiritual intelligence. During the pandemic many activities are carried out from home including teaching and learning activities and also religious activities. Lack of spiritual education and discipline causes children to be negligent in*

*practicing their religion. Worship activities are often forgotten such as praying, reading the Koran and other activities. One of the steps so that children can improve their spiritual intelligence while at home is to make parents the main role in forming children's intelligence. The research design used is qualitative. These results indicate that parents play a major role in guiding and shaping children's spiritual intelligence during the pandemic.*

**Keywords:** parents, intelligence, spiritual, children

## **Pendahuluan**

Covid-19 membuat seluruh dunia mengalami dampak kerugian yang sangat besar. Pendidikan, sosial, politik dan budaya semuanya diawasi dan dibatasi. Sama halnya dengan Indonesia. Dalam ranah pendidikan tentang peraturan belajar dari rumah untuk sekolah (DR). Pembelajaran secara online ternyata menyulitkan untuk sebagian golongan. Banyak kendala yang terjadi baik bagi guru, orang tua dan siswa. Orang tua tidak bisa memahami keadaan anak hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kalinya mereka rasakan. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana menerapkannya.

Orang tua di Indonesia dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak. Tuntutan untuk meningkat tersebut tidak hanya dikarenakan semakin besarnya kebutuhan anak, tetapi juga karena semakin rumitnya kehidupan anak secara fisik dan psikis seiring dengan bertambahnya usia, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat. Orang tua harus diartikan sebagai ibu bapak didalam *parenting*. Sehingga kedua nya dituntut untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai orang tua. Jika ada keluarga yang beranggapan bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab istri, maka keluarga tersebut perlu mendapat peringatan sedini mungkin bahwa keluarga nya dalam keadaan bahaya. (Widodo, 2021)

Orang tua menjadi pendidik yang ada dirumah. Dalam keadaan yang seperti sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar. Karena anak-

anak masih perlu pantauan orang tua dalam belajar. Orang tua harus menemani anak ketika belajar.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka dari sinilah anak menerima pendidikan pertama. Pendidikan dalam keluarga ini terwujud karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara orang tua dan anak. Dengan demikian tentu saja orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Zaman sekarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, demi sebuah kesibukan yang dilakukan.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkannya dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan proses pembelajaran. Orang tua yang dapat dikatakan berhasil mendidik anak yaitu dalam kertas kosong tersebut. Figur orang tua dalam mendidik anak dari semenjak lahir tentu bisa diibaratkan orang yang menulis di kertas kosong itu, dan ketika seorang anak sudah berada di lingkungan sekolah, disitu merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mampu membentuk pribadi anak menjadi lebih baik untuk kehidupannya dimasa depan, sehingga ketika sampai pada kesuksesan yang diraihnyanya selalu menjadi pribadi yang baik.

Selain itu kebanyakan orang tua tidak mempermasalahkan bagaimana nasib anak. orang tua memilih menjadi sibuk dengan pekerjaan dan tidak takut untuk membiarkan anak sibuk dengan dunianya sendiri baik ketika bermain di rumah dan lingkungan sekitar. Anak banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa ada aturan dan anjuran yang berlaku. Sehingga tidak ada tuntutan bagi anak untuk melakukan dan mematuhi sesuatu.

Seorang anak yang masih dalam proses perkembangan sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kemampuan serta kecerdasan yang

secara fitrah sudah ada pada diri setiap anak. baik itu dari segi intelektual, emosional dan spiritual anak. kecendrungan dalam pengembangan potensi anak pada intelektual dan emosional anak mengakibatkan tidak seimbangnya psikis anak dengan emosional dan spiritual. Anak berada dalam fase perkembangan memiliki peluang kemungkinan untuk dapat diarahkan untuk menjadi pribadi yang dewasa. Anak memiliki dua kecendrungan yaitu ke arah positif dan negatif.

Kecerdasan merupakan sebuah fitrah manusia sejak lahir hanya saja dalam perkembangannya berbeda. Ada yang berkembang dengan pesat ada juga yang berkembang dengan sedang atau bahkan lambat, sesuai kemampuan masing-masing individu. Kemudian juga dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Setiap individu memiliki peluang yang sama dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki sesuai kemampuan masing-masing individu tersebut.

Membahas mengenai kecerdasan, setiap orang tua pasti memiliki keinginan untuk menjadikan anaknya orang yang cerdas. Anak yang cerdas lebih berkualitas dari anak yang lain dan anak yang berkualitas merupakan dambaan setiap orang tua. Namun pada kenyataannya dapat kita lihat bahwa masih ada anggapan yang keliru mengenai anak yang berkualitas. Dalam masyarakat tertanam bahwa anak yang berkualitas adalah anak yang unggul dalam nilai eksakta begitu juga sebaliknya. Sehingga banyak orang tua yang cemas jika anaknya tidak bisa dalam fisika, matematika dan pelajaran lain. Kecerdasan manusia tidak hanya mengenai intelektual saja tapi masih banyak kecerdasan lain yang dimiliki manusia, dimana bisa menjadi peluang untuk orang tua agar dapat mengembangkan kecerdasan tersebut. Salah satunya adalah kecerdasan spiritual (SQ) yang mana dalam mendidik kecerdasan ini tidak seperti mendidik IQ. Dalam kecerdasan spiritual terdapat praktek dan pembiasaan serta pengalaman yang luas bagi orang yang mendidiknya.

Anak yang sudah terlatih kecerdasan spiritualnya akan lebih bijaksana kepada teman-temannya dan memiliki rasa belas kasih yang lebih tinggi. Sehingga hal ini akan menjadi kebiasaan dan akhirnya anak akan memiliki kedewasaan rohani hingga nanti. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak maka diperlukan kecakapan orang tua dalam mendidik anak. orang tua sangat mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki anak karena merupakan pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Orang tua yang memiliki kecerdasan dalam mengasuh anaknya akan mampu menciptakan sesuatu yang kurang berarti bagi orang lain menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi anak. sebagai contoh sebuah gambar bisa dijadikan orang tua dalam menanamkan nilai spiritual pada anak.

Tidak hanya itu karakteristik keluarga yang harmonis juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. salah satu bentuk keluarga yang harmonis ialah memiliki kehidupan beragama yang baik dalam keluarga, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi antar anggota keluarga, memiliki komunikasi yang baik antar keluarga, serta terbuka dan intim antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, masing-masing anggota keluarga memiliki keterikatan yang kuat sebagai suatu kelompok, jika terjadi permasalahan dalam keluarga maka dapat diselesaikan secara efektif.

Maka kita lihat juga bentuk keluarga yang tidak harmonis, adanya kematian antara salah satu orang tua, kedua orang tua mengalami perceraian, hubungan keua orang tua tidak harmonis, dan sering terjadi konflik. Sering terjadi ketegangan dalam keluarga, orang tua sibuk dan jarang berada di rumah. Keluarga yang memperhatikan perkembangan anak akan membekali anak dengan kecerdasan spiritual.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan anak. hal ini dikarenakan orang tua merupakan pendidik bagi anak dalam keluarga. Orang tua tidak hanya berperan dalam IQ, EQ saja tetapi juga dalam kecerdasan spiritual (SQ) pada anak. terutama dimasa pandemi covid-19 ini yang mana anak banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga diperlukan bimbingan orang tua agar anak tetap



mendapatkan pendidikan. biasanya anak akan mendapat pendidikan spiritual pada lembaga pendidikan formal yang ditempuh, namun karena adanya pandemi yang mengharuskan anak belajar dari rumah maka anak harus tetap mendapatkan pendidikan tersebut dengan orang tua yang mengajarkan dan berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "***Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak masa pandemi covid-19***"

## **Metode**

Penuisan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan hasil data terkait penulis melakukan wawancara terhadap orang tua. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang tua di jorong taratak kec. Lareh sago halaban kab. 50 kota.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan bsejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban. (Fadhallah, 2021)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

#### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak masa pandemi covid-19 di jorong taratak kec. Lareh sago halaban kab.50 kota diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Orang tua sebagai pendidik**

Sebagian orang tua berpendapat bahwa salah satu peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah

dengan menjadi pendidik, dimasa pandemi ini anak banyak menghabiskan waktu di rumah jadi orang tua sangat berperan aktif dalam kecerdasan anak. ketika menjadi pendidik didalam keluarga bagi anak maka orang tua mengembangkan dan mengarahkan potensi anak. tidak hanya potensi intelektual saja tetapi juga orang tua mengembangkan potensi spiritual yang ada pada diri anak. dalam hal ini orang tua merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam perkembangan pendidikan anak. orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik perlu membimbing anaknya agar mencapai tujuan pendidikan. dalam kecerdasan spiritual ini orang tua selaku pendidik dalam keluarga membimbing anak dalam kegiatan spiritual kemudian juga melatih dan membina anak dalam kegiatannya. Sebagai pendidik di rumah orang tua mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas. Sebagai contoh orang tua mengajarkan anak membaca alquran. Tidak hanya itu orang tua juga mengajarkan bagaimana tata cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan spiritual. Orang tua berusaha mengasah dan menjadikan anak tetap cerdas secara spiritual meskipun intensitas pembelajaran disekolah berkurang. Orang tua juga mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada anak.

## 2. Orang tua sebagai contoh

Orang tua adalah contoh bagi anak dalam melakukan kegiatan. Orang tua berpendapat bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak maka orang tua bisa berperan sebagai contoh karena apapun kegiatan yang dilakukan orang tua maka akan diamati dan ditiru oleh anak. dalam hal ini orang tua memberikan contoh-contoh dalam kegiatan spiritual sehingga anak mengikuti apa yang dilakukan. Dengan demikian secara tidak langsung sudah melatih anak untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan spiritual. Bentuk peran orang tua sebagai contoh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak salah satunya orang tua melaksanakan sholat selalu tepat waktu. Dari hal ini

anak bisa meniru dan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Orang tua mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan berulang-ulang secara tidak langsung akan membuat anak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Ketika orang tua abai akan pendidikan spiritual anak selama di rumah kebanyakan anak kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap kegiatan spiritual. Orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik dalam kegiatan spiritual selama di rumah juga menghasilkan anak yang tidak cerdas secara spiritual. Memberikan contoh kepada anak dimulai dari hal kecil, seperti membaca doa sebelum makan. Banyak orang tua yang lupa dengan hal ini padahal itu merupakan salah satu hal kecil yang menjadi bekal dalam spiritualitas pada diri seorang anak. Jadi berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai beberapa orang tua di Jorong Taratak maka orang tua berusaha memberikan contoh-contoh kepada anak dalam kegiatan spiritual.

3. Orang tua sebagai pemberi motivasi

Orang tua memberikan motivasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, menurutnya memberi motivasi kepada anak sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam semangat anak melakukan kegiatan spiritual. Orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan menanamkan sifat-sifat dan nilai spiritual kepada anak. Contohnya ketika orang tua memotivasi anaknya untuk sholat di mesjid kemudian juga memotivasi untuk selalu membaca al-quran setiap hari dan lain sebagainya. Motivasi yang diberikan orang tua sangat penting karena tanpa adanya motivasi kecerdasan spiritual anak tidak akan berkembang dengan baik karena kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua juga memberikan motivasi ketika anak berhasil dalam kegiatan spiritual seperti ketika anak mampu untuk menghafal doa-doa maka orang tua bisa memberikan apresiasi dengan sebuah hadiah. Tujuannya adalah agar anak merasa dihargai dan menumbuhkan semangat. (Siska, 2021)

## **B. Pembahasan**

### **Pengertian Peran Orang Tua**

Peran mempunyai pengertian “perangkat” tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran berarti ikut bertanggungjawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Bentuk peran bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, membimbing, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “orang tua adalah ibu dan bapak yang mengayomi dan melindungi anak-anaknya dan seisi rumah”. Jadi orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak kecil hingga dewasa. Dalam keluarga ayah dan ibu bertugas memberi kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak keturunan mereka.

Orang tua berkewajiban mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, sehingga orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan dan menyampaikan amanat dengan cara mengajarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapi diri kepada Allah.

Orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. (LN, 2012)

Memang kalau melihatnya memakai kaca mata sebuah “organisasi” maka peran orang tua dapat juga dianalogikan sebagai seorang atasan dalam sebuah keluarga dan anak sebagai bawahannya. Pemahaman seperti ini oleh beberapa orang mungkin saja menjadi sebuah kebenaran. Akan tetapi yang perlu diketahui, konsep pemimpin dalam sebuah keluarga dengan organisasi tentu saja sangat berbeda. Namun pada kenyataannya ada sementara orang tua yang belum dapat membedakan peran ini.

Kecendrungan menyeluruh, memerintah, memaksa, membatasi, mengatur, menentukan, menguasai cenderung lebih mendominasi apa yang dilakukan oleh orangtua. Meskipun hampir semua orangtua melakukan itu dengan alasan supaya anaknya menjadi anak yang baik, sukses, berhasil dikelak kemudian hari.(murdoko, 2017)

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu dan bapak. Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban, yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik. Membimbing anak agar pada masa dewasanya nanti tumbuh menjadi insan kamil berguna bagi nusa bangsa serta agama.

Abdullah nasih ulwan menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah berstatus sebagai orang tua yang tidak dapat ditolak.

#### 1. Macam-macam perhatian orang tua terhadap anak

Perhatian dapat dibedakan menjadi bermacam-macam. Menurut dakir, perhatian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### a. Dilihat dari derajadnya

- Perhatian yang tinggi, terjadi jika individu memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- Perhatian yang rendah, yakni perhatian yang hanya secara sekilas/sebentar.

##### b. Dilihat dari cara timbulnya

- Perhatian spontan, yakni perhatian yang terjadi dengan sendirinya.
- Perhatian reflektif, yakni perhatian yang terjadi dengan tidak disengaja.

##### c. Dilihat dari sikap batin

- Perhatian yang memusat, terjadi jika hanya meliputi samaobjek saja.

- Perhatian yang merata, terjadi jika perhatian ditujukan kepada beberapa objek.
  - d. Dilihat dari tebalnya perhatian.
    - Perhatian luas, jika terjadi secara menyeluruh dalam beberapa objek
    - Perhatian sempit, yakni perhatian yang hanya meliputi sedikit objek.
  - e. Dilihat dari sifatnya
    - Perhatian statis, yakni perhatian yang masih kuat pada waktu tertentu saja.
    - Perhatian dinamis, yakni perhatian yang berubah-ubah.
2. Bentuk-bentuk perhatian orang tua
- Wujud perhatian orang tua terhadap anak terutama dalam upaya membantu anak mencapai prestasi terbaiknya antara lain sebagai berikut:
- a. Mendorong dan menganjurkan
 

Setiap orang tua yang berkeinginan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan disekolah harus bersedia memberi dorongan kepada anak untuk dapat belajar dirumah. Sehingga anak akan lebih giat belajar, karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tapi orang tuanya pun demikian. Dalam hal ini orang tua bisa memberi anak *reward* (bisa berupa hadiah, pujian) ketika mereka mencapai prestasi terbaik.
  - b. Memberi saran dan fasilitas belajar
 

Seorang anak dibangku sekolah sudah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik jika alat-alat belajar yang diperlukan dalam menunjang pendidikannya tidak lengkap.(muslim, 2020)

Antara kepentingan orang tua perlu memahami dan mengetahui berbagai perkara penting tentang anak-anak adalah:

1. Ibu bapa akan mengetahui segala punca dan situasi yang ditimbulkan anak-anak dan tahu cara dan kaedah menyelesaikannya.
2. Ibu bapa akan memahami setiap kerenah anak-anak semenjak kecil sehinggalah dewasa.
3. Ibu bapa akan berjaya mengesan perubahan pada anak-anak dan bersedia dengan berbagai langkah yang baik dan berkesan
4. Ibu bapa akan berjaya mendidik anak dengan baik.
5. Ibu bapa akan senantiasa rapat dan peka dengan anak-anak.
6. Perhubungan yang mesra dan bahagia akan lahir antara ibu bapa dan anak-anak.
7. Ibu bapa akan senantiasa prihatin pada anak-anak
8. Ibu bapa tahu cara berkomunikasi yang baik dan betul.
9. Ibu bapa akan menghargai kewujudan anak-anak
10. Anak akan merasa dirinya penting dan bernilai di sisi ibu bapa.  
(sulaiman, 2008)

Peran orang tua saat sentral dalam menanamkan landasan perkembangan mental spiritual anak. orang tua bertanggung jawab terhadap keselamatan para anak-anaknya dengan tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan. Pendidikan moral dan agama ang baik, pengetahuannya akan kuat apabila mereka dapatkan dari kehidupan keluarganya.

Bagaimanapun mendidik anak menjadi "cerdas spiritual " haruslah dimulai dari keluarga. Bagaimana bisa, jika ada orang tua yang mengajak anak-anaknya shalat, sementara dirinya sendiri dan keluarganya tidak ada yang shalat. Rasanya, sangat kecil kemungkinannya. bagaimana mungkin orang tua bisa menyuruh anaknya ke mesjid, sementara dia tidur di rumah, tentunya sangat kecil kemungkinannya. jadi jangan heran apabila anak-anak membangkang atau menolak perintah orang tuanya. Karena anak tidak mendapatkan teladan yang baik dari apa yang disampaikan orang tuanya. Wajar jika anak tumbuh menjadi anak yang kering

spiritualitasnya, tumbuh menjadi anak yang nakal, karena anak mencontoh pola kenakalan para orang tua dan keluarganya.

Keluarga yang baik untuk membentuk mentalitas spiritual anak adalah keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman, serta membudayakan kehidupan keagamaan. Kunci dari kesuksesan anak sebetulnya lahir dari kondisi yang demikian. Wajar kalau kemudian kehidupan keluarga dijadikan ukuran untuk melihat mentalitas spiritual anak, khususnya dalam menjalankan kewajiban agamanya secara baik. Keluarga yang baik akan menambahkan nilai-nilai dan norma yang baik dalam kehidupannya. Sehingga tumbuh anak-anak yang sehat dan cerdas mental spiritualnya.(ulfa, 2009)

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas. Menurut kamus besar bahasa indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya.

Kecerdasan atau inteligensi seseorang dibawa dari pertama kali ia dilahirkan. Akan tetapi perkembangan kecerdasan atau inteligensi itu didapat seseorang seiring perkembangannya dalam kehidupn. Inteligensi sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena tanpa inteligensi tersebut, seseorang tidak akan mampu untuk membedakan sesuatu, baik itu hal yang nyata maupun hal yang tidak nyata. Jika kita membicarakan inteligensi maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Karena inteligensi itu berkembang dan didapatkan melalui proses pembelajaran. Jika inteligensi itu tidak diasah maka inteligensi itu akan tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan. (habibi, 2020)

spiritual diambil dari kata "spritus" yang artinya "sesuatu yang bisa meperkuat vitalis hidup kita". Spiritual atau spritus itu menurut teori dasarnya memang berbeda dengan agama. Spritus adalah bawaan manusia dari lahir, sedangkan agama adalah sesuatu yang datangny dari luar diri kita. Agama emiliki seperangkat ajaran yang



dimasukkan kedalam tubuh kita. Ajaran agama, sejauh itu diserap dari kulit sampai isi maka akan meningkatkan spiritual kita.

Dapat diartikan bahwa spiritual adalah kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seseorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku atau asal usul. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: kebutuhan fisiologi, keamanan dan keselamatan, cinta kasih, dihargai dan aktualitas diri. Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa dan mahapencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.

Menurut Burkhardt, spiritualitas meliputi aspek-aspek:

1. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan
2. Menemukan arti dan tujuan hidup
3. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
4. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Agama adalah sebagai sistem organisasi kepercayaan dan peribadatan dimana seseorang bisa mengungkapkan dengan jelas secara lahiriyah mengenai spritualitasnya. Agama adalah suatu sistem ibadah yang terorganisasi dan teratur. (pakpahan, 2021)

Pada bagian awal abad kedua puluh, IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecrdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun berbagai tes umtuk mengukurnya dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia kedalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (*intelligence Quotient*), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka. Menurut teori ini, seakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya.

Pada pertengahan 1990-an, Daniel Goleman mempopulerkan penelitian dari banyak neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ), sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. EQ memberi kita rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Sebagaimana dinyatakan Goleman, EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Jika bagian-bagian otak untuk merasa telah rusak, kita tidak dapat berpikir efektif.

Saat ini pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data ilmiah terbaru, yang sejauh ini belum banyak dibahas, menunjukkan adanya "Q" jenis ketiga. Gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual, disingkat SQ. SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. SQ memungkinkan kita untuk bermain dengan batasan, memainkan "permainan tak terbatas". SQ memberi kita kemampuan membedakan. SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai batasannya. Kita menggunakan SQ untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan. SQ menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. (marshall, 2007)

Ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang menonjol adalah baik pada sesama dan rajin menjalankan ibadah agamanya.

Biasanya ini terlihat saat dia berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya, sikap ramah dan baik pada siapapun, tidak pernah membuka aib(kejelekan, kekurangan, dan kekhilafan) orang lain, dan mampu menangkap esensi dari agama yang dia anut.

Pada prinsipnya kecerdasan spiritual sudah ada di diri manusia tapi masih bisa dikembangkan seperti halnya bakat. jadi Hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karena tidak boleh melihat manusia itu dalam satu dimensi, tapi multi dimensi. Kecerdasan spiritual adalah bagian dari dimensi lain manusia. Kecerdasan spiritual mampu membentuk manusia secara keseluruhan.

Untuk mengukur kecerdasan spiritual, tidak bisa dilakukan dengan cara yang dilakukan untuk mengukur kecerdasan intelektual. Untuk mendalami kecerdasan spiritual, paling baik dilakukan melalui tehnik *interview*, misalnya menanyakan pada kondisi tertentu seseorang akan melakukan apa. Jika diukur secara kuantitatif,eskipun sudah banyak alat yang dikembangkan, akan mungkin banyak hal yang mungkin terlewatkan. Kecerdasan spiritual baru bisa dilihat ketika orang tersebut harus melakukan sesuatu.

Menjadi cerdas secara spiritual berarti kita mampu memahami diri kita sendiri, siapa kita sebenarnya. Dari mana asal kita, kemana kita akan pergi (tujuan hidup kita). Sebagai makhluk spiritual dan juga merupakan bagian dari alam semesta, manusia memiliki sifat-sifat yang murni atau bersih, suci, kasih, bijaksana, ikhlas, serta sifat-sifat ilahi lainnya. Sjduga memiliki kesadaran hati yang paling bening dan jernih sehingga dapat mengenali dan menemukan kebenaran yang murni dan sejati. Kebenaran itu tidak hanya dilihat dari mata manusia, tetapi juga dari mata tuhan, penciptanya.

Kecerdasan spiritual tidak hanya diartikan terbatas pada rajin shalat, rajin ke mesjid dan ritual-ritual ibadah lainnya. tetapi kecerdasan spiritual itu juga kemampuan seseorang untuk memberi makna dalam khidupan. Selain itu, ada juga orang yang menambahkan kecerdasan spiritual itu sebagai kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung

kepada situasinya. Prof. DR. KH. Jalaluddin Rahmat mengutip lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Robert A. Emmons dalam bukunya *the psychology of ultimate concern* :

1. Mampu untuk mentransendensasikan yang fisik dan material
2. Mampu untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
3. Mampu untuk menyakralkan pengalaman sehari-hari
4. Mampu untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah
5. Kemampuan untuk berbuat baik. (kurniasih, 2010)

### **Hakekat Anak**

Anak adalah amanat yang diletakkan dipundak bapak, ibu dan para pendidik. Itulah amanat yang harus dijaga agar tidak sia-sia dan tidak pernah disentuh oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

Anak-anak adalah titipan yang sangat berharga ditangan kita. Mereka harus kita kembalikan kepada pemiliknya jika ajal telah tiba.

Pengaruh orang tua sangat penting bagi anak. Pengkhianatannya atas amanat akan menjadi kejahatan yang panjang. Seorang anak datang ke dunia dengan hati yang bersih dan fitrahnya selalu menghadap kepada agama yang benar. Kemudian orang tuanya melakukan tindakan pengrusakan terhadap fitrahnya dengan mencabut benih-benih iman dari hatinya dan menanamkan penyakit dan kedengkian didalam jiwanya. Namun orang tua itu berfikir bahwa dirinya telah berbuat kebaikan kepada anaknya.

Orang yang menyalahgunakan pendidikan anaknya, dan membiarkan anaknya mengikuti syahwat yang merusak dan ajaran yang menyesatkan, maka ia telah ikut andil dalam mengeruhkan fitrah anaknya. Ia telah menyalahgunakan amanat itu.

Anak-anak adalah hiasan kehidupan dunia. Mereka adalah sarana ujian dan cobaan bagi para orang tua. Ujian dan cobaan tidak hanya dalam bentuk kesulitan dan ketidakpunyaan, tapi juga berbentuk kekayaan dan kepunyaan. (karzun, 2006)

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

## **Kesimpulan**

Jadi orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak kecil hingga dewasa. Dalam keluarga ayah dan ibu bertugas memberi kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak keturunan mereka.

Orang tua berkewajiban mepedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak. anak merupakan amanah yang diberikan oleh allah kepada orang tua, sehingga orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan dan menyampaikan amanat dengan cara mengajarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapi diri kepada allah.

Membahas mengenai kecerdasan spiritual. Kecerdasan adalah perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas. Menurut kamus besar bahasa indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya.

Kecerdasan atau inteligensi seseorang dibawa dari pertama kali ia dilahirkan. Akan tetapi perkembangan kecerdasan atau inteligensi itu didapat seseorang seiring perkembangannya dalam kehidupan. Inteligensi sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena tanpa inteligensi tersebut, seseorang tidak akan mampu untuk membedakan sesuatu, baik itu hal yang nyata maupun hal yang tidak nyata. Jika kita membicarakan inteligensi maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Karena inteligensi itu berkembang dan

didapatkan melalui proses pembelajaran. Jika inteligensi itu tidak diasah maka inteligensi itu akan tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan.

Anak adalah amanat yang diletakkan dipundak bapak, ibu dan para pendidik. Itulah amanat yang harus dijaga agar tidak sia-sia dan tidak pernah disentuh oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak masa pandemi covid-19 di jorong taratak kec. Lareh sago halaban kab.50 kota diantaranya sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai pendidik

Sebagian orang tua berpendapat bahwa salah satu peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan menjadi pendidik, dimasa pandemi ini anak banyak menghabiskan waktu di rumah jadi orang tua sangat berperan aktif dalam kecerdasan anak. ketika menjadi pendidik didalam keluarga bagi anak maka orang tua mengembangkan dan mengarahkan potensi anak. tidak hanya potensi intelektual saja tetapi juga orang tua mengembangkan potensi spiritual yang ada pada diri anak. dalam hal ini orang tua merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam perkembangan pendidikan anak. orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik perlu membimbing anaknya agar mencapai tujuan pendidikan. dalam kecerdasan spiritual ini orang tua selaku pendidik dalam keluarga membimbing anak dalam kegiatan spiritual kemudian juga melatih dan membina anak dalam kegiatannya.

2. Orang tua sebagai contoh

Orang tua adalah contoh bagi anak dalam melakukan kegiatan. Orang tua berpendapat bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak maka orang tua bisa berperan sebagai contoh karena apapun kegiatan yang dilakukan orang tua maka

akan diamati dan ditirru oleh anak. dalam hal ini orang tua memberikan contoh-contoh dalam kegiatan spiritual sehingga anak mengikuti apa yang dilakukan. Dengan demikian secara tidak langsung sudah melatih anak untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan spiritual. Bentuk peran orang tua sebagai contoh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak salah satunya orang tua melaksanakan sholat selalu tepat waktu. Dari hal ini anak bisa meniru dan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Orang tua mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan berulang-ulang secara tidak langsung akan membuat anak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

### 3. Orang tua sebagai pemberi motivasi

Orang tua memberikan motivasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, menurutnya memberi motivasi kepada anak sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam semangat anak melakukan kegiatan spiritual. Orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan menanamkan sifat-sifat dan nilai spiritual kepada anak. contohnya ketika orang tua memotivasi anaknya untuk sholat di mesjid kemudian juga memotivasi untuk selalu membaca al-quran setiap hari dan lain sebagainya.

## Daftar Rujukan

- Fadhallah, R. (2021). *wawancara*. jawa timur: UNJ PRESS.
- habibi, m. (2020). *seni mendidik anak nukilan hikmah menjadi orang tua efektif*. yogyakarta: deepublish cv budi utama.
- karzun, a. a. (2006). *aanak adalah amanat*. jakarta: qisthi press.
- kurniasih, i. (2010). *mendidik SQ anak menurut nabi muhammad saw*. yogyakarta: pustaka marwa.
- LN, s. y. (2012). *psikologi perkembangan anak dan remaja*. BANDUNG: PT remaja rosda karya.
- marshall, d. z. (2007). *SQ: kecerdasan spiritual*. bandung: pt mizan pustaka.
- murdoko, E. w. (2017). *parenting with leadership*. jakarta: PT alex media komputindo.

- muslim. (2020). *pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam*. yogyakarta: deepublish cv budi utama.
- pakpahan, d. p. (2021). *kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam moralitas remaja berpacaran*. malang: cv. multimedia edukasi.
- siska, h. y. (2021). *Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak masa pandemi covid-19*. taratak tj gadang.
- sulaiman, s. (2008). *anak adalah anugerah*. selangor: yeohprinco sdn. bhd.
- ulfa, f. (2009). *cara cerdas mengatasi krisis spiritual anak*. jawa tengah: alprin.
- widodo. (2021). *penyelenggaraan pendidikan orang tua pasca pemberlakuan permendikbud no. 9 tahun 2020*. yogyakarta: deepublish cv budi utama.



## **BAB IV**

# **ADAT DAN KARAKTER**

# KARAKTER ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DI NAGARI KOTOTINGGI KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Dila Novita Sari  
*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam*  
*Email : dilanovita579@gmail.com*

## **Abstrak**

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak. Dengan pendidikan seorang anak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan akan mengubah dan memperbaiki perilaku dan akhlak dari anak. Dengan begitu, pendidikan adalah hal yang terpenting bagi kehidupan seorang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter seorang anak yang dimana anak tersebut tidak sekolah ataupun putus sekolah, terutama anak yang umurnya kisaran 9-17 tahun di Nagari Kototinggi ini. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang putus sekolah memiliki beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor dari anak tersebut contohnya anak itu tidak sanggup untuk belajar dan menangkap pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, malu karena sering tinggal kelas, dan faktor dari lingkungan.

Karakter anak yang putus sekolah ini memiliki karakter yang agak berbeda dengan anak yang sekolah atau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Anak yang tidak sekolah ataupun putus sekolah, mereka ada yang perilakunya kurang baik, sering meninggalkan sholat dan berkata-kata kasar atau kotor. Karena tidak sekolah lagi, anak-anak ini ada yang bekerja ke ladang atau sawah, ada yang dirumah saja menyusahkan orang tua. Bahkan anak

perempuan yang putus sekolah, dimana umurnya sudah menginjak remaja, mereka memutuskan untuk menikah muda.

Kata Kunci: *Pendidikan, Anak, Putus Sekolah, Karakter*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan manusia. Dengan pendidikan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Seorang anak akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat mengatasi masalah yang ada pada dirinya sendiri.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti jenjang pendidikan hingga pada jenjang yang tinggi. Menurut Ahmadi (2004: 90), keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dikenalkan pertama kali kepada anak adalah dalam keluarga, sehingga orang tua menjadi berperan penting terhadap pendidikan anak, atau menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Menurut UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, seorang anak harus mengenyam pendidikan, karena dengan pendidikan akan membentuk karakter yang baik terhadap anak tersebut atau menjadikan anak yang berakhlak baik. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus

mencakup aspek sikap dan perilaku. Sehingga menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang menjadi suatu yang perlu dihadapi oleh pemerintah dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Karena rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia, menjadi permasalahan di negara ini. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah angka putus sekolah yang semakin tinggi.

Siswa yang putus sekolah adalah siswa yang pernah sekolah, dimana siswa tersebut tidak sampai tamat dalam jenjang pendidikan tersebut. siswa yang putus sekolah akan memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan masa depan anak tersebut. Anak yang tidak sekolah tidak heran dia akan menjadi nakal nantinya, karena anak tersebut tidak ada pembekalan yang baik kepada anak itu. Anak nakal yang memiliki perilaku dan sikap negatif mencuri dan lain sebagainya. Tidak semua anak yang tidak sekolah atau putus sekolah akan memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik. Mereka dapat membantu orang tua bekerja, sehingga mereka tidak menyusahkan orang tuanya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa putus sekolah yaitu faktor dari diri siswa tersebut atau faktor internal maupun faktor eksternal misalnya faktor lingkungan, pendidikan orang tua, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak kurang, dan masih banyak lainnya.

Jadi pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada karakter anak yang putus sekolah di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **Metode yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk

mendeskripsikan bagaimana karakter anak yang putus sekolah di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara ini, penulis secara langsung mewawancarai salah satu anak yang putus sekolah di Nagari Kototinggi. Serta penulis menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut Nasution berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik (Wulandari, 2016, hal 5). Pendidikan berkaitan dengan tranmisi pengetahuan sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat. Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi inidalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi kehidupan dan masa depannya yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Konsep pendidikan dilihat dari landasan berebagai peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Agar pendidikan itu dapat diselenggarakan oleh pemerintah dengan baik, benar, dan berkualitas.

Penegasan UUSPN menjamin bahwa pemerintah sepenuhnya memberi dukungan fasilitas, ketenagaan, maupun anggaran dalam penyelenggaraan pendidikan. Kewajiban pemerintah merupakan gambaran tanggung jawab yang diberikan oleh rakyat pengguna jasa pendidikan. Seluruh kewajiban dipenuhi oleh pemerintah guna menjamin terselenggaranya tata layanan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negarayang berusia tujuh hingga lima belas tahun sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut (Sani dan Kadri, 2016, hal 5-6), pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua dirumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Sasaran pendidikan menurut pandangan Sagala (2009: 4) tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi hal yang tidak kalah pentingnya menekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh. Pandangan tersebut sejalan dengan pandangan berbagai ahli pendidikan yang menyatakan konsep pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan

oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa melalui pengajaran, bimbingan dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Sagala, 2013, hal. 38-43).

Investasi dalam pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan untuk seseorang dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan dformal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertumbuhnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **B. Pengertian Karakter**

Karakter adalah watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya (Sukiyat, 2020, hal. 3). Menurut Mounier dalam Koesoema (2007) mengajukan dua cara interpretasi yaitu:

1. Karakter sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau tubuh ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri seseorang. Disini karakter merupakan sesuatu yang telah ada dari sananya.
2. Karakter sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. disini karakter adalah sebuah proses yang dikehendaki.

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah. Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berbuat curang, malas, dan lainnya. Anak perlu diajarkan

bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Hal penting yang sangat dilakukan oleh pendidik atau orang tua adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan (Sani dan Kadri, 2016, hal. 7-8).

Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawab dan mencintai kebersihan. Artinya, karakter yang bagus dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya.

### **C. Konsep putus sekolah**

#### **1. Pengertian Putus Sekolah**

Putus sekolah adalah apabila seorang siswa tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem (Sumarni, dkk, 2020, hal. 21). Putus sekolah merupakan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan atau berhenti bersekolah dalam suatu jenjang pendidikan, sehingga belum memiliki ijazah atau tanda tamat belajar dalam jenjang pendidikan tersebut (KPP dan PA 2013). Anak putus sekolah sangat bertolak belakang dengan Undang-Undang (UU) tentang hak dan kewajiban warga negara No. 20 Tahun 2003 Pasal (6) ayat (1), yaitu setiap warga negara yang berusia 7 hingga 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar yaitu SD atau Sederajat dan SMP atau Sederajat. Berdasarkan uraian UU tersebut, pendidikan dasar sering dikaitkan dengan wajib belajar 9 tahun yang merupakan hak setiap warga negara usia 7 hingga 15 tahun yang memiliki peran penting untuk generasi penerus bangsa (Perhati, dkk, 2017, hal. 57).



Ditengah gencar-gencarnya pemerintah melakukan kampanye tentang program wajib belajar 9 tahun, secara kuantitatif angka partisipasi pendidikan anak usia sekolah. Tetapi, kalau pihak orang tua ternyata sama sekali tidak memberikan dukungan kepada anak-anaknya agar giat dan rajin belajar, maka proses pendidikan yang dilangsungkan pun kemudian hanya sekedar menjadi formalitas saja. Seperti dikatakan Muller (1980), bahwa rendahnya pendidikan dan wawasan orang tua, dalam banyak hal akan mempengaruhi cara orang tua tersebut dalam memperlakukan anak-anaknya. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya tidak berpendidikan ditambah lagi dengan dukungan faktor lingkungan sosial yang kontraproduktif bagi pengembangan pendidikan, maka hampir dipastikan anak-anak itu akan ikut apatis terhadap arti penting sekolah (Suyanto, 2010, hal. 367).

Putus sekolah berdampak pada kondisi tumbuh kembang anak, termasuk masa remaja (Sumarni, dkk, 2020, hal. 22-23). Pemahaman terhadap masalah yang dialami oleh siswa yang putus sekolah patut dimengerti bagi seluruh pihak agar mampu memberikan jalan keluar yang tepat untum meminimalisir dampak yang terjadi. Adapun Chombs (1073) menjelaskan kondisi yang dialami oleh siswa putus sekolah antara lain:

- a. Timbul rasa kecewa dan patah semangat moral karena terpaksa keluar dari sekolah, padahal mereka masih memiliki keinginan untuk belajar.
- b. Dapat menimbulkan kemorosotan moral karena ada kekosongan dalam jiwa remaja sehingga mudah berperilaku negatif.
- c. Mereka terancam menjadi buta huruf karena biasanya mereka segera mengemban tanggung jawab sosial sebagai orang dewasa (hidup berumah tangga, ikut mencari nafkah), walaupun berusaha mengembangkan diri melalui latihan-latihan.
- d. Mereka kurang mampu mencapai kedewasaan sehingga kurang siap untuk berkeluarga, kurang pergaulan, kurang mandiri.
- e. Masyarakat banyak dirugikan, karena biasanya remaja yang putus sekolah dapat menimbulkan penganguran, kriminalitas,

kenakalan remaja, dan mereka tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Selain itu dalam riset yang dilakukan Nahrodin (2016) menyebutkan terapat masalah yang dialami oleh remaja yang putus sekolah antara lain:

- a. Tidak dihargai atau diremehkan teman bermain.
- b. Dipandang sebelah mata oleh masyarakat.
- c. Kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak.
- d. Keadaan ekonomi atau keuangan rendah.
- e. Resiko terjerumus kedalam kenakalan remaja lebih besar.

## **2. Faktor Penyebab Putus Sekolah**

Faktor penyebab terjadinya putus sekolah perlu dipahami sebagai sumber permasalahan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Hal ini penting dimengerti karena akan berpengaruh dalam proses pemecahan masalah yang akan dilaksanakan (Sumarni, dkk, 2020, hal. 23). Jadi, faktor penyebab anak putus sekolah harus dipahami dan dimengerti, apa saja hal-hal yang menyebabkan anak itu putus sekolah. Apabila sudah memahami dan telah mengerti terdapat faktor atau penyebab terjadinya putus sekolah terhadap anak, dengan begitu bisa mengetahui bagaimana solusi agar bisa meminimalisir dan mengatasi penyebab anak yang putus sekolah tersebut.

Pada wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang anak yang mengalami putus sekolah atau berhenti sekolah, serta observasi atau pengamatan secara langsung yang penulis lakukan faktor yang menyebabkan anak itu putus sekolah di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu antara lain:

- a. Faktor internal
  - 1) Tidak naik kelas atau tinggal kelas

Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang anak yang putus sekolah, anak itu menceritakan kepada penulis

bahwa alasan dia berhenti sekolah adalah karena dia sering tinggal kelas. Karena sering tinggal kelas dan malu terhadap teman-temannya yang naik kelas. Maka, dia memutuskan untuk berhenti sekolah.

Tidak naik kelas ini menjadi bahan untuk anak-anak lainnya yang selalu mengejek temannya yang tinggal kelas, sehingga anak yang tinggal kelas ini menjadi malu dan dia tidak ingin kembali ke sekolah untuk belajar.

2) Tidak mampu menyerap pembelajaran

Disini anak tidak mampu lagi untuk menyerap pembelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Anak yang saya wawancarai itu menjelaskan bahwa dia tidak bisa atau tidak mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Anak menjadi tidak bisa untuk belajar, disini dapat penulis temukan adalah karena anak ini tidak fokus dalam belajar. Apabila pulang sekolah, anak tersebut tidak ada belajar, dia hanya sibuk dalam bermain saja. Karena anak disibukkan oleh lingkungannya untuk bermain, dengan begitu anak itu tidak mampu lagi untuk belajar, karena pikirannya hanya sibuk untuk bermain saja. Anak yang penulis wawancarai dia mengaku masih bisa membaca. Walaupun hanya sekedar membaca dia masih bisa melakukannya, karena dia berhenti atau putus sekolah ketika kelas 3 Sekolah Dasar.

3) Motivasi anak

Menurut Pintrich, motivasi berarti keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku, dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Sumarni, dkk, 2020, hal. 24).

Jadi, dorongan motivasi ini sangat penting bagi anak. Apabila tidak ada motivasi dalam diri anak tersebut, maka tidak heran anak itu menjadi tidak atau putus sekolah. Serta

kemauan dari dirinya sendiri menjadi kunci utama yang menentukan anak dalam membuat keputusannya dalam melanjutkan untuk sekolah atau berhenti untuk sekolah.

4) Tingkat kesadaran anak

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kesadaran ialah apa yang dirasakan, atau dialami oleh individu. Kesadaran diri dari seorang siswa akan menentukan dorongan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dari analisis penulis, anak-anak di Nagari Kototinggi ini, belum mempunyai kesadaran dalam dirinya sendiri bahwa pendidikan ini sangat penting untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Anak-anak beranggapan bahwa pendidikan ini tidak penting, mereka lebih baik bekerja atau mencari uang saja dari pada mereka belajar. Bisa jadi, mereka sudah terhasut oleh teman sebayanya untuk tidak sekolah atau semacamnya. Jika melihat kenyataannya kebanyakan dari anak sekolah, mereka lebih memilih untuk bekerja dan membantu orang tuanya dalam menambah penghasilan dan untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan ketelantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah (Rahmad, 2016, hal. 191).

Menurut Schneider dan Coleman (Santrock, 2008: 532) orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimulasi intelektual di rumah. Hal itu juga berarti, tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi baik atau tidaknya perhatian orang tua akan pendidikan anak (Wassahua, 2016, hal 103).

Dengan latar belakang tingkat pendidikan yang relatif rendah atau bahkan sama sekali tidak pernah sekolah, memang sulit berharap orang tua mampu bersikap responsif dan apresiatif terhadap kegiatan belajar anak-anaknya (Suyanto, 2016, hal. 364). Pada penelitian ini, tepatnya di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ini, pendidikan orang tua relatif rendah. Kebanyakan dari orang tua hanya berpendidikan Sekolah Dasar, bahkan ada yang sampai tidak tamat. Karena pendidikannya rendah, maka pendidikan anak juga terpengaruh olehnya. Sebagian orang tua ada yang sampai menempuh pendidikan hingga sampai tamat SMA atau SLTA ataupun sampai Perguruan Tinggi, tetapi itu hanya sebagian kecil dari masyarakat yang ada di Kototinggi.

## 2) Perhatian orang tua

Perhatian dari keluarga khususnya orang tua sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan seorang anak. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Bentuk perhatian orang tua dapat berupa perhatian dalam kegiatan belajar anak, memenuhi setiap kebutuhan anak untuk bersekolah atau belajar.

Masalah yang sering ditemui adalah sebagian orang tua tidak memberikan perhatian pada proses pendidikan anaknya. Orang tua tidak mengontrol anaknya dan mengawasi anaknya dalam belajar di rumah. Karena anak tidak mendapat perhatian dari orang tuanya, maka anak itu akan lalai dalam belajar. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, merupakan salah satu penyebab anak itu menjadi putus sekolah atau tidak mau untuk sekolah lagi. Termasuk di Daerah Kototinggi, karena orang tua sibuk dalam bekerja atau mencari nafkah. Mereka kurang memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah. Karena siang hari orang tua bekerja, malam orang tua itu

sudah lelah dan sampai tertidur karena lelah, maka anaknya tidak diperhatikan lagi atau tidak mengawasi anaknya dalam belajar.

### 3) Lingkungan

Pengaruh lingkungan bermain anak yang dapat mempengaruhi untuk melakukan apa yang mereka temukan di lingkungan tersebut. mereka mulai mengenal dan penasaran membuat mereka mempelajari perilaku yang mereka temukan di situ. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang sering kita temui, membuat anak mengikuti perilaku menyimpang seperti yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. (Ermilasari, dkk, 2019, hal 140).

Lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab anak menjadi putus sekolah atau berhenti bersekolah. Karena lingkungan adalah tempat dimana anak itu bersosialisasi. Khususnya di daerah Kototinggi ini, dimana diketahui bahwa anak-anak banyak bergaul dengan anak yang tidak sekolah atau putus sekolah. Karena mereka bergaul dengan anak yang tidak sekolah, maka otomatis mereka juga akan terpengaruh. Anak-anak yang tidak sekolah itu akan mempengaruhi anak yang masih sekolah, jadi mereka pun ikut tidak bersekolah. Karena perhatian dari orang tuanya kurang terhadap pendidikan, juga orang tua tidak memperhatikan pergaulan anaknya di lingkungan sekitar. Maka akan mudah bagi seorang anak akan terpengaruh dari lingkungan tersebut.

### **3. Karakter atau Sikap Siswa Putus Sekolah**

#### a. Anak sering durhaka atau melawan orang tua

Anak yang putus sekolah atau memutuskan untuk berhenti sekolah, dimana anak itu tidak mendapatkan pendidikan lagi, khususnya di sekolah. Karena tidak mendapatkan pendidikan atau pembelajaran dari seorang pendidik, maka anak itu tidak akan mendapatkan contoh tauladan yang baik dari gurunya itu.

Sehingga dalam kehidupannya sehari-hari dia sering ngelawan perkataan orang tuanya.

Anak-anak yang putus sekolah, yang ada di sekitar rumah penulis yaitu di Nagari Kototinggi. Dimana yang telah penulis amati, anak itu sering sekali durhaka terhadap orang tuanya dan membentak orang tuanya. Bahkan apabila orang tuanya tidak mau memenuhi apa yang diinginkan anak itu, mereka tidak akan segan-segan untuk berkata kasar kepada orang tuanya.

b. Melalaikan sholat

Anak yang putus sekolah ini, dimana dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anak yang memutuskan untuk putus sekolah. Anak itu menceritakan bahwa dia sering sekali lalai dalam sholatnya atau sholatnya bolong-bolong.

c. Bekerja dan pengangguran

Anak yang tidak sekolah atau putus sekolah di Nagari Kototinggi ini kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, yaitu ada yang membantu keluarganya dalam berladang dan lain sebagainya. Ada juga dari anak yang tidak sekolah atau putus sekolah, mereka hanya dirumah saja dan mereka hanya mengandalkan hasil dari orang tuanya. Bisa dikatakan mereka hanya menambah beban orang tuanya. Yaitu mereka tidak sekolah ataupun bekerja.

d. Merokok

Dari pengamatan penulis, anak yang putus sekolah ini, ada yang belum cukup umur. Mereka sudah merokok, karena hasutan atau faktor dari teman-teman yang lain. Penulis melihat kalau dia masih mau melanjutkan sekolah, pasti dia sekarang sudah masuk Sekolah Menengah Pertama, karena dia memutuskan untuk berhenti sekolah. Maka dia hanya mengenyam Sekolah Dasar itupun tidak sampai tamat. Itulah sangat besar faktor lingkungan terhadap karakter anak.

e. Menikah di Usia Muda.

Anak-anak yang putus sekolah, khususnya anak perempuan di Nagari Kototinggi, mereka memutuskan untuk menikah

muda. Bahkan ada yang masih sekolah, tetapi karena sudah hamil duluan, dia berhenti untuk sekolah dan menikah di usia mudanya. Dari pengamatan penulis, penulis melihat kondisi dan situasi di daerah Kototinggi. Dimana pergaulan anak-anak pada zaman sekarang ini. Anak-anak sekarang bergaul dengan lawan jenis tidak bisa mengontrol dirinya sendiri serta adanya pengaruh dari teman dan lingkungan seitar. Juga kurangnya kontrol dan perhatian dari orang tua anak tersebut, sehingga anak berbuat sesuka hatinya.

#### **4. Upaya Penyelesaian atau Solusi Masalah Putus Sekolah**

Masalah sosial khususnya masalah putus sekolah yang ada di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, harus ada solusi dan cara penyelesaian terhadap masalah ini. Permasalahan anak putus sekolah di Nagari Kotototinggi, apabila dibiarkan akan menjadi masalah yang berkepanjangan (Rusdi, dkk, 2020, hal 104).

Permasalahan tersebut membutuhkan peranan dari beberapa lembaga masyarakat atau aparatur di daerah Kototinggi untuk melakukan sosialisasi tentang akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Serta mencari solusi dari masalah putus sekolah yang dihadapi oleh anak yang memberikan dampak terhadap karakter dari anak yang putus sekolah ini.

Beberapa solusi atas permasalahan putus sekolah ini yang bisa dilakukan oleh lembaga masyarakat di Kototinggi adalah dengan melakukan pendekatan terhadap orang tua, khususnya orang tua yang berpendidikan rendah. Dalam melakukan pendekatan ini, para lembaga masyarakat menjelaskan kepada orang tua bahwa pendidikan ini sangatlah penting bagi anak-anak, terutama terhadap karakter anak. Dengan pendidikan, karakter anak menjadi lebih baik, baik itu dalam sikap anak maupun kelakuan dari anak tersebut.

Karena di daerah Kototinggi ini, yang dimana orang tuanya berpendidikan rendah, lembaga masyarakat harus menyuarakan bahwa, anak-anak haruslah tetap sekolah dan belajar, agar anak-anak itu tidak seperti orang tuanya, yang putus sekolah bahkan



ada yang tidak mengenyam dunia pendidikan. Menanamkan kedalam hati setiap orang tua, bahwa anak-anak itu harus lebih berpendidikan dari dirinya sendiri, agar masa depan atau kehidupan anak-anaknya lebih cerah dibandingkan kehidupan orang tuanya.

Tidak hanya peran dari lembaga masyarakat yang ada di Daerah Kototinggi saja untuk mengatasi permasalahan putus sekolah yang terjadi. Orang tua juga harus berperan aktif dalam masalah putus sekolah ini. Orang tua lebih bisa dan lebih ketat lagi memperhatikan anak-anaknya, baik itu dalam belajar ataupun dalam bermain. Karena bermain di lingkungan sosial ini, mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Karena anak-anak mudah terpengaruh oleh dunia luar atau lingkungan sekitar, jadi orang tua lebih baik lagi dalam memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya.

Itulah solusi dari permasalahan putus sekolah di Nagari Kototinggi ini menurut penulis. Apabila solusi ini dilakukan atau dijalankan dengan baik, mudah-mudahan masalah putus sekolah yang ada di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota bisa diselesaikan dan mengurangi jumlah anak yang putus sekolah atau anak yang tidak sekolah.

## **Kesimpulan**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk kebaikan bagi peserta didik dan kesejahteraan peserta didik. Pendidikan dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik dari yang kurang baik ke yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya menekankan kepada pemberian ilmu atau intelektual saja kepada peserta didik, pendidikan juga menekankan kepada kepribadian peserta didik atau proses pembinaan kepribadian peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.

Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawab dan mencintai kebersihan. Artinya, karakter yang bagus dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya.

Putus sekolah adalah apabila seorang siswa tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Putus sekolah merupakan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan atau berhenti bersekolah dalam suatu jenjang pendidikan, sehingga belum memiliki ijazah atau tanda tamat belajar dalam jenjang pendidikan.

Dari hasil wawancara serta observasi atau pengamatan secara langsung yang penulis lakukan, faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi: anak yang tinggal atau tidak naik kelas dan merasa malu terhadap teman-temannya, anak itu tidak sanggup lagi dalam belajar atau anak tidak mampu menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, anak tidak ada motivasi dalam dirinya untuk sekolah atau belajar, serta tidak adanya kesadaran dalam diri anak tentang pentingnya pendidikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: tingkat pendidikan dari orang tua, dilihat dari tingkat pendidikan orang tua di Daerah Kototinggi ini, ditemukan pendidikan orang tua sangat rendah bahkan ada yang tidak sekolah. Serta lingkungan menjadi penyebab anak itu putus sekolah.

Akibat anak putus sekolah ini, memberikan pengaruh atau dampak bagi karakter anak. Baik itu dari sikap anak ataupun perbuatan dari anak. Karakter anak yang putus sekolah di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota adalah anak sering kali durhaka dan berkata kasar kepada orang tuanya, dari yang penulis amati, anak itu sering sekali kasar terhadap orang tuanya dan tidak menghormati orang tuanya. Anak itu juga tidak beribada kepa Allah SWT, yaitu contohnya sholat anak-anak itu yang sering bolong-bolong serta ada anak yang putus sekolah itu yang bekerja dan tidak bekerja atau pengangguran.

Agar permasalahan putus sekolah yang ada di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ini tidak menjadi permasalahan sampai kapan pun dan tidak terselesaikan nantinya. Maka solusi yang baik untuk masalah ini

adalah aparat pemerintah yang ada di Kototinggi ini memberikan atau mengadakan sosialisasi kepada orang tua atau masyarakat bahwa pendidikan bagi anak ini sangatlah penting. Serta aparat pemerintah juga menyebutkan bahwa anak-anak itu harus sekolah, dan anak itu pendidikannya tidak sama dengan orang tua, anak harus lebih tinggi pendidikannya dari pada orang tua. Dengan pendidikan, masa depan atau kehidupan anak akan lebih cerah. Serta peran orang tua juga penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku Teks**

- Ermilasari D. (2019). *Problematisasi Anak SD/MI dan Solusinya*. Jawa Tengah: Forum Muda Cendekia (Formaci).
- Sagala S. (2013). *Etika Dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Sani R. A. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sumarni, Sani D. Q, M. Rizqi S. W. (2020). *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Malang: Intelegensi Media.
- Suyanto B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

### **Jurnal Ilmiah**

- Perhati T. A, Indahwati, Susetyo B. (2017). Identifikasi Karakteristik Anak Putus Sekolah Di Jawa Barat Dengan Regresi Logistik. *Indonesian Journal Of Statistics and Applications*. 1 (1). 56-65.
- Rahmad. M. (2016). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. IV (2). 184-193.
- Wassahua S. (2016), Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al-iltizam*. 1 (2). 93-113.
- Wulandari A. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*. 1 (3). 1-15.

**Wawancara**

Rahmad Kelvin. *Wawancara Pribadi*. Anak Putus Sekolah. Selasa 6 Juli 2021.

# **TRADISI PASAMBAHAN ADAT MINANG ADALAH BUDAYA LOKAL YANG PERLU DILESTARIKAN TERUTAMA KHUSUSNYA UNTUK PARA PEMUDA DI NAGARI MAGEK**

Zikra Azhura Aulia  
*FTIK Pendidikan Agama Islam*

## **Abstrak**

Sebuah tradisi yang bisa di bilang sangat memiliki korelasi dengan sebuah ungkapan khas minang yang berbunyi Adat baandi syarak, syarak basandi kitabullah yang artinya adat slalu bersendikan kepada agama dan agama bersendikan kepada kitab suci al Qur'an. Masyarakat minangkabau dikenal sebagai yang kaya akan kebudayaan dan tradisinya. Selain dalam bidang kesenian Minangkabau, masyarakat minangkabau juga terkenal dengan tutur tutur seninya. Semenjak dahulu masyarakat minangkabau dikenal kebiasaanya dalam hal dalam hal bersilat lidah, diantaranya dapat kita lihat dari pantun yang ada di setiap daerah minangkabau. maka dengan itu kita harus bisa dan dituntunt untuk menjalani dan melestarikan cagar-cagar tradisi ini agar tradisi ini tidak hilang atau tidak musnah begitu saja bahkan untuk melestarikan tradisi ini kita sebagai masyarakat bisa merangkul pemuda-pemuda dalam melastarikan tradisi ini dan harus menciptakan gelanggang-gelanggang seni agar tradisi ini tidak lenyap dengan perkembangan zaman yang serba modrn ini terutamanya untuk pemuda nagari magek, Kecamatan Kamang Magek, Kab Agam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta. Teknik yang digunakan adalah dilakukan dengan wawancara dan observasi. berdarakan data yang kami dapatkan pasambahan ini mulai berkurang bahkan pemuda enggan dalam berlatih untuk belajar pasambahan ini makan dari itu kami perlu mengetahui apa kasus terjadi dari permasalahan tentang pelestarian adat atau budaya pasambahan bagi rakyat

Minangkabau yang terkenal dengan cerdas dengan tutur kata atau panadai bermanis mulut.

**Kata kunci :** *pantun dan tutur lisan adalah budaya minangkabau*

## **Pendahuluan**

Masyarakat Minangkabau menganut falsafah *alam takambang jadi guru*, falsafah ini kemudian dituangkan ke dalam bentuk seni kata. Salah satu seni kata yang menggunakan kata Minangkabau, ragam adat adalah tuturan bahasa pasambahan. Yang disampaikan untuk memberi penghargaan, rasa hormat, rasa syukur, dan berduka bagi masyarakat Minangkabau.

Sebuah tradisi yang bisa di bilang sangat memiliki korelasi dengan sebuah ungkapan khas minang yang berbunyi *Adat Baandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* yang artinya adat slalu bersendikan kepada agama dan agama bersendikan kepada kitab suci al Qur'an. Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai yang kaya akan kebudayaan dan tradisinya. Selain dalam bidang kesenian Minangkabau, masyarakat Minangkabau juga terkenal dengan tutur tutur seninya. Semenjak dahulu masyarakat minangkabau dikenal kebiasaannya dalam hal dalam hal bersilat lidah, diantaranya dapat kita lihat dari pantun yang ada di setiap daerah Minangkabau. Maka dengan itu kita harus bisa dan dituntun untuk menjalani dan melestarikan cagar-cagar tradisi ini agar tradisi ini tidak hilang atau tidak musnah begitu saja bahkan untuk melestarikan tradisi ini kita sebagai masyarakat bisa merangkul pemuda-pemuda dalam melastarikan tradisi ini dan harus menciptakan gelanggang-gelanggang seni agar tradisi ini tidak lenyap dengan perkembangan zaman yang serba modrn ini kita juga harus menyamakan alurnya sesuai dengan perkembangan zaman tersebut dan kita juga harus sangat membuat daerah yang kita mantap akan lebih baik atau bagus lagi didalam mengembangkan skil yang terutamanya untuk pemuda Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kab Agam.

Pasamabahan adalah warisan budaya yang masih mempunyai nilai-nilai budaya yang harus diekmabangkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan masyarakat di daerah

Minangkabau. Membicarakan pasambahan berarti membicarakan penyampaian maksud dan tujuan dalam hubungan sosial yang berlaku di Minangkabau dan berlaku sepanjang hayat sampai anak cucu dan untuk turunan-turunan selanjutnya. Yang akan dilestarikan oleh generasi kaum atau kekerabatan di Minangkabau.

Pasambahan berasal dari kata *sambah* yang di beri imbuhan pe-an. Samabah dalam Bahasa Indonesia yaitu sembah pernyataan hormat atau bisa juga disebut perkataan dengan lawan bicara. Pasamabahan merupakan pembicaraan antara dua pihak yaitu tuan rumah (sipangka) dengan tamu atau orang yang diundang (sialek) untuk menyampaikan maksud dan tujuan seperti mempersilahkan makan (pasambahan ka makan), meminta izin pulang (pasamabahan ka pulang) serta menjemput pengantin pria (pasambahan manjapuik marapulai dan lain sebagainya.

Di Minangkabau terdapat banyak pasambahan diantaranya adalah pasambahan perkawinan yang didalamnya memuat 4 samapai 5 macam pasambahan dan itu tergantung dengan daerah yang ada di Minangkabau, sesuai dengan falsafah adat Minangkabau yaitu adat salingka nagari, maksudnya yaitu disesuaikan dengan daerah yang ada di Minangkabau.

Namun pada saat sekarang ini, tradisi pasambahan adat minangkabau sudah mulai luntur seiring dengan perkembangan zaman, hal ini terjadi karena masyarakat dan generasi pemuda sudah mulai mengenal teknologi yang bermunculan seperti gadget sehingga masyarakat hanya terfokus dengan kecanduan dalam alat teknologi canggih dan masyarakatpun lupa bahwa dari alat komunikasi yang canggih itu dia malas untuk mengikuti latihan pasambahan lagi. Sehingga pada saat sekarang ini minat generasi penerus untuk mengenali dan mempelajari pasambahan sudah mulai berkurang. Akibatnya banyak anak-anak pemuda zaman sekarang sudah tidak mengenal apa itu pasambahan dan apa gunanya pasambahan itu. Sehingga banyak di perkampungan ketika terjadi acara-acara tidak sedikit yang mengalami kewalahan untuk mencari orang yang pandai dengan pasamabahan tersebut.

Bahkan generasi pemuda pun tidak tau dan tidak peduli dengan adanya pasambahan.

Di nagari Minangkabau sistem kekerabatan nya di pegang oleh niniak mamak atau pangulu adat atau mamak harus membina seorang kemenakannya yang terkenal denag istilah anak di pangku kemenakan dibimbing maka dari itu mamak harus mengajarkan sopan, santun, adat istiadat kepada keponakannya agar keponakan bisa terlatih.

Bahkan mengajarkan tentang cara menguasai tutur kata lisan atau bahasa-bahasa kiasan yang akan dijadikan simbol atau ciri khas masyarakat Minangkabau atau tambo adat masyarakat Minangkabau. Tambo adat itu digunakan ketika ada acara-acara adat seperi pernikahan, batagak pangulu, kelangan atau kematian. disini ungkapan kiasan di Minangkabu sangat di pergunakan atau dijadikan sebuah moment untuk berlatih kemampuan dalam bakat berbicara.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenal tradisi pasambahan adat minang dalam kaitannya dengan kesenian lokal dan mengetahui apa saja kendala-kendala masyarakat tidak mau mengikuti latihan pasambahan tersebut. Selanjutnya bagaimana cara merangkul pemuda didalam menerapkan adat istiadat dan seberapa orang yang harus mau ikut berlatih pasambahan. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Tradisi pasambahan adat minang adalah budaya lokal yang perlu dilestarikan khususnya untuk para generasi muda di nagari Magek”**

## **Metode Penelitian**

### **A. Desain Penelitian**

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian study kusus (case study). Study khusus merupakan



desain penelitian yang di latar belakang masalah untuk mengkaji secara individu, komunikasi, sistem, atau yang berkaitan dengan antara peristiwa yang bertujuan untuk memperoleh keutuhan suatu peristiwa peristiwa tersebut harus didapatkan melalui penelitian atau terjun langsung ke lapangan seperti mewawancarai dan mencermati apa saja yang sedang terjadi dilingkungan tersebut. Apabila terjadi kendala kita harus mencari bukti yang valid agar informasi yang kita dapatkan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain study khusus peneliti ingin mengetahui apakah pasambahan masih ada berkembang pada saat sekarang ini atau sudah punah atau hilang dengan perkembangan zaman yang modern. Maka disini kita membutuhkan orang yang akan di wawancarai sebagai sampel.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Populasi**

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Semnataru itu dalam bukunya sulistino dan basuki populasi adalah keseluruhan objek yang akan di teliti di lapangan. Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah Pengurus KAN Nagari Magek sebagai tempat penelitian terkait pasambahan adat minangkabau yang ada di sekitar Nagari Magek.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang akan di teliti. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada Pengurus KAN Nagari Megek dan niniak mamak yang sangat menguasai pasambahan tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran real terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti dalam

penelitian ini, peneliti berperan sebagai role of a non participant observer yang mana peneliti terlibat penuh sebagai pengamat yang melakukan pengumpulan data tanpa terlibat dalam peristiwa yang dialami oleh sang pewawancara. Dan observasi ini adalah juga sebagai bukti didalam pengambilan sampel yang akan kita jadikan itu penelitian lapangan.

b. Instrumen Penelitian

instrumen merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala berupa angket, yaitu lembaran lembaran yang berisi soal-soal yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti untuk diisi pihak-pihak yang dimaksud oleh peneliti. Instrumen didalam judul ini bisa diambil dari pertanyaan seorang penulis kepada remaja yang ada di kampung lurah bawah ini. Atau dilakukan secara voting untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di jorong lurah bawah, nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Alasan mengambil penelitian di jorong Lurah Bawah ini dikarenakan masyarakat atau pemudanya ada yang mau ikut belajar pasambahan dan sebagian pemudanya hanya melihat dan tidak mau mengikuti pasambahan tersebut dan mereka beranggapan kalau pasambahan itu tidak penting dan pasambahan itu bisa dimiliki orang lain dan apabila ada acara-acara mereka bisa di kasih amplop atau di bayar. Maka dari itu pasambahan ini perlu dikembangkan di jorong ini agar pemuda tau apa guna dan manfaat dari pasambahan ini.

5. Subjek Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih menekankan kepada penggalan data dan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan, maka data ini hanya bisa didapatkan atau diperoleh melalui wawancara yang mendalam terhadap informan yang

mengetahui dan mengalami terhadap permasalahan ini atau permasalahan pasambahan terutamanya dalam melestarikan dan merangkul pemuda dalam mengikuti pasamabahan dan merangkul niniak mamak atau cadiak pandai untuk mengembangkan adat ini.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, maka hasil penyeleksian tersebut, maka penelti mengambil 2 orang informan yang nantinya dapat memberikan informasi tentang cara melestarikan dan apa saja yang harus perlu di benanahi di dalam jorohng tersebut.pasamaban khususnya pada pemuda di nagari Maegek.

#### 6. Dukumentasi

Dokumentasi adalah cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengambilan gambar di lokasi penelitian atau mengambil vidio bahkan rekaman rekaman yang sesuai dengan isi tema pembahasan di dalam menggali data tersebut.

#### 7. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dan sumber data yang didapatkan yaitu

##### a. Data primer

data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara yang sifatnya mendalam. Bahkan kita menghadapi bagaimana cara atau praktek yang di terapkan oleh bisa memajukan dan meletarikan adat-adat yang ada di sekitar jorong atau nagari yang bersangkutan tersebut bisa merangkul generasi dalam mencapai tujuan yang semestianya.

##### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi atau lembaga atau institut yang terkait data tersebut berupa keadaan geografi, demografi, pendidikan, dan sebagainya yang mendukung informasi agar mudah di teliti dan dalam judul ini data yang diperoleh dari cadiak panadai, niniak mamak, dan melalui

lembaga KAN lembaga kerapatan adat nagari Magek. Dan orang yang ahli dalam bertutur kata atau pasambahan inilah yang mengerti dengan seluk beluk adat pasambahan yang berlaku.

## **Pembahasan**

Minangkabau adalah negeri yang kaya akan adat istiadatnya, dan budaya budaya lokal yang dimiliki, budaya lokalnya bahkan terkenal sampai ke mancanegara seperti makanannya rendang samapai ke pelosok dunia pun orang kenal dengan rendang ini., tarian yaitu tarian piriang, payung yang hingga mendunia juga. yang mana di minangkabau digunakan bahasa kiasannya adat *adat salingka nagari* adat itu berlaku didalam nagari atau jorong yang ada. Pakaian Minangkabau sangat unik yaitu baju kurung basiba bagi kaum wanita dan apabila pesta sang pengantin memakai tikuluak tanduk seperti tanduk kerbau, saluang, dendang, randai yaitu tradisi tutur kata dan diringi dengan musik, bahkan ada adat atau tradisi yang sangat penting bagi orang minangkabau yaitu pasambahan atau tutur kata orang Minangkabau. Pasambahan ini sangat penting baik acara bahagia maupun duku pasambahan ini sangat di perlukan. Nah disini diberilah penjelasan tentang apa itu pasambahan.

Pasambahan berasal dari kata *sambah* yang di beri imbuhan pe-an. Samabah dalam Bahasa Indonesia yaitu sembah pernyataan hormat atau bisa juga disebut perkataan dengan lawan bicara. Pasamabahan merupakan pembicaraan antara dua pihak yaitu tuan rumah (sipangka) dengan tamu atau orang yang diundang (sialek) untuk menyampaikan maksud dan tujuan seperti mempersilahkan makan (pasambahan ka makan), meminta izin pulang (pasamabahan ka pulang) serta menjemput pengantin pria (pasambahan manjapuik marapulai dan lain sebagainya.

(Menurut Djumaris 2002) pasambahan adalah juru bicara yang dilakukan dalam pemufakatan, antara du belah pihak untuk mendapatkan suatu hasil apa yang akan di putuskan.

Menurut Medan (1988) pasambahan adalah bahasa yang digunakan didalam upacara-upacara adat, yang tersusun secara teratur dan berirama serta dikaitkan dengan tambo sejarah, asal usul yang menyatu untuk menunjukkan rasa hormat tanda kebesara, dan tanda kemulian.

(Dahrizal 2004) pasambahan adalah tambo orang Minangkabau yang digunakan didalam upacara adat.

Pasambahan adalah tambo orang minangkabau yang berisikan adat istiadat yang disampaikan secara lisan yang disampaikan dalam bentuk kiasan-kiasan yang berisi sindiran, tanya jawab dll, oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sesuatu hasil dari apa yang telah dilakukan secara perundingan bersama yang sangat bernilai bagi suatu kaumnya

Pasambahan merupakan tradisi lisan masyarakat Minangkabau, yang sampai hari ini mendokumentasi nilai-nilai budaya lokal Minangkabau. Tradisi lisan lahir sebagai ekspresi dinamika masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral, norma, etika dan karakter kelokalan. Nilai-nilai itu menjadadi identitas masyarakatdan menjadi suluh dalam integrasinya baik secara internal komunitasnya maupun eksternal. Tradisi lisan itu teruji memberikan kearifan yang dapat dijadikan dasar pijakan suatu komunitas untuk melangkah dengan pijakan yang kokoh, menurut penadapat (Emran;2006) tradisi lisan adalah bagian dari kearifan lokal dalam hal budaya lokal dalam hal budaya lisan yang mengandung pesan atau kesaksian dan disampaikan secara turun temurun dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Pesan dan kesaksian itu disampaikan melalui ucapan, pidato,nyanyian dan dapat berbentuk pantun, cerita rakyat, nasehat, belada atau lagu tetapi tidak dibukukan

Adapun pendapat Anas (2004) pasambahan di minangkabau harus di bina oleh pemimpin adat yang telah membuat keputusan-keputusan adatjadi pemimpinlah yang akan mengmbangkan sistem adat yang berlaku tersebut dan apa saja perkembangan yang harus dilakukan dalam menjalankan dan melestarikan adat tersebut.

Menurut (Morissan 2013) pasambahan ini dilakukan oleh dua pihak dan mereka saling sahut menyahut dan menyampaikan maksud apa yang akan disampaikan

(Jumaris 2005) generasi generasi yang telah belajar tentang adat pasambahan ini harus melihatkan kemahirannya diacara-acara resmi seperti batagak pangulu, kematian, pernikahan maka disitu orang yang mendengarnya agar berlomba-lomba dalam mengikuti latihan pasambahan tersebut.

Bagi orang Minangkabau pasambahan adalah pidato yang lazim yang dinobatkan baik iru di dalam acara suka seperti pernikahan, batagak pangulu, dan diacara kematian. Pidato ini lebih cendrung sebagai media untuk saling memperagakan kemahiran berbicara pihak pangkal dan pihak tamu, yang saling bersahutan dengan ciri khas di masing-masing daerah. Dalam penyampaian dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan sebutan yang berbeda. Biasanya pasambahan ini diawali dengan urang sumando, atau sipangka dan niik mamak yang ada di tengah rumah tersebut

Pelaksanaan pasambahan ini memang sedikit menyita waktu tetapi di balik itu terseirat nilai-nilai yang dipertahankan oleh masyarakat. Menurut Adriansyah Manusia pada awalnya memiliki kebebasan, namun ketika dia mulai bergaul dengan masyarakat, kebebasan mengalami benturan dengan manusia-manusia dan makhluk sosial lainnya. Untuk itu dia harus terikat dengan kompensasi, kosmik, bahwa bagaimana ia harus berhubungan dengan manusia lainnya, dengan alam, dan dengan Tuhunnya maka timbullah tata aturan, norma, atau etika nilai-nilai yang menjadi kesepakatan universal yang harus ditaati

Di Nagari Magek, tepatnya di jorong Lurah Bawah wilayah Kab Agam. Sumatra Barat pada zaman sebelum gedget menyerang semua pemuda sangat menguasai pasambahan atau tutur kata lisan maka dari itu masyarakat apabila ada acara suka, maupun duka masyarakat hanya bisa memilih siapa yang akan menjadi pasambahan. Dan niniak mamak yang ada di dalam acara pernikahan atau kematian bisa menunjuk keponakan nya.

Setelah berhari hari dan diikuti dengan perkembangan zaman yang serba canggih budaya pasambahan itu tidak terlestarikan lagi budaya ini dianggap tidak ada lagi. Maka dari itu niniak mamak atau orang kampung kesulitan didalam mencari orang yang pandai bertutur kata lisan tersebut. Malahan pemuda-pemuda pada zaman sekarang hanya lebih mementingkan gadget sedang semua kearifan-kearifan lokal satu persatu mulai tidak terkuasai malahan budaya-budaya Minangkabau itu mulai luntur yang diakibatkan oleh perkembangan zaman.

Generasi penerus hanya lebih cenderung terfokus melihat tradisi-tradisi yang ada digadget. Dan tradisi-tradisi yang dicampur dengan gaya kebarat-baratan semua yang digunakan ala Barat, Korea. Sehingga tradisi yang kental di Minangkabau itu hilang bahkan tidak, menurut dengan *adat basandi syarak, sayarak basandi kitabullah* bahkan sebagian daerah di Minangkabau ini sudah menghapuskan adat pasambahan.

Di Minangkabau pasambahan itu banyak mengajarkan tentang ajaran-ajaran pendidikan seperti tata cara makan, minum, berjalan bahkan apa yang kita lakukan setiap hari itu banyak teradapat dalam unsur-unsur pasambahan dan contohnya lagi disaat kita berbicara kita menggunakan *kato nan ampek, kato malereng, kato mandaki, manurun, dan kato mandata*. Hal ini digunakan didalam kita berbicara. Antara kita dan teman sejawat, anantara orang dewasa dan anak-anak, antara anak-anak dan orang dewasa dan sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat pada saat ini dalam acara adat adalah sulitnya seseorang menemukan seorang yang piawai atau bijak untuk menjadi juru bicara untuk melakukan pidato pasambahan, sementara kegiatan pertemuandidalam masyarakat semakin sering dilakukan dan tidak dapat dihindari akibatnya juru bicara yang di tunjuk adalah orang yang tidak mahir di dalam melakukan pasambahan dan pasambhan hanya dilakuakan seadanya.

Hal ini menjadikan acara adat tidak bermutu, bahkan tuan rumah dianggap tidak beradat (tidak melakukan syarat-syarat tertentu

didalam adat) perlu diketahui apabila adat budaya seperti pidato pasambahan yang berlaku dalam suatu daerah tidak dilaksanakan maka, dapat di prediksi adat budaya tersebut akan punah.

Memperhatikan kondisi tersebut dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan adat budaya Minangkabau dalam hal melakukan pidato pasambahan, maka perlu ada solusi yang kongkrit dan tepat yaitu melatih keterampilan berpidato pasambahan ke[ada generasi tua atau tokoh masyarakat cadiak pandai maupun ke pengulu adat.

Dan generasi muda juga harus menciptakan latihan-latihan di saat malam minggu dan mengumpulkan kaum-kaum muda di suatu tempat seperti mushala, balai pemuda atau tempat yang bisa dijadikan sebagai wadah musyawarah. Disinilah para generasi pemuda dilatih dan dibina oleh orang cadiak pandai atau pengulu. Latihan tersebut harus berjalan dengan lancar setiap waktu libur agar generasi muda tersebut mahir dalam berbicara atau bercengkrama.

Apabila generasi pemuda itu sudah lancar dalam berpidato atau bertutur lisan maka seorang cadiak pandai tersebut harus membuat suatu ajang atau even perlombaan. Nah disini disini bisa dilihat kemampuan generasi pemuda tersebut apakah mereka fokus dalam berlatih atau hanya sekedar main-main saja.

Perlu di ketahui pemuda-pemuda tersebut harus mahir didalam melakukan pasambahan. Yang perlu mereka pelajari yaitu pasambahan disaat pesta, pasambahan makan dan minum, pasambahan melepas marapulai atau penegantin laki-laki, pasambahan batagak pangulu, dan pasambahan kematian. Karena di dalam suka maupun duka ini kemahiran dalam bertutur kata harus di tampilkan apabila tutur kata ini tidak ada kita dianggap tidak beradat. Dan hina dipandangan masyarakat.

Perlu di ingat jika suatu jorong atau generasi itu mahir dalam bertutur kata mereka sangat disegani dan disangka oleh orang lain dan kita sangat disanjung-sanjung di dalam hal adat. Bahkan apabila generasi mahir generasi di beri kiat-kiat didalam menghadapi masyarakatnya.



Menurut pendapat saya pasambahan atau pidato Minangkabau ini bisa juga dikembangkan disekolah-sekolah bahkan bisa di jadikan ekstrakurikuler di sekolah maka dari ini kita juga bisa mengembangkan adat-adat minangkabau yang sudah tercampur dengan perkembangan zaman ini.

Selanjutnya apabila sang pemenang meraih piala maka sipemenag itu harus di perlombakan ketingkat yang lebih tinggi seperti, tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Agar mereka menjadi semangat lagi di dalam berlatih. Dan si pemenang apabila sudah mahir dengan keahliannya maka dia tidak boleh angkuh dan sipemenang juga harus merangkul dan bahkan membuat suatu kelompok di suatu desa atau desa lain semuanya harus di rangkul dan harus di ikut sertakan dalam berlatih.

Maka dari itu dengan adanya pemikiran-pemikiran tersebut budaya atau kemahiran bisa dilestarikan, dikembangkan, dan di jadikan sebagai estetika percontohan. Maka dengan ini budaya lokal pasambahan itu hilang begitu aja. Bahkan budaya ini bisa dikembangkan secara meluas dengan adanya event-even didalam berlatih pasambahan maka budaya Minangkabau sangat bisa dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan adat adat yang berlaku di jorong Lurah Bawah Magek.

Berdasarkan Analisis yang telah di teliti diatas keterampilan dalam mengucapkan maka persoalan yang dihadapi adalah

1. keterampilan melakukan pasambahan hanya dilakukan oleh orangtua saja. Karena generasi pemuda kurang berminat atau tidak berminat didalam berlatih.
2. Generasi pemuda kurang berminat dalam latihan pidato dengan alasan sangat menyita waktu dan banyak kata-kata sulit yang harus di pelajari maka dari itu generasi pemuda meraskan bosan dan tidak serius dalam berlatih
3. Apabila tidak ada regenerasi untuk mewarisi keterampilan berpidato pasambahan di khawatirkan budaya melakukan acara tradisional pidato pasambahan akan punah dalam minangkabau. Bahkan pemberian prioritas terhadap

masalah tersebut diatas terhadap masalah-masalah tersebut diatas adalah karena sumber daya manusia kelompok mitra masyarakat sangat terbatas pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sementara kelompok yang akan mengembangkan dan melaksanakan orang yang memiliki akademisi dari sebuah perguruan tinggi atau orang yang benar-benar akan adat seperti niniak mamak, pangulu, dll nah didalam pasambahan ini banyak diperlukan sarana prasarana seperti buku teks yang membahas tentang budaya-budaya dan apa saja yang harus dilakukan didalam pasambahan.

Maka dari itu apabila kita sebagai generasi penerus kita mampu menciptakan perubahan agar budaya atau ciri khas kampung halaman kita tetap terlestarikan dan terbina, selain itu kita harus merangkul orang yang lebih tua atau cadiak pandai, pemuka adat dalam bermusyawarah karena orang lah yang lebih tualah yang ngerti dengan seluk beluk adat. Dan beliau lah yang mampu melatih kita dalam menciptakan adat adat yang ada. Disini kita sebagai generasi muda harus merangkul sebuah organisasi dan organisasi tersebut harus di ketahui oleg lembaga adat. seperti KAN apa itu KAN? Ini adalah sebuah lembaga kerapatan adat nagari yang berfungsi sebagai pelindung hukum, penegakkan hukum, bahkan orang yang membuat hukum yang berlaku di suatu nagari tersebut, apabila hukum sudah terlindungi maka berkembang pesat lah nagari tersebut.

Disini pihak KAN juga bisa memberikan masukkan-masukkan agar apa saja yang perlu dilibatkan didalam latihan pasambahan. Apa saja yang perlu di hapal oleh para generasi pemuda yang ada di jorongnya masing-masing.

Ketua KAN (2021) sangat menyetujui tentang adanya program-program latihan pasambahan supaya anak anak di nagari bisa diharapkan untuk menjalani adat dan diambil untuk melaksanakan acara-acara yang menggunakan pasambahan tersebut agar bisa dikembangkan supaya sangat meluas dan harus dijalani agar adat bisa dikembangkan dan dilestarikan. Yang akan menciptakan adat

yang kental itu adalah kita masyarakat yang mengelolanya dan kita sebagai kaum generasi muda yang merangkul supaya adat ini bisa dikembangkan.

## **Kesimpulan**

Sebuah tradisi yang bisa di bilang sangat memiliki korelasi dengan sebuah ungkapan khas minang yang berbunyi Adat baandi syarak, syarak basandi kitabullah yang artinya adat selalu bersendikan kepada agama dan agama bersendikan kepada kitab suci al Qur'an. Masyarakat minangkabau dikenal sebagai yang kaya akan kebudayaan dan tradisinya. Selain dalam bidang kesenian minangkabau, masyarakat minangkabau juga terkenal dengan tutur tutur seninya. Semenjak dahulu masyarakat minangkabau dikenal kebiasaannya dalam hal dalam hal bersilat lidah, diantaranya dapat kita lihat dari pantun yang ada di setiap daerah Minangkabau. Maka dengan itu kita harus bisa dan dituntun untuk menjalani dan melestarikan cagar-cagar tradisi ini agar tradisi ini tidak hilang atau tidak musnah begitu saja bahkan untuk melestarikan tradisi ini kita sebagai masyarakat bisa merangkul pemuda-pemuda dalam melestarikan tradisi ini dan harus menciptakan gelanggang-gelanggang seni agar tradisi ini tidak lenyap dengan perkembangan zaman yang serba modern ini terutamanya untuk pemuda nagari magek, kecamatan kamang magek, kab agam.

Pasambahan adalah warisan budaya yang masih mempunyai nilai-nilai budaya yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan masyarakat di daerah Minangkabau. Membicarakan pasambahan berarti membicarakan penyampaian maksud dan tujuan dalam hubungan sosial yang berlaku di Minangkabau. Penyampaian ini dilakukan secara kiasan-kiasan.

Minangkabau adalah negeri yang kaya akan adat istiadatnya, dan budaya lokal yang dimiliki, budaya lokalnya bahkan terkenal sampai ke mancanegara seperti makanannya rendang sampai ke pelosok dunia pun orang kenal dengan rendang ini., tarian yaitu tarian piriang, payung yang hingga mendunia juga.

Pakaian Minangkabau sangat unik yaitu baju kurung basiba bagi kaum wanita dan apabila pesta sang pengantin memakai tikuluak tanduk seperti tanduk kerbau, saluang, dendang, randai yaitu tradisi tutur kata dan diringi dengan musik, bahkan ada adat atau tradisi yang sangat penting bagi orang minangkabau yaitu pasambahan atau tutur kata orang Minangkabau. Pasambahan ini sangat penting baik acara bahagia maupun duka pasambahan ini sangat di perlukan.

Pasambahan adalah tambo orang minangkabau yang berisikan adat istiadat yang disampaikan secara lisan yang disampaikan dalam bentuk kiasan-kiasan yang berisi sindiran, tanya jawab dll, oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sesuatu hasil dari apa yang telah dilakukan secara perundingan bersama yang sangat bernilai bagi suatu kaumnya Perlu di ketahui pemuda-pemuda tersebut harus mahir didalam melakukan pasambahan. Yang perlu mereka pelajari yaitu pasambahan disaat pesta, pasambahan makan dan minum, pasambahan melepas marapulai atau penegantin laki-laki, pasambahan batagak pangulu, dan pasambahan kematian. Karena di dalam suka maupun duka ini kemahiran dalam bertutur kata harus di tampilkan apabila tutur kata ini tidak ada kita dianggap tidak beradat. Dan hina dipandangan masyarakat

Dalam pasambahan banyak terdapat pelajaran-pelajaran yang sangat baik, seperti ajaran tentang bagaimana cara berdialog dengan baik, bercangkrama dengan baik, menggunakan bahasa bahasa yang sopan dalam situasi yang formal contohnya seperti kita didalam organisasi maupun ruang lingkup yang kita miliki, selain itu juga tercermin didalam psambaha terdapat pelajaran bagaimana tatanann masyarakat dalam membuat suatu hasil keputusan melalui mufakat dan musyawarah. Dan dijalani secara arif, bijaksana, dan demokratis

Hasil dari penelitian kurangnya minat masyarakat melestarikan pasambahan dikarenakan masyarakat atau pemudanya ada yang mau ikut belajar pasambahan dan sebagian pemudanya hanya melihat dan tidak mau mengikuti pasambahan tersebut dan mereka beranggapan kalau pasambahan itu tidak penting dan pasambahan

itu bisa di miliki orang lain dan apabila ada acara-acara mereka bisa di kasih amplop atau di bayar.

Maka dari itu pasambahan ini perlu di kembangkan di jorong ini agar pemuda tau apa guna dan manfaat dari pasambahan ini. Permasalahan yang dihadapi masyarakat pada saat ini dalam acara adat adalah sulitnya seseorang menemukan seorang yang piawai atau bijak untuk menjadi juru bicara untuk melakukan pidato pasambahan, sementara kegiatan pertemuandidalam masyarakat semakin sering dilakukan dan tidak dapat dihindari akibatnya juru bicara yang di tunjuk adalah orang yang tidak mahir di dalam melakukan pasambahan dan pasambahan hanya dilakuakan seadanya. Bahkan tidak mengikuti dan tidak sesuai isinya yang telah disepakati yang diberikan oleh lembaga KAN

Maka dari itu kita harus melestarikan budaya-budaya tutur kata ini, setidaknya bagi anak-laki harus menguasai tutur kata lisan. Karena apabila ada acara-acara maka kita di tunjuk untuk melantunkan pasambahan tersebut sesuai dengan daerah yang kita tempati.

Dan khususnya bagi masyarakat nagari magek khususnya di jorong lurah bawah untuk menciptakan atau melestarikan budaya pasambahan alangkah lebih baiknya di jorong atau didusun yang kita tempati kita sebagai generasi penerus harus memiliki sebuah kesekretariatan atau gedung pembina kaum pemuda atau sebuah lembaga organisasi untuk menciptakan dan melatih kaum pemuda dalam melantunkan kemahiran di dalam bertutur kata.

Adanya pelestarian pasambahan ini membuat generasi aktif dan bisa meramaikan wadah pemuda yang ada didalam jorong atau dusun, bahkan bisa juga dikembangkan kemampuan di bidang umum maupun di bidang keagamaan seperti ceramah, pidato, didikan subuh, bahkan pemuda bisa juga merencanakan membuat suatu forum remaja mesji Nagari Magek. Untuk melncarkan komunikasi antara sesama maka disini di ajarkanlah semua apa saja adat yang berlaku di nagari sesuai dengan bahasa kiasan adat salingka nagari.

## Saran

Sudilah jurnal ini saya buat, dengan sebenar benar tulus adari lubuk hati yang paling dalam. Apabila ada kesalahan penulis didalam pengetikkan maupun menerapkan huruf kapital, mohon diberi komentar saya sebagai penulis telah berusaha mencari berita atau mewawancari berdasarkan fakta-fatka yang jelas yang berkaitan dengan kondisi yang ada di jorong lurah bawah Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kab Agam. Sekian terimakasih, mohon di koreksi siapapun yang memabaca.

## Daftar Pustaka

- Jumma, Jummaris 2005. *Pendidikan Matrelineal. Padang. Pusat Pengkajian Islam dan minangkabau*
- Morissan 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa. Jakarta Kencana Predena Media Group*
- Nafis, Anas 200. *Pidato Pangulu Minangkabau, Padang Pusat Pengkajian Islam dan Miangkabau.*
- Medan, Tamsis 1988. *Antologi Kebahsaan. Padang Angkasa Raya*
- Sulaiman Rajo *Pasambahan Padang Panjang Akademi Kerawitan Indonesia*
- KAN, Magek. *Tata Cara PasambahanNagari Magek 2021*

# **MENURUNNYA MINAT MENGAJI AL-QUR'AN PADA ANAK YANG BARU MASUK SMP DI DUSUN GIRI MULYA, KABUPATEN BUNGO, JAMBI**

Devi Novita Sari  
*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
Email :devinobita49@gmail.com*

## **Abstrak**

Minat untuk mengaji dikalangan sebagian anak paa usia masuk Sekolah Menengah Pertama semakin berkurang dikarenakan anak pada usia tersebut masih mudah terpengaruh dengan lingkungan dan teman-temannya. Dengan kesenangan mereka bermain-main mereka lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Hal itu juga berdampak dengan kemalasan mereka untuk ikut dalam mengaji, terutama dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab menurunnya minat mengaji pada anak yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama yang dilaksanakan dimasjid atau di madrasah yang berada di sekitar rumah mereka.

Salah satu kebutuhan anak dalam belajar adalah minat, dengan minat anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu. Mengaji al-Qur'an sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji al-Quran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televise dari pada membuka Al-Qur'an.

Mengaji merupakan ibadah utama sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Namun perkembangannya saat ini masyarakat mengalami pergeseran prilaku sehingga mengaji semakin ditinggalkan umat muslim. Program gerakan masyarakat mengaji diangkatkan untuk mengatasi pergeseran prilaku masyarakat

tersebut. Namun dalam pelaksanaannya mengalami kendala dan perlu adanya upaya untuk mengatasi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya minat mengaji Al-Qur'an pada anak yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama adalah dari faktor internal dan eksternal. Solusi untuk mengatasi menurunnya minat mengaji tersebut adalah dengan pemberian motivasi terhadap anak, pendidikan pembiasaan mengaji, bekerja sama antara orang tua dan menggerakkan lingkungan agar bersama-sama memberikan inovasi pada sistem pembelajaran yang dilaksanakan saat mengaji.

Kata Kunci : *Minat, Mengaji, Al-Qur'an*

## **Pendahuluan**

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengaji.

Minat untuk mengaji dikalangan sebagian anak paa usia masuk Sekolah Menengah Pertama semakin berkurang dikarenakan anak pada usia tersebut masih mudah terpengaruh dengan lingkungan dan teman-temannya. Dengan kesenangan mereka bermain-main mereka lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Hal itu juga berdampak dengan kemalasan mereka untuk ikut dalam mengaji, terutama dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Mengaji merupakan ibadah utama sejak awal perkembangan Islam di nusantara. Namun perkembangannya saat ini masyarakat mengalami pergeseran prilaku sehingga mengaji semakin ditinggalkan umat muslim. Program gerakan masyarakat mengaji diangkatkan untuk mengatasi pergeseran prilaku masyarakat tersebut. Namun dalam pelaksanaannya mengalami kendala dan perlu adanya upaya untuk mengatasi.



Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca al-Qur'an bagi anak-anak dengan dibimbing oleh para ustadz dalam sebuah majlis ta'lim (Astuti, dkk, April 2020, hlm. 156-162)

Orang yang belajar al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang artinya Abu Nu'im menceritakan kepada kita, Sufyan menceritakan kepada kita dari „Alqomah bin Marsad dari Abi Abdirrohman As-Sulami dari „Usman bin „Affan RA, berkata: Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya yang paling utama dari kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an " (HR. Bukhari).

Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim jangan sampai kapan pun meninggalkan alQur'an. Hadits di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim jangan sampai kapan pun meninggalkan al-Qur'an.

Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam (Arifin, Agustus 2019, hlm.2). Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya diwaktu sore usai sholat Ashar maupun ba'da Maghrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tidak ubahnya lembaga pendidikan keagamaan non formal bagi semua anak didik. Namun kini, seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan zaman, kegiatan anak-anak mulai mengamai pergeseran dari surau, mushalla, langgar dan masjid bergeser keruangan keluarga dengan menonton acara-acara

televisi atau mereka beralih kewartung-warung internet maupun warung game 24 jam waktu seolah habis untuk menonton atau bermain di ruangan maya tanpa makna.

Mengaji yang biasanya dilakukan sehabis sholat maghrib tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya, seolah menjadi hantu yang harus dihindari “anak sudah menjauh dari Rumah Allah”.

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat islam. Oleh karenanya Al-Qur’an mengintroduksi dalam hal pendidikan (Shihab, 1999, hlm. 173).

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat islam dari masa kemasa pertama kali diturunkan sampai sekarang masih terjaga keaslian dan kemurniannya, melihat dizaman modern ini semakin berkurang orang yang membiasakan membaca Al-Qur’an, oleh karena itu betapa pentingnya peranan membiasakan membaca Al-Qur’an dikalangan umat Islam dan peserta didik.

Kemerosotan umat Islam yang terjadi sekarang ini adalah buah dari kurangnya penguasaan umat Islam khususnya para penerusnya akan pengetahuan tentang dunia Islam, baik itu berupa pengetahuan sejarah maupun kitab sucinya. Padahal jika umat Islam mau mempelajari sejarah dan Al-Qur’an, maka dapat dipastikan dunia akan tunduk dalam genggamannya. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur’an berisi bekal untuk umat muslim dapat menguasai pengetahuan, hukum, dan sejarah di dunia. Sedangkan dengan mempelajari sejarah Islam, akan membangkitkan semangat da’wah yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, semangat da’wah tersebut bukan hanya menunjukkan da’wahnya saja, namun juga meliputi ilmu politik, manajemen, dan kepemimpinan.

Arus perkembangan zaman dan perkembangan media masa elektronik pada saat ini telah melahirkan pergeseran nilai, budaya, kultur, dan tradisi masyarakat baik di perkotaan dan lebih-lebih di pedesaan. Dan akibatnya telah melahirkan perubahan social yang sangat signifikan di tengah-tengah masyarakat, imbasnya

tradisi kelompok masyarakat saat ini telah tergusur oleh asupan budaya dan nilai-nilai yang bersebrangan dengan kondisi dan tradisi masyarakat Indonesia termasuk budaya mengaji.

Untuk menjawab semua pertanyaan tentang *apa yang menjadi faktor penyebab menurunnya minat mengaji Al-Qur'an pada anak yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama yang dilaksanakan dimasjid atau di madrasah yang berada di sekitar rumah mereka*, maka diperlukan upaya, solusi dan konstruktif untuk menghidupkan dan mengembalikan kembali sebuah tradisi mengaji untuk anak-anak yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama perlu di buat seperti kelompok mengaji untuk anak usia SMP, upaya ini dilakukan untuk mengajak kembali masyarakat muslim, khususnya anak-anak yang baru masuk Sekolah Menengah Pertama untuk kembali memakmurkan mushola, masjid, madrasah, dan langgar.

### **Metode yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan menurunnya minat mengaji Al-Qur'an pada anak yang baru masuk SMP di dusun Giri Mulya, Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab secara langsung kepada si anak dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun untuk mendapatkannya, misalnya peneliti secara langsung mewawancarai salah satu anak yang tidak mau ikut mengaji di Dusun Giri Mulya, Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Sedangkan observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan di langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapatkan harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Minat**

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat (Simbolon, 2013, hlm. 2).

Pengertian Minat menurut Slameto (2010 : 180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Menurut Hardjana (1994) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Sumadi Suryabrata, 1988:109). Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu (Johnny Killis, 1988: 26). Menurut H. C Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto (1983: 100), bahwa: "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya."

Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu rangsangan dari sekian banyak rangsangan yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat (Handayani, 2016, hlm. 141-148).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat belajar pada diri siswa, merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

## **B. Pengertian Minat Belajar Baca Al-Qur'an**

Minat belajar baca Al-Qur'an adalah aspek psikologis seseorang yang timbul perubahan pada dirinya dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang atau siswa

semisal terhadap belajar membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar baca AlQur'an.

### **C. Pengertian Mengaji/Membaca Al-qur'an**

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari (Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996, hlm. 747).

Dapat disimpulkan bahwa belajar mengaji adalah suatu aktivitas membaca al-Qur'an oleh seseorang bahkan bias dikatakan jika dalam hal ini yaitu peserta didik yang beusaha memahami atau mempelajari Al'Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu.

Kekampuan membaca adalah kesanggupan untuk mengingat bacaan atau tulisan, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat kepada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa peserta didik mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang diamatinya (Abu, 1998, hlm. 70).

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah sebagai pendidikan normal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Ketrampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalamn-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua akan diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi dan memperluas wawasannya. Dan dalam hal ini bahwa sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk dapat melisankan atau menghafalkan apa yang ditulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan mahraj dan tajwidnya.

Menurut Kementerian Agama RI Gerakan Masyarakat Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah selesai Shalat Magrib dikalangan masyarakat. Sementara menurut W.J.S Purwadarima yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Mengaji selalu di identikkan dengan membaca Al Qur'an. Mungkin ini yang menjadi salah satu faktor penyebab kenapa orang-orang tidak mau karena tidak bisa dan malu. Padahal mengaji Al Qur'an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Selain membaca, mengaji itu juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya. Mengapa harus dimaknai? Karena Al Qur'an itu bahasa arab, yang tentunya kita sebagai orang Indonesia sulit untuk tau artinya. Mengapa harus di artikan pengertiannya? Karena Al Qur'an berisi syair-syair Allah yang sangat indah, yang tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat yang perlu di pahami.

Mengaji sendiri sebenarnya bukan sebuah alternatif. Tapi mengaji adalah sebuah kewajiban. Dimana tanpa mengaji maka semua amalan yang kita lakukan tentunya hanya bohong belaka. Tidak akan di terima oleh Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Fathir: 29-30 dan Al An-Kabut: 45 :

Al-Qur'an Surat Fathir : 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

*Artinya* : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan

perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Fathir : 29-30)

Al-Qur'an Surat Al-An Kabut ayat 45 :

آتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

*"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

#### **D. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا  
(٨٢)

*Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".*



Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menghadap Ibnu Mas'ud r.a dan menceritakan permasalahannya. "Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasihat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah," keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab, "Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur'an bacalah Al-Qur'an, atau dengarlah baik-baik orang yang membaca AlQur'an.

Rasulullah SAW pernah menyatakan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang Artinya: *Dari "Aisyah r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur"an dan ia mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Al-Qur"an dan ia merasa susah di dalam membacanya tetapi ia selalu berusaha maka ia mendapat dua pahala".*

Dalam hadis yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, kepada Rasulullah SAW menganjurkan para umatnya agar menghiasi rumah dengan bacaan Al-Qur'an dan salat. Hadis Riwayat Imam Baihaqi yang Artinya: *Terangilah rumah-rumah kalian dengan salat dan membaca Al-Qur"an".*

Dari keterangan ayat dan hadis di atas, dapat dimengerti bahwa AlQur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya

Adapun di antara keutamaan membaca Al Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah (Indra, Desember 2014, hlm. 2) :

1. Menjadi Manusia Yang Terbaik

"Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).

2. Kenikmatan Yang Tiada Bandingnya

"Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda: Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-Qur`an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam."(Muttafaqun alaih).

3. Al Qur`an memberi syafaat di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya). (HR. Muslim).

4. Pahala berlipat ganda: dari Ibnu Mas`ud rad, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi).

5. Dikumpulkan bersama para malaikat: dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda : Orang yang membaca Al Qur`an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (Muttafaqun 'alaih).

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur`an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur`an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati demikian kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama

menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca AlQur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya.

### **E. Fungsi Minat Belajar Baca Al-Qur'an**

Fungsi minat belajar membaca Al-Qur'an adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab sekolah, para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa. Dalam proses belajar baca Al-Qur'an tersebut guru harus mempunyai metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan pandai-pandai menarik minat belajar anak agar hasil belajar mengajar Al-Qur'an dapat memuaskan. Dengan adanya minat tersebut, maka proses belajar mengajar Al-Qur'an baik disekolah.

### **F. Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda, dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Frymeir dalam Crawly dan Mountain, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
2. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

6. Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajar, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap belajar.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang atau siswa ini dapat di tempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam/jauhnya keterkaitan seseorang atau siswa terhadap obyek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Abdul Rohman dan Muhibb Abdul Wahab sebagai berikut :

1. Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivasinya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya waktu belajar dan lain-lain.
2. Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain disekitarnya dan lain-lain.
3. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat di ketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolah serta perlengkapanperlengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.

### **G. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an**

Dengan demikian jelaslah bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar baca Al-Qur'an dan semakin kuat faktor yang mempengaruhi, maka semakin kuat pula minat dan semangat belajar baca Al-Qur'an. Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar Al-Qur'an, disebabkan beberapa hasil belajar. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi secara garis besar di golongan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, emosi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

Dibawah ini peneliti akan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an tersebut :

### **1. Faktor-Faktor Internal**

- a. Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani anak/ siswa.

Kesehatan adalah faktor penting dalam belajar, siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik, konsentrasinya akan terganggu, dan pelajaran sukar masuk. Begitu juga yang badannya lemah sering pusing dan sebagainya tidak akan tahan lama dalam belajar dan lekas capek.

Dalam keadaan ini apabila kita memaksakan anak untuk belajar giat kita akan bersalah, sebab bagaimanapun juga anak tidak bisa belajar dengan baik, maka dari itu kewajiban orang tua dan guru adalah meneliti apakah ada penyakit/gangguan-gangguan yang lain jika ternyata ada hendaknya segera memeriksakannya ke dokter agar supaya tidak terlambat. Baik kesehatan maupun kemajuan belajarnya, maka lama kita menunggu untuk memeriksakan kesehatannya, makin terbelakang pula bagi anak dalam usaha menentukan minat belajarnya.

- b. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohani, disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut ialah:

#### **1) Perhatian**

Perhatian juga merupakan faktor yang penting dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang

di pelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi mereka kemudian menurun, untuk itu guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang diberikan benar-benar dapat menarik minat belajar bagi anak-anak.

## 2) Emosi

Kadang-kadang ada sementara anak yang tidak segitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu minat belajarnya, misalnya ada masalah yang kecil saja dapat timbul emosi yang mendalam, sampai menimbulkan gejala-gejala negatif seperti tak sadarkan diri, kejang dan sebagainya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini tentu belajar mengalami hambatan, anakanak semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar anak dapat meningkatkan minat belajarnya (Ahmadi, 2004, hlm. 284-2877).

## 3) Intelegensi atau Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu dibanding orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yng memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar (Dalyono, 2007, hlm.56-57)

Jika kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar baca Al-Qur'an. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan hancur dan sukses di bidang dengan orang yang memiliki "IQ" rendah dan

berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

## **2. Faktor-Faktor Internal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut:

### **a. Faktor Keluarga**

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

#### **1) Faktor Orang Tua**

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat dalam belajar.

#### **2) Suasana Rumah**

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan minat belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh/terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan baik misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya.

Begitu juga suasana rumah tangga yang terlalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota-anggota, anak merasa sedih, bingung dirundung kecemasan-kecemasan serta tekanan batin yang terus menerus.

#### **3) Faktor Ekonomi Keluarga**

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu dengan alat yang serba tidak lengkap. Inilah

maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan mereka kurang sekali.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor hambatan bagi anak termasuk dalam faktor ini misalnya:

1) Cara Penyajian Pembelajaran Kurang Baik

Dalam hal ini misalnya guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak.

Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan pada anak. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

2) Hubungan Guru Dengan Murid Kurang Bagus

Biasanya bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya / ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya, anak tidak dapat maju dan mengembangkan minat belajarnya.

3) Hubungan antara anak dengan yang diasingkan / di benci oleh teman-temannya.

Anak yang dibenci ini akan mengalami tekanan batin yang menghambat kemajuan minat belajar, ia sering tidak masuk sekolah kadang-kadang mengalami perlakuan-perlakuan yang kurang menyenangkan.

4) Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan anak.

5) Alat-alat belajar disekolah yang serba tidak lengkap.

6) Jam-jam pelajaran yang kurang baik.



### c. Lingkungan Masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini penulis akan membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa yakni:

- 1) Mass-media: bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebihan mencontoh/membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali. Dalam hal ini perlu penguasaan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
- 2) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.

Orang tua sering terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok atau ngukur (pergi tanpa tujuan) sehingga minat dalam belajar anak tidak ada serta tugas-tugas sekolahnya banyak yang ditinggalkan.

- 3) Adanya Kegiatan-Kegiatan Dalam Masyarakat

Misalnya ada tugas-tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dilebihlebihkan jelas akan menghambat belajar anak karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi / kegiatan di masyarakat dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

### H. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil sehingga siswa menjadi gemar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan nuansa yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tentu tak akan sempurna (atau bahkan dosa) bila Al-Qur'an sendiri dilantunkan tak sesuai dengan kaidah bacaannya (ilmu tajwid). Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil.

Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Diantaranya, memperhatikan potongan ayat, permulaan dan kesempurnaan makna, baik makhroj, panjang pendeknya dan hukum-hukum lainnya, sehingga seorang pembaca akan berpikir terhadap apa yang sedang ia baca.

Ibnu Katsir berkata, "Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an dan menadabburi-nya. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur'an. Aisyah berkata, "Beliau membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang." Beliau senantiasa memutuskan-mutuskan bacaannya ayat demi ayat (Maliki, 2008, hlm. 203).

Tata cara membaca Al-Qur'an yang dinukil dari Nabi SAW dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan.

Ibnu Hajar berpendapat, bahwa "Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata, boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya."

Dengan kata lain membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur'an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur'an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur'an, sempurna dalam mengambil manfaat Al-Qur'an, serta mengikuti petunjuk Nabi SAW dan para sahabat yang mulia.

Seutama-utamanya dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidaktahuan maknanya, Disini jelas maksud dari "tartil Al-Qur'an" adalah menghadirkan hati ketika membacanya.

## **Kesimpulan**

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat).

Minat belajar baca Al-Qur'an adalah aspek psikologis seseorang yang timbul perubahan pada dirinya dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang atau siswa semisal terhadap belajar membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar baca AlQur'an.

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Fungsi minat belajar membaca Al-Qur'an adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab sekolah, para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda, dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian jelaslah bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar baca Al-Qur'an dan semakin kuat faktor yang mempengaruhi, maka semakin kuat pula minat dan semangat belajar baca Al-Qur'an. Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar Al-Qur'an, disebabkan beberapa hasil belajar. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi secara garis besar di golongkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, emosi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku Teks**

- Al-Maliki Abu Thalib, (2008), *Quantum Qolbu Nutrиси untuk hati*. (Bandung: Pustaka Hidayah), hal. 203.
- Ahmadi Abu. (2004), *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 284-287.
- Dalyono M. (2007), *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rinea Cipta), hal. 56-57.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 747.
- H. Abu Ahmadi, (1998), *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), Hlm. 70.

Shihab M.Quraish, (1999),*Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan), hal. 173.

Thalib al-Maliki Abu, (2008),*Quantum Qolbu Nutrisi untuk hati*. (Bandung: Pustaka Hidayah), hal. 203.

### **Jurnal Ilmiah**

Arifin Zaenal, (Agustus2019),*Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian, Volume. 13. Nomor 2.

Dwi Astuti Silvia, Mailani, Dede Rahmaida Nurlaeli, Elprida Ryanny Syalis, Bimby Gita Rama Putri, Hery Wibowo, Meilanny Budiarti Santoso, Hetty

Krisnani, (April 2020), *Perilaku Anak Peserta Program Jatinagor Mengaji*, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengamdian Kepada Masyarakat, e ISSN : 2581-1126, p ISSN : 2441-448X,Volume 7, Nomor 1. Hal 156-162.

Handayani Santyi, (2016),*Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Formatif 6(2): 141-148, ISSN: 2088-351X.

Simbolon Naeklan, (2013),*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Volume 1, No. 2.